



TANYA & JAWAB BERSAMA NABI

صلى الله عليه وسلم

KITAB IHSAN

BELAJAR MEMBANGUN KARAKTER MUSLIM SEJATI MELALUI
AMALIAH, KEHIDUPAN SOSIAL, KESEHATAN, DAN AKHLAK

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ



TANYA & JAWAB BERSAMA NABI



**BELAJAR MEMBANGUN KARAKTER MUSLIM SEJATI MELALUI
AMALIAH, KEHIDUPAN SOSIAL, KESEHATAN, DAN AKHLAK**

LINGKAR KALAM

KITAB IHSAN

Penerbit PT Elex Media Komputindo

 **KOMPAS GRAMEDIA**

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	XVII
KITAB 3 - IHSAN	1
MANAJEMEN KALBU	2
APA MANFAAT YAKIN KEPADA ALLAH?	2
APA MANFAAT BERSIKAP IKHLAS?	2
APA KEUTAMAAN NIAT BAIK ATAS SETIAP AMAL?	2
APA KEUTAMAAN SIKAP SABAR?	5
APA KEUTAMAAN TAWAKAL, SERTA APA PENTINGNYA TAWAKAL DILAKUKAN?	7
APA KEUTAMAAN ISTIQAMAH? APA YANG PERLU DILAKUKAN AGAR ISTIQAMAH?	8
APA KEUTAMAAN MURAQABAH (MERASA SELALU DIAWASI ALLAH)?	9
APA KEUTAMAAN TOBAT? KAPANKAH BATAS WAKTU DITERIMANYA TOBAT?	10
APA KEUTAMAAN TAQARUB (MENDEKATKAN DIRI KEPADA ALLAH)?	12
APA KEUTAMAAN KHAUF (TAKUT KEPADA ALLAH)?	13
APA KEUTAMAAN MENANGIS KARENA ALLAH?	14
APA KEUTAMAAN RAJA' (BERHARAP KEPADA ALLAH)?	14
APA MANFAAT MENGINGAT MATHI? LAJU, DENGAN CARA APA KITA MENGINGAT MATHI?	15
APA MANFAAT DAN KEUTAMAAN DARI MUHASABAH (INTROSPEKSI DIRI)?	16
APA KEUTAMAAN DARI SIKAP TAWADHU (RENDAH HATI)?	17
APA MANFAAT DARI SIKAP OPTIMIS DAN DORONGAN UNTUK BERSIKAP BEGITU?	17
APA KEUTAMAAN SIKAP QANA'AH (MENERIMA DENGAN IKHLAS BERAPA PUN YANG DIBERIKAN ALLAH)?	18
APA SAJA KEUTAMAAN DARI SIKAP ZUHUD DAN DORONGAN UNTUK BERSIKAP SEPERTI ITU?	20
APA KEUTAMAAN SYUKUR DAN DORONGAN UNTUK SELALU BERSYUKUR ATAS APA YANG TELAH DIBERIKAN ALLAH?	23
APA KEUTAMAAN DARI TAKWA DAN BAGAIMANA CARA AGAR MENJADI ORANG BERTAKWA?	24
APA MANFAAT DARI SIKAP EMPATIK TERHADAP SESAMA?	26
APA KEUTAMAAN DARI MUJAHADAH (BERUSAHA SINGGUH-SINGGUH DALAM MENDEKATKAN DIRI KEPADA ALLAH)?	26

APA KEUTAMAAN SIKAP BERANI MENYAMPAIKAN KEBENARAN?	28
APA MANFAAT DARI MENGENDALIKAN HAWA NAFSU DAN BAGAIMANA CARA MELAKUKANNYA?	28
APA KEUTAMAAN DARI ITSAR (MENGUTAMAKAN KEPENTINGAN ORANG LAIN DARIPADA KEPENTINGAN PRIBADI)?	29
APA KEUTAMAAN DARI SIKAP WARA' (SIKAP HATI-HATI TERHADAP HAL-HAL SYUBHAT DAN MENINGGALKAN YANG HARAM)?	31
APA KEUTAMAAN DARI SIKAP TENANG DALAM MENGHADAPI SEGALA HAL?	32

ADAB DAN SOPAN SANTUN 33

APA KEUTAMAAN DARI MURAH SENYUM?	33
APA KEUTAMAAN DARI SIKAP RAMAH TERHADAP ORANG LAIN?	34
APA KEUTAMAAN DARI SIKAP MALU (MAKSUDNYA MALU UNTUK MELAKUKAN KEBURUKAN)?	34
APA KEUTAMAAN DAN MANFAAT DARI SIKAP JUJUR?	37
APA KEUTAMAAN DARI MENJAGA AMANAH (SUATU KEPERCAYAAN)?	38
APA KEUTAMAAN MENEPATI JANJI DAN BAGAIMANA PENTINGNYA MENEPATI JANJI?	41
APA KEUTAMAAN DAN MANFAAT MENDAMAIKAN ORANG YANG BERSETERU ATAU BERMUSUHAN?	42
APA KEUTAMAAN DAN MANFAAT DARI BERKATA YANG BAIK?	43
APAKAH BOLEH MENCELA MASA ATAU WAKTU?	44
APA KEUTAMAAN MENJAUHI BERPRASANGKA BURUK?	45
APA KEUTAMAAN MENJAGA KEHORMATAN DIRI?	45
APA KEUTAMAAN DARI MENYAYANGI ORANG LAIN?	46
APA KEUTAMAAN DARI MENYAYANGI BINATANG?	46
APA KEUTAMAAN DARI MENCINTAI SESAMA ORANG ISLAM ATAU MUKMIN KARENA ALLAH?	48
APA KEUTAMAAN DARI MENDOAKAN KEBAIKAN BAGI SAUDARANYA SESAMA MUKMIN?	51
DENGAN SIAPAKAH SESEORANG AKAN BERSAMA DI AKHIRAT NANTI?	52
APA SAJA KEUTAMAAN DAN MANFAAT DARI MENAHAN MARAH?	52
BAGAIMANA CARA MEREDAKAN KEMARAHAAN?	53
APA KEUTAMAAN DARI AKHLAK YANG BAIK, DAN BAGAIMANA DORONGAN UNTUK BERAKHLAK BAIK?	55
DOA APA YANG PERLU DIUCAPKAN AGAR DIANUGERAH AKHLAK YANG BAIK OLEH ALLAH?	56
APA KEUTAMAAN DARI BERPAKAIAN ATAU BERPENAMPILAN YANG BAIK, SOPAN DAN ENAK DILIHAT ORANG SERTA TIDAK BERLEBIH-LEBIHAN ATAU BERTUJUAN SOMBONG?	56

APA KEUTAMAAN MENGUCAP SALAM?	57
KEPADA SIAPA UCAPAN SALAM DITUJUKAN?	59
BAGAIMANAKAH BENTUK UCAPAN SALAM ITU?	60
APA KEUTAMAAN ORANG YANG LEBIH DULU MENGUCAPKAN SALAM?	61
APA KEUTAMAAN DAN HUKUM MENJAWAB SALAM?	61
APAKAH UCAPAN ATAU JAWABAN SALAM SATU ORANG SUDAH CUKUP MEWAKILI BANYAK ORANG?	61
BAGAIMANA CARA UCAPAN SALAM DI ANTARA YANG MUDA DAN YANG TUA?	62
BAGAIMANA CARA UCAPAN SALAM DI ANTARA ORANG YANG NAIK KENDARAAN DENGAN YANG BERJALAN KAKI?	62
BAGAIMANAKAH UCAPAN SALAM DI ANTARA ORANG YANG BERJALAN KAKI DENGAN ORANG YANG DUDUK?	62
BAGAIMANA CARA UCAPAN SALAM DI ANTARA KELOMPOK ORANG?	63
APAKAH BOLEH MENGUCAPKAN SALAM KEPADA ORANG-ORANG AHLI KITAB (YAHUDI DAN NASRANI)?	63
BAGAIMANA CARA MENJAWAB SALAM AHLI KITAB (ORANG YAHUDI DAN NASRANI)?	63
APAKAH BOLEH MENGUCAPKAN SALAM KEPADA ANAK KECIL?	64
APAKAH DIANJURKAN UNTUK MENGUCAPKAN SALAM KETIKA MASUK DAN KELUAR DARI MAJELIS?	64
BAGAIMANA CARA MENJAWAB SALAM BAGI ORANG YANG SEDANG SALAT?	64
APA KEUTAMAAN DAN MANFAAT DARI SILATURAHMI?	65
APA BAHAYA ATAU AKIBAT BURUK DARI MEMUTUSKAN SILATURAHMI?	66
APA KEUTAMAAN DARI BERSILATURAHMI KEMBALI DENGAN ORANG YANG TELAH MEMUTUSKANNYA?	68
APA KEUTAMAAN DARI MENEBAHKAN KEBAIKAN?	69
APA KEUTAMAAN DARI MENJAUHI PERBUATAN BURUK DAN MAKSIAT?	69
APA KEUTAMAAN MENGIRINGI KEBURUKAN DENGAN KEBAIKAN?	70
APA KEUTAMAAN MENGHORMATI DAN MEMULIAKAN TAMU?	71
BAGAIMANA CARA MEMINTA IZIN MASUK KE RUMAH ORANG KETIKA BERTAMU?	71
APA YANG HARUS DILAKUKAN TAMU YANG MENGETUK PINTU KEMUDIAN TUAN RUMAH DI DALAM MENANYAKAN NAMANYA?	71
APA YANG HARUS DILAKUKAN ORANG YANG BERTAMU KETIKA IA MENGUCAPKAN SALAM TETAPI TIDAK ADA JAWABAN DARI TUAN RUMAH?	72
APA YANG DIUCAPKAN TUAN RUMAH KETIKA MENYAMBUK KEDATANGAN TAMU?	72
BERAPA LAMA KEWAJIBAN MENJAMU TAMU?	73
APA KEUTAMAAN DARI MENGANTARKAN TAMU SAMPAI PINTU RUMAH SANG TUAN RUMAH KETIKA TAMU AKAN PERGI?	73
APA KEUTAMAAN DARI MENGHADIRI UNDANGAN ATAU JAMUAN MAKAN?	74
APA KEUTAMAAN MENGUNDANG ORANG UNTUK MENJAMU MAKAN?	74

APA YANG SEYOGIANYA DIUCAPKAN ORANG YANG TELAH DIUNDANG JAMUAN MAKAN?	74
APA YANG PERLU DILAKUKAN TUAN RUMAH KETIKA TIDAK PUNYA SESUATU UNTUK MENJAMU TAMU?	75
APA KEUTAMAAN DARI MENGHORMATI DAN MEMULIAKAN SERTA BERBUAT BAIK TERHADAP TETANGGA?	76
APA DAMPAK BURUK BAGI ORANG YANG SENANG MENYAKITI ATAU BERBUAT JAHAT TERHADAP TETANGGANYA?	77
APA KEUTAMAAN DARI BERSABAR MENGHADAPI TETANGGA YANG MENYAKITINYA?	78
APA KEUTAMAAN DAN MANFAAT DARI MEMBERI MAKANAN KEPADA TETANGGA?	79
TETANGGA YANG MANAKAH YANG LEBIH BAIK DIBERIKAN HADIAH TERLEBIH DULU?	80
APA KEUTAMAAN MEMULIAKAN ORANGTUA?	80
APA KEDAHSYATAN DOA ORANGTUA?	82
APA KEUTAMAAN DARI RIDA ORANGTUA?	83
APA BAHAYA DURHAKA KEPADA KEDUA ORANGTUA?	83
BAGAIMANAKAH BENTUK BERBAKTI KEPADA KEDUA ORANGTUA SETELAH MEREKA MENINGGAL DUNIA?	84
APA KEUTAMAAN MENGHORMATI TEMAN-TEMAN ORANGTUA?	84
APA KEUTAMAAN DARI MENYAYANGI DAN MEMULIAKAN ANAK-ANAK?	85
APA KEUTAMAAN DARI BERSIKAP LEMAH LEMBUT DAN ANJURAN UNTUK BERSIKAP SEPERTI ITU?	87
APA KEUTAMAAN MEMAAFKAN KESALAHAN ORANG LAIN?	88
APA YANG SEBAIKNYA DILAKUKAN TERHADAP ORANG YANG MENYAKITI? APAKAH MEMBALAS DENGAN MENYAKITI BALIK, ATAU MEMBALASNYA DENGAN KEBAIKAN?	88
APA KEUTAMAAN BERSIKAP LAPANG DADA MENERIMA NASIHAT?	89
APA KEUTAMAAN DARI BERTEMAN DENGAN ORANG BAIK?	89
APA KEUTAMAAN DARI MENJAGA DAN MEMELIHARA KEHIDUPAN, BUKAN MENGHANCURKANNYA?	90
APA KEUTAMAAN MERINGANKAN KESULITAN ORANG LAIN?	92
APAKAH HUKUM MEMBANTU ORANG LAIN DALAM BERBUAT MAKSIAH ATAU PERBUATAN BURUK?	92
APA KEUTAMAAN DARI MEMBERIKAN KEMUDAHAN ATAU KELONGGARAN DALAM HAL MENAGIH UTANG?	93
APA DOA YANG BAIK AGAR TERHINDAR DARI UTANG?	95
APA KEUTAMAAN DARI MELUNASI UTANG?	97
APA BAHAYA ATAU AKIBAT BURUK YANG AKAN DITERIMA ORANG YANG BERUTANG TETAPI TIDAK BERNIAT MELUNASINYA?	98
APA KEUTAMAAN DAN ANJURAN UNTUK SEGERA MELUNASI UTANG KETIKA SUDAH MAMPU MELUNASINYA?	98

APA KEUTAMAAN DAN MANFAAT DARI MENJAUHI RIBA? DAN APA BAHAYA ATAU AKIBAT BURUK DARI PRAKTIK RIBA?	98
APA KEUTAMAAN DARI MEMELIHARA, MENGASIHI, DAN MEMULIAKAN ANAK YATIM?	100
APA BAHAYA ATAU DAMPAK BURUK DARI MEMAKAN HARTA ANAK YATIM SECARA ZALIM?	103
APA BAHAYA MENYAKITI ANAK YATIM?	103
APA KEUTAMAAN MEMBERI PAKAIAN DAN MAKANAN KEPADA ORANG YANG TIDAK PUNYA PAKAIAN DAN KELAPARAN?	104
APA BAHAYA PERBUATAN MENCURI?	105
APA BAHAYA PERBUATAN SUAP MENYUAP?	105
APA BAHAYA PERBUATAN KORUPSI?	105
APA BAHAYA TINDAKAN MENIPU ORANG LAIN?	106
APA BAHAYA PERBUATAN MEMFITNAH ORANG?	107
APA BAHAYA DARI TINDAKAN KEKERASAN?	108
APA BAHAYA PERBUATAN MENGADU-DOMBA (PROVOKASI)?	109
APA BAHAYA SIKAP HASUD (DENGKI ATAU IRI HATI)?	110
APAKAH ADA JENIS HASUD YANG DIPERBOLEHKAN? APA SAJA ITU?	111
APA BAHAYA MENGGUNJING ORANG (GHIBAH ATAU GOSIP)?	111
APA KEUTAMAAN SIKAP TAWADHU?	113
APA BAHAYA SIKAP TAKABUR (ANGKUII DAN SOMBONG)?	114
APA BAHAYA SIKAP RIYA (PAMER INGIN DILIHAT ORANG)?	117
APA BAHAYA SIKAP UJUB (MENGAGUMI DIRI SENDIRI)?	119
APA BAHAYA PERBUATAN MENZALIMI ORANG LAIN?	120
APA YANG DIMAKSUD DENGAN MENOLONG ORANG YANG ZALIM DAN DIZALIMI, APA APA MANFAATNYA?	122
APA KEUTAMAAN MENUTUP AURAT?	123
APA BAHAYA MENGINTIP RUMAH ORANG LAIN TANPA SEIZIN PEMILIK RUMAH?	124
APA BAHAYA MENGUPING PEMBICARAAN ORANG LAIN?	127
APA BAHAYA MEMATA-MATAI ORANG LAIN DENGAN MAKSUD Mencari-Cari KESALAHAN MEREKA?	127
APA KEUTAMAAN DARI MAJELIS ILMU?	128
APA KEUTAMAAN DARI MENGISI TEMPAT DUDUK KOSONG DALAM SUATU MAJELIS?	129
APAKAH BOLEH MELANGKAHI PUNDAK ORANG YANG ADA DI MAJELIS ATAU MEMISAHKAN DI ANTARA DUA ORANG?	130
APAKAH BOLEH MENYURUH PERGI ORANG DI MAJELIS LALU MENDUDUKI TEMPATNYA?	130
BAGAIMANAKAH HALNYA DENGAN ORANG YANG BERANJAK PERGI DARI MAJELIS, KEMUDIAN DATANG LAGI?	131

DOA APA YANG DIBACA KETIKA MAJELIS AKAN BERAKHIR?	131
APAKAH BOLEH BERBISIK-BISIK DENGAN SATU TEMAN TANPA MENYERTAKAN TEMAN LAINNYA YANG JUGA ADA DI SITU?	132
APA AKIBAT BURUK ATAU BAHAYA BERKATA DUSTA?	132
APA KEUTAMAAN DARI MENINGGALKAN PERKATAAN DUSTA?	134
APAKAH ADA BOHONG YANG DIBOLEHKAN? SEPERTI APA ATAU DALAM KONDISI APA ITU?	135
APA SIKAP ALLAH KETIKA ADA HAMBANYA YANG BERIMAN BERBUAT MAKSIAH?	135
APA BAHAYA MUNAFIK?	136
APA KEUTAMAAN DARI SELARAS ANTARA KATA DAN PERBUATAN?	137
APA BAHAYA MEMBUKA AIB SENDIRI DAN AIB ORANG LAIN?	137
APA KEUTAMAAN DARI MENUTUPI AIB SAUDARANYA SESAMA MUSLIM ATAU MUKMIN?	138
APA KEUTAMAAN DARI BELAJAR DARI KESALAHAN AGAR TIDAK MENGULANGI KESALAHAN YANG SAMA?	139
APA KEUTAMAAN SALING MENASIHATI DALAM KEBAIKAN?	139
APA KEUTAMAAN MENDAHULUKAN YANG KANAN DALAM MELAKUKAN BEBERAPA HAL TERTENTU?	141
APA KEUTAMAAN BERJABAT TANGAN KETIKA BERTEMU ORANG?	142
BAGAIMANA CARA BERJABAT TANGAN DENGAN PEREMPUAN YANG BUKAN MAHRAM?	143
APA TUNTUNAN ISLAM TENTANG DUDUK-DUDUK DI PINGGIR JALAN?	143
APA KEUTAMAAN MENJAUHI HAL-HAL YANG TIDAK ADA MANFAATNYA?	145
APA KEUTAMAAN DARI MENEMPUH JALAN-JALAN KEBAIKAN?	145
APA KEUTAMAAN MENJAGA RAHASIA?	145
APA BAHAYA MENCERITAKAN RAHASIA KELUARGA KEPADA ORANG LAIN?	147
APA KEUTAMAAN MENJAGA RAHASIA ORANG YANG MENINGGAL DUNIA?	147
APA BAHAYA DARI KEBIASAAN MELAKNAT?	148
BAGAIMANAKAH ETIKA MEMUJI ORANG?	149
APA KEUTAMAAN DARI MENJAUHI PERBUATAN MERUSAK?	149

PERNIKAHAN 150

APA ANJURAN DAN KEUTAMAAN MENIKAH?	150
BAGAIMANA CARA MEMILIH PASANGAN HIDUP? APA KRITERIA YANG MENJADI PATOKAN?	151
APA KEUTAMAAN DARI MENIKAHI GADIS (PEREMPUAN YANG BELUM PERNAH MENIKAH)?	152
APA KEUTAMAAN DARI MENIKAHI JANDA (ORANG YANG SUDAH PERNAH MENIKAH)?	152

APA KEUTAMAAN DARI MENCARIKAN JODOH BAGI ORANG YANG BELUM MENIKAH?	152
BAGAIMANAKAH ETIKA MELAMAR ATAU MEMINANG SEORANG WANITA?	153
APA KEUTAMAAN DARI MEMBERIKAN MAHAR ATAU MASKAWIN DALAM PERKAWINAN?	153
APA HUKUM ADANYA WALI BAGI MEMPELAI WANITA?	153
APA HUKUM ADANYA SAKSI DALAM PERNIKAHAN?	154
APA ANJURAN DAN KEUTAMAAN DARI MENYELENGGARAKAN WALIMAH (PESTA PERNIKAHAN)?	154
APA KEUTAMAAN DARI MENGUNDANG ORANG-ORANG UNTUK JAMUAN WALIMAH? SIAPA YANG PALING BERHAK UNTUK DIUNDANG?	154
APA ANJURAN UNTUK MENYEMARAKKAN MALAM PERNIKAHAN?	155
APA KEUTAMAAN DARI MENDOAKAN PASANGAN YANG MENIKAH, DAN BAGAIMANA BENTUK DOANYA?	155
APA MANFAAT DARI MEMILIKI ANAK SALEH ATAU SALEHAH BAGI PASANGAN SUAMI-ISTRI?	156
APA KEUTAMAAN DARI MENCIPTAKAN RASA KASIH SAYANG DI ANTARA SUAMI DAN ISTRI?	156
APA DORONGAN DAN ANJURAN UNTUK SALING MENGHORMATI ANTARA SUAMI DAN ISTRI?	156
APA KEWAJIBAN SUAMI YANG HARUS DITUNAIKAN KEPADA ISTRINYA? ATAU, HAK ISTRI YANG HARUS DIPENUHI SUAMINYA?	156
APA ANJURAN ATAU DORONGAN AGAR SUAMI MENDIDIK ISTRI DENGAN BAIK?	157
APA BAHAYA MENCERITAKAN RAHASIA RUMAH TANGGA KEPADA ORANG LAIN?	157
APA HUKUM PERCERAIAN?	158

PENGASUHAN ANAK	159
APA DOA YANG DIUCAPKAN BAGI ANAK YANG BARU DILAHIRKAN?	159
DOA APA YANG DIUCAPKAN KEPADA ORANG LAIN AGAR DIKARUNIA ANAK SALEH DAN SALEHAH?	159
APAKAH ANAK YANG BARU LAHIR DIAZANKAN?	159
BAGAIMANA TATA CARA MENGAZANKAN BAYI YANG BARU LAHIR?	160
APA KEUTAMAAN MENGAZANKAN BAYI YANG BARU LAHIR?	160
APA KEUTAMAAN DARI MENSYUKURI KELAHIRAN ANAK?	160
APA KEUTAMAAN MEMBERI NAMA YANG BAIK UNTUK ANAK?	161
APA KEUTAMAAN DARI MENGUBAH NAMA YANG BURUK DENGAN NAMA YANG BAIK?	161
APA KEUTAMAAN DAN ANJURAN MEMANGGIL ANAK DENGAN PENUH KASIH SAYANG?	164
APA KEUTAMAAN DARI MENASABKAN ANAK KEPADA AYAHNYA?	164

APA KEUTAMAAN AQIQAH?	164
BERAPAKAH JUMLAH KAMBING SEMBELIHAN YANG JADI AQIQAH BAGI ANAK LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN?	165
APA YANG DIUCAPKAN KETIKA MENYEMBELIH HEWAN UNTUK AQIQAH?	165
PADA HARI KE BERAPA AQIQAH DILAKSANAKAN?	165
APA YANG DIOLESKAN KE KEPALA BAYI SAAT AQIQAH?	166
APA KEUTAMAAN DAN ANJURAN UNTUK KHITAN?	166
APA HUKUM MEMBERI ASI KEPADA ANAK?	166
APA ANJURAN DAN KEUTAMAAN DARI MENGASIHI DAN MENYAYANGI ANAK-ANAK?	167
APAKAH BOLEH MEMBEDA-BEDAKAN ANTARA ANAK LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN DALAM HAL KASIH SAYANG?	167
APA KEUTAMAAN DAN ANJURAN UNTUK MENDIDIK DAN MENGAJARKAN AGAMA KEPADA ANAK?	168
MULAI UMUR BERAPAKAH ANAK MULAI DIAJARKAN SALAT DAN ETIKA BERGAUL?	169

JUAL BELI DAN ETIKA PEMERINTAHAN 170

APA KEUTAMAAN DARI JUJUR DALAM JUAL BELI?	170
APAKAH BENAR BAHWA SETIAP ORANG ADALAH PEMIMPIN?	170
APA HUKUM MEMINTA JABATAN?	171
APA HUKUM BERAMBISI MENDAPATKAN JABATAN?	171
APA KEWAJIBAN SEORANG PEMIMPIN KETIKA SUDAH DIANGKAT?	171
PEJABAT-PEJABAT SEPERTI APAKAH YANG SEHARUSNYA DIANGKAT OLEH SEORANG PEMIMPIN?	172
APA AKIBAT PEMIMPIN YANG MEMBOHONGI RAKYATNYA?	172
APA KRITERIA DARI SEORANG PEMIMPIN YANG BAIK?	173
APA KEUTAMAAN DARI PEMIMPIN YANG ADIL?	173
APA KEUTAMAAN DARI PEMIMPIN YANG MELAYANI RAKYAT?	175
APA KEUTAMAAN DARI AMAR MA'RUF NAHI MUNGKAR?	175

IBADAH, DOA, DAN ZIKIR 177

APA DALIL YANG MENGHARUSKAN KITA UNTUK BERIBADAH KEPADA ALLAH DAN APA KEUTAMAAN DARI IBADAH?	177
APAKAH KITA BERIBADAH HARUS IDEAL PERSIS SEPERTI YANG DIPERINTAHKAN, ATAU SESUAI DENGAN KEMAMPUAN KITA?	178
APA KEUTAMAAN DAN DORONGAN AGAR MELUANGKAN WAKTU UNTUK BERIBADAH?	179
APA KEUTAMAAN BERDOA KEPADA ALLAH?	179
APA YANG AKAN ALLAH BERIKAN KEPADA ORANG YANG BERDOA KEPADA-NYA?	180

APA YANG AKAN DILAKUKAN ALLAH BAGI ORANG YANG ENGGAN BERDOA KEPADA-NYA?	181
APA KEUTAMAAN DARI RAJIN ATAU BANYAK BERDOA, TIDAK PERNAH PUTUS ASA, DAN TIDAK PERNAH LEMAH ATAU MALAS DALAM BERDOA?	181
APA YANG HARUS DILAKUKAN ORANG YANG BERDOA?	182
BAGAIMANAKAH ETIKA ATAU TATA CARA BERDOA?	182
APA BOLEH TERBURU-BURU DALAM BERDOA? BAGAIMANAKAH BENTUK DARI TERBURU-BURU DALAM BERDOA INI?	184
APA HUKUM BERLEBIH-LEBIHAN DALAM BERDOA?	184
APAKAH BOLEH MENDOAKAN KEBURUKAN UNTUK DIRI SENDIRI DAN ORANG LAIN?	185
APA SYARAT YANG HARUS DIPENUHI SESEORANG YANG HENDAK BERDOA?	186
APA HUBUNGAN ANTARA BERDOA DENGAN AMAR MA'RUF NAHI MUNGKAR?	187
APAKAH DOA DAPAT MENOLAK TAKDIR?	187
KAPANKAH WAKTU-WAKTU MUSTAJAB UNTUK BERDOA?	188
APA SAJA KEUTAMAAN DAN DORONGAN UNTUK BANYAK BERZIKIR?	193
APA KEUTAMAAN BERZIKIR DALAM KESUNYIAN?	196
APA KEUTAMAAN DARI HALAQAH (KELOMPOK ORANG) ATAU MAJELIS ZIKIR? ZIKIR APA SAJA YANG DILANTUNKAN DI DALAMNYA?	196
KAPANKAH WAKTU YANG BAIK UNTUK MEMBUAT HALAQAH ATAU MAJELIS ZIKIR?	201
DALAM BERZIKIR, APA YANG DIANJURKAN; BERSUARA KERAS ATAU LIRIH DAN PELAN?	202
APA PERUMPAMAAN ORANG YANG BERZIKIR KEPADA ALLAH DAN YANG TIDAK BERZIKIR?	203
APA KEUTAMAAN KALIMAT LA ILAHA ILLALLAH?	203
APA KEUTAMAAN MEMBACA TAHMID ATAU HAMDALAH (ALHAMDULILLAH)?	205
APA KEUTAMAAN DARI MEMBACA TAKBIR (ALLAHU AKBAR)?	206
APA KEUTAMAAN MEMBACA TASBIH (SUBHANALLAH)?	207
APA KEUTAMAAN MEMBACA HAUQALAH (LA HAULA WALA QUWWATA ILLA BILLAH)?	208
APA KEUTAMAAN DARI MEMBACA ISTIRJA' (INNA LILLAHI WA INNA ILAIHI RAJI'UN), DAN DALAM KONDISI APA MEMBACANYA?	209
APA KEUTAMAAN MEMBACA TA'AWUDZ (PERLINDUNGAN KEPADA ALLAH DARI HAL-HAL BURUK)?	210
APA SAJA KEUTAMAAN MEMBACA BASMALAH, DAN KAPAN DIANJURKAN UNTUK MEMBACANYA?	212
APA KEUTAMAAN DARI MEMBACA ISTIGHFAR?	213
APA KEUTAMAAN DARI DOA DAN ZIKIR SETELAH SALAT? APA BENTUK DOA DAN ZIKIR ITU?	217
APA DOA KETIKA MASUK DAN KELUAR RUMAH?	220

APA DOA AGAR DIBERI REZEKI YANG MELIMPAH, HALAL, DAN MENGANDUNG BERKAH?	220
APA DOA AGAR BAHAGIA DI DUNIA DAN DI AKHIRAT?	221
APA DOA MASUK DAN KELUAR JAMBAN (WC)?	221
APA DOA AKAN TIDUR DAN BANGUN TIDUR?	222
APA DOA MENGENAKAN PAKAIAN?	222
APA DOA PERGI KE MASJID UNTUK MENERJAKAN SALAT BERJEMAAH?	223
APA DOA MASUK DAN KELUAR MASJID?	224
APA DOA SETELAH AZAN SELESAI DIKUMANDANGKAN?	225
APA DOA SETELAH IQAMAT SALAT DIKUMANDANGKAN?	226
APA DOA KETIKA MERASA SEDIH DAN GUNDAH GULANA?	226
APA DOA AGAR BISA MELUNASI ATAU TERBEBAS DARI UTANG?	227
APA DOA KETIKA MENGALAMI KESULITAN DALAM HIDUP?	228
APA DOA AGAR TERHINDAR DARI GANGGUAN DAN GODAAN SETAN?	228
APA DOA YANG DIUCAPKAN KETIKA MENGALAMI HAL YANG TAK DIINGINKAN?	229
APA DOA UNTUK ANAK?	229
APA DOA UNTUK ORANG SAKIT?	230
APA DOA SAAT TERKENA MUSIBAH AGAR SEGERA LEPAS DARI MUSIBAH ITU?	231
APA DOA KETIKA DAN SETELAH TURUN HUJAN?	231
APA DOA AGAR HUJAN YANG SANGAT DERAS BERHENTI?	232
APA DOA KETIKA ADA ANGIN KENCANG?	232
APA DOA SEBELUM DAN SESUDAH MAKAN?	233
APA DOA UNTUK PENGANTIN BARU?	235
APA UCAPAN ATAU DOA KETIKA MARAH?	235
APA DOA KETIKA MELIHAT COBAAN TENGAH MENIMPA ORANG LAIN?	236
APA DOA UNTUK MENOLAK FIRASAT BURUK?	236
APA DOA NAIK KENDARAAN?	237
APA DOA KETIKA SEDANG MERASA TAKUT?	237
APA DOA PERLINDUNGAN DARI SIFAT LEMAH DAN MALAS?	238
APA DOA AGAR DILINDUNGI DARI PERBUATAN BURUK?	238
APAKAH BISA BERDOA DENGAN MELALUI PERANTARAAN AMAL SALEH?	239
APA KEUTAMAAN MENGHAFAL ASMAUL HUSNA?	241
APA KEUTAMAAN BERDOA DENGAN ASMAUL HUSNA?	242
ILMU PENGETAHUAN	243
APA HUKUM MENUNTUT ILMU PENGETAHUAN?	243
APA KEUTAMAAN MENUNTUT ILMU?	243

APA YANG SEHARUSNYA MENJADI TUJUAN MENUNTUT ILMU?	244
APA KEUTAMAAN ORANG BERILMU?	245
APA KEUTAMAAN BELAJAR DAN MENGAJARKAN ILMU?	245
APA YANG TERJADI KETIKA ILMU DIANGKAT? BAGAIMANAKAH BENTUKNYA ILMU DIANGKAT?	246
APA KEUTAMAAN DARI MENYAMPAIKAN ILMU DAN TIDAK MENYEMBUNYIKANNYA?	246
APA KEUTAMAAN DARI MEMANFAATKAN ILMU UNTUK KEBAIKAN?	247
APA KEUTAMAAN DARI Mencari dan mengamalkan ilmu?	248

MAKANAN DAN MINUMAN 249

APA KEUTAMAAN DARI MEMERHATIKAN MASALAH HALAL, HARAM DAN SYUBHIAT DALAM SEGALA HAL?	249
APA KEUTAMAAN MEMAKAN ATAU MEMINUM YANG HALAL?	249
APA KEUTAMAAN Mencari Rezeki yang Halal?	249
APA KEUTAMAAN Mencari Rezeki di pagi hari?	250
APA KEUTAMAAN BEKERJA KERAS Mencari Rezeki yang Halal?	250
BAGAIMANA NASIB REZEKI SETIAP MANUSIA?	251
APA ANJURAN DAN DORONGAN UNTUK MENJADI PEKERJA YANG PROFESIONAL?	251
APA KEUTAMAAN DARI BERUSAHA ATAU BEKERJA DENGAN TANGAN SENDIRI?	251
APA HUKUM MEMAKAN DAGING BINATANG LAUT?	252
APA BACAAN YANG DIANJURKAN SEBELUM MAKAN ATAU MINUM	253
TANGAN MANA YANG DIANJURKAN UNTUK DIPAKAI MAKAN?	254
APA MANFAAT DARI MAKAN HIDANGAN YANG PALING DEKAT DALAM SATU JAMUAN MAKAN?	254
APA MANFAAT DARI TIDAK MENIUP MAKANAN?	254
APA MANFAAT MAKAN DARI PINGGIR PIRING, TIDAK DARI BAGIAN TENGAHNYA?	255
APA MANFAAT DARI MENCUCI TANGAN SESUDAH MAKAN (DALAM KONDISI MAKAN DENGAN TANGAN)?	255
APA MANFAAT DARI MAKAN TIDAK SAMBIL DUDUK BERSANDAR?	255
APA YANG HARUS DILAKUKAN KETIKA MAKANAN TELAH TERSEDIA, SEMENTARA AZAN SALAT SUDAH DIKUMANDANGKAN?	256
APA KEUTAMAAN DARI TIDAK MENCELA MAKANAN?	256
APA KEUTAMAAN DARI MAKAN BERSAMA?	256
APA YANG DIANJURKAN KETIKA MAKAN ATAU MINUM? DUDUK ATAU BERDIRI?	257
APAKAH KITA BOLEH BERNAPAS KETIKA MINUM? LANTAS, BAGAIMANA CARA JIKA INGIN BERNAPAS?	258
APA KEUTAMAAN MEMINUM JINTAN HITAM (HABBATUSSAUDA)?	259

APA KEUTAMAAN DAN ANJURAN MEMINUM MADU?	259
APA HUKUM MINUM SUSU?	260
HARTA KEKAYAAN	261
APA KEUTAMAAN DARI SIKAP TIDAK AMBISIUS Mencari Kekayaan?	261
APA KEUTAMAAN DARI Mencari Kekayaan Dengan Jalan Yang Halal?	261
APA SESUNGGUHNYA HAKIKAT DARI KEKAYAAN?	262
APA KEUTAMAAN ORANG MISKIN DIBANDINGKAN ORANG KAYA DI AKHIRAT NANTI?	262
APA ANJURAN UNTUK TIDAK MENYOMBONGKAN PAKAIAN?	262
APA YANG DIANJURAN KETIKA MEMAKAI SANDAL?	263
KESEHATAN	264
APA ANJURAN UNTUK MENJAGA KESEHATAN?	264
APA ANJURAN DAN KEUTAMAAN DARI MENJAGA KEBERSIHAN?	264
APA HIKMAH DI BALIK SAKIT SEORANG MUKMIN?	264
APA KEUTAMAAN DARI RIDA MENGHADAPI UJIAN ALLAH?	265
APA KEUTAMAAN DARI MENGUNJUNGI ORANG SAKIT?	265
APA HUKUM MENJENGUK SAUDARANYA YANG SAKIT?	265
APA HUKUM BEROBAT KETIKA SAKIT?	266
APA KEUTAMAAN DARI TIDAK MENGHARAPKAN KEMATIAN KETIKA SEDANG SAKIT?	266
APA KEUTAMAAN DARI MATI HUSNUL KHAṬIMAH?	267
APA YANG DIANJURKAN UNTUK DILAKUKAN SAAT MENGHADAPI SAKARATUL MAUT?	267
APA KEUTAMAAN DARI BANYAK MENINGAT MATI, TERUTAMA KETIKA SEDANG SAKIT?	267
UMUR DAN AMAL MANUSIA YANG BAGAIMANAKAH YANG TERBAIK?	268
APA HUKUM MENDATANGI DUKUN PERAMAL?	268
APA KEUTAMAAN DARI MENJAUHI PRAKTIK PERDUKUNAN?	269
PENUTUP	273
DAFTAR ISTILAH	275
DAFTAR PUSTAKA	283

KATA PENGANTAR

Nabi Muhammad adalah teladan dalam kehidupan kita. Beliau sudah lama wafat. Tetapi, teladan dari ajaran-ajaran beliau tetap terjaga hingga saat ini dan menjadi pegangan umat Islam dalam kehidupan. Baik teladan dalam hal ibadah maupun muamalah (hubungan sosial). Allah memang mengajarkan Islam melalui beliau untuk diaplikasikan di dalam kehidupan pribadi maupun sosial. Dengan itu, manusia akan bisa mencapai derajat kemuliaan di sisi Allah juga di kalangan sesama manusia. Manusia bisa mencapai derajat maksimal sebagai pribadi yang unggul, berkualitas, baik, beretika mulia hingga dapat memancarkan dan menularkan kebajikan pada semua orang.

Sebagai teladan, Nabi banyak sekali memberikan petunjuk-petunjuknya baik dalam bentuk ucapan, tindakan, maupun sifat atau karakter pribadi beliau. Dengan ucapan, beliau menyampaikan pesan-pesan mulia Islam untuk dilaksanakan oleh umat Islam secara maksimal. Dengan tindakan, beliau mempraktikkan ajaran Islam dalam bentuk nyata dan dapat dilihat, sehingga umat Islam dapat melakukan tindakan yang persis sama dengan beliau. Dengan sifat atau karakter pribadi, beliau menunjukkan sosoknya yang ramah, santun, sabar, tawakal, penuh kasih sayang, dan seterusnya.

Secara fisik, kita tidak bisa lagi bertemu dengan beliau. Tetapi, secara nonfisik, kita bisa berinteraksi dengan ajaran-ajaran beliau seolah-olah kita sedang belajar dan berinteraksi langsung dengan beliau. Melalui ajaran-ajaran beliau yang kemudian direkam dan ditulis oleh para ulama, kita bisa bertanya tentang pelbagai hal, baik tentang ibadah maupun muamalah. Kita seperti tengah besua dengan beliau, duduk di hadapan beliau, mendengarkan ceramah beliau dan melihat perilaku serta sifat-sifat mulia beliau.

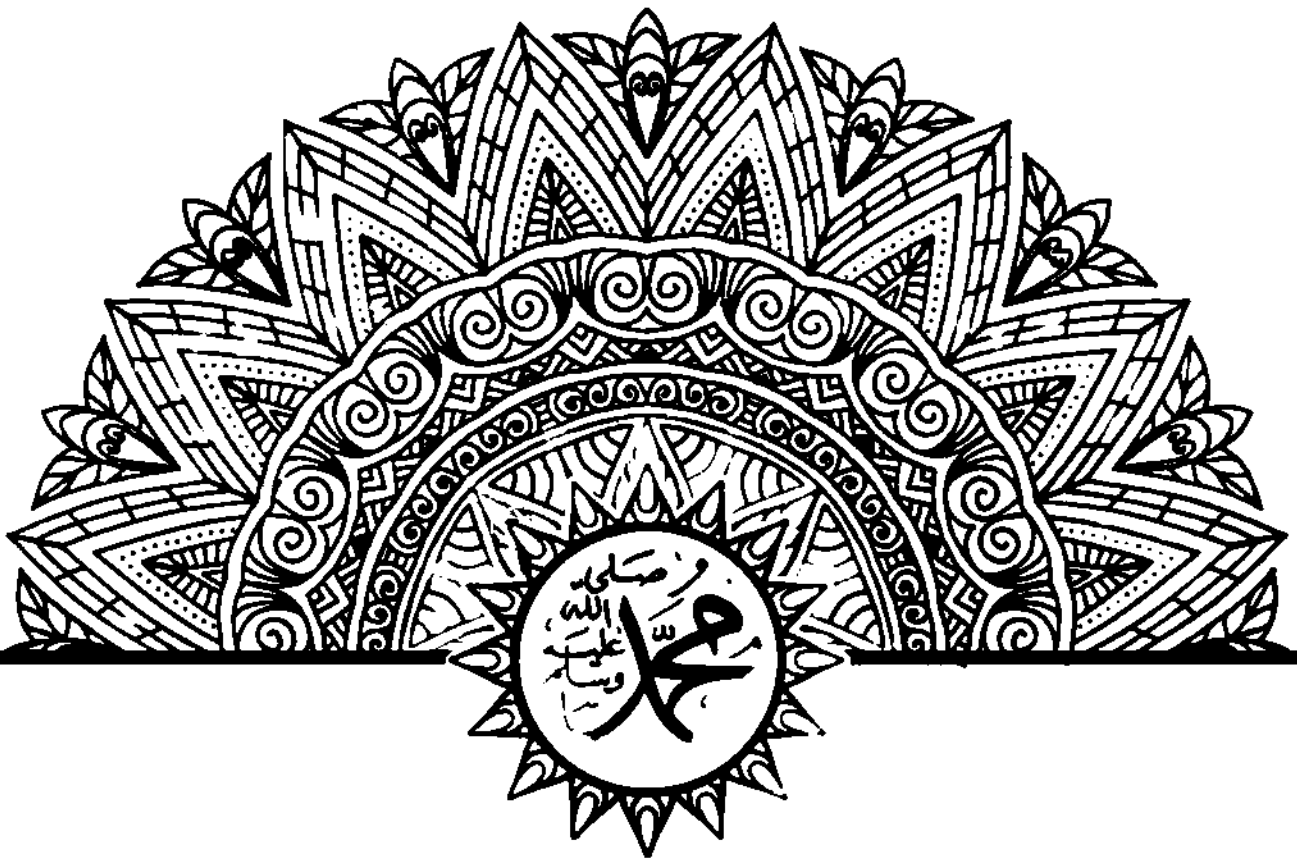
Buku ini mengajak pembaca yang budiman untuk berinteraksi dengan ajaran-ajaran Islam, baik dalam ibadah maupun muamalah, dalam bentuk tanya-jawab. Kita misalnya bertanya tentang iman secara teori maupun praktik, tentang ibadah secara teori dan praktik, juga tentang akhlak atau budi pekerti. Semua itu kemudian seolah dijawab oleh Nabi sendiri, baik lisan maupun tindakan nyata beliau. Kita seperti belajar dan bertanya langsung kepada Nabi tentang masalah-masalah keseharian kita. Ini akan membuat kita semakin dekat dengan Nabi hingga kita cinta dengan apa

pun yang diajarkannya, lalu melaksanakan apa saja yang disampaikan dan dipraktikkan dalam kehidupan beliau.

Buku ini dibagi menjadi tiga kitab, yaitu: Iman, Islam, dan Ihsan. Kitab Iman membahas tanya-jawab seputar iman kepada Allah, para malaikat, kitab-kitab, para rasul, hari akhir, dan takdir. Kitab Islam membahas tanya-jawab seputar syahadat, salat, zakat, puasa, dan haji. Sementara Kitab Ihsan membahas tanya-jawab seputar akhlak, budi pekerti, etika sosial, dan membangun karakter atau kepribadian sehingga kita menjadi manusia yang baik serta mampu menebarkan kebaikan pada sesama.

Buku yang pembaca pegang ini merupakan kitab ketiga yang membahas tentang Ihsan. Sedangkan kitab pertama membahas tentang Iman, dan kitab kedua membahas tentang Islam.

LingkarKalam



TANYA & JAWAB BERSAMA NABI

صَلَّى عَلَى نَبِيِّكُمْ
وَأَعَادَ بِرُوحِكَ السَّلَامَ



MANAJEMEN KALBU

APA MANFAAT YAKIN KEPADA ALLAH?

عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَا يَمُوتَنَّ أَحَدٌ مِنْكُمْ إِلَّا وَهُوَ يُحْسِنُ الظَّنَّ بِاللَّهِ

Jabir mendengar Rasulullah bersabda, "Janganlah salah seorang dari kamu mati kecuali ia dalam kondisi baik sangka kepada Allah." (HR. Ibnu Majah)

عَنْ أَبِي بَكْرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّ النَّاسَ لَمْ يُعْطُوا فِي الدُّنْيَا خَيْرًا مِنَ الْيَقِينِ وَالْمُعَافَاةِ فَسَلُّوهُمَا اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ

Abu Bakar berkata, Rasulullah bersabda, "Wahai manusia, sesungguhnya manusia tidak diberikan sesuatu yang lebih baik di dunia selain daripada keyakinan dan kesejahteraan; maka mintalah kedua hal tersebut kepada Allah." (HR. Ahmad)

APA MANFAAT BERSIKAP IKHLAS?

عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّكَ لَنْ تُنْفِقَ نَفَقَةً تَبْتَغِي بِهَا وَجْهَ اللَّهِ إِلَّا أُجِرْتَ عَلَيْهَا، حَتَّى مَا تَجْعَلُ فِي فِي امْرَأَتِكَ

Sa'ad bin Abu Waqqash berkata, Rasulullah bersabda, "Sesungguhnya tidaklah kamu memberi sedekah semata-mata ikhlas karena Allah kecuali kamu akan diberi pahala atasnya, termasuk apa yang kamu suapkan ke mulut istrimu." (HR. Al-Bukhari)

APA KEUTAMAAN NIAT BAIK ATAS SETIAP AMAL?

عَنْ جُنْدَبٍ، يَقُولُ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ سَمِعَ سَمَعَ اللَّهُ بِهِ، وَمَنْ يُرَائِي يُرَائِي اللَّهُ بِهِ

Jundab berkata, Nabi bersabda, "Siapa saja yang mencari popularitas dengan amal perbuatannya, maka Allah akan menyiarkan aibnya, dan siapa saja yang riya dengan amalnya, maka Allah akan menampakkan riyanya." (HR. Al-Bukhari)

عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّةِ، وَإِنَّمَا لِامْرِئٍ مَّا نَوَى، فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَهِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ، وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى دُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ يَتَرَوَّجُهَا، فَهِجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ

Umar bin Al-Khaththab mendengar Rasulullah bersabda, "Sesungguhnya amal-amal itu bergantung niat, dan sesungguhnya setiap orang akan mendapatkan apa yang dia niatkan. Maka siapa saja yang hijrahnya adalah kepada Allah dan Rasul-Nya maka hijrahnya adalah kepada Allah dan Rasul-Nya. Dan siapa saja yang hijrahnya adalah karena dunia yang akan dia peroleh atau karena seorang wanita yang akan dia nikahi maka hijrahnya adalah sesuai dengan niat hijrahnya itu." (HR. Al-Bukhari)

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَغْزُو جَيْشُ الْكَعْبَةِ، فَإِذَا كَانُوا بَبْدَاءَ مِنَ الْأَرْضِ يُخَسَفُ بِأَوَّلِهِمْ وَآخِرِهِمْ. قَالَتْ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ كَيْفَ يُخَسَفُ بِأَوَّلِهِمْ وَآخِرِهِمْ، وَفِيهِمْ أَسْوَاقُهُمْ وَمَنْ لَيْسَ مِنْهُمْ؟ قَالَ: يُخَسَفُ بِأَوَّلِهِمْ وَآخِرِهِمْ، ثُمَّ يَبْعَثُونَ عَلَى نِيَّاتِهِمْ

'Aisyah berkata, Rasulullah bersabda, "Satu pasukan tentara akan menyerang Kakbah. Ketika tiba di suatu tanah lapang, mereka semua dibenamkan (ke tanah)." 'Aisyah bertanya, "Rasulullah, mengapa mereka dibinasakan semuanya? Padahal, di antara mereka terdapat kaum awam (yang tidak mengerti persoalan) dan orang-orang yang bukan golongan mereka (mereka ikut karena dipaksa)?" Beliau menjawab, "Mereka semua dibinasakan. Kemudian mereka akan dibangkitkan (pada hari kiamat) sesuai niat mereka." (HR. Al-Bukhari)

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَوْمَ الْفَتْحِ: لَا هِجْرَةَ بَعْدَ الْفَتْحِ وَلَكِنْ جِهَادٌ وَنِيَّةٌ

Ibnu Abbas berkata bahwa Nabi bersabda pada hari Fathu Mekah, "Tiada lagi hijrah setelah Fathu Mekah ini. Akan tetapi, yang ada hanya jihad (upaya sungguh-sungguh) dan niat." (HR. Al-Bukhari)

عَنْ مَعْنِ بْنِ يَزِيدَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: بَايَعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَا وَأَبِي وَجَدِّي وَخَطْبَ عَلِيٍّ فَأَنْكَحَنِي وَخَاصَمْتُ إِلَيْهِ، وَكَانَ أَبِي يَزِيدُ أَخْرَجَ دَنَانِيرَ يَتَصَدَّقُ بِهَا فَوَضَعَهَا عِنْدَ رَجُلٍ فِي الْمَسْجِدِ، فَجِئْتُ فَأَخَذْتُهَا فَأَتَيْتُهُ بِهَا فَقَالَ: وَاللَّهِ مَا إِلَيْكَ أَرَدْتُ. فَخَاصَمْتُهُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: لَكَ مَا نَوَيْتَ يَا يَزِيدُ، وَلَكَ مَا أَخَذْتَ يَا مَعْنُ

Ma'an bin Yazid berkata bahwa dirinya, bapaknya dan kakeknya sudah berbaiat kepada Rasulullah. Ia juga pernah dilamarkan seseorang buatnya dan beliau menikahkannya. Ia juga bersumpah setia (untuk mengembalikan setiap urusannya) kepada beliau. Suatu hari, bapak Ma'an, yaitu Yazid, mengeluarkan dinar untuk disedekahkan. Lalu dia meletakkannya di samping seseorang yang berada di masjid. Kemudian Ma'an datang, dan mengambil lalu membawa kepada ayahnya. Ayahnya berkata, "Demi Allah, bukan kamu yang aku kehendaki untuk mengambilnya." Lalu masalah ini Ma'an adukan kepada Rasulullah, maka beliau bersabda, "Kamu mendapatkan pahala sesuai yang diniatkan, Yazid. Sedangkan kamu mendapatkan apa yang kamu ambil, Ma'an." (HR. Al-Bukhari)

عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَزَاةٍ فَقَالَ: إِنَّ بِالْمَدِينَةِ لَرِجَالًا مَا سِرْتُمْ مَسِيرًا وَلَا قَطَعْتُمْ وَاْدِيًّا إِلَّا كَانُوا مَعَكُمْ حَبَسَهُمُ الْمَرَضُ

Jabir berkata, para sahabat bersama Nabi dalam suatu peperangan (Perang Tabuk), lalu beliau bersabda, "Di Madinah ada sejumlah laki-laki, yang mana kalian tidak menempuh perjalanan atau melewati lembah, kecuali mereka bersama kalian (mereka mendapatkan pahala yang sama). Mereka tertahan (di rumah) karena sakit." (HR. Muslim)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْظُرُ إِلَى صُورِكُمْ وَأَمْوَالِكُمْ وَلَكِنْ يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ وَأَعْمَالِكُمْ

Abu Hurairah berkata, Rasulullah bersabda, “Sesungguhnya Allah tidak melihat para rupa dan hartamu. Tetapi, Dia melihat pada hati dan amalmu.” (HR. Muslim)

APA KEUTAMAAN SIKAP SABAR?

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: مَرَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِامْرَأَةٍ تَبْكِي عِنْدَ قَبْرِ فَقَالَ: اتَّقِي اللَّهَ وَاصْبِرِي. قَالَتْ: إِلَيْكَ عَنِّي، فَإِنَّكَ لَمْ تُصَبِّ بِمُصِيبَتِي، وَلَمْ تَعْرِفْهُ. فَقِيلَ لَهَا: إِنَّهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَأَتَتْ بَابَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمْ تَجِدْ عِنْدَهُ بَوَابِينَ فَقَالَتْ: لَمْ أَعْرِفْكَ. فَقَالَ: إِنَّمَا الصَّبْرُ عِنْدَ الصَّدْمَةِ الْأُولَى

Anas bin Malik berkata, Nabi pernah berjalan melewati seorang wanita yang sedang menangis di sisi kuburan. Maka beliau berkata, “Bertakwalah kepada Allah dan bersabarlah.” Wanita itu berkata, “Kamu tidak mengerti keadaan saya, karena kamu tidak mengalami musibah seperti yang aku alami!” Wanita itu tidak mengetahui jika yang menasihati itu adalah Nabi. Lalu dia diberi tahu, “Sesungguhnya orang tadi adalah Nabi.” Spontan wanita tersebut mendatangi rumah beliau, namun dia tidak menemukannya. Setelah bertemu, dia berkata, “Maaf, tadi aku tidak mengetahui bahwa itu anda.” Beliau bersabda, “Sesungguhnya sabar itu pada kesempatan pertama (saat datang musibah).” (HR. Al-Bukhari)

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ اللَّهَ قَالَ: إِذَا ابْتَلَيْتُ عَبْدِي بِحَبِيبَتَيْهِ فَصَبَرَ عَوَّضْتُهُ مِنْهُمَا الْجَنَّةَ

Anas bin Malik mendengar Nabi bersabda, “Allah berfirman, ‘Apabila Aku menguji hamba-Ku dengan penyakit pada kedua matanya (sehingga tidak bisa melihat), kemudian ia mampu bersabar, maka Aku akan menggantinya dengan surga.’” (HR. Al-Bukhari)

عَنْ صُهَيْبٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَجَبًا لِأَمْرِ الْمُؤْمِنِ إِنَّ أَمْرَهُ كُلَّهُ خَيْرٌ وَلَيْسَ ذَاكَ لِأَحَدٍ إِلَّا لِلْمُؤْمِنِ إِنْ أَصَابَتْهُ سَرَاءٌ شَكَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ وَإِنْ أَصَابَتْهُ ضَرَاءٌ صَبَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ

Shuhaib berkata, Rasulullah bersabda, "Sungguh mengagumkan urusan orang mukmin, karena semua urusannya baik baginya. Yang demikian itu tidaklah dimiliki seorang pun kecuali hanya orang yang beriman. Jika mendapat kebaikan (kemudian) ia bersyukur, maka itu merupakan kebaikan baginya, dan jika keburukan menyimpannya (kemudian) ia bersabar, maka itu merupakan kebaikan baginya." (HR. Muslim)

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، أَنَّ نَاسًا مِنَ الْأَنْصَارِ سَأَلُوا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَعْطَاهُمْ ثُمَّ سَأَلُوهُ فَأَعْطَاهُمْ حَتَّى إِذَا نَفِدَ مَا عِنْدَهُ قَالَ: مَا يَكُونُ عِنْدِي مِنْ خَيْرٍ فَلَنْ أَدْخِرَهُ عَنْكُمْ وَمَنْ يَسْتَغْفِرْ يُعَفِّهِ اللَّهُ وَمَنْ يَسْتَغْنِ يُغْنِهِ اللَّهُ وَمَنْ يَتَصَبَّرْ يُصْبِرْهُ اللَّهُ وَمَا أُعْطِيَ اللَّهُ أَحَدًا مِنْ عَطَاءٍ أَوْسَعَ مِنَ الصَّبْرِ

Abu Sa'id Al-Khudri berkata bahwa beberapa orang Anshar meminta kepada Rasulullah, lalu beliau memberi mereka. Kemudian mereka meminta lagi kepada beliau, lalu beliau memberi mereka lagi hingga habis apa yang beliau miliki. Beliau kemudian bersabda, "Kebaikan (harta) yang ada padaku tidak akan aku simpan dari kalian. Siapa saja yang menjaga kehormatan dirinya maka Allah akan menjaga kehormatannya, dan siapa saja yang bersabar maka Allah akan menjadikannya bersabar. Tidaklah seseorang diberi sesuatu yang lebih baik dan lebih luas selain daripada kesabaran." (HR. Abu Dawud)

عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْمُؤْمِنُ الَّذِي يُخَالِطُ النَّاسَ وَيَصْبِرُ عَلَى أَذَاهُمْ أَعْظَمُ أَجْرًا مِنَ الْمُؤْمِنِ الَّذِي لَا يُخَالِطُ النَّاسَ وَلَا يَصْبِرُ عَلَى أَذَاهُمْ

Ibnu Umar berkata, Rasulullah bersabda, "Orang mukmin yang berbaur (berinteraksi) dengan manusia dan bersabar atas perbuatan buruk mereka, lebih besar pahalanya daripada seorang mukmin yang tidak berbaur (berinteraksi) dengan manusia dan tidak bersabar atas tindakan buruk mereka." (HR. Ibnu Majah)

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَاعْلَمْ أَنَّ النَّصْرَ مَعَ الصَّبْرِ

Ibnu Abbas berkata, Rasulullah bersabda kepadanya, “Ketahuilah bahwa pertolongan itu muncul bersama dengan kesabaran.” (HR. Al-Hakim)

APA KEUTAMAAN TAWAKAL, SERTA APA PENTINGNYA TAWAKAL DILAKUKAN?

عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوْ أَنَّكُمْ كُنْتُمْ تَوَكَّلُونَ عَلَى اللَّهِ حَقَّ تَوَكُّلِهِ لَرَزَقْتُمْ كَمَا تُرْزَقُ الطَّيْرُ تَغْدُو خِمَاصًا وَتَرُوحُ بِطَانًا

Umar bin Al-Khatthab berkata, Rasulullah bersabda, “Seandainya kalian betul-betul bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan memberi kalian rezeki sebagaimana Allah memberi rezeki kepada burung. Ia terbang di pagi hari dalam keadaan perut kosong dan lapar, lalu pulang kembali dalam keadaan perut penuh dan kenyang.” (HR. At-Tirmidzi)

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: كَانَ أَخَوَانِ عَلَى عَهْدِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَكَانَ أَحَدُهُمَا يَأْتِي النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالْآخَرُ يَخْتَرِفُ فَشَكَا الْمُخْتَرِفُ أَخَاهُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: لَعَلَّكَ تُرْزَقُ بِهِ

Anas bin Malik berkata, ada dua orang laki-laki bersaudara pada masa Nabi. Salah satunya datang kepada beliau (maksudnya untuk memburu ilmu) dan yang satunya lagi bekerja (mencari nafkah), maka saudaranya yang bekerja mengadukan perihal saudaranya kepada beliau, maka beliau menjawab, “Bisa jadi kamu diberi rezeki karena dia.” (HR. At-Tirmidzi)

عَنْ حَبَّةَ وَسَوَاءِ ابْنِ خَالِدٍ، قَالَا دَخَلْنَا عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يُعَالِجُ شَيْئًا فَأَعْنَاهُ عَلَيْهِ فَقَالَ: لَا تَيَاسَا مِنَ الرِّزْقِ مَا تَهَزَّزْتُ رُءُوسُكُمْ فَإِنَّ الْإِنْسَانَ تَلِدُهُ أُمُّهُ أَحْمَرَ لَيْسَ عَلَيْهِ قِشْرٌ ثُمَّ يَرْزُقُهُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ

Habbah dan Sawa', dua anak Khalid, pernah menemui Nabi saat beliau sedang memperbaiki sesuatu. Mereka lalu berkeluh kesah kepada beliau, maka beliau bersabda, “Janganlah kalian berputus asa dari rezeki Allah selama kepala kalian masih bergerak. Karena sesungguhnya manusia itu dilahirkan ibunya dalam keadaan merah, tidak memiliki apa pun, lalu Allah memberinya rezeki.” (HR. Ibnu Majah)

عَنْ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ مِنْ قَلْبِ ابْنِ آدَمَ بِكُلِّ وَادٍ شُعْبَةً فَمَنْ اتَّبَعَ قَلْبُهُ الشَّعْبَ كُلَّهَا لَمْ يُبَالِ اللَّهُ بِأَيِّ وَادٍ أَهْلَكَهُ وَمَنْ تَوَكَّلَ عَلَى اللَّهِ كَفَاهُ التَّشَعُّبَ

Amr bin Al-Ash berkata, Rasulullah bersabda, "Sesungguhnya dalam rongga hati seorang anak Adam terdapat kecenderungan untuk mengumpulkan harta kekayaan. Siapa saja yang mengikuti kecenderungan tersebut maka Allah membiarkannya binasa dengan itu. Namun siapa saja yang bertawakal kepada Allah maka Allah akan mencukupkannya." (HR. Ibnu Majah)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ وَفِي كُلِّ خَيْرٍ اخِرٌ عَلَى مَا يَنْفَعُكَ وَلَا تَعْجِزْ فَإِنَّ غَلَبَكَ أَمْرٌ فَقُلْ: قَدَّرَ اللَّهُ وَمَا شَاءَ فَعَلَ وَإِيَّاكَ وَاللَّوْ فَإِنَّ اللَّوْ تَفْتَحُ عَمَلَ الشَّيْطَانِ

Abu Hurairah berkata, Nabi bersabda, "Seorang mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allah daripada seorang mukmin yang lemah, dan dalam masing-masing keduanya itu terdapat kebaikan. Bersungguh-sungguhlah terhadap sesuatu yang bermanfaat bagimu dan jangan lemah semangat. Jika suatu perkara mengalahkanmu maka katakanlah, 'Ketentuan Allah telah ditetapkan, dan sesuatu yang telah Dia kehendaki maka akan terjadi.' Dan jauhilah dari ucapan 'seandainya', karena sesungguhnya ungkapan 'seandainya' membuka peluang masuknya setan." (HR. Ibnu Majah)

APA KEUTAMAAN ISTIQAMAH? APA YANG PERLU DILAKUKAN AGAR ISTIQAMAH?

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، أَنَّهَا قَالَتْ: سُئِلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّ الْأَعْمَالِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ؟ قَالَ: أَذْوَمُهَا وَإِنْ قَلَّ

'Aisyah berkata, Nabi pernah ditanya, "Amal apakah yang paling dicintai Allah?" Beliau menjawab, "Amal yang dilanggengkan (diistiqamahkan) meskipun sedikit." (HR. Al-Bukhari)

عَنْ سُفْيَانَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الثَّقَفِيِّ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ قُلْ لِي فِي الْإِسْلَامِ قَوْلًا لَا أَسْأَلُ عَنْهُ أَحَدًا بَعْدَكَ قَالَ: قُلْ آمَنْتُ بِاللَّهِ فَاسْتَقِمَّ

Abu Sufyan bin Abdullah Ats-Tsaqafi berkata kepada Rasulullah, "Rasulullah, katakanlah padaku dalam Islam tentang suatu ucapan yang saya tidak akan menanyakan lagi pada seorang pun selain Anda." Beliau bersabda, "Katakanlah, 'Saya beriman kepada Allah', kemudian istiqamahlah." (HR. Muslim)

عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُكْثِرُ أَنْ يَقُولَ: يَا مُقَلِّبَ الْقُلُوبِ ثَبِّتْ قَلْبِي عَلَى دِينِكَ. فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ آمَنَّا بِكَ وَبِمَا جِئْتَ بِهِ فَهَلْ تَخَافُ عَلَيْنَا؟ قَالَ: نَعَمْ إِنَّ الْقُلُوبَ بَيْنَ أَصْبُعَيْنِ مِنْ أَصَابِعِ اللَّهِ يُقَلِّبُهَا كَيْفَ يَشَاءُ

Anas berkata, Rasulullah terbiasa membaca doa, "Ya Allah, Tuhan Yang Maha Membolak-balikkan hati, teguhkanlah hatiku berada di atas agamamu." Kemudian Anas bertanya, "Rasulullah, kami beriman kepada Anda dan kepada apa yang Anda bawa. Lalu apakah Anda masih khawatir kepada kami?" Beliau menjawab, "Ya, karena sesungguhnya hati manusia berada di antara dua genggam tangan Allah yang Dia bolak-balikkan menurut yang dikehendaki-Nya." (HR. At-Tirmidzi)

APA KEUTAMAAN MURAQABAH (MERASA SELALU DIAWASI ALLAH)?

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: كُنْتُ خَلْفَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا فَقَالَ: يَا غُلَامُ إِنِّي أَعْلِمُكَ كَلِمَاتٍ أَحْفَظِ اللَّهَ يَحْفَظَكَ أَحْفَظِ اللَّهَ تَجِدْهُ تُجَاهَكَ إِذَا سَأَلْتَ فَاسْأَلِ اللَّهَ وَإِذَا اسْتَعَنْتَ فَاسْتَعِنْ بِاللَّهِ وَاعْلَمْ أَنَّ الْأُمَّةَ لَوِ اجْتَمَعَتْ عَلَى أَنْ يَنْفَعُوكَ بِشَيْءٍ لَمْ يَنْفَعُوكَ إِلَّا بِشَيْءٍ قَدْ كَتَبَهُ اللَّهُ لَكَ وَلَوْ اجْتَمَعُوا عَلَى أَنْ يَضُرُّوكَ بِشَيْءٍ لَمْ يَضُرُّوكَ إِلَّا بِشَيْءٍ قَدْ كَتَبَهُ اللَّهُ عَلَيْكَ رُفِعَتِ الْأَقْلَامُ وَجَفَّتِ الصُّحُفُ

Ibnu Abbas berkata, pada suatu ketika ia berada di belakang Rasulullah, lalu beliau bersabda kepadanya, "Hai anak muda, aku ingin mengajarkan kepadamu beberapa hal: jagalah Allah niscaya Allah akan menjagamu. Jagalah Allah niscaya engkau akan mendapatkan-Nya di hadapanmu. Apabila engkau ingin meminta, mintalah kepada Allah. Apabila ingin minta pertolongan, mintalah pertolongan kepada Allah. Ketahuilah bahwa seandainya seluruh umat bersatu untuk memberi manfaat kepadamu, mereka tidak akan memberikan manfaat selain apa yang telah ditetapkan Allah untukmu. Seandainya mereka semua bersatu untuk mendatangkan bahaya kepadamu, mereka tidak akan dapat mendatangkannya selain apa yang telah ditetapkan untukmu. Pena telah diangkat (diselesaikan), dan catatan (takdir) telah mengering." (HR. At-Tirmidzi)

APA KEUTAMAAN TOBAT? KAPANKAH BATAS WAKTU DITERIMANYA TOBAT?

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: وَاللَّهِ إِنِّي لَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ فِي الْيَوْمِ أَكْثَرَ مِنْ سَبْعِينَ مَرَّةً

Abu Hurairah mendengar Rasulullah bersabda, "Demi Allah, sesungguhnya aku beristighfar kepada Allah dan bertobat kepada-Nya dalam sehari lebih dari tujuh puluh kali." (HR. Al-Bukhari)

عَنْ أَبِي أَيُّوبَ، أَنَّهُ قَالَ حِينَ حَضَرَتْهُ الْوَفَاةُ: كُنْتُ كَتَمْتُ عَنْكُمْ شَيْئًا سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَوْلَا أَنَّكُمْ تَذْنِبُونَ لَخَلَقَ اللَّهُ خَلْقًا يَذْنِبُونَ يَغْفِرُ لَهُمْ

Abu Ayyub berkata ketika maut hendak menjemputnya, "Selama ini aku menyembunyikan hadis yang aku dengar dari Rasulullah kepada kalian. Aku pernah mendengar beliau bersabda, 'Seandainya kalian tidak berbuat dosa niscaya Allah menciptakan makhluk yang akan berbuat dosa dan akan mengampuni mereka.'" (HR. Muslim)

عَنْ أَبِي مُوسَى، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يَبْسُطُ يَدَهُ بِاللَّيْلِ لِيَتُوبَ مُسِيءُ النَّهَارِ وَيَبْسُطُ يَدَهُ بِالنَّهَارِ لِيَتُوبَ مُسِيءُ اللَّيْلِ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ مِنْ مَغْرِبِهَا

Abu Musa berkata, Nabi bersabda, "Sesungguhnya Allah membentangkan tangan-Nya di malam hari untuk mengampuni orang yang berdoa di siang hari. Allah juga membentangkan tangan-Nya di siang hari untuk mengampuni orang yang berdosa di malam hari. Hingga matahari terbit dari tempat terbenamnya." (HR. Muslim)

عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كُلُّ ابْنِ آدَمَ خَطَّاءٌ وَخَيْرُ الْخَطَّائِينَ التَّوَّابُونَ

Anas berkata bahwa Nabi bersabda, "Setiap anak Adam pasti sering melakukan kesalahan, dan sebaik-baik orang yang selalu bersalah adalah yang selalu bertobat." (HR. At-Tirmidzi)

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: قَالَ اللَّهُ: يَا ابْنَ آدَمَ إِنَّكَ مَا دَعَوْتَنِي وَرَجَوْتَنِي غَفَرْتُ لَكَ عَلَى مَا كَانَ فِيكَ وَلَا أَبَالِي يَا ابْنَ آدَمَ لَوْ بَلَغَتْ ذُنُوبُكَ عَنَانَ السَّمَاءِ ثُمَّ اسْتَغْفَرْتَنِي غَفَرْتُ لَكَ وَلَا أَبَالِي يَا ابْنَ آدَمَ إِنَّكَ لَوْ أَتَيْتَنِي بِقُرَابِ الْأَرْضِ خَطِيئًا ثُمَّ لَقِيتَنِي لَا تَشْرِكُ بِي شَيْئًا لَا تَتِيئُكَ بِقُرَابِهَا مَغْفِرَةٌ

Anas bin Malik mendengar Rasulullah bersabda, "Allah berfirman, 'Wahai anak Adam, tidaklah engkau berdoa kepada-Ku dan berharap kepada-Ku melainkan Aku ampuni dosamu, dan Aku tak peduli. Wahai anak Adam, seandainya dosa-dosamu telah mencapai setinggi langit kemudian engkau meminta ampun kepada-Ku niscaya aku akan mengampunimu, dan Aku tak peduli. Wahai anak Adam, seandainya engkau datang kepada-Ku dengan membawa kesalahan sepenuh bumi kemudian engkau menemui-Ku dengan tak menyekutukan sesuatu dengan-Ku niscaya aku akan datang kepadamu dengan ampunan sepenuh bumi.'" (HR. At-Tirmidzi)

عَنْ أَبِي ذَرٍّ، قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ وَأَتَّبِعِ السَّبِيلَ الْحَسَنَةَ تَمَحُّهَا

Abu Dzar berkata, Rasulullah pernah bersabda kepadanya, "Bertakwalah kepada Allah di mana saja kamu berada, dan ikutilah keburukan dengan kebaikan niscaya (kebaikan) itu akan menghapusnya." (HR. At-Tirmidzi)

عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ اللَّهَ يَقْبَلُ تَوْبَةَ الْعَبْدِ مَا لَمْ يُغْرَغِرْ

Ibnu Umar berkata, Nabi bersabda, "Sesungguhnya Allah menerima tobat seorang hamba selama nyawanya belum sampai ke tenggorokan." (HR. At-Tirmidzi)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لِلَّهِ أَفْرَحُ بِتَوْبَةٍ أَحَدِكُمْ مِنْ أَحَدِكُمْ بِضَاتِّهِ إِذَا وَجَدَهَا

Abu Hurairah berkata, Rasulullah bersabda, "Allah lebih senang dengan tobat seseorang di antara kalian daripada senangnya seseorang di antara kalian karena mendapatkan barangnya yang hilang." (HR. At-Tirmidzi)

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: التَّائِبُ مِنَ الذَّنْبِ كَمَنْ لَا ذَنْبَ لَهُ

Abdullah berkata, Rasulullah bersabda, "Orang yang bertobat dari dosa seperti orang yang tidak berdosa." (HR. Ibnu Majah)

APA KEUTAMAAN TAQARUB (MENDEKATKAN DIRI KEPADA ALLAH)?

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَرْوِيهِ عَنْ رَبِّهِ قَالَ: إِذَا تَقَرَّبَ الْعَبْدُ إِلَيَّ شِبْرًا تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ ذِرَاعًا، وَإِذَا تَقَرَّبَ مِنِّي ذِرَاعًا تَقَرَّبْتُ مِنْهُ بَاعًا، وَإِذَا أَتَانِي مَشْيًا أَتَيْتُهُ هَرْوَلَةً

Anas berkata, Nabi meriwayatkan dari Tuhannya, Allah berfirman, "Apabila hamba-Ku mendekat kepada-Ku sejengkal, Aku akan mendekat kepadanya sehasta. Apabila ia mendekat kepada-Ku sehasta, Aku akan mendekat kepadanya sedepa. Apabila ia mendatangi-Ku dengan berjalan, Aku akan mendatangnya dengan setengah berlari." (HR. Al-Bukhari)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ قَالَ: مَنْ عَادَى لِي وَلِيًّا فَقَدْ آذَنْتُهُ بِالْحَرْبِ، وَمَا تَقَرَّبَ إِلَيَّ عَبْدِي بِشَيْءٍ أَحَبَّ إِلَيَّ مِمَّا افْتَرَضْتُ عَلَيْهِ، وَمَا يَزَالُ عَبْدِي يَتَقَرَّبُ إِلَيَّ بِالتَّوَافِلِ حَتَّى أُحِبَّهُ، فَإِذَا أَحْبَبْتُهُ كُنْتُ سَمْعَهُ الَّذِي يَسْمَعُ بِهِ، وَبَصَرَهُ الَّذِي يُبْصِرُ بِهِ، وَيَدَهُ الَّتِي يَبْطِشُ بِهَا وَرِجْلَهُ الَّتِي يَمْشِي بِهَا، وَإِنْ سَأَلَنِي لِأَعْطِيَتُهُ، وَلَئِنْ اسْتَعَاذَنِي لِأُعِيذَنَّهُ، وَمَا تَرَدَّدْتُ عَنْ شَيْءٍ أَنَا فَاعِلُهُ تَرَدَّدِي عَنْ نَفْسِ الْمُؤْمِنِ، يَكْفُرُهُ الْمَوْتُ وَأَنَا أَكْفُرُهُ مَسَاءَتَهُ

Abu Hurairah menuturkan, Rasulullah bersabda, "Allah berfirman, 'Siapa saja yang memusuhi wali-Ku, maka Aku umumkan perang kepadanya. Dan hamba-Ku tidak bisa mendekatkan diri kepada-Ku dengan sesuatu yang lebih Aku cintai selain daripada yang telah Aku wajibkan. Jika hamba-Ku terus-menerus mendekatkan diri kepada-Ku dengan amalan sunah, maka Aku mencintainya. Jika Aku sudah mencintainya, maka Akulah pendengarannya yang ia jadikan untuk mendengar, dan pandangannya yang ia jadikan untuk memandang, dan tangannya yang ia jadikan untuk memukul, dan kakinya yang dijadikannya untuk berjalan. Jikalau ia meminta-Ku, pasti Kuberi, dan jika meminta perlindungan kepada-Ku, pasti Kulindungi. Dan aku tidak ragu untuk melakukan sesuatu yang Aku menjadi pelakunya sendiri sebagaimana keragu-raguan-Ku untuk mencabut nyawa seorang mukmin yang ia (khawatir) terhadap kematian itu, dan Aku sendiri khawatir ia merasakan kepedihan sakitnya.'" (HR. Al-Bukhari)

APA KEUTAMAAN KHAUF (TAKUT KEPADA ALLAH)?

عَنْ شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: وَعِزَّتِي لَا أَجْمَعُ لِعَبْدِي أَمْنَيْنِ وَلَا خَوْفَيْنِ، إِنْ هُوَ أَمِنَنِي فِي الدُّنْيَا أَخَفَّتُهُ يَوْمَ أَجْمَعُ عِبَادِي، وَإِنْ هُوَ خَافَنِي فِي الدُّنْيَا أَمِنْتُهُ يَوْمَ أَجْمَعُ فِيهِ عِبَادِي

Syaddad bin Aus berkata bahwasanya Rasulullah bersabda, "Allah berfirman, 'Demi kemuliaan-Ku, Aku tidak akan mengumpulkan dua rasa aman dan dua rasa takut pada hamba-Ku. Apabila ia merasa aman terhadap-Ku di dunia, maka kelak Aku akan membuatnya takut pada hari Aku mengumpulkan hamba-hamba-Ku. Apabila ia merasa takut kepada-Ku di dunia, maka kelak Aku akan membuatnya merasa aman pada hari Aku mengumpulkan hamba-hamba-Ku.'" (HR. Ath-Thabrani)

APA KEUTAMAAN MENANGIS KARENA ALLAH?

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: عَيْنَانِ لَا تَمْسُهُمَا النَّارُ: عَيْنٌ بَكَتْ مِنْ خَشْيَةِ اللَّهِ وَعَيْنٌ بَاتَتْ تَحْرُسُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ

Ibnu Abbas mendengar Rasulullah bersabda, "Dua mata yang tidak akan tersentuh api neraka, yaitu mata yang menangis karena takut kepada Allah, dan mata yang berjaga semalaman di jalan Allah." (HR. At-Tirmidzi)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا يَلِجُ النَّارَ رَجُلٌ بَكَى مِنْ خَشْيَةِ اللَّهِ تَعَالَى حَتَّى يَعُودَ اللَّبَنُ فِي الضَّرْعِ

Abu Hurairah berkata, Rasulullah bersabda, "Tidak akan masuk neraka seorang (mukmin) yang menangis karena takut kepada Allah, hingga air susu kembali (masuk) ke puting susu." (HR. At-Tirmidzi)

APA KEUTAMAAN RAJA' (BERHARAP KEPADA ALLAH)?

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ اللَّهَ خَلَقَ الرَّحْمَةَ يَوْمَ خَلَقَهَا مِائَةً رَحْمَةٍ، فَأَمْسَكَ عِنْدَهُ تِسْعًا وَتِسْعِينَ رَحْمَةً، وَأَرْسَلَ فِي خَلْقِهِ كُلِّهِمْ رَحْمَةً وَاحِدَةً، فَلَوْ يَعْلَمُ الْكَافِرُ بِكُلِّ الَّذِي عِنْدَ اللَّهِ مِنَ الرَّحْمَةِ لَمْ يَيْأَسْ مِنَ الْجَنَّةِ، وَلَوْ يَعْلَمُ الْمُؤْمِنُ بِكُلِّ الَّذِي عِنْدَ اللَّهِ مِنَ الْعَذَابِ لَمْ يَأْمَنْ مِنَ النَّارِ

Abu Hurairah mendengar Rasulullah bersabda, "Sesungguhnya Allah menciptakan rahmat (kasih sayang) pada hari menciptakannya sebanyak seratus rahmat. Lalu Dia menyimpan di sisi-Nya sebanyak sembilan puluh sembilan rahmat dan mengirimkannya (membagikannya) kepada seluruh makhluk satu rahmat saja. Seandainya orang kafir mengetahui semua rahmat yang ada di sisi Allah, niscaya ia tidak akan putus asa untuk mendapatkan surga. Dan seandainya orang mukmin mengetahui semua azab yang ada di sisi Allah, niscaya ia tidak akan merasa aman terhadap neraka." (HR. Al-Bukhari)

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: قَالَ اللَّهُ: يَا ابْنَ آدَمَ إِنَّكَ مَا دَعَوْتَنِي وَرَجَوْتَنِي غَفَرْتُ لَكَ عَلَى مَا كَانَ فِيكَ وَلَا أَبَالِي يَا ابْنَ آدَمَ لَوْ بَلَغَتْ ذُنُوبُكَ عَنَانَ السَّمَاءِ ثُمَّ اسْتَغْفَرْتَنِي غَفَرْتُ لَكَ وَلَا أَبَالِي يَا ابْنَ آدَمَ إِنَّكَ لَوْ أَتَيْتَنِي بِقُرَابِ الْأَرْضِ خَطَايَا ثُمَّ لَقِيتَنِي لَا تَشْرِكُ بِي شَيْئًا لَأَتَيْتُكَ بِقُرَابِهَا مَغْفِرَةً

Anas bin Malik mendengar Rasulullah bersabda, "Allah berfirman, 'Wahai anak Adam! Sungguh selama engkau berdoa kepada-Ku dan berharap kepada-Ku, niscaya Aku ampuni semua dosa yang ada padamu, dan Aku tidak peduli. Wahai anak Adam! Seandainya dosa-dosamu sampai setinggi awan di langit, kemudian engkau memohon ampunan kepada-Ku, niscaya Aku ampuni dan Aku tidak peduli. Wahai anak Adam! Seandainya engkau menemui-Ku dengan membawa kesalahan sepenuh bumi, kemudian menemui-Ku dalam keadaan tidak mempersekutukan-Ku sedikit pun, tentulah Aku akan memberikan pengampunan sepenuh bumi.'" (HR. At-Tirmidzi)

APA MANFAAT MENGINGAT MATI? LALU, DENGAN CARA APA KITA MENGINGAT MATI?

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَا يَتَمَنَّيَنَّ أَحَدُكُمْ الْمَوْتَ إِلَّا مَا مُحْسِنًا فَلَعَلَّهُ أَنْ يَزْدَادَ خَيْرًا، وَإِمَّا مُسِيئًا فَلَعَلَّهُ أَنْ يَسْتَعْتَبَ

Abu Hurairah mendengar Rasulullah bersabda, "Janganlah salah seorang kalian mengharap-harapkan kematian. Karena mungkin dirinya orang yang baik, maka mudah-mudahan bertambah kebajikannya. Atau mungkin dirinya orang yang berbuat dosa, barangkali dia akan minta diberi kesempatan (bertobat)." (HR. Al-Bukhari)

عَنْ بُرَيْدَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَمَنْ أَرَادَ أَنْ يَزُورَ الْقُبُورَ فَلْيُزِرْ؛ فَإِنَّهَا تُذَكِّرُنَا الْآخِرَةَ

Buraidah berkata, Rasulullah bersabda, "Siapa saja yang ingin berziarah kubur, silakan. Karena sungguh ziarah kubur itu akan mengingatkan kita kepada akhirat." (HR. Muslim)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَكْثَرُوا ذِكْرَ هَازِمِ اللَّذَاتِ

Abu Hurairah berkata, Rasulullah bersabda, "Sering-seringlah mengingat sesuatu yang menghancurkan kenikmatan ini (kematian)." (HR. An-Nasa'i)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اسْتَكَثِرُوا مِنْ ذِكْرِ هَازِمِ اللَّذَاتِ، فَإِنَّهُ مَا ذَكَرَهُ أَحَدٌ فِي ضِيقٍ إِلَّا وَسَّعَهُ اللَّهُ، وَلَا ذَكَرَهُ فِي سَعَةٍ إِلَّا ضَيَّقَهَا عَلَيْهِ

Abu Hurairah berkata, "Perbanyaklah kalian mengingat penghilang segala kenikmatan (kematian). Karena sesungguhnya tidaklah seseorang mengingat mati pada waktu lapang hidupnya, kecuali akan menjadikan dia merasa sempit (umurnya terasa pendek dan semakin dekat ajalnya). Dan tidaklah (dia mengingat mati) pada waktu sempit hidupnya (karena sakit, fakir, dan lain-lain) kecuali akan menjadikan dia merasa lapang (karena mengharap balasan dari Allah dengan sebab keikhlasan dan kesabaran ketika menghadapinya)." (HR. Ath-Thabrani)

APA MANFAAT DAN KEUTAMAAN DARI MUHASABAH (INTROSPEKSI DIRI)?

عَنْ شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْكَيْسُ مَنْ دَانَ نَفْسَهُ وَعَمِلَ لِمَا بَعْدَ الْمَوْتِ وَالْعَاجِزُ مَنْ أَتْبَعَ نَفْسَهُ هَوَاهَا وَتَمَنَّى عَلَى اللَّهِ

Syaddad bin Aus berkata, Nabi bersabda, "Orang yang cerdas ialah yang mengoreksi dirinya dan bersedia beramal sebagai bekal setelah mati. Dan orang yang lemah adalah yang selalu menuruti hawa nafsunya. Di samping itu, ia mengharapkan berbagai angan-angan kepada Allah." (HR. At-Tirmidzi)

APA KEUTAMAAN DARI SIKAP TAWADHU (RENDAH HATI)?

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا تَوَاضَعَ أَحَدٌ لِلَّهِ إِلَّا رَفَعَهُ اللَّهُ

Abu Hurairah berkata, Rasulullah bersabda, "Tidaklah seseorang bersikap tawadhu (rendah hati) karena Allah melainkan Allah akan mengangkat derajatnya." (HR. Muslim)

عَنْ عِيَّاضِ بْنِ حِمَارٍ أَخِي بَنِي مُجَاشِجٍ، قَالَ: قَامَ فِينَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ خَطِيبًا فَقَالَ: إِنَّ اللَّهَ أَوْحَى إِلَيَّ أَنْ تَوَاضَعُوا حَتَّى لَا يَفْخَرَ أَحَدٌ عَلَى أَحَدٍ وَلَا يَبْغِيَ أَحَدٌ عَلَى أَحَدٍ

Iyadh bin Himar, saudara Bani Mujasyi', berkata, suatu hari Rasulullah berdiri di tengah-tengah para sahabat untuk berkhotbah. Beliau bersabda, "Sesungguhnya Allah mewahyukan kepadaku agar kalian saling bersikap tawadhu agar tidak ada seorang pun yang berbangga diri pada yang lain dan agar tidak seorang pun berlaku zalim pada yang lain." (HR. Muslim)

عَنْ مُعَاذِ بْنِ أَنَسٍ الْجُهَنِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ تَرَكَ اللَّبَاسَ تَوَاضَعًا لِلَّهِ وَهُوَ يَقْدِرُ عَلَيْهِ دَعَاهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَى رُءُوسِ الْخَلَائِقِ حَتَّى يُخَيَّرَهُ مِنْ أَيِّ حُلٍّ الْإِيمَانِ شَاءَ يَلْبَسُهَا

Mu'adz bin Anas Al-Juhani berkata bahwa Rasulullah bersabda, "Siapa saja yang tidak pakaian mewah karena tawadhu kepada Allah padahal dia mampu, maka Allah akan memanggилnya pada hari kiamat di hadapan seluruh makhluk hingga Allah memberinya pilihan dari perhiasan penduduk surga; ia bisa memakainya sekehendaknya." (HR. At-Tirmidzi)

APA MANFAAT DARI SIKAP OPTIMIS DAN DORONGAN UNTUK BERSIKAP BEGITU?

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا عَذْوَى وَلَا طَيْرَةَ، وَيُعْجِبُنِي الْفَالُ الصَّالِحُ، الْكَلِمَةُ الْحَسَنَةُ

Anas berkata, Nabi bersabda, “Tidak ada penularan dan tidak ada ramalan nasib (baik atau buruk). Aku lebih suka bersikap berbaik sangka (optimis). Dan berbaik sangka adalah (dengan mengatakan) perkataan yang baik.” (HR. Al-Bukhari)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَا طَيْرَةَ وَخَيْرُهَا الْفَأَلُ. قِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ وَمَا الْفَأَلُ؟ قَالَ: الْكَلِمَةُ الصَّالِحَةُ يَسْمَعُهَا أَحَدُكُمْ

Abu Hurairah mendengar Nabi bersabda, “Tidak ada pengaruh jahat karena burung. Dan yang paling baik adalah fa’l.” Beliau ditanya, “Apa itu fa’l, Rasulullah?” Beliau menjawab, “Kalimat yang baik (optimis) yang didengar oleh salah seorang di antara kalian.” (HR. Muslim)

APA KEUTAMAAN SIKAP QANA’AH (MENERIMA DENGAN IKHLAS BERAPA PUN YANG DIBERIKAN ALLAH)?

عَنْ حَكِيمِ بْنِ حِزَامٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى، وَأَبْدَأُ بِمَنْ تَعُولُ، وَخَيْرُ الصَّدَقَةِ عَنْ ظَهْرِ غِنًى، وَمَنْ يَسْتَغْفِرْ يُعَفِّهِ اللَّهُ، وَمَنْ يَسْتَغْنِ يُغْنِهِ اللَّهُ

Hakim bin Hizam berkata, Nabi bersabda, “Tangan yang ada di atas lebih baik daripada tangan yang di bawah. Dahulukan bersedekah kepada orang-orang yang menjadi tanggunganmu. Sebaik-baik sedekah adalah yang masih meninggalkan sisa harta (bagi ahli warisnya). Siapa saja yang sopan dan segan maka Allah akan memelihara keseganan dan kesopanan-Nya. Dan siapa saja yang merasa cukup dengan kekayaan yang ada maka Allah akan mencukupinya.” (HR. Al-Bukhari)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَيْسَ الْغِنَى عَنْ كَثْرَةِ الْعَرَضِ، وَلَكِنَّ الْغِنَى عَنْ النَّفْسِ

Abu Hurairah berkata, Nabi bersabda, “Bukanlah yang dinamakan kaya itu dengan banyaknya harta. Akan tetapi kaya yang sejati adalah kaya hati.” (HR. Al-Bukhari)

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: قَدْ أَفْلَحَ مَنْ أَسْلَمَ وَرُزِقَ كَفَافًا وَقَنَعَهُ اللَّهُ بِمَا آتَاهُ

Abdullah bin Amr bin Al-Ash berkata bahwasanya Rasulullah bersabda, "Sungguh sangat beruntung seorang yang masuk Islam, kemudian mendapatkan rezeki yang secukupnya, dan Allah menganugerahkan kepadanya sifat qana'ah (merasa cukup dan puas) dengan rezeki yang Allah berikan kepadanya." (HR. Muslim)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: انْظُرُوا إِلَى مَنْ أَسْفَلَ مِنْكُمْ وَلَا تَنْظُرُوا إِلَى مَنْ هُوَ فَوْقَكُمْ فَهُوَ أَجْدَرُ أَنْ لَا تَزْدَرُوا نِعْمَةَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ

Abu Hurairah berkata, Rasulullah bersabda, "Lihatlah kepada orang yang lebih rendah dari kamu dan janganlah melihat kepada orang yang lebih tinggi darimu. Yang demikian lebih layak agar kalian tidak meremehkan nikmat Allah yang diberikan kepada kalian." (HR. Muslim)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِرْضَ بِمَا قَسَمَ اللَّهُ لَكَ تَكُنْ أَغْنَى النَّاسِ

Abu Hurairah berkata, Rasulullah bersabda, "Ridalah atas segala yang dibagikan Allah kepadamu, niscaya kamu akan menjadi manusia paling kaya." (HR. At-Tirmidzi)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا أَبَا هُرَيْرَةَ كُنْ قَنِعًا تَكُنْ أَشْكَرَ النَّاسِ

Abu Hurairah berkata, Rasulullah bersabda, "Abu Hurairah, jadilah kamu seorang orang yang qana'ah, niscaya engkau akan menjadi manusia yang paling bersyukur." (HR. Ibnu Majah)

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ مَا قَلَّ وَكَفَى خَيْرٌ مِمَّا كَثُرَ وَأَلْهِىَ

Abu Darda' berkata, Rasulullah bersabda, "Sesuatu yang sedikit dan mencukupi itu lebih baik daripada sesuatu yang banyak dan melalaikan." (HR. Ahmad)

APA SAJA KEUTAMAAN DARI SIKAP ZUHUD DAN DORONGAN UNTUK BERSIKAP SEPERTI ITU?

عَنْ عَمْرِو بْنِ عَوْفٍ الْأَنْصَارِيِّ وَهُوَ حَلِيفُ لِبْنِي عَامِرِ بْنِ لُؤَيٍّ وَكَانَ شَهِيدَ بَدْرًا، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ أَبَا عُبَيْدَةَ بْنَ الْجَرَّاحِ إِلَى الْبَحْرَيْنِ يَأْتِي بِجِزْيَتِهَا، وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هُوَ صَالِحَ أَهْلِ الْبَحْرَيْنِ وَأَمَرَ عَلَيْهِمُ الْعَلَاءَ بْنَ الْحَضْرَمِيِّ، فَقَدِمَ أَبُو عُبَيْدَةَ بِمَالٍ مِنَ الْبَحْرَيْنِ، فَسَمِعَتْ الْأَنْصَارُ بِقُدُومِ أَبِي عُبَيْدَةَ فَوَافَتْ صَلَاةَ الصُّبْحِ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمَّا صَلَّى بِهِمُ الْفَجْرَ انْصَرَفَ، فَتَعَرَّضُوا لَهُ، فَتَبَسَّمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ رَأَوْهُ وَقَالَ: أَظُنُّكُمْ قَدْ سَمِعْتُمْ أَنَّ أَبَا عُبَيْدَةَ قَدْ جَاءَ بِشَيْءٍ. قَالُوا: أَجَلْ يَا رَسُولَ اللَّهِ. قَالَ: فَأَبْشِرُوا وَأَمْلُوا مَا يَسُرُّكُمْ، فَوَاللَّهِ لَا الْفَقْرَ أَخْشَى عَلَيْكُمْ، وَلَكِنْ أَخْشَى عَلَيْكُمْ أَنْ تُبْسَطَ عَلَيْكُمُ الدُّنْيَا كَمَا بُسِطَتْ عَلَى مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ، فَتَنَافَسُوهَا كَمَا تَنَافَسُوهَا وَتُهْلِكَكُمْ كَمَا أَهْلَكْتَهُمْ

Amr bin Auf Al-Anshari, sekutu Bani Amir bin Luay dan termasuk orang yang ikut dalam Perang Badar berkata bahwasanya Rasulullah mengirimkan Abu Ubaidah bin Al-Jarrah ke daerah Bahrain, dan kedatangannya ke situ ialah untuk mengambil pajak. Setelah tugasnya selesai, ia pun kembali dengan membawa harta dari Bahrain itu. Kaum Anshar mendengar kedatangan Abu Ubaidah. Mereka lalu menunaikan salat Subuh bersama Rasulullah. Selesai salat, beliau lalu kembali, kemudian mereka menuju kepadanya untuk menemuinya. Beliau tersenyum ketika melihat mereka, kemudian bersabda, "Saya kira kalian sudah mendengar bahwasanya Abu Ubaidah tiba dari Bahrain dengan membawa banyak harta." Mereka menjawab, "Benar, Rasulullah." Beliau bersabda, "Bergembiralah kalian dan berharaplah sesuatu yang akan menyenangkan kalian. Demi Allah, bukannya kekafiran yang saya takutkan mengenai kalian, tetapi saya takut jikalau harta dunia ini diluaskan untuk kalian, kemudian kalian saling berlomba-lomba untuk mencarinya sebagaimana mereka juga berlomba-

lomba untuk mengejanya, lalu harta dunia itu akan merusak agama kalian sebagaimana ia telah merusak agama mereka.” (HR. Al-Bukhari)

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَلَسَ ذَاتَ يَوْمٍ عَلَى الْمِنْبَرِ وَجَلَسْنَا حَوْلَهُ فَقَالَ: إِنِّي مِمَّا أَخَافُ عَلَيْكُمْ مِنْ بَعْدِي مَا يُفْتَحُ عَلَيْكُمْ مِنْ زَهْرَةِ الدُّنْيَا وَزِينَتِهَا

Abu Sa'id Al-Khudri berkata bahwa Nabi pada suatu hari duduk di atas mimbar, sementara para sahabat duduk di sekitar beliau. Lalu, beliau bersabda, "Sesungguhnya salah satu yang saya takutkan atas kalian sepeninggalku nanti ialah harta dunia dan perhiasannya yang akan dibukakan untuk kalian." (HR. Al-Bukhari)

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، يَقُولُ: كَانَتْ الْأَنْصَارُ يَوْمَ الْخَنْدَقِ تَقُولُ: نَحْنُ الَّذِينَ بَايَعُوا مُحَمَّدًا عَلَى الْجِهَادِ مَا حَيِينَا أَبَدًا فَأَجَابَهُمُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: اللَّهُمَّ لَا عَيْشَ إِلَّا عَيْشُ الْآخِرَةِ

Anas berkata, orang-orang Anshar pada Perang Khandaq berkata, "Kamilah orang-orang yang telah membaiaat Rasulullah untuk berjihad sepanjang hidup kami, selamanya." Nabi menjawab, "Ya Allah. Tidak ada kehidupan yang sesungguhnya melainkan kehidupan akhirat." (HR. Al-Bukhari)

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ الدُّنْيَا حُلْوَةٌ خَضِرَةٌ وَإِنَّ اللَّهَ مُسْتَخْلِفُكُمْ فِيهَا فَيَنْظُرُ كَيْفَ تَعْمَلُونَ فَاتَّقُوا الدُّنْيَا

Abu Sa'id Al-Khudri berkata, Nabi bersabda, "Sesungguhnya dunia adalah manis dan hijau (sangat menyenangkan), dan sesungguhnya Allah menyerahkan kepada kalian apa saja di dalamnya. Maka Allah akan melihat apa yang kalian perbuat atas dunia ini. Maka berhati-hatilah terhadap harta dunia." (HR. Muslim)

عَنْ مُسْتَوْرِدِ أَخِي بَنِي فِهْرِ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَاللَّهِ مَا الدُّنْيَا فِي الْآخِرَةِ إِلَّا مِثْلُ مَا يَجْعَلُ أَحَدُكُمْ إِصْبَعَهُ هَذِهِ - وَأَشَارَ يَحْيَى بِالسَّبَابَةِ - فِي الْيَمِّ فَلْيَنْظُرْ بِمِ يَرْجِعُ

Mustaurid, saudara Bani Fihir, berkata, Rasulullah bersabda, “Demi Allah, tidaklah dunia ini dibanding dengan akhirat, melainkan seperti seseorang di antara kalian mencelupkan ini—Yahya (perawi hadis) mengisyaratkan dengan jari telunjuknya—ke dalam air lautan, maka cobalah lihat seberapa banyak air yang melekat di jarinya itu?” (HR. Muslim)

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ بِالسُّوقِ دَاخِلًا مِنْ بَعْضِ الْعَالِيَةِ وَالنَّاسُ كَنَفْتَهُ فَمَرَّ بِجَدِي أَسْكَ مَيِّتٍ فَتَنَاوَلَهُ فَأَخَذَ بِأُذُنِهِ ثُمَّ قَالَ: أَيُّكُمْ يُحِبُّ أَنْ هَذَا لَهُ يَدْرَهُمْ؟ فَقَالُوا: مَا نُحِبُّ أَنَّهُ لَنَا بِشَيْءٍ وَمَا نَصْنَعُ بِهِ؟ قَالَ: أَتُحِبُّونَ أَنَّهُ لَكُمْ؟ قَالُوا: وَاللَّهِ لَوْ كَانَ حَيًّا كَانَ عَيْبًا فِيهِ لِأَنَّهُ أَسْكَ فَكَيْفَ وَهُوَ مَيِّتٌ؟ فَقَالَ: فَوَاللَّهِ لِلدُّنْيَا أَهْوَنُ عَلَى اللَّهِ مِنْ هَذَا عَلَيْكُمْ

Jabir bin Abdullah berkata bahwasanya Rasulullah pernah berjalan melalui pasar, sedangkan orang-orang ada di sebelah kiri dan kanan beliau. Kemudian beliau melalui seekor anak kambing yang telinganya kecil dan sudah mati. Beliau menyentuhnya, lalu mengambil telinganya, kemudian bertanya, “Siapakah di antara kalian yang suka membeli ini dengan uang sedirham?” Orang-orang menjawab, “Kita semua tidak suka menukarnya dengan apa pun dan akan kita gunakan untuk apa itu?” Beliau bertanya lagi, “Sukakah kalian kalau ini diberikan saja pada kalian?” Mereka menjawab, “Demi Allah, andaikata kambing itu hidup, tentunya juga cacat, karena telinganya kecil. Tentu jika telah mati ia lebih tidak berharga lagi.” Beliau bersabda, “Demi Allah, dunia ini lebih hina di sisi Allah daripada kambing ini bagimu kalian.” (HR. Muslim)

عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ السَّاعِدِيِّ، قَالَ: أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلٌ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ دُلَّنِي عَلَى عَمَلٍ إِذَا أَنَا عَمِلْتُهُ أَحَبَّنِي اللَّهُ وَأَحَبَّنِي النَّاسُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ازْهَدْ فِي الدُّنْيَا يُحِبَّكَ اللَّهُ وَازْهَدْ فِيمَا فِي أَيْدِي النَّاسِ يُحِبُّوكَ

Sahal bin Sa'ad As-Sa'idi berkata, seorang laki-laki datang menemui Nabi, lalu berkata, “Rasulullah, tunjukkanlah kepadaku suatu amal yang membuatku dicintai Allah dan dicintai manusia.” Beliau bersabda, “Bersikaplah zuhud di dunia niscaya engkau dicintai Allah, dan bersikaplah zuhud terhadap apa yang ada dimiliki manusia, niscaya engkau akan dicintai mereka.” (HR. Ibnu Majah)

عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ، سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ كَانَتْ الدُّنْيَا هَمَّهُ فَرَّقَ اللَّهُ عَلَيْهِ أَمْرَهُ وَجَعَلَ فَقْرَهُ بَيْنَ عَيْنَيْهِ وَلَمْ يَأْتِهِ مِنَ الدُّنْيَا إِلَّا مَا كُتِبَ لَهُ وَمَنْ كَانَتْ الْآخِرَةُ نِيَّتَهُ جَمَعَ اللَّهُ لَهُ أَمْرَهُ وَجَعَلَ غِنَاهُ فِي قَلْبِهِ وَأَتَتْهُ الدُّنْيَا وَهِيَ رَاغِمَةٌ

Zaid bin Tsabit mendengar Rasulullah bersabda, "Siapa saja yang menjadikan dunia tujuan utamanya maka Allah akan menceraikan-beraikan urusannya dan menjadikan kemiskinan/tidak pernah merasa cukup (selalu ada) di hadapannya, padahal dia tidak akan mendapatkan (harta benda) duniawi melebihi dari apa yang Allah tetapkan baginya. Dan siapa saja yang (menjadikan) akhirat sebagai niat (tujuan utama)nya maka Allah akan menghimpunkan urusannya, menjadikan kekayaan/selalu merasa cukup (ada) dalam hatinya, dan (harta benda) duniawi datang kepadanya dalam keadaan rendah (tidak bernilai di hadapannya)." (HR. Ibnu Majah)

APA KEUTAMAAN SYUKUR DAN DORONGAN UNTUK SELALU BERSYUKUR ATAS APA YANG TELAH DIBERIKAN ALLAH?

عَنِ الْمُغِيرَةِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، يَقُولُ: إِنْ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيَقُومُ لِيُصَلِّيَ حَتَّى تَرِمَ قَدَمَاهُ أَوْ سَاقَاهُ، فَيُقَالُ لَهُ فَيَقُولُ: أَفَلَا أَكُونُ عَبْدًا شَكُورًا

Mughirah berkata, Nabi selalu bangun malam untuk salat Tahajud hingga kedua telapak kaki beliau pecah-pecah. Ketika hal itu ditanyakan kepada beliau, beliau pun bersabda, "Tidak bolehkan aku senang menjadi hamba yang bersyukur." (HR. Al-Bukhari)

عَنْ صُهَيْبٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَجَبًا لِأَمْرِ الْمُؤْمِنِ إِنَّ أَمْرَهُ كُلَّهُ خَيْرٌ وَلَيْسَ ذَاكَ لِأَحَدٍ إِلَّا لِلْمُؤْمِنِ إِنْ أَصَابَتْهُ سَرَاءٌ شَكَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ وَإِنْ أَصَابَتْهُ ضَرَاءٌ صَبَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ

Shuhaib berkata, Rasulullah bersabda, "Amat mengagumkan keadaan orang mukmin. Sesungguhnya semua keadaannya merupakan kebaikan baginya, dan yang sedemikian itu tidak terdapat pada seorang pun melainkan hanya untuk orang mukmin saja, yaitu: apabila ia mendapatkan kelapangan hidup,

ia pun bersyukur, maka hal itu merupakan kebaikan baginya. Sedangkan apabila ia ditimpa kesukaran, ia bersabar, maka itu merupakan kebaikan juga baginya.” (HR. Muslim)

APA KEUTAMAAN DARI TAKWA DAN BAGAIMANA CARA AGAR MENJADI ORANG BERTAKWA?

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: التَّقْوَى هَا هُنَا. وَيُشِيرُ إِلَى صَدْرِهِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ

Abu Hurairah berkata, Rasulullah bersabda, “Takwa itu di sini.” Beliau mengatakan itu sambil menunjuk ke dadanya tiga kali. (HR. Muslim)

عَنْ أَبِي ذَرٍّ، قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ

Abu Dzar berkata, Rasulullah bersabda kepadanya, “Bertakwalah kepada Allah di mana pun engkau berada.” (HR. At-Tirmidzi)

عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدَبٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْحَسَبُ الْمَالُ وَالْكَرَمُ
التَّقْوَى

Samurah bin Jundab berkata, Nabi bersabda, “Al-Hasab itu adalah harta, sedangkan kemuliaan adalah takwa.” (HR. At-Tirmidzi)

عَنْ عَطِيَّةِ السَّعْدِيِّ وَكَانَ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يَبْلُغُ الْعَبْدُ أَنْ يَكُونَ مِنَ الْمُتَّقِينَ حَتَّى يَدَعَ مَا لَا بَأْسَ بِهِ حَذَرًا لِمَا بِهِ الْبَأْسُ

Athiyah As-Sa’di, salah seorang sahabat Nabi, berkata, Rasulullah bersabda, “Seorang hamba belum lah mencapai derajat takwa sehingga ia meninggalkan sesuatu yang mubah (boleh) sebagai bentuk kehati-hatian dari sesuatu yang dilarang.” (HR. At-Tirmidzi)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ أَكْثَرِ مَا يَدْخُلُ النَّاسَ الْجَنَّةَ فَقَالَ: تَقْوَى اللَّهِ وَحُسْنُ الْخُلُقِ

Abu Hurairah berkata, Rasulullah pernah ditanya tentang sebab-sebab yang paling banyak memasukkan manusia ke surga. Beliau menjawab, "Ketakwaan kepada Allah dan akhlak yang baik." (HR. At-Tirmidzi)

عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي أُرِيدُ سَفَرًا فَرَزِدْنِي. قَالَ: زَوَّدَكَ اللَّهُ التَّقْوَى. قَالَ: زِدْنِي. قَالَ: وَغَفَرَ ذَنْبَكَ. قَالَ: زِدْنِي بِأَبِي أَنْتَ وَأُمِّي. قَالَ: وَيَسَّرَ لَكَ الْخَيْرَ حَيْثُمَا كُنْتَ

Anas berkata, ada seorang laki-laki yang datang menemui Nabi, kemudian berkata, "Rasulullah, saya hendak bepergian, berilah saya bekal." Beliau menjawab, "Semoga Allah membekalimu takwa." Dia berkata lagi, "Tambahkan lagi." Beliau menjawab, "Semoga Allah mengampuni dosamu." Dia berkata lagi, "Tambahkan lagi, ayah dan ibuku sebagai tebusan bagi anda." Beliau menjawab, "Semoga Allah mudahkan kebaikan untukmu di mana pun kamu berada." (HR. At-Tirmidzi)

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: قِيلَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّ النَّاسِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: كُلُّ مَخْمُومٍ الْقَلْبِ صَدُوقِ اللِّسَانِ. قَالُوا: صَدُوقُ اللِّسَانِ نَعْرِفُهُ فَمَا مَخْمُومُ الْقَلْبِ؟ قَالَ: هُوَ التَّقِيُّ النَّقِيُّ لَا إِثْمَ فِيهِ وَلَا بَغْيٍ وَلَا غِلٍّ وَلَا حَسَدٍ

Abdullah bin Amr berkata, Rasulullah pernah ditanya, "Manusia bagaimanakah yang paling mulia?" Beliau menjawab, "Semua orang yang hatinya bersedih dan lisan (ucapannya) benar." Mereka bertanya, "Tentang perkataan yang benar, kami mengetahuinya, lantas apakah maksud dari hati yang bersedih?" Beliau menjawab, "Hati yang bertakwa dan bersih, tidak ada kedurhakaan dan kezaliman padanya, serta kedengkian dan hasad." (HR. Ibnu Majah)

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، يَقُولُ: سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ آلِ مُحَمَّدٍ؟ قَالَ: كُلُّ تَقِيٍّ

Anas bin Malik berkata, Rasulullah pernah ditanya, "Siapakah yang termasuk keluarga Muhammad?" Beliau menjawab, "Setiap orang bertakwa." (HR. Al-Baihaqi)

عَنْ أَنَسٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَرَأَ: أَهْلُ التَّقْوَى وَأَهْلُ الْمَغْفِرَةِ...
قَالَ: قَالَ رَبُّكُمْ: أَنَا أَهْلُ أَنْ أَتَّقَى، فَمَنْ اتَّقَانِي فَأَنَا أَهْلُ أَنْ أَغْفِرَ لَهُ

Anas berkata, Nabi pernah membaca ayat terakhir surah Al-Muddatstsir (ayat ke-56), kemudian beliau bersabda, "Tuhan kalian berfirman, 'Aku layak untuk ditakwai, dan siapa saja yang bertakwa kepada-Ku maka Aku layak untuk memberinya ampunan.'" (HR. Ad-Darimi)

APA MANFAAT DARI SIKAP EMPATIK TERHADAP SESAMA?

عَنْ أَنَسٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ
لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ

Anas berkata, Nabi bersabda, "Tidaklah beriman salah satu dari kamu hingga ia mencintai saudaranya seperti ia mencintai dirinya sendiri." (HR. Al-Bukhari)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ نَفَسَ عَنْ مُؤْمِنٍ
كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى
مُعْسِرٍ يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ

Abu Hurairah berkata, Rasulullah bersabda, "Siapa saja yang melepaskan satu kesusahan seorang mukmin, pasti Allah akan melepaskan darinya satu kesusahan pada hari kiamat. Siapa saja yang menjadikan mudah urusan orang lain, pasti Allah akan memudahkannya di dunia dan di akhirat." (HR. Muslim)

APA KEUTAMAAN DARI MUJAHADAH (BERUSAHA SINGGUH-SINGGUH DALAM MENDEKATKAN DIRI KEPADA ALLAH)?

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ قَالَ: مَنْ عَادَى
لِي وَلِيًّا فَقَدْ آذَنْتُهُ بِالْحَرْبِ، وَمَا تَقَرَّبَ إِلَيَّ عَبْدِي بِشَيْءٍ أَحَبَّ إِلَيَّ مِمَّا افْتَرَضْتُ
عَلَيْهِ، وَمَا يَزَالُ عَبْدِي يَتَقَرَّبُ إِلَيَّ بِالتَّوَافِلِ حَتَّى أُحِبَّهُ، فَإِذَا أَحْبَبْتُهُ كُنْتُ سَمْعَهُ

الَّذِي يَسْمَعُ بِهِ، وَبَصَرُهُ الَّذِي يُبْصِرُ بِهِ، وَيَدُهُ الَّتِي يَبْطِشُ بِهَا وَرِجْلُهُ الَّتِي يَمْشِي بِهَا، وَإِنْ سَأَلَنِي لِأَعْطِيَنَّهُ، وَلَئِنْ اسْتَعَاذَنِي لِأُعِيذَنَّهُ

Abu Hurairah berkata, Rasulullah bersabda, "Sesungguhnya Allah berfirman, 'Siapa saja yang memusuhi wali-Ku, sungguh Aku umumkan perang terhadapnya. Tidaklah hamba-Ku mendekati-Ku dengan sesuatu yang lebih Aku sukai selain daripada apa yang telah Aku wajibkan. Hamba-Ku senantiasa mendekati-Ku dengan melakukan amalan sunah sehingga Aku mencintainya. Jika Aku mencintainya, Aku menjadi pendengarannya yang ia gunakan mendengar; menjadi penglihatannya yang ia gunakan melihat; menjadi tangannya yang ia gunakan menggenggam; dan menjadi kakinya yang ia gunakan melangkah. Jika ia meminta-Ku niscaya Aku beri. Jika ia meminta perlindungan-Ku niscaya Aku lindungi.'" (HR. Al-Bukhari)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَقُولُ اللَّهُ تَعَالَى: إِنْ تَقَرَّبَ إِلَيَّ بِشِيرٍ تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ ذِرَاعًا، وَإِنْ تَقَرَّبَ إِلَيَّ ذِرَاعًا تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ بَاعًا، وَإِنْ أَتَانِي يَمْشِي أَتَيْتُهُ هَرْوَلَةً

Abu Hurairah berkata, Nabi bersabda, "Allah berfirman, 'Apabila hamba-Ku mendekati-Ku sejengkal, Aku akan mendekatinya sehasta. Apabila ia mendekati-Ku sehasta, maka Aku akan mendekatinya sedepa. Apabila ia datang kepada-Ku dengan berjalan, maka Aku akan datang kepadanya dengan berlari.'" (HR. Al-Bukhari)

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: نِعْمَتَانِ مَغْبُونٌ فِيهِمَا كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ، الصِّحَّةُ وَالْفَرَاغُ

Ibnu Abbas berkata, Nabi bersabda, "Ada dua nikmat yang banyak membuat manusia tertipu karenanya, yaitu nikmat kesehatan dan kesempatan (waktu luang)." (HR. Al-Bukhari)

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: جَاءَ أَغْرَابِيٌّ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّ النَّاسِ خَيْرٌ؟ قَالَ: رَجُلٌ جَاهَدَ بِنَفْسِهِ وَمَالِهِ

Abu Sa'id Al-Khudri berkata, seorang Arab badui menemui Nabi, lalu bertanya, "Rasulullah, manusia seperti apakah yang terbaik?" Beliau menjawab, "Manusia yang bermujahadah dengan jiwa dan hartanya." (HR. Al-Bukhari)

APA KEUTAMAAN SIKAP BERANI MENYAMPAIKAN KEBENARAN?

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحْسَنَ النَّاسِ، وَأَجْوَدَ النَّاسِ، وَأَشْجَعَ النَّاسِ

Anas berkata, "Rasulullah adalah orang yang paling baik, paling dermawan dan paling pemberani." (HR. Muslim)

عَنْ عَلِيٍّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: رَحِمَ اللَّهُ أَبَا بَكْرٍ زَوَّجَنِي ابْنَتَهُ وَحَمَلَنِي إِلَى دَارِ الْهِجْرَةِ وَأَعْتَقَ بِلَالًا مِنْ مَالِهِ، رَحِمَ اللَّهُ عُمَرَ يَقُولُ الْحَقُّ وَإِنْ كَانَ مُرًّا تَرَكَهُ الْحَقُّ وَمَالَهُ صَدِيقٌ، رَحِمَ اللَّهُ عُثْمَانَ تَسْتَخِيهِهِ الْمَلَائِكَةُ، رَحِمَ اللَّهُ عَلِيًّا اللَّهُمَّ أَدِرِ الْحَقَّ مَعَهُ حَيْثُ دَارَ

Ali berkata, Rasulullah bersabda, "Semoga Allah merahmati Abu Bakar yang telah menikahkan aku dengan putrinya dan telah rela menyertaiku menuju tempat hijrah (Madinah) serta telah rela memerdekakan Bilal dengan jaminan hartanya. Semoga Allah merahmati Umar yang selalu berkata benar walaupun pahit dan tidak mempunyai teman. Semoga Allah merahmati Ustman yang mana malaikat merasa malu dengannya. Semoga Allah merahmati Ali, 'Ya Allah, sertakanlah kebenaran pada Ali di mana pun dia tinggal.'" (HR. At-Tirmidzi)

APA MANFAAT DARI MENGENDALIKAN HAWA NAFSU DAN BAGAIMANA CARA MELAKUKANNYA?

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: حُجِبَتِ النَّارُ بِالشَّهَوَاتِ، وَحُجِبَتِ الْجَنَّةُ بِالْمَكَارِهِ

Abu Hurairah berkata, Rasulullah bersabda, "Neraka itu dikelilingi dengan berbagai hal yang disenangi hawa nafsunya, dan surga itu dikitari dengan berbagai hal yang tidak menyenangkan." (HR. Al-Bukhari)

عَنْ شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْكَيْسُ مَنْ دَانَ نَفْسَهُ وَعَمِلَ لِمَا بَعْدَ الْمَوْتِ وَالْعَاجِزُ مَنْ أَتْبَعَ نَفْسَهُ هَوَاهَا وَتَمَتَّى عَلَى اللَّهِ

Syaddad bin Aus berkata, Nabi bersabda, "Orang yang cerdas ialah orang yang dapat mengendalikan hawa nafsunya dan beramal untuk bekal sesudah meninggal. Sedangkan orang yang lemah ialah yang mengikuti hawa nafsunya dan berangan-angan muluk terhadap Allah." (HR. At-Tirmidzi)

APA KEUTAMAAN DARI ITSAR (MENGUTAMAKAN KEPENTINGAN ORANG LAIN DARIPADA KEPENTINGAN PRIBADI)?

عَنْ أَبِي مُوسَى، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الْأَشْعَرِيِّينَ إِذَا أَرْمَلُوا فِي الْعَزْوِ، أَوْ قَلَّ طَعَامُ عِيَالِهِمْ بِالْمَدِينَةِ جَمَعُوا مَا كَانَ عَنْدهُمْ فِي ثَوْبٍ وَاحِدٍ، ثُمَّ اقْتَسَمُوهُ بَيْنَهُمْ فِي إِنَاءٍ وَاحِدٍ بِالسَّوِيَّةِ، فَهُمْ مِنِّي وَأَنَا مِنْهُمْ

Abu Musa berkata, Nabi bersabda, "Sesungguhnya orang-orang kabilah Asy'ari apabila mereka hampir habis perbekalannya dalam peperangan atau stok makanan keluarganya di Madinah menipis, maka mereka mengumpulkan apa yang mereka miliki pada satu kain. Lalu mereka membagi di antara mereka pada satu wadah dengan sama rata. Mereka adalah golonganku dan aku adalah golongan mereka." (HR. Al-Bukhari)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَجُلًا مِنَ الْأَنْصَارِ بَاتَ بِهِ ضَيْفٌ فَلَمْ يَكُنْ عِنْدَهُ إِلَّا قُوْتُهُ وَقُوْتُ صَبْيَانِهِ فَقَالَ لِامْرَأَتِهِ: تَوَيِّمِي الصَّبِيَّةَ وَأَطْفِئِي السِّرَاجَ وَقَرِّي لِلضَّيْفِ مَا عِنْدَكَ قَالَ: فَتَزَلْتُ هَذِهِ الْآيَةَ: وَيُؤْثِرُونَ عَلَى أَنْفُسِهِمْ وَلَوْ كَانَ بِهِمْ خَصَاصَةٌ ...

Abu Hurairah berkata bahwa seorang laki-laki Anshar disinggahi tamu di rumahnya. Namaun, ia tidak mempunyai makanan kecuali makanan untuknya dan anak-anaknya. Maka ia pun berkata kepada istrinya, "Tidurkanlah anak-anak dan matikanlah lampu! Sediakanlah untuk tamu kita apa saja yang engkau punya." Kemudian turunlah ayat, "*Dan mereka mengutamakan (Muhajirin), atas dirinya sendiri, meskipun mereka juga memerlukan.*" (QS. Al-Hasyr [59]: 9) (HR. At-Tirmidzi)

عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَجُلًا جَاءَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّ النَّاسِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ؟ وَأَيُّ الْأَعْمَالِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَحَبُّ النَّاسِ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ وَأَحَبُّ الْأَعْمَالِ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى سُرُورٌ تُدْخِلُهُ عَلَى مُسْلِمٍ أَوْ تَكْشِفُ عَنْهُ كُرْبَةً أَوْ تَقْضِي عَنْهُ دَيْنًا أَوْ تَنْظِرُ عَنْهُ جُوعًا وَلَأنَّ أَمْشِي مَعَ أَخٍ فِي حَاجَةٍ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ أَعْتَكِفَ فِي هَذَا الْمَسْجِدِ يَعْنِي مَسْجِدَ الْمَدِينَةِ شَهْرًا وَمَنْ مَشَى مَعَ أَخِيهِ فِي حَاجَةٍ حَتَّى يَتَهَيَّأَ لَهُ أَثَبَّتَ اللَّهُ قَدَمَهُ يَوْمَ تَزُولُ الْأَقْدَامُ

Ibnu Umar berkata, seorang laki-laki datang kepada Nabi, kemudian bertanya, "Rasulullah, siapa manusia yang paling dicintai Allah? Amal apa yang paling dicintai Allah?" Beliau menjawab, "Orang yang paling dicintai Allah adalah yang paling banyak memberi manfaat kepada orang lain. Amalan yang paling dicintai oleh Allah adalah kesenangan yang diberikan kepada sesama muslim, menghilangkan kesusahannya, membayarkan utangnya, atau menghilangkan rasa laparnya. Sungguh, aku berjalan bersama salah seorang saudaraku untuk menunaikan keperluannya lebih aku sukai daripada beri'tikaf di masjid ini (Masjid Nabawi) sebulan lamanya. Siapa saja yang berjalan bersama salah seorang saudaranya dalam rangka memenuhi kebutuhannya sampai selesai, maka Allah akan meneguhkan telapak kakinya pada hari ketika semua telapak kaki tergelincir." (HR. Ath-Thabrani)

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَيْسَ الْمُؤْمِنُ الَّذِي يَشْبَعُ وَجَارُهُ جَائِعٌ

Ibnu Abbas mendengar Rasulullah bersabda, "Tidaklah disebut mukmin seseorang yang kekenyangan sementara tetangganya kelaparan." (HR. Al-Baihaqi)

APA KEUTAMAAN DARI SIKAP WARAA' (SIKAP HATI-HATI TERHADAP HAL-HAL SYUBHAT DAN MENINGGALKAN YANG HARAM)?

عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ، يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: الْحَلَالُ بَيِّنٌ وَالْحَرَامُ بَيِّنٌ، وَبَيْنَهُمَا مُشَبَّهَاتٌ لَا يَعْلَمُهَا كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ، فَمَنْ اتَّقَى الْمُشَبَّهَاتِ اسْتَبْرَأَ لِدِينِهِ وَعَرْضِهِ، وَمَنْ وَقَعَ فِي الشُّبُهَاتِ كَرَّاجٌ يَرْعَى حَوْلَ الْحِمَى، يُوشِكُ أَنْ يُوَاقِعَهُ

Nu'man bin Basyir mendengar Rasulullah bersabda, "Yang haram dan yang halal sudah sangat jelas. Tetapi di antara keduanya ada yang syubhat (samar-samar, apakah halal atau haram), tidak diperhatikan oleh manusia pada umumnya. Maka orang yang memelihara dirinya dari yang syubhat, berarti ia telah membersihkan agama dan kehormatannya. Sedangkan yang terjerumus ke dalam syubhat, berarti terjerumus pula dalam haram, seperti orang menggembala domba di sekeliling tempat larangan, mungkin lama-lama ia akan melanggar larangan tersebut." (HR. Al-Bukhari)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا أَبَا هُرَيْرَةَ كُنْ وَرِعًا تَكُنْ أَعْبَدَ النَّاسِ

Abu Hurairah berkata, Rasulullah bersabda, "Hai Abu Hurairah, jadilah kamu orang wara', maka kamu menjadi orang yang paling banyak ibadahnya." (HR. Ibnu Majah)

عَنِ الْحُشَيْنِيِّ، يَقُولُ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَخْبِرْنِي بِمَا يَحِلُّ لِي وَيُحَرِّمُ عَلَيَّ؟ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْبِرُّ مَا سَكَنْتَ إِلَيْهِ النَّفْسُ وَاطْمَأَنَّ إِلَيْهِ الْقَلْبُ وَالْإِثْمُ مَا لَمْ تَسْكُنْ إِلَيْهِ النَّفْسُ وَلَمْ يَطْمَئِنَّ إِلَيْهِ الْقَلْبُ وَإِنْ أَفْتَكَ الْمُفْتُونَ

Khusyani bertanya kepada Rasulullah, "Rasulullah, beritahukanlah kepadaku hal-hal yang dihalalkan dan diharamkan atasku." Beliau menjawab, "Kebaikan adalah sesuatu yang jiwa merasa tenang dan hati merasa tenteram kepadanya, sedangkan dosa adalah sesuatu yang jiwa tidak merasa tenang dan hati tidak merasa tenteram kepadanya, sekalipun orang-orang memberikan berbagai komentar kepadamu." (HR. Ahmad)

عَنْ عَطِيَّةِ السَّعْدِيِّ وَكَانَتْ لَهُ صُحْبَةٌ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يَبْلُغُ الْعَبْدُ أَنْ يَكُونَ مِنَ الْمُتَّقِينَ حَتَّى يَدَعَ مَا لَا بَأْسَ بِهِ حَذَرًا لِمَا بِهِ بَأْسٌ

Athiyah As-Sa'di, salah seorang sahabat Nabi, berkata, Rasulullah bersabda, "Seseorang tidak akan mencapai derajat takwa sampai ia meninggalkan sesuatu yang tidak apa-apa (tidak diharamkan) karena takut terjadi apa-apa (terjerumus dalam sesuatu yang diharamkan)." (HR. Al-Baihaqi)

APA KEUTAMAAN DARI SIKAP TENANG DALAM MENGHADAPI SEGALA HAL?

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الثَّأْنُ مِنَ اللَّهِ وَالْعَجَلَةُ مِنَ الشَّيْطَانِ

Anas bin Malik berkata bahwasanya Nabi bersabda, "Ketenangan itu datangnya dari Allah, dan tergesa-gesa itu dari setan." (HR. Al-Baihaqi)

ADAB DAN SOPAN SANTUN

APA KEUTAMAAN DARI MURAH SENYUM?

عَنْ أَبِي ذَرٍّ، قَالَ: قَالَ لِي النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تَحْقِرَنَّ مِنَ الْمَعْرُوفِ شَيْئًا وَلَوْ أَنَّ تَلَقَّى أَخَاكَ بِوَجْهِ طَلَقٍ

Abu Dzar berkata, Nabi bersabda kepadanya, "Janganlah kamu menganggap remeh sedikit pun terhadap kebaikan, walaupun kamu hanya tersenyum kepada saudaramu (sesama muslim) ketika bertemu." (HR. Muslim)

عَنْ أَبِي ذَرٍّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَبَسُّمُكَ فِي وَجْهِ أَخِيكَ لَكَ صَدَقَةٌ وَأَمْرُكَ بِالْمَعْرُوفِ وَنَهْيُكَ عَنِ الْمُنْكَرِ صَدَقَةٌ وَإِرشَادُكَ الرَّجُلَ فِي أَرْضِ الضَّلَالِ لَكَ صَدَقَةٌ وَبَصْرُكَ لِلرَّجُلِ الرَّدِيءِ الْبَصَرِ لَكَ صَدَقَةٌ وَإِمَاطَتُكَ الْحَجَرَ وَالشُّوْكَةَ وَالْعَظْمَ عَنِ الطَّرِيقِ لَكَ صَدَقَةٌ وَإِفْرَاغُكَ مِنْ دَلُوكَ فِي دَلْوِ أَخِيكَ لَكَ صَدَقَةٌ

Abu Dzar berkata, Rasulullah bersabda, "Senyummu untuk saudaramu terhitung sedekah bagimu. Amar ma'ruf dan nahi mungkar yang engkau lakukan terhitung sedekah bagimu. Petunjuk jalan yang engkau berikan kepada seorang laki-laki yang sedang tersesat terhitung sedekah bagimu. Penglihatanmu yang engkau sumbangkan untuk menuntun seorang yang lemah pandangannya terhitung sedekah bagimu. Bebatuan, duri dan tulang yang engkau singkirkan dari jalanan terhitung sedekah bagimu. Dan engkau menuangkan air dari tempat airmu ke tempat air saudaramu terhitung sedekah bagimu." (HR. At-Tirmidzi)

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ جَزْءٍ، قَالَ: مَا رَأَيْتُ أَحَدًا أَكْثَرَ تَبَسُّمًا مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Abdullah bin Al-Harits bin Jaz' i berkata, "Aku tidak pernah melihat seseorang yang paling banyak senyumannya selain Rasulullah." (HR. At-Tirmidzi)

APA KEUTAMAAN DARI SIKAP RAMAH TERHADAP ORANG LAIN?

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَلَا أُخْبِرُكُمْ بِمَنْ يَحْرُمُ عَلَى النَّارِ أَوْ بِمَنْ تَحْرُمُ عَلَيْهِ النَّارُ؟ عَلَى كُلِّ قَرِيبٍ هَيْنٍ لَيْنٍ سَهْلٍ

Abdullah bin Mas'ud berkata, Rasulullah bersabda, "Maukah aku beritahu kalian tentang orang yang diharamkan masuk neraka atau tentang orang yang neraka diharamkan atasnya? Yaitu setiap orang yang berlaku ramah dan murah hati kepada setiap orang." (HR. At-Tirmidzi)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْبَذَاءُ مِنَ الْجَفَاءِ وَالْجَفَاءُ فِي النَّارِ

Abu Hurairah berkata, Rasulullah bersabda, "Berkata kasar adalah termasuk perangai yang kasar, dan perangai yang kasar (tempatnyanya) di neraka." (HR. At-Tirmidzi)

APA KEUTAMAAN DARI SIKAP MALU (MAKSUDNYA MALU UNTUK MELAKUKAN KEBURUKAN)?

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْإِيمَانُ بِضْعٌ وَسِتُّونَ شُعْبَةً، وَالْحَيَاءُ شُعْبَةٌ مِنَ الْإِيمَانِ

Abu Hurairah berkata, Rasulullah bersabda, "Iman itu ada tujuh puluh cabang lebih. Dan malu adalah salah satu cabang iman." (HR. Al-Bukhari)

عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْحَيَاءُ لَا يَأْتِي إِلَّا بِخَيْرٍ

Imran bin Hushain berkata, Nabi bersabda, "Malu tidaklah mendatangkan kecuali kebaikan." (HR. Al-Bukhari)

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَشَدَّ حَيَاءً مِنَ الْعَذْرَاءِ فِي خِذْرِهَا

Abu Sa'id Al-Khudri berkata, "Nabi lebih pemalu dibandingkan gadis yang ada dalam pingitannya." (HR. Al-Bukhari)

عَنْ عِمْرَانَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْحَيَاءُ خَيْرٌ كُلُّهُ

Imran berkata, Rasulullah bersabda, "Malu itu seluruhnya adalah baik." (HR. Muslim)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْحَيَاءُ مِنَ الْإِيمَانِ وَالْإِيمَانُ فِي الْجَنَّةِ

Abu Hurairah berkata, Rasulullah bersabda, "Malu adalah bagian dari iman, dan iman di dalam surga." (HR. At-Tirmidzi)

عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا كَانَ الْحَيَاءُ فِي شَيْءٍ إِلَّا زَانَهُ

Anas berkata, Rasulullah bersabda, "Tidaklah perasaan malu ada pada sesuatu, kecuali akan membuatnya menjadi indah." (HR. At-Tirmidzi)

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اسْتَحْيُوا مِنَ اللَّهِ حَقَّ الْحَيَاءِ. قَالَ: قُلْنَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّا لَنَسْتَحْيِي وَالْحَمْدُ لِلَّهِ. قَالَ: لَيْسَ ذَلِكَ وَلَكِنَّ الْإِسْتِحْيَاءَ مِنَ اللَّهِ حَقَّ الْحَيَاءِ أَنْ تَحْفَظَ الرَّأْسَ وَمَا وَعَى وَتَحْفَظَ الْبُطْنَ وَمَا حَوَى وَتَتَذَكَّرَ الْمَوْتَ وَالْبَلَى وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ تَرَكَ زِينَةَ الدُّنْيَا فَمَنْ فَعَلَ ذَلِكَ فَقَدْ اسْتَحْيَا مِنَ اللَّهِ حَقَّ الْحَيَاءِ

Abdullah bin Mas'ud berkata, Rasulullah bersabda, "Bersikap malulah kalian kepada Allah." Para Sahabat berkata, "Rasulullah, kami telah bersikap malu kepada Allah, Alhamdulillah." Beliau bersabda, "Bukan demikian. Tetapi sesungguhnya sikap malu dengan sebenar-benarnya kepada Allah adalah menjaga kepala dan apa yang ada padanya, menjaga perut dan yang dikandungnya, serta mengingat kematian dan akan datangnya kebinasaan. Siapa saja yang menginginkan kehidupan akhirat, dia akan meninggalkan perhiasan dunia. Siapa saja yang melakukan hal itu, maka ia telah bersikap malu dengan sebenar-benarnya kepada Allah." (HR. At-Tirmidzi)

عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ مِمَّا أَدْرَكَ النَّاسُ مِنْ كَلَامِ التَّبَوُّةِ الْأُولَى: إِذَا لَمْ تَسْتَجِ فَافْعَلْ مَا شِئْتَ

Abu Mas'ud berkata, Rasulullah bersabda, "Sesungguhnya di antara kalimat kenabian pertama yang dikenal manusia adalah: apabila kamu tidak malu, berbuatlah sesukamu." (HR. Abu Dawud)

عَنْ يَعْلَى، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى رَجُلًا يَغْتَسِلُ بِالْبَرَّازِ بِلَا إِزَارٍ فَصَعِدَ الْمِنْبَرَ فَحَمِدَ اللَّهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ ثُمَّ قَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ حَيٌّ سِتِيرٌ يُحِبُّ الْحَيَاءَ وَالسَّتْرَ فَإِذَا اغْتَسَلَ أَحَدُكُمْ فَلْيَسْتَتِرْ

Ya'la berkata bahwa Rasulullah pernah melihat seorang laki-laki mandi di tanah lapang tanpa memakai sarung. Kemudian beliau naik mimbar, lalu memuji Allah dan bersabda, "Sesungguhnya Allah Maha Pemalu dan Tertutup, Dia menyukai sifat malu dan tertutup. Apabila salah seorang di antara kalian mandi, maka hendaknya ia menutupi dirinya." (HR. Abu Dawud)

عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ لِكُلِّ دِينٍ خُلُقًا وَخُلُقُ الْإِسْلَامِ الْحَيَاءُ

Anas berkata, Rasulullah bersabda, "Sesungguhnya setiap agama memiliki akhlak, dan akhlak Islam adalah malu." (HR. Ibnu Majah)

عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْحَيَاءُ وَالْإِيمَانُ قَرْنَا جَمِيعًا، فَإِذَا رُفِعَ أَحَدُهُمَا رُفِعَ الْآخَرُ

Ibnu Umar berkata, Nabi bersabda, "Sesungguhnya malu dan iman adalah kedua hal yang beriringan. Jika salah satu diangkat, maka terangkat pula yang lainnya." (HR. Al-Hakim)

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَصْدُقُ حَتَّى يُكْتَبَ صَدِيقًا وَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَكْذِبُ حَتَّى يُكْتَبَ كَذَابًا

Abdullah berkata, Rasulullah bersabda, "Sesungguhnya kejujuran itu mengantarkan (seseorang) kepada kebajikan, kebajikan mengantarkan ke surga. Dan sesungguhnya seseorang akan terus berbuat jujur sampai ia ditetapkan sebagai orang yang jujur. Adapun kebohongan mengantarkan kepada kefasikan (kezaliman), kefasikan mengantarkan ke neraka. Dan seseorang akan terus berbohong sampai ia ditetapkan sebagai pembohong." (HR. Muslim)

عَنْ حَكِيمِ بْنِ حِزَامٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْبَيْعَانِ بِالْخِيَارِ مَا لَمْ يَتَفَرَّقَا فَإِنْ صَدَقَا وَبَيَّنَّا بُورِكَ لَهُمَا فِي بَيْعِهِمَا وَإِنْ كَذَبَا وَكُتِمَا مُحِمَّتْ بَرَكَةُ بَيْعِهِمَا

Hakim bin Hizam berkata, Nabi bersabda, "Orang yang bertransaksi jual beli berhak khiyar (memilih) selama keduanya belum berpisah. Jika keduanya jujur dan terbuka, maka keduanya akan mendapatkan keberkahan dalam jual beli. Tetapi jika keduanya berdusta dan tidak terbuka, maka keberkahan jual beli antara keduanya akan hilang." (HR. Muslim)

عَنْ أَبِي الْخَوَرَاءِ السَّعْدِيِّ، قَالَ: قُلْتُ لِحَسَنِ بْنِ عَلِيٍّ: مَا حَفِظْتُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: حَفِظْتُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: دَعُ مَا يَرِيْبُكَ إِلَى مَا لَا يَرِيْبُكَ فَإِنَّ الصِّدْقَ طَمَئِينَةٌ وَإِنَّ الْكَذِبَ رِيْبَةٌ

Abul Haura' As-Sa'di pernah bertanya kepada Hasan bin Ali, "Apa yang kau hafal dari Rasulullah?" Ia menjawab, "Aku menghafal dari Rasulullah, 'Tinggalkan yang meragukanmu kepada sesuatu yang tidak meragukanmu karena kejujuran itu ketenangan dan dusta itu keraguan.'" (HR. At-Tirmidzi)

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو، أَنَّ رَجُلًا جَاءَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا عَمَلُ الْجَنَّةِ؟ قَالَ: الصِّدْقُ وَإِذَا صَدَقَ الْعَبْدُ بَرَّ وَإِذَا بَرَّ آمَنَ وَإِذَا آمَنَ دَخَلَ الْجَنَّةَ. قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا عَمَلُ النَّارِ؟ قَالَ: الْكَذِبُ إِذَا كَذَبَ الْعَبْدُ فَجَرَ وَإِذَا فَجَرَ كَفَرَ وَإِذَا كَفَرَ دَخَلَ النَّارَ

Abdullah bin Amr berkata bahwasanya ada seorang laki-laki datang kepada Nabi, dan berkata, "Rasulullah, apa amalan penghuni surga?" Beliau menjawab, "Kejujuran. Jika seorang hamba jujur maka ia akan berbuat baik, jika ia telah berbuat baik maka ia akan beriman, dan jika ia beriman maka ia akan masuk surga." Laki-laki itu bertanya lagi, "Rasulullah, apa amalan penghuni neraka?" Beliau menjawab, "Dusta. Jika seorang hamba telah berdusta maka ia akan durhaka, jika durhaka berarti dia telah kafir, dan jika ia kafir maka ia akan masuk neraka." (HR. Ahmad)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا يَجْتَمِعُ الصِّدْقُ وَالْكَذِبُ جَمِيعًا

Abu Hurairah berkata, Rasulullah bersabda, "Tidaklah berkumpul antara jujur dan dusta bersama-sama." (HR. Ahmad)

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَرْبَعٌ إِذَا كُنَّ فِيكَ فَلَا عَلَيْكَ مَا فَاتَكَ مِنَ الدُّنْيَا: حِفْظُ أَمَانَةٍ وَصَدْقُ حَدِيثٍ وَحُسْنُ خَلِيقَةٍ وَعِفَّةٌ فِي طُعْمَةٍ

Abdullah bin Amr berkata bahwa Rasulullah bersabda, "Empat hal yang jika ia ada pada dirimu, maka kekayaan dunia sebesar apa pun yang terlewat dari kalian tidak akan membuat kalian dalam bahaya; menjaga amanah, jujur dalam berbicara, akhlak yang baik dan menjaga diri dalam masalah makanan." (HR. Ahmad)

APA KEUTAMAAN DARI MENJAGA AMANAH (SUATU KEPERCAYAAN)?

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: بَيْنَمَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي مَجْلِسٍ يُحَدِّثُ الْقَوْمَ جَاءَهُ أَغْرَابِيٌّ فَقَالَ: مَتَى السَّاعَةُ؟ فَمَضَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُحَدِّثُ،

فَقَالَ بَعْضُ الْقَوْمِ: سَمِعَ مَا قَالَ، فَكَّرَهُ مَا قَالَ، وَقَالَ بَعْضُهُمْ: بَلْ لَمْ يَسْمَعْ، حَتَّى إِذَا قَضَى حَدِيثَهُ قَالَ: أَتَيْنَ - أَرَاهُ - السَّائِلُ عَنِ السَّاعَةِ؟ قَالَ: هَا أَنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ. قَالَ: فَإِذَا ضُيِّعَتِ الْأَمَانَةُ فَاَنْتَظِرِ السَّاعَةَ. قَالَ: كَيْفَ إِضَاعَتُهَا؟ قَالَ: إِذَا وَسَدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَاَنْتَظِرِ السَّاعَةَ

Abu Hurairah berkata, ketika Nabi berada dalam suatu majelis membicarakan suatu kaum, tiba-tiba seorang Arab badui datang lalu bertanya, "Kapan datangnya hari kiamat?" Namun beliau tetap melanjutkan pembicaraannya. Sementara itu sebagian kaum ada yang berkata, "Beliau mendengar perkataannya tetapi beliau tidak menyukai apa yang dikatakan Arab badui itu." Sebagian yang lain mengatakan, "Beliau sama sekali tidak mendengar perkataannya." Hingga akhirnya beliau menyelesaikan pembicaraannya, kemudian bertanya, "Mana orang yang bertanya tentang hari kiamat tadi?" Orang itu menjawab, "Saya, Rasulullah!" Beliau bersabda, "Apabila sudah hilang amanah maka tunggulah terjadinya kiamat." Orang itu bertanya, "Bagaimana hilangnya amanah itu?" Beliau menjawab, "Jika suatu urusan diserahkan bukan kepada ahlinya, maka tunggulah terjadinya kiamat." (HR. Al-Bukhari)

عَنْ حُذَيْفَةَ، يَقُولُ: حَدَّثَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَّ الْأَمَانَةَ نَزَلَتْ مِنَ السَّمَاءِ فِي جَذْرِ قُلُوبِ الرِّجَالِ

Hudzaifah berkata, Rasulullah bersabda kepada para sahabat, "Sesungguhnya amanah itu turun dari langit ke dalam lubuk hati seseorang." (HR. Al-Bukhari)

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ مِنْ أَعْظَمِ الْأَمَانَةِ عِنْدَ اللَّهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ الرَّجُلُ يُفْضِي إِلَى امْرَأَتِهِ وَتُفْضِي إِلَيْهِ ثُمَّ يَنْشُرُ بَيْرَهَا

Abu Sa'id Al-Khudri berkata, Rasulullah bersabda, "Sesungguhnya (pengkhianatan) amanah yang paling besar di sisi Allah pada hari kiamat adalah seorang yang bersetubuh dengan istrinya dan istri bersetubuh

dengan suaminya, kemudian dia (suami) menyebarkan rahasianya.” (HR. Muslim)

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا حَدَّثَ الرَّجُلُ بِالْحَدِيثِ ثُمَّ انْتَفَتَ فِيهِ أَمَانَةٌ

Jabir bin Abdullah berkata, Rasulullah bersabda, “Jika seseorang berbicara dengan sebuah kabar, kemudian ia berpaling (menengok ke kiri dan ke kanan khawatir ada yang mendengar), maka kabar itu adalah amanah (yang harus dijaga orang yang diajak bicara).” (HR. Abu Dawud)

عَنْ مَاهِكِ الْمَكِّي، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: أَدِّ الْأَمَانَةَ إِلَى مَنْ ائْتَمَنَكَ وَلَا تَخُنْ مَنْ خَانَكَ

Mahak Al-Makki mendengar Rasulullah bersabda, “Tunaikanlah amanah pada orang yang memberikan amanah kepadamu, dan janganlah mengkhianati orang yang mengkhianatimu.” (HR. Abu Dawud)

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: مَا خَظَبَنَا نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَّا قَالَ: لَا إِيمَانَ لِمَنْ لَا أَمَانَةَ لَهُ وَلَا دِينَ لِمَنْ لَا عَهْدَ لَهُ

Anas bin Malik berkata, tidaklah Nabi berkhotbah di hadapan para sahabat kecuali beliau bersabda, “Tidak ada keimanan (yang sempurna) bagi orang yang tidak amanah, dan tidak ada agama bagi seseorang yang tidak memenuhi janji.” (HR. Ahmad)

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَرْبَعٌ إِذَا كُنَّ فِيكَ فَلَا عَلَيْكَ مَا فَاتَكَ مِنَ الدُّنْيَا: حِفْظُ أَمَانَةٍ وَصِدْقُ حَدِيثٍ وَحُسْنُ خَلِيقَةٍ وَعِفَّةٌ فِي طُعْمَةٍ

Abdullah bin Amr berkata bahwa Rasulullah bersabda, “Empat hal yang jika ia ada pada dirimu, maka kekayaan dunia sebesar apa pun yang terlewat dari kalian tidak akan membuat kalian dalam bahaya; menjaga amanah, jujur dalam berbicara, akhlak yang baik dan menjaga diri dalam masalah makanan.” (HR. Ahmad)

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اكْفُلُوا لِي بِسِتِّ أَكْفُلٍ لَكُمْ الْجَنَّةَ: إِذَا حَدَّثَ أَحَدُكُمْ فَلَا يَكْذِبْ، وَإِذَا وَعَدَ فَلَا يُخْلِفْ، وَإِذَا أُوثِنَ فَلَا يَخْنُ، وَغَضُّوا أَبْصَارَكُمْ، وَاحْفَظُوا فُرُوجَكُمْ، وَكُفُّوا أَيْدِيَكُمْ

Abu Umamah berkata, Rasulullah bersabda, "Jagalah enam perkara untukku, maka aku akan menjamin surga bagi kalian: apabila salah seorang dari kalian berbicara maka janganlah berdusta, apabila ia dipercaya maka janganlah berkhianat, apabila ia berjanji maka janganlah mengingkari, tundukkanlah pandangan kalian, tahanlah tangan kalian, dan peliharalah kemaluan kalian." (HR. Ath-Thabrani)

APA KEUTAMAAN MENEPATI JANJI DAN BAGAIMANA PENTINGNYA MENEPATI JANJI?

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَامِرٍ، أَنَّهُ قَالَ: دَعَانِي أُمِّي يَوْمًا وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَاعِدٌ فِي بَيْتِنَا فَقَالَتْ: مَا تَعَالَ أُعْطِيكَ. فَقَالَ لَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَمَا أَرَدْتَ أَنْ تُعْطِيَهُ؟ قَالَتْ: أُعْطِيهِ تَمْرًا. فَقَالَ لَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَمَا إِنَّكَ لَوْ لَمْ تُعْطِيهِ شَيْئًا كُتِبَتْ عَلَيْكَ كِذْبَةٌ

Abdullah bin Amir berkata, pada suatu hari ketika Rasulullah duduk di tengah-tengah para sahabat, tiba-tiba ibu Abdullah memanggilnya dengan mengatakan, "Hai kemari, aku akan beri kamu sesuatu!" Beliau mengatakan kepada ibu Abdullah, "Apa yang akan kamu berikan kepadanya?" Ibunya menjawab, "Kurma." Lalu beliau bersabda, "Ketahuilah, seandainya kamu tidak memberinya sesuatu maka ditulis bagimu kedustaan." (HR. Abu Dawud)

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، قَالَ: كُنَّا عِنْدَ بَيْتِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي نَفَرٍ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ وَالْأَنْصَارِ، فَخَرَجَ عَلَيْنَا، فَقَالَ: أَلَا أَخْبِرُكُمْ بِخِيَارِكُمْ؟ قَالُوا: بَلَى، قَالَ: خِيَارُكُمْ الْمُؤَفُّونَ الْمُطَيَّبُونَ

Abu Sa'id berkata, beberapa orang sahabat Muhajirin dan Anshar berada di rumah Nabi. Beliau lantas keluar menemui mereka, lalu bertanya, "Maukah

kalian aku beritahu perihal orang yang terbaik di antara kalian?" Mereka menjawab, "Tentu saja," Beliau bersabda, "Sesungguhnya hamba-hamba Allah yang terbaik dari umat ini adalah orang-orang yang menepati janji dan berakhlak mulia." (HR. Abu Ya'la)

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا يَصْلُحُ مِنَ الْكَذِبِ جِدٌّ وَلَا هَزْلٌ، وَلَا يَعِدُ الرَّجُلُ ابْنَهُ ثُمَّ لَا يُنْجِرْ لَهُ

Abdullah berkata, Nabi bersabda, "Kedustaan tidak dibolehkan baik serius maupun main-main, dan tidak boleh seseorang menjanjikan anaknya dengan sesuatu lalu tidak menepatinya." (HR. Ad-Darimi)

APA KEUTAMAAN DAN MANFAAT MENDAMAIKAN ORANG YANG BERSETERU ATAU BERMUSUHAN?

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّ سُلَامَى مِنَ النَّاسِ عَلَيْهِ صَدَقَةٌ كُلَّ يَوْمٍ تَطْلُعُ فِيهِ الشَّمْسُ قَالَ: تَعْدِلُ بَيْنَ الْإِثْنَيْنِ صَدَقَةٌ

Abu Hurairah berkata, Rasulullah bersabda, "Setiap sendi yang terdapat pada tubuh manusia harus bersedekah; setiap hari di waktu matahari terbit: kamu mendamaikan dua orang (yang bersengketa) termasuk sedekah." (HR. Muslim)

عَنْ أُمِّ كُثُومٍ بِنْتِ عُقْبَةَ، قَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَيْسَ بِالْكَاذِبِ مَنْ أَصْلَحَ بَيْنَ النَّاسِ فَقَالَ خَيْرًا أَوْ نَمَى خَيْرًا

Ummu Kultsum binti Uqbah mendengar Rasulullah bersabda, "Tidaklah disebut pendusta orang yang mendamaikan di antara dua orang yang berselisih, dan dia berkata baik atau menumbuhkan kebaikan." (HR. At-Tirmidzi)

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَلَا أُخْبِرُكُمْ بِأَفْضَلِ مِنْ دَرَجَةِ الصِّيَامِ وَالصَّلَاةِ وَالصَّدَقَةِ؟ قَالُوا: بَلَى. قَالَ: إِصْلَاحُ ذَاتِ الْبَيْنِ

Abu Darda' berkata, Rasulullah bertanya kepada para sahabat, "Maukah jika aku kabarkan kepada kalian sesuatu yang lebih utama daripada derajat

puasa, salat dan sedekah?" Mereka menjawab, "Tentu saja, Rasulullah." Beliau bersabda, "Mendamaikan orang yang sedang berselisih." (HR. Abu Dawud)

APA KEUTAMAAN DAN MANFAAT DARI BERKATA YANG BAIK?

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:
الْمُسْلِمُ مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ

Abdullah bin Amr berkata, Nabi bersabda, "Orang Islam itu adalah seseorang yang mana orang Islam lainnya selamat dari gangguan lisan dan tangannya." (HR. Al-Bukhari)

عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ يَضْمَنْ لِي مَا
بَيْنَ لَحْيَيْهِ وَمَا بَيْنَ رِجْلَيْهِ أَضْمَنْ لَهُ الْجَنَّةَ

Sahal bin Sa'ad berkata, Rasulullah bersabda, "Siapa saja yang bisa memberikan jaminan kepadaku (untuk menjaga) apa yang ada di antara dua janggutnya (mulut) dan dua kakinya (kemaluannya), maka kuberikan kepadanya jaminan masuk surga." (HR. Al-Bukhari)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَصُتْ

Abu Hurairah berkata, Rasulullah bersabda, "Siapa saja yang beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendaknya dia berkata yang baik atau diam." (HR. Al-Bukhari)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ الْعَبْدَ لَيَتَكَلَّمُ
بِالْكَلِمَةِ يَنْزِلُ بِهَا فِي النَّارِ أَبْعَدَ مَا بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ

Abu Hurairah mendengar Rasulullah bersabda, "Sesungguhnya seorang hamba yang mengucapkan suatu perkataan yang tidak dipikirkan apa dampak-dampaknya akan membuatnya terjerumus ke dalam neraka yang dalamnya lebih jauh dari jarak timur dengan barat." (HR. Muslim)

عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ، قَالَ: كُنْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَفَرٍ فَأَصْبَحْتُ يَوْمًا قَرِيبًا مِنْهُ وَنَحْنُ نَسِيرُ فَقُلْتُ: يَا نَبِيَّ اللَّهِ وَإِنَّا لَمُؤَاخِذُونَ بِمَا نَتَكَلَّمُ بِهِ؟ فَقَالَ: ثَكَلَتْكَ أُمُّكَ يَا مُعَاذُ وَهَلْ يَكُتُّ النَّاسُ فِي النَّارِ عَلَى وُجُوهِهِمْ أَوْ عَلَى مَنَاخِرِهِمْ إِلَّا حَصَائِدُ أَلْسِنَتِهِمْ

Mu'adz bin Jabal pernah bersama Nabi dalam suatu perjalanan. Suatu pagi, ia berada dekat dari beliau, dan ketika itu mereka masih dalam perjalanan jauh. Mu'adz bertanya, "Nabi Allah, apakah kita kelak akan dihisab atas apa yang kita katakan?" Beliau menjawab, "Semoga ibumu kehilangan dirimu, Mu'adz! Bukankah tidak ada yang menjerumuskan orang ke dalam neraka selain buah lisannya?" (HR. At-Tirmidzi)

عَنِ الْحَسَنِ، يَقُولُ: بَلَّغْنَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: رَحِمَ اللَّهُ عَبْدًا تَكَلَّمَ فَعَنِمَ، أَوْ سَكَتَ فَسَلِمَ

Hasan mendengar bahwa Rasulullah bersabda, "Semoga Allah merahmati seorang hamba yang jika berbicara ia mendapatkan keuntungan, dan jika diam ia selamat." (HR. Al-Baihaqi)

APAKAH BOLEH MENCELA MASA ATAU WAKTU?

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: يُؤْذِنِي ابْنُ آدَمَ، يَسُبُّ الدَّهْرَ وَأَنَا الدَّهْرُ، بِيَدِي الْأَمْرُ، أَقْلِبُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ

Abu Hurairah berkata, Rasulullah bersabda, "Allah berfirman, 'Anak Adam telah menyakiti-Ku. Dia mencaci-maki masa, padahal Aku Pencipta masa, dan semua perkara berada di tangan-Ku. Akulah yang memutarbalikkan siang dan malam.'" (HR. Al-Bukhari)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: يُؤْذِنِي ابْنُ آدَمَ يَقُولُ: يَا خَيْبَةَ الدَّهْرِ. فَلَا يَقُولَنَّ أَحَدُكُمْ: يَا خَيْبَةَ الدَّهْرِ. فَإِنِّي أَنَا الدَّهْرُ أَقْلِبُ لَيْلَهُ وَنَهَارَهُ فَإِذَا شِئْتُ قَبَضْتُهُمَا

Abu Hurairah berkata, Rasulullah bersabda, "Allah berfirman, 'Aku disakiti anak Adam. Dia mengatakan, 'Ya khaibah dahr' (ungkapan mencela waktu). Janganlah seseorang di antara kalian mengatakan begitu, karena Aku adalah (pengatur) waktu. Akulah yang membalikkan malam dan siang. Jika mau, Aku bisa menghentikan pergantian keduanya.'" (HR. Muslim)

APA KEUTAMAAN MENJAUHI BERPRASANGKA BURUK?

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِيَّاكُمْ وَالظَّنَّ، فَإِنَّ الظَّنَّ أَكْذَبُ الْحَدِيثِ

Abu Hurairah berkata, Nabi bersabda, "Hati-hatilah kalian dengan prasangka. Karena prasangka itu adalah perkataan yang paling dusta." (HR. Al-Bukhari)

عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَبْلَ وَفَاتِهِ بِثَلَاثٍ يَقُولُ: لَا يَمُوتَنَّ أَحَدُكُمْ إِلَّا وَهُوَ يُحْسِنُ بِاللَّهِ الظَّنَّ

Jabir mendengar Nabi bersabda tiga hari sebelum beliau wafat, "Janganlah kamu meninggal kecuali dalam kondisi berprasangka baik terhadap Allah." (HR. Muslim)

APA KEUTAMAAN MENJAGA KEHORMATAN DIRI?

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْهُدَى وَالتَّقَى وَالْعَفَافَ وَالْغِنَى

Abdullah berkata, Nabi pernah berdoa, "Ya Allah, sungguh aku memohon kepada-Mu petunjuk, ketakwaan, kehormatan diri, dan kekayaan (hati)." (HR. Muslim)

عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ عَبْدَهُ الْمُؤْمِنَ الْفَقِيرَ الْمُتَعَفِّفَ أَبَا الْعِيَالِ

Imran bin Hushain berkata, Rasulullah bersabda, "Sesungguhnya Allah senang dengan hamba-Nya yang mukmin dan fakir namun tetap menjaga

kehormatan dirinya serta menanggung nafkah keluarganya.” (HR. Ibnu Majah)

APA KEUTAMAAN DARI MENYAYANGI ORANG LAIN?

عَنْ جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يَرْحَمُ اللَّهُ مَنْ لَا يَرْحَمُ النَّاسَ

Jarir bin Abdullah berkata, Rasulullah bersabda, “Allahtidakakan menyayangi siapa saja yang tidak menyayangi manusia.” (HR. Al-Bukhari)

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو، يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الرَّاحِمُونَ يَرْحَمُهُمُ الرَّحْمَنُ أَرْحَمُوا أَهْلَ الْأَرْضِ يَرْحَمَكُم مَّنْ فِي السَّمَاءِ

Abdullah bin Amr mendengar Nabi bersabda, “Orang-orang yang mengasihi (sesama manusia) akan dikasihi Allah. Kasihilah orang-orang yang ada di bumi niscaya engkau akan dikasihi makhluk yang berada di langit.” (HR. Abu Dawud)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا الْقَاسِمِ الصَّادِقَ الْمُضْذَوِّقَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَاحِبَ هَذِهِ الْحُجْرَةِ يَقُولُ: لَا تُنْزِعِ الرَّحْمَةَ إِلَّا مِنْ شَقِيٍّ

Abu Hurairah mendengar Abul Qasim (Nabi), pemilik kamar ini, bersabda, “Rasa kasih sayang tidak akan dicabut kecuali dari orang yang celaka.” (HR. Abu Dawud)

APA KEUTAMAAN DARI MENYAYANGI BINATANG?

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: بَيْنَا رَجُلٌ يَمْشِي فَاشْتَدَّ عَلَيْهِ الْعَطَشُ، فَنَزَلَ بِئْرًا فَشَرِبَ مِنْهَا، ثُمَّ خَرَجَ فَإِذَا هُوَ بِكَلْبٍ يَلْهَثُ، يَأْكُلُ التُّرَى مِنَ الْعَطَشِ، فَقَالَ: لَقَدْ بَلَغَ هَذَا مِثْلَ الَّذِي بَلَغَ فِي فَمَلًا خَفَهُ ثُمَّ أَمْسَكَهُ بِيَمِينِهِ، ثُمَّ رَقِيَ، فَسَقَى الْكَلْبَ فَشَكَرَ اللَّهُ لَهُ، فَغَفَرَ لَهُ. قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، وَإِنَّ لَنَا فِي الْبَهَائِمِ أَجْرًا؟ قَالَ: فِي كُلِّ كَبِدٍ رَطْبَةٍ أَجْرٌ

Abu Hurairah berkata bahwa Rasulullah bersabda, “Ada seorang laki-laki yang sedang berjalan, lalu dia merasakan kehausan yang sangat sehingga dia turun ke suatu sumur, kemudian minum dari air sumur tersebut. Ketika dia keluar, dia mendapati seekor anjing yang sedang menjulurkan lidahnya menjilat-jilat tanah karena kehausan. Orang itu berkata, ‘Anjing ini sedang kehausan seperti yang aku alami tadi.’ Maka dia (turun kembali ke dalam sumur) dan diisinya sepatunya dengan air, dan sambil menggigit sepatunya dengan mulutnya dia naik ke atas lalu memberi anjing itu minum. Karenanya, Allah berterima kasih kepadanya dan mengampuninya dosa-dosa orang itu.” Para sahabat bertanya, “Rasulullah, apakah kita akan mendapat pahala dengan berbuat baik terhadap hewan?” Beliau menjawab, “Terhadap setiap makhluk bernyawa diberi pahala.” (HR. Al-Bukhari)

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: عَذِبَتْ امْرَأَةٌ فِي هِرَّةٍ سَجَنَتْهَا حَتَّى مَاتَتْ، فَدَخَلَتْ فِيهَا النَّارَ، لَا هِيَ أَطْعَمَتْهَا وَلَا سَقَتْهَا إِذْ حَبَسَتْهَا، وَلَا هِيَ تَرَكَتْهَا تَأْكُلُ مِنْ خَشَاشِ الْأَرْضِ

Abdullah bin Umar berkata bahwasanya Rasulullah bersabda, “Ada seorang wanita yang disiksa karena dosa kepada seekor kucing yang ia kurung hingga mati. Ia masuk dalam neraka (karena hal itu). Wanita tersebut tidak memberi makan dan minum kucing tersebut. Ia pun tidak membiarkannya untuk mencari makanan di bumi.” (HR. Al-Bukhari)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَّ امْرَأَةً بَغِيًّا رَأَتْ كَلْبًا فِي يَوْمٍ حَارٍّ يُطِيفُ بِيئْرِ قَدْ أَدْلَعَ لِسَانَهُ مِنَ الْعَطَشِ فَتَرَعَتْ لَهُ بِمُوقِهَا فَغَفِرَ لَهَا

Abu Hurairah berkata, Nabi bersabda, “Ada seorang wanita pelacur melihat seekor anjing yang tengah mengelilingi sebuah sumur sambil menjulurkan lidahnya karena kehausan. Kemudian, wanita tersebut mencopot sepatunya dan memberi minum anjing tersebut. Allah pun mengampuni dosa-dosa pelacur itu.” (HR. Muslim)

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَفَرٍ فَأَنْطَلَقَ لِحَاجَتِهِ فَرَأَيْنَا حُمْرَةً مَعَهَا فَرْحَانٍ فَأَخَذْنَا فَرْحِيهَا فَجَاءَتِ الْحُمْرَةُ فَجَعَلَتْ تَقْرُشُ فَجَاءَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: مَنْ فَجَعَ هَذِهِ بَوْلِيهَا؟ رُدُّوْا وَلَدَهَا إِلَيْهَا

Abdullah mengatakan, ketika para sahabat bersama Rasulullah dalam sebuah perjalanan, lalu beliau menjauh untuk buang hajat. Tiba-tiba mereka melihat burung dengan kedua anaknya. Lalu mereka mengambil kedua anaknya itu. Selanjutnya, sanga datang sambil berputar-putar. Manakala Rasulullah melihat hal itu, beliau bersabda, "Siapakah yang mempermainkan burung dengan mengambil kedua anaknya itu? Kembalikanlah anak burung itu kepadanya." (HR. Abu Dawud)

APA KEUTAMAAN DARI MENCINTAI SESAMA ORANG ISLAM ATAU MUKMIN KARENA ALLAH?

عَنْ أَنَسٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ

Anas berkata, Nabi bersabda, "Tidak beriman seseorang di antara kamu sehingga ia mencintai saudaranya (sesama muslim) seperti ia mencintai dirinya sendiri." (HR. Al-Bukhari)

عَنْ أَبِي مُوسَى، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ الْمُؤْمِنَ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ، يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا. وَشَبَّكَ أَصَابِعَهُ

Abu Musa berkata, Nabi bersabda, "Seorang mukmin bagi mukmin lainnya itu bagaikan satu bangunan yang sebagiannya menguatkan sebagian yang lainnya." Lalu, beliau merapatkan jari-jarinya. (HR. Al-Bukhari)

عَنِ الثَّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَرَى الْمُؤْمِنِينَ فِي تَرَاحُمِهِمْ وَتَوَادِّهِمْ وَتَعَاطُفِهِمْ كَمَثَلِ الْجَسَدِ إِذَا اشْتَكَى عُضْوٌ تَدَاعَى لَهُ سَائِرُ جَسَدِهِ بِالسَّهَرِ وَالْحُمَى

Nu'man bin Basyir berkata, Rasulullah bersabda, "Kamu akan melihat orang-orang mukmin dalam hal saling mengasihi, mencintai, dan menyayangi, bagaikan satu tubuh. Apabila ada salah satu anggota tubuh yang sakit, maka seluruh tubuhnya akan ikut terjaga dan panas (turut merasakan sakitnya)." (HR. Al-Bukhari)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تَكُونُوا عَوْنَ الشَّيْطَانِ عَلَى أَخِيكُمْ

Abu Hurairah berkata, Rasulullah bersabda, "Janganlah kamu menjadi pembantu setan atas saudaramu." (HR. Al-Bukhari)

عَنْ أَنَسٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ثَلَاثٌ مَنْ كُنَّ فِيهِ وَجَدَ حَلَاوَةَ الْإِيمَانِ: أَنْ يَكُونَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِمَّا سِوَاهُمَا، وَأَنْ يُحِبَّ الْمَرْءَ لَا يُحِبُّهُ إِلَّا لِلَّهِ، وَأَنْ يَكْفُرَ أَنْ يَعُودَ فِي الْكُفْرِ كَمَا يَكْفُرُ أَنْ يُقَذَّفَ فِي النَّارِ

Anas berkata, Nabi bersabda, "Ada tiga perkara, siapa saja yang ada padanya, niscaya ia mendapatkan manisnya iman: menjadikan Allah dan Rasul-Nya lebih dicintai daripada selain keduanya, mencintai seseorang yang mana ia tidak mencintainya kecuali karena Allah, dan membenci kembali dalam kekafiran sebagaimana ia benci dijerumuskan di neraka." (HR. Al-Bukhari)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: سَبْعَةٌ يُظِلُّهُمُ اللَّهُ فِي ظِلِّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ: ... وَرَجُلَانِ تَحَابَّا فِي اللَّهِ اجْتَمَعَا عَلَيْهِ وَتَفَرَّقَا عَلَيْهِ ...

Abu Hurairah berkata, Nabi bersabda, "Ada tujuh golongan yang akan dinaungi Allah pada hari yang tidak ada naungan kecuali naungan-Nya: ... dan dua orang yang saling mencintai karena Allah; keduanya berkumpul karena-Nya dan berpisah juga karenanya..." (HR. Al-Bukhari)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ يَقُولُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ: أَيُّنَ الْمُتَحَابِّينَ بِجَلَالِي الْيَوْمَ أُظِلُّهُمْ فِي ظِلِّي يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلِّي

Abu Hurairah berkata, Rasulullah bersabda, "Sesungguhnya Allah pada hari kiamat akan berseru, 'Di manakah orang yang saling mencintai karena kebesaran-Ku? Kini Aku naungi mereka di bawah naungan-Ku pada saat tiada naungan kecuali naungan-Ku.'" (HR. Muslim)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يَخْذُلُهُ وَلَا يَحْقِرُهُ

Abu Hurairah berkata, Rasulullah bersabda, "Seorang muslim adalah saudara bagi muslim yang lainnya. Janganlah menzaliminya, jangan membonginya dan jangan pula menghinanya." (HR. Muslim)

عَنِ الْمِقْدَامِ بْنِ مَعْدِيكَرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا أَحَبَّ أَحَدُكُمْ أَخَاهُ فَلْيُعَلِّمُهُ إِيَّاهُ

Miqdam bin Ma'dikariba berkata, Rasulullah bersabda, "Apabila salah seorang dari kamu mencintai saudaranya, maka beritahukanlah kepada saudaranya itu bahwa dia mencintainya." (HR. At-Tirmidzi)

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: مَنْ أَحَبَّ لِلَّهِ وَأَبْغَضَ لِلَّهِ وَأَعْطَى لِلَّهِ وَمَنَعَ لِلَّهِ فَقَدْ اسْتَكْمَلَ الْإِيمَانَ

Abu Umamah berkata, Rasulullah bersabda, "Siapa saja yang mencintai karena Allah, membenci karena Allah, memberi karena Allah, dan tidak memberi karena Allah, berarti ia telah menyempurnakan iman." (HR. Abu Dawud)

عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ: مَا تَوَادَّ اثْنَانِ فَفُرِقَ بَيْنَهُمَا، إِلَّا بِذَنْبٍ يُحْدِثُهُ أَحَدُهُمَا

Ibnu Umar berkata bahwa Nabi bersabda, "Tidaklah dua orang saling mencintai karena Allah, lalu keduanya dipisahkan, melainkan karena dosa yang dilakukan salah seorang dari keduanya." (HR. Ahmad)

عَنْ أَبِي ذَرٍّ، أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِذَا أَحَبَّ أَحَدُكُمْ صَاحِبَهُ فَلْيَأْتِهِ فِي مَنْزِلِهِ فَلْيُخْبِرْهُ أَنَّهُ يُحِبُّهُ لِلَّهِ

Abu Dzar mendengar Rasulullah bersabda, "Apabila salah seorang darimu mencintai saudaranya, maka hendaklah ia mendatanginya di rumahnya, lalu beritahukanlah kepadanya bahwa ia mencintainya karena Allah." (HR. Ahmad)

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَوْثَقُ عُرَى الْإِيمَانِ
الْمُوَالَاةُ فِي اللَّهِ وَالْمُعَادَاةُ فِي اللَّهِ وَالْحُبُّ فِي اللَّهِ وَالْبُغْضُ فِي اللَّهِ

Ibnu Abbas berkata, Rasulullah bersabda, "Ikatan iman yang paling kuat adalah: loyalitas karena Allah, saling memusuhi karena Allah, serta saling mencintai karena Allah dan membenci karena-Nya." (HR. Ath-Thabrani)

عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا تَحَابَّ اثْنَانِ فِي اللَّهِ إِلَّا
كَانَ أَفْضَلُهُمَا أَشَدَّهُمَا حُبًّا لِصَاحِبِهِ

Anas berkata, Rasulullah bersabda, "Tidaklah dua orang saling mencintai karena Allah melainkan yang paling utama di antara mereka adalah yang paling mencintai terhadap saudaranya." (HR. Al-Baihaqi)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا أَبَا هُرَيْرَةَ أَحِبَّ لِلْمُسْلِمِينَ
وَالْمُؤْمِنِينَ مَا تُحِبُّ لِنَفْسِكَ وَأَهْلِ بَيْتِكَ وَآكَرِهِ لَهُمْ مَا تُكْرَهُ لِنَفْسِكَ وَأَهْلِ بَيْتِكَ
تَكُنْ مُؤْمِنًا

Abu Hurairah berkata, Rasulullah bersabda, "Hai Abu Hurairah, cintailah kaum muslimin dan mukminin seperti engkau mencintai dirimu dan keluargamu, dan bencilah apa saja seperti kamu dan keluargamu membencinya, niscaya engkau menjadi beriman." (HR. Al-Baihaqi)

APA KEUTAMAAN DARI MENDOAKAN KEBAIKAN BAGI SAUDARANYA SESAMA MUKMIN?

عَنْ صَفْوَانَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ صَفْوَانَ، قَالَ: قَدِمْتُ الشَّامَ فَأَتَيْتُ أَبَا الدَّرْدَاءِ فِي
مَنْزِلِهِ فَلَمْ أَجِدْهُ وَوَجَدْتُ أُمَّ الدَّرْدَاءِ فَقَالَتْ: أَتُرِيدُ الْحَجَّ الْعَامَ؟ فَقُلْتُ: نَعَمْ.
قَالَتْ: فَادْعُ اللَّهَ لَنَا بِخَيْرٍ فَإِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ: دَعْوَةُ الْمَرْءِ
الْمُسْلِمِ لِأَخِيهِ بِظَهْرِ الْغَيْبِ مُسْتَجَابَةٌ عِنْدَ رَأْسِهِ مَلَكٌ مُوَكَّلٌ كُلَّمَا دَعَا لِأَخِيهِ
بِخَيْرٍ قَالَ الْمَلَكُ الْمُوَكَّلُ بِهِ: آمِينَ وَلَكَ بِمِثْلِ

Shafwan bin Abdullah bin Shafwan berkata, dia pernah pergi ke Syam dan mengunjungi Abu Darda' di rumahnya. Namun dia tidak bertemu dengannya. Lalu dia pun pergi menjumpai Ummu Darda'. Setelah itu, Ummu Darda' bertanya kepadanya, "Shafwan, apakah kamu akan pergi haji pada tahun ini?" Ia menjawab, "Ya." Ummu Darda' berkata, "Mohonkanlah kepada Allah kebaikan untuk kami, karena Rasulullah bersabda, 'Doa seorang muslim untuk saudaranya sesama muslim dari kejauhan tanpa diketahui olehnya akan dikabulkan. Di atas kepalanya ada malaikat yang telah diutus, dan setiap kali ia berdoa untuk kebaikan, maka malaikat yang diutus tersebut akan mengucapkan, 'Amin, dan kamu juga akan mendapatkan seperti itu.'" (HR. Muslim)

DENGAN SIAPAKAH SESEORANG AKAN BERSAMA DI AKHIRAT NANTI?

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَجُلًا سَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ السَّاعَةِ، فَقَالَ: مَتَى السَّاعَةُ؟ قَالَ: وَمَاذَا أَعَدَدْتَ لَهَا؟ قَالَ: لَا شَيْءَ إِلَّا أَنِّي أَحِبُّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَقَالَ: أَنْتَ مَعَ مَنْ أَحْبَبْتَ

Anas berkata bahwa seorang laki-laki bertanya kepada Nabi tentang hari kiamat, "Kapankah kiamat itu tiba?" Beliau balik bertanya, "Apa yang telah kamu persiapkan untuk menghadapinya?" Ia menjawab, "Aku tidak punya persiapan apa pun. Hanya saja aku mencintai Allah dan Rasul-Nya." Beliau bersabda, "Kamu akan bersama orang yang kamu cintai." (HR. Al-Bukhari)

APA SAJA KEUTAMAAN DAN MANFAAT DARI MENAHAN MARAH?

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَيْسَ الشَّدِيدُ بِالصُّرْعَةِ، إِنَّمَا الشَّدِيدُ الَّذِي يَمْلِكُ نَفْسَهُ عِنْدَ الْغَضَبِ

Abu Hurairah berkata bahwa Rasulullah bersabda, "Bukanlah orang kuat itu karena menang bertarung, tetapi orang yang kuat ialah orang yang dapat menguasai dirinya ketika marah." (HR. Al-Bukhari)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَجُلًا قَالَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَوْصِنِي.
قَالَ: لَا تَغْضَبُ. فَرَدَّدَ مِرَارًا، قَالَ: لَا تَغْضَبُ

Abu Hurairah berkata bahwa seorang laki-laki berkata kepada Nabi, "Berilah saya nasihat." Beliau menjawab, "Jangan marah." Laki-laki itu terus mengulang-ulang permintaannya, dan beliau menjawab, "Jangan marah." (HR. Al-Bukhari)

عَنْ مُعَاذٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ كَظَمَ غَيْظًا - وَهُوَ قَادِرٌ
عَلَى أَنْ يُنْفِذَهُ - دَعَاهُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ عَلَى رُءُوسِ الْخَلَائِقِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَتَّى يُخَيِّرَهُ
اللَّهُ مِنَ الْخُورِ مَا شَاءَ

Mu'adz berkata bahwa Rasulullah bersabda, "Siapa saja yang dapat menahan kemarahannya padahal dia mampu untuk melampiaskannya maka Allah akan memanggilnya (membanggakannya) pada hari kiamat di hadapan semua manusia sampai (kemudian) Allah membiarkannya memilih bidadari mana pun yang diinginkannya." (HR. Abu Dawud)

عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ جُرْعَةٍ أَكْظَمُ
أَجْرًا عِنْدَ اللَّهِ مِنْ جُرْعَةٍ غَيْظٍ كَظَمَهَا عَبْدٌ ابْتِغَاءَ وَجْهِ اللَّهِ

Ibnu Umar berkata, Rasulullah bersabda, "Tidak ada tegukan yang lebih besar ganjarannya di sisi Allah selain daripada tegukan amarah yang ditahan oleh seorang hamba karena mencari keridaan Allah." (HR. Ibnu Majah)

BAGAIMANA CARA MEREDAKAN KEMARAHAN?

عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ صُرَدٍ رَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: اسْتَبَّ
رَجُلَانِ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَغَضِبَ أَحَدُهُمَا، فَاسْتَدَّ غَضْبُهُ حَتَّى
انْتَفَخَ وَجْهُهُ وَتَغَيَّرَ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنِّي لَأَعْلَمُ كَلِمَةً لَوْ قَالَهَا
لَذَهَبَ عَنْهُ الَّذِي يَجِدُ. فَانْطَلَقَ إِلَيْهِ الرَّجُلُ فَأَخْبَرَهُ بِقَوْلِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ وَقَالَ: تَعَوَّذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ. فَقَالَ: أَتَرَى بِي بَأْسٌ؟ أَمْجُنُونُ أَنَا؟ اذْهَبْ

Sulaiman bin Shurad, seorang sahabat Nabi, berkata, dua orang laki-laki saling mencaci maki di sisi Nabi. Ternyata salah seorang di antara keduanya sangat marah hingga mukanya berubah menjadi merah. Lalu beliau bersabda, "Sungguh aku mengetahui satu kalimat yang seandainya diucapkan, maka marahnya akan hilang." Lalu orang yang mendengar ucapan beliau beranjak pergi dan mengabarkan kepada orang yang marah itu sabda Nabi tadi, yaitu, "Bacalah ta'awudz (doa perlindungan kepada Allah dari setan)." Laki-laki yang marah tersebut berkata, "Apakah kamu menganggap saya ada masalah? Sudah gilakah saya? Pergi saja kamu!" (HR. Al-Bukhari)

عَنْ أَبِي ذَرٍّ، قَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَنَا: إِذَا غَضِبَ أَحَدُكُمْ وَهُوَ قَائِمٌ فَلْيَجْلِسْ فَإِنْ ذَهَبَ عَنْهُ الْغَضَبُ وَإِلَّا فَلْيُضْطَجِعْ

Abu Dzar berkata bahwa Rasulullah bersabda kepada para sahabat, "Jika salah satu dari kalian marah dan dia dalam keadaan berdiri maka duduklah niscaya marahnya tersebut akan hilang. Jika marahnya belum hilang juga maka berbaringlah." (HR. Abu Dawud)

عَنْ عَطِيَّةٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الْغَضَبَ مِنَ الشَّيْطَانِ وَإِنَّ الشَّيْطَانَ خُلِقَ مِنَ النَّارِ وَإِنَّمَا تُطْفَأُ النَّارُ بِالْمَاءِ فَإِذَا غَضِبَ أَحَدُكُمْ فَلْيَتَوَضَّأْ

Athiyah berkata, Rasulullah bersabda, "Sesungguhnya marah itu dari setan, dan setan diciptakan dari api. Dan sesungguhnya api itu bisa dipadamkan dengan air. Maka jika salah seorang dari kalian marah, segeralah untuk berwudu." (HR. Abu Dawud)

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: إِذَا غَضِبَ أَحَدُكُمْ فَلْيَسْكُتْ

Ibnu Abbas berkata, Nabi bersabda, "Jika salah seorang dari kalian marah maka hendaknya dia segera diam." (HR. Ahmad)

APA KEUTAMAAN DARI AKHLAK YANG BAIK, DAN BAGAIMANA DORONGAN UNTUK BERAKHLAK BAIK?

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: لَمْ يَكُنِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاحِشًا وَلَا مُتَفَحِّشًا وَكَانَ يَقُولُ: إِنَّ مِنْ خِيَارِكُمْ أَحْسَنَكُمْ أَخْلَاقًا

Abdullah bin Amr berkata, Nabi tidak pernah sekalipun berbicara kotor (keji) dan juga tidak pernah berbuat keji. Beliau bersabda, "Sesungguhnya di antara orang yang terbaik dari kalian adalah orang yang paling baik akhlaknya." (HR. Al-Bukhari)

عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ مِنْ أَحَبِّكُمْ إِلَيَّ وَأَقْرَبَكُمْ مِنِّي مَجْلِسًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَحْسَنَكُمْ أَخْلَاقًا

Jabir berkata bahwa Rasulullah bersabda, "Sesungguhnya orang yang paling kukintai di antara kalian dan yang paling dekat tempat duduknya denganku pada hari kiamat ialah yang paling baik akhlaknya di antara kalian. (HR. At-Tirmidzi)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ أَكْثَرِ مَا يَدْخُلُ النَّاسَ الْجَنَّةَ فَقَالَ: تَقْوَى اللَّهِ وَحُسْنُ الْخُلُقِ

Abu Hurairah berkata, Rasulullah ditanya tentang amal yang paling banyak memasukkan manusia dalam surga. Maka beliau menjawab, "Takwa kepada Allah dan akhlak yang baik." (HR. At-Tirmidzi)

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَثْقَلُ شَيْءٍ فِي الْمِيزَانِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ خُلُقٌ حَسَنٌ

Abu Darda' berkata, Nabi bersabda, "Amalan yang paling berat di atas mizan (timbangan amal di akhirat), adalah akhlak yang mulia." (HR. Ahmad)

عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَهَا: صَلَةُ الرَّجِمِ وَحُسْنُ الْخُلُقِ وَحُسْنُ الْجَوَارِ يَعْمُرَانِ الدِّيَارَ وَيَزِيدَانِ فِي الْأَعْمَارِ

'Aisyah berkata bahwa Nabi bersabda kepadanya, "Gemar silaturahmi, akhlak yang baik, dan bersikap baik terhadap tetangga dapat memakmurkan rumah dan memanjangkan usia." (HR. Ahmad)

عَنْ أَنَسٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ أَكْمَلَ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنَهُمْ خُلُقًا، وَإِنَّ حُسْنَ الْخُلُقِ لَيَبْلُغُ دَرَجَةَ الصَّوْمِ وَالصَّلَاةِ

Anas berkata, Rasulullah bersabda, "Sesungguhnya kaum mukminin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya. Sesungguhnya akhlak yang baik itu mengimbangi derajat puasa dan salat (di sisi Allah)." (HR. Al-Bazzar)

DOA APA YANG PERLU DIUCAPKAN AGAR DIANUGRAHI AKHLAK YANG BAIK OLEH ALLAH?

عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ كَانَ إِذَا قَامَ إِلَى الصَّلَاةِ قَالَ: ... وَاهْدِنِي لِأَحْسَنِ الْأَخْلَاقِ لَا يَهْدِي لِأَحْسَنِهَا إِلَّا أَنْتَ وَاصْرِفْ عَنِّي سَيِّئَهَا لَا يَصْرِفْ عَنِّي سَيِّئَهَا إِلَّا أَنْتَ ...

Ali bin Abu Thalib berkata, Rasulullah apabila berdiri untuk memulai salat, beliau membaca doa (iftitah), "...Ya Allah, tunjukilah aku kepada akhlak yang paling baik. Tidak ada yang dapat menunjukinya kecuali Engkau. Jauhkanlah dariku akhlak yang jelek. Tidak ada yang dapat menjauhkanku darinya kecuali Engkau..." (HR. Muslim)

APA KEUTAMAAN DARI BERPAKAIAN ATAU BERPENAMPILAN YANG BAIK, SOPAN DAN ENAK DILIHAT ORANG SERTA TIDAK BERLEBIH-LEBIHAN ATAU BERTUJUAN SOMBONG?

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: صِنْفَانِ مِنْ أَهْلِ النَّارِ لَمْ أَرَهُمَا قَوْمٌ مَعَهُمْ سِيَاطٌ كَأَذْنَابِ الْبَقَرِ يَضْرِبُونَ بِهَا النَّاسَ وَنِسَاءٌ كَاسِيَاتٌ عَارِيَاتٌ مُمِيلَاتٌ مَائِلَاتٌ رُءُوسُهُنَّ كَأَسْنِمَةِ الْبُخْتِ الْمَائِلَةِ لَا يَدْخُلْنَ الْجَنَّةَ وَلَا يَجِدْنَ رِيحَهَا وَإِنَّ رِيحَهَا لَيُوجَدُ مِنْ مَسِيرَةِ كَذَا وَكَذَا

Abu Hurairah berkata, Rasulullah bersabda, "Ada dua golongan ahli neraka yang belum pernah saya lihat sebelumnya; pertama, kaum yang membawa cambuk seperti seekor sapi yang mereka pakai buat memukul orang (penguasa yang kejam). Kedua, perempuan-perempuan yang berpakaian, tetapi telanjang, yang berjalan melanggak-lenggok. Rambutnya seperti punuk unta. Mereka tidak bisa masuk surga dan tidak akan mencium baunya, padahal bau surga itu dapat tercium sejauh perjalanan sekian dan sekian." (HR. Muslim)

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ مِنْ كِبَرٍ. قَالَ رَجُلٌ: إِنَّ الرَّجُلَ يُحِبُّ أَنْ يَكُونَ ثَوْبُهُ حَسَنًا وَنَعْلُهُ حَسَنَةً؟ قَالَ: إِنَّ اللَّهَ جَمِيلٌ يُحِبُّ الْجَمَالَ الْكِبَرُ بَطَرُ الْحَقِّ وَغَمَظُ النَّاسِ

Abdullah bin Mas'ud berkata, Nabi bersabda, "Tidak akan masuk surga orang yang di dalam hatinya terdapat kesombongan seberat biji sawi." Seorang laki-laki bertanya, "Bagaimana dengan seorang laki-laki suka apabila baju dan sandalnya bagus?" Beliau menjawab, "Sesungguhnya Allah itu bagus, menyukai yang bagus. Kesombongan itu menolak kebenaran dan meremehkan manusia lain." (HR. Muslim)

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ لَيْسَ ثَوْبُ شَهْرَةٍ فِي الدُّنْيَا أَلْبَسَهُ اللَّهُ ثَوْبَ مَذَلَّةٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ثُمَّ أَلْهَبَ فِيهِ نَارًا

Abdullah bin Umar berkata, Rasulullah bersabda, "Siapa saja yang mengenakan pakaian kemewahan di dunia (dengan tujuan sombong), niscaya Allah akan mengenakan pakaian kehinaan padanya pada hari kiamat, kemudian membakarnya dengan api neraka." (HR. Ibnu Majah)

APA KEUTAMAAN MENGUCAP SALAM?

عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: أَمَرَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِسَبْعٍ: بِعِيَادَةِ الْمَرِيضِ، وَاتِّبَاعِ الْجَنَائِزِ، وَتَشْمِيتِ الْعَاطِسِ، وَنَصْرِ الضَّعِيفِ، وَعَوْنِ الْمَظْلُومِ، وَإِفْشَاءِ السَّلَامِ، وَإِبْرَارِ الْمُقْسِمِ

Bara' bin Azib berkata, "Rasulullah memerintahkan kami dengan tujuh hal: menjenguk orang sakit, mengiringi jenazah, mendoakan orang yang bersin (ketika ia mengucapkan hamdalah), menolong orang yang lemah, membantu orang yang teraniaya, menyebarkan salam, dan memenuhi sumpah." (HR. Al-Bukhari)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ حَتَّى تُؤْمِنُوا وَلَا تُؤْمِنُوا حَتَّى تَحَابُّوا أَوْ لَا أَذْلُكُمْ عَلَى شَيْءٍ إِذَا فَعَلْتُمُوهُ تَحَابَبْتُمْ؟ أَفْشُوا السَّلَامَ بَيْنَكُمْ

Abu Hurairah berkata, Rasulullah bersabda, "Kalian tidak akan masuk surga hingga kalian beriman, dan kalian tidak akan beriman hingga kalian saling mencintai. Maukah kutunjukkan kepada kalian sesuatu yang dapat menumbuhkan rasa saling mencintai? Sebarkan salam di antara kalian." (HR. Muslim)

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اعْبُدُوا الرَّحْمَنَ وَأَطِعُوا الطَّعَامَ وَأَفْشُوا السَّلَامَ تَدْخُلُوا الْجَنَّةَ بِسَلَامٍ

Abdullah bin Amr berkata, Rasulullah bersabda, "Sembahlah Allah Yang Maha Pengasih, berikanlah makan, sebarkanlah salam, niscaya kalian akan masuk surga dengan selamat." (HR. At-Tirmidzi)

عَنْ عَمَّارِ بْنِ يَاسِرٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ثَلَاثٌ مَنْ جَمَعَهُنَّ فَقَدْ جَمَعَ الْإِيمَانَ: الْإِنْصَافُ مِنْ نَفْسِكَ وَبَذْلُ السَّلَامِ لِلْعَالَمِ وَالْإِنْفَاقُ مِنَ الْإِقْتَارِ

Ammar bin Yasir berkata, Nabi bersabda, "Ada tiga hal, siapa saja yang bisa mengerjakannya, maka ia telah mengumpulkan keimanan: berlaku adil terhadap diri sendiri, menyebarkan salam ke seluruh penduduk dunia, dan berinfak ketika hartanya sedang sedikit." (HR. Al-Bazzar)

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا أَنَسُ سَلِّمْ عَلَى مَنْ لَقِيتَ مِنْ أُمَّتِي تَكْثُرُ حَسَنَاتُكَ، وَإِذَا دَخَلْتَ بَيْتَكَ فَسَلِّمْ عَلَى مَنْ لَقِيتَ مِنْ أَهْلِ بَيْتِكَ يَكْثُرُ خَيْرُ بَيْتِكَ

Anas bin Malik berkata, Rasulullah bersabda kepadanya, “Hai Anas, ucapkanlah salam kepada setiap orang dari umatku yang bertemu denganmu, maka kebaikanmu akan bertambah banyak. Bila kamu masuk ke dalam rumahmu, maka ucapkanlah salam kepada anggota keluargamu yang bertemu denganmu, maka kebaikan di dalam rumahmu akan bertambah banyak.” (HR. Abu Ya’la)

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ السَّلَامَ اسْمٌ مِنْ أَسْمَاءِ اللَّهِ وَضَعَهُ فِي الْأَرْضِ، فَأَفْشُوهُ فِيكُمْ، فَإِنَّ الرَّجُلَ إِذَا سَلَّمَ عَلَى الْقَوْمِ فَرَدُّوا عَلَيْهِ، كَانَ لَهُ عَلَيْهِمْ فَضْلٌ دَرَجَةٍ، لِأَنَّهُ ذَكَرَهُمْ، فَإِنْ لَمْ يَرُدُّوا عَلَيْهِ رَدَّ عَلَيْهِ مَنْ هُوَ خَيْرٌ مِنْهُمْ وَأَطْيَبُ

Abdullah berkata, Rasulullah bersabda, “Sesungguhnya salam itu adalah salah satu nama Allah yang diletakkan di bumi. Karena itu, sebarlah salam di antara kalian. Sesungguhnya apabila seseorang mengucapkan salam kepada sekelompok orang, kemudian mereka menjawabnya, maka ia akan mendapat keutamaan karenanya, karena ia telah mengingatkan mereka. Apabila mereka tidak menjawab salamnya, maka makhluk yang lebih baik dan suci daripada mereka (malaikat) akan menjawab salamnya.” (HR. Ath-Thabrani)

KEPADA SIAPA UCAPAN SALAM DITUJUKAN?

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَجُلًا سَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّ الْإِسْلَامِ خَيْرٌ؟ قَالَ: تُطْعِمُ الطَّعَامَ، وَتَقْرَأُ السَّلَامَ عَلَى مَنْ عَرَفْتَ وَمَنْ لَمْ تَعْرِفْ

Abdullah bin Amr berkata, seseorang laki-laki bertanya kepada Rasulullah, “Islam manakah yang paling baik?” Beliau menjawab, “Memberikan makanan dan mengucapkan salam kepada orang yang engkau kenal dan yang tidak engkau kenal.” (HR. Al-Bukhari)

عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ يَزِيدَ، مَرَّ عَلَيْنَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي نِسْوَةٍ فَسَلَّمَ عَلَيْنَا

Asma' binti Yazid berkata, "Nabi melewati kami, kaum wanita, kemudian beliau mengucapkan salam kepada kami." (HR. Abu Dawud)

BAGAIMANAKAH BENTUK UCAPAN SALAM ITU?

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: خَلَقَ اللَّهُ آدَمَ وَطَوَّلَهُ سِتُونَ ذِرَاعًا، ثُمَّ قَالَ: اذْهَبْ فَسَلِّمْ عَلَى أَوْلِيكَ مِنَ الْمَلَائِكَةِ، فَاسْتَمِعَ مَا يُحْيُونَكَ، تَحِيَّتُكَ وَتَحِيَّةُ ذُرِّيَّتِكَ. فَقَالَ: السَّلَامُ عَلَيْكُمْ. فَقَالُوا: السَّلَامُ عَلَيْكَ وَرَحْمَةُ اللَّهِ. فَرَادَوْهُ: وَرَحْمَةُ اللَّهِ

Abu Hurairah berkata, Nabi bersabda, "Allah menciptakan Adam. Tingginya 60 hasta. Kemudian, Dia berkata, 'Pergilah, lalu ucapkan salam kepada sekelompok malaikat di situ, kemudian dengarkan salam penghormatan yang mereka berikan kepadamu. Itulah salammu dan salam keturunanmu.' Maka ia pun mengucapkan salam, 'Assalamu alaikum.' Mereka menjawab, 'Assalamu alaika warahmatullah.' Mereka menambah pada jawabannya, 'Warahmatullah.'" (HR. Al-Bukhari)

عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: السَّلَامُ عَلَيْكُمْ. فَرَدَّ عَلَيْهِ السَّلَامَ ثُمَّ جَلَسَ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَشْرٌ. ثُمَّ جَاءَ آخَرُ فَقَالَ: السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ. فَرَدَّ عَلَيْهِ فَجَلَسَ فَقَالَ: عَشْرُونَ. ثُمَّ جَاءَ آخَرُ فَقَالَ: السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ. فَرَدَّ عَلَيْهِ فَجَلَسَ فَقَالَ: ثَلَاثُونَ

Imran bin Hushain berkata, seorang laki-laki datang kepada Nabi dan mengucapkan, "Assalamu alaikum." Beliau membalas salam orang tersebut lalu duduk, kemudian bersabda, "Sepuluh." Setelah itu, ada seseorang datang dan mengucapkan salam, "Assalamu alaikum warahmatullah." Beliau membalas salam orang tersebut lalu duduk, dan bersabda, "Dua puluh." Selanjutnya, ada lagi orang datang dan mengucapkan salam, "Assalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh." Beliau membalas salam orang tersebut lalu duduk, dan bersabda, "Tiga puluh." (HR. Abu Dawud)

عَنْ أَنَسٍ، أَتَى آخَرَ فَقَالَ: السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ وَمَغْفِرَتُهُ فَقَالَ: أَرْبَعُونَ. قَالَ: هَكَذَا تَكُونُ الْفَضَائِلُ

Anas berkata (menambahkan hadis di atas), orang lain datang lagi, lalu mengucapkan salam, "Assalamu alaikum warahmatullah wabarakatuh wamaghfiratuh." Maka Rasulullah (setelah menjawab salamnya) bersabda, "Empat puluh." Begitulah keutamaan itu bertambah. (HR. Abu Dawud)

APA KEUTAMAAN ORANG YANG LEBIH DULU MENGUCAPKAN SALAM?

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ أَوْلَى النَّاسِ بِاللَّهِ مَنْ بَدَأَهُمْ بِالسَّلَامِ

Abu Umamah berkata, Rasulullah bersabda, "Sesungguhnya manusia yang paling utama di sisi Allah adalah yang memulai mengucapkan salam lebih dulu." (HR. Abu Dawud)

APA KEUTAMAAN DAN HUKUM MENJAWAB SALAM?

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَمْسٌ تَحِبُّ لِلْمُسْلِمِ عَلَى أَخِيهِ: رَدُّ السَّلَامِ وَتَشْمِيتُ الْعَاطِسِ وَإِجَابَةُ الدَّعْوَةِ وَعِيَادَةُ الْمَرِيضِ وَاتِّبَاعُ الْجَنَائِزِ

Abu Hurairah berkata, Rasulullah bersabda, "Ada lima kewajiban bagi seorang muslim terhadap saudaranya yang muslim: menjawab salam, mendoakan orang yang bersin, memenuhi undangan, menjenguk orang sakit dan mengiringi jenazah." (HR. Muslim)

APAKAH UCAPAN ATAU JAWABAN SALAM SATU ORANG SUDAH CUKUP MEWAKILI BANYAK ORANG?

عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يُجْزَى عَنِ الْجَمَاعَةِ إِذَا مَرُّوا أَنْ يُسَلِّمَ أَحَدُهُمْ وَيُجْزَى عَنِ الْجُلُوسِ أَنْ يَرُدَّ أَحَدُهُمْ

Ali bin Abu Thalib berkata, Rasulullah bersabda, "Sudah mencukupi sebagai ganti dari jamaah apabila lewat seseorang dari mereka mengucapkan salam, dan sudah mencukupi pula sebagai ganti dari orang-orang yang duduk bila seseorang dari mereka menjawab salam." (HR. Abu Dawud)

BAGAIMANA CARA UCAPAN SALAM DI ANTARA YANG MUDA DAN YANG TUA?

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يُسَلِّمُ الصَّغِيرُ عَلَى الْكَبِيرِ، وَالْمَارُّ عَلَى الْقَاعِدِ، وَالْقَلِيلُ عَلَى الْكَثِيرِ

Abu Hurairah berkata, Nabi bersabda, "Hendaklah yang lebih muda mengucapkan salam kepada yang lebih tua, orang yang melintas mengucapkan salam kepada yang sedang duduk, dan yang jumlahnya sedikit mengucapkan salam kepada yang jumlahnya banyak." (HR. Al-Bukhari)

BAGAIMANA CARA UCAPAN SALAM DI ANTARA ORANG YANG NAIK KENDARAAN DENGAN YANG BERJALAN KAKI?

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يُسَلِّمُ الرََّاكِبُ عَلَى الْمَاشِي وَالْمَاشِي عَلَى الْقَاعِدِ وَالْقَلِيلُ عَلَى الْكَثِيرِ

Abu Hurairah berkata, Rasulullah bersabda, "Hendaknya seorang pengendara mengucapkan salam kepada yang berjalan kaki, dan yang berjalan kaki mengucapkan salam kepada orang yang duduk, serta jamaah yang beranggota lebih sedikit mengucapkan salam kepada jamaah yang beranggota lebih banyak." (HR. Muslim)

BAGAIMANAKAH UCAPAN SALAM DI ANTARA ORANG YANG BERJALAN KAKI DENGAN ORANG YANG DUDUK?

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يُسَلِّمُ الرََّاكِبُ عَلَى الْمَاشِي وَالْمَاشِي عَلَى الْقَاعِدِ وَالْقَلِيلُ عَلَى الْكَثِيرِ

Abu Hurairah berkata, Nabi bersabda, "Hendaknya seorang pengendara mengucapkan salam kepada yang berjalan kaki, dan yang berjalan kaki

mengucapkan salam kepada orang yang duduk, serta jamaah yang beranggota lebih sedikit mengucapkan salam kepada jamaah yang beranggota lebih banyak.” (HR. At-Tirmidzi)

BAGAIMANA CARA UCAPAN SALAM DI ANTARA KELOMPOK ORANG?

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يُسَلِّمُ الرَّاَكِبُ عَلَى الْمَاشِي، وَالْمَاشِي عَلَى الْقَاعِدِ، وَالْقَلِيلُ عَلَى الْكَثِيرِ

Abu Hurairah berkata, Rasulullah bersabda, “Hendaklah orang-orang yang berkendara mengucapkan salam kepada orang yang berjalan kaki, dan orang yang berjalan kaki mengucapkan salam kepada orang yang duduk, serta kelompok orang mengucapkan salam kepada kelompok orang yang lebih banyak jumlahnya.” (HR. Al-Bukhari)

APAKAH BOLEH MENGUCAPKAN SALAM KEPADA ORANG-ORANG AHLI KITAB (YAHUDI DAN NASRANI)?

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا تَبْدَعُوا الْيَهُودَ وَلَا النَّصَارَى بِالسَّلَامِ

Abu Hurairah berkata bahwa Rasulullah bersabda, “Janganlah kalian mengawali mengucapkan salam kepada Yahudi dan Nasrani.” (HR. Muslim)

BAGAIMANA CARA MENJAWAB SALAM AHLI KITAB (ORANG YAHUDI DAN NASRANI)?

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا سَلَّمَ عَلَيْكُمْ أَهْلُ الْكِتَابِ فَقُولُوا: وَعَلَيْكُمْ

Anas bin Malik berkata, Nabi bersabda, “Apabila kaum Ahli Kitab mengucapkan salam kepadamu, maka jawablah, ‘Wa alaikum.’” (HR. Al-Bukhari)

APAKAH BOLEH MENGUCAPKAN SALAM KEPADA ANAK KECIL?

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّهُ مَرَّ عَلَى صَبْيَانٍ فَسَلَّمَ عَلَيْهِمْ وَقَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَفْعَلُهُ

Anas bin Malik pernah melewati anak-anak kecil, lalu mengucapkan salam kepada mereka, dan ia berkata, "Nabi pernah melakukan hal demikian." (HR. Al-Bukhari)

APAKAH DIANJURKAN UNTUK MENGUCAPKAN SALAM KETIKA MASUK DAN KELUAR DARI MAJELIS?

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا انْتَهَى أَحَدُكُمْ إِلَى الْمَجْلِسِ فَلْيُسَلِّمْ فَإِذَا أَرَادَ أَنْ يَقُومَ فَلْيُسَلِّمْ فَلَيْسَتْ الْأُولَى بِأَحَقَّ مِنَ الْآخِرَةِ

Abu Hurairah berkata, "Apabila salah seorang dari kalian sampai di suatu majlis hendaklah memberikan salam. Dan apabila hendak keluar, hendaklah memberikan salam juga. Dan tidaklah (salam) yang pertama lebih berhak daripada (salam) yang kedua." (HR. Abu Dawud)

BAGAIMANA CARA MENJAWAB SALAM BAGI ORANG YANG SEDANG SALAT?

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، يَقُولُ: خَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى قُبَاءَ يُصَلِّي فِيهِ قَالَ: فَجَاءَتْهُ الْأَنْصَارُ فَسَلَّمُوا عَلَيْهِ وَهُوَ يُصَلِّي. قَالَ: فَقُلْتُ لِبِلَالٍ: كَيْفَ رَأَيْتَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَرُدُّ عَلَيْهِمْ حِينَ كَانُوا يُسَلِّمُونَ عَلَيْهِ وَهُوَ يُصَلِّي؟ قَالَ: يَقُولُ: هَكَذَا وَتَسَطَّ كَفَّهُ. وَتَسَطَّ جَعْفَرُ بْنُ عَوْنٍ كَفَّهُ وَجَعَلَ بَطْنَهُ أَسْفَلَ وَجَعَلَ ظَهْرَهُ إِلَى فَوْقٍ

Abdullah bin Umar berkata, Rasulullah pergi ke mesjid Quba untuk salat di sana. Lalu datanglah orang-orang Anshar dan mengucapkan salam kepada beliau ketika beliau sedang salat. Ibnu Umar bertanya kepada Bilal, "Bagaimana Anda melihat beliau menjawab salam ketika mereka mengucapkan salam kepada beliau ketika beliau sedang salat?" Bilal

menjawab, "Begini." Dia membuka telapak tangannya. Ja'far bin Aun (salah seorang perawi hadis ini) membuka telapak tangannya dan menjadikan bagian dalam telapak tangan mengarah ke bawah dan punggung telapak tangan mengarah ke atas. (HR. Abu Dawud)

عَنْ صُهَيْبٍ، أَنَّهُ قَالَ: مَرَرْتُ بِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يُصَلِّي فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ فَرَدَّ إِشَارَةً

Shuhaib pernah lewat di dekat Rasulullah yang sedang salat, lalu dia mengucapkan salam kepada beliau. Beliau menjawab salam dengan isyarat. (HR. Abu Dawud)

APA KEUTAMAAN DAN MANFAAT DARI SILATURAHMI?

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: خَلَقَ اللَّهُ الْخَلْقَ، فَلَمَّا فَرَّغَ مِنْهُ قَامَتِ الرَّحِمُ فَأَخَذَتْ بِحَقْوِ الرَّحْمَنِ فَقَالَ لَهَا: مَهْ. قَالَتْ: هَذَا مَقَامُ الْعَائِدِ بِكَ مِنَ الْقَطِيعَةِ. قَالَ: أَلَا تَرْضَيْنَ أَنْ أَصِلَ مَنْ وَصَلَكَ وَأَقْطَعَ مَنْ قَطَعَكَ؟ قَالَتْ: بَلَى يَا رَبِّ. قَالَ: فَذَاكَ لَكَ

Abu Hurairah berkata, Nabi bersabda, "Setelah Allah menciptakan semua makhluk, maka rahim pun berdiri bangkit dan memegang pinggang Ar-Rahman (Allah), lalu bertanya, 'Inikah tempat bagi yang berlindung dari terputusnya silaturahmi?' Allah menjawab, 'Tidakkah kamu rela bahwasanya Aku akan menyambung orang yang menyambungmu dan memutuskan yang memutuskanmu?' Rahim menjawab, 'Tentu, Tuhanku.' Allah berfirman, 'Itulah yang kamu miliki.'" (HR. Al-Bukhari)

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ أَحَبَّ أَنْ يُبَسِّطَ لَهُ فِي رِزْقِهِ، وَيُنْسَأَ لَهُ فِي أَثَرِهِ، فَلْيَصِلْ رَحِمَهُ

Anas bin Malik berkata bahwa Rasulullah bersabda, "Siapa saja yang senang untuk dilapangkan rezekinya dan diakhirkan ajalnya (dipanjangkan umurnya), maka hendaklah ia bersilaturahmi." (HR. Al-Bukhari)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُصِلْ رَحِمَهُ

Abu Hurairah berkata, Nabi bersabda, "Siapa saja yang beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah bersilaturahmi." (HR. Al-Bukhari)

عَنْ أَبِي أَيُّوبَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَجُلًا قَالَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَخْبِرْنِي بِعَمَلٍ يُدْخِلُنِي الْجَنَّةَ. قَالَ: مَا لَهُ؟ مَا لَهُ؟ وَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَرْبُ مَالَهُ، تَعْبُدُ اللَّهَ، وَلَا تُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا، وَتُقِيمُ الصَّلَاةَ، وَتُؤْتِي الزَّكَاةَ، وَتُصِلُ الرَّحِمَ

Abu Ayyub berkata bahwa ada seseorang laki-laki berkata kepada Nabi, "Kabarkan kepadaku suatu amal yang akan memasukkanku ke dalam surga. Apakah itu? Apakah itu?" Beliau bersabda, "Dia sangat ingin tahu. Yaitu, kamu menyembah Allah dengan tidak menyekutukanNya dengan apa pun, kamu mendirikan salat, kamu menunaikan zakat, dan kamu bersilaturahmi." (HR. Al-Bukhari)

عَنْ سُؤَيْدِ بْنِ عَامِرٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: بَلُّوا أَرْحَامَكُمْ وَلَوْ بِالسَّلَامِ

Suwaid bin Amir berkata bahwa Rasulullah bersabda, "Sambunglah keluargamu meskipun dengan salam." (HR. Al-Baihaqi)

APA BAHAYA ATAU AKIBAT BURUK DARI MEMUTUSKAN SILATURAHMI?

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا تَبَاغَضُوا، وَلَا تَحَاسَدُوا، وَلَا تَدَابَرُوا، وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا، وَلَا يَحِلُّ لِمُسْلِمٍ أَنْ يَهْجُرَ أَخَاهُ فَوْقَ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ

Anas bin Malik berkata, Rasulullah bersabda, "Janganlah kamu saling membenci, mendengki dan bermusuhan, tetapi jadilah kamu hamba-hamba Allah yang bersaudara. Tidak halal seorang muslim mendiamkan (tidak menyapa) saudaranya lebih dari tiga hari." (HR. Al-Bukhari)

عَنْ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ، أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ قَاطِعٌ

Jubair bin Muth'im mendengar Nabi bersabda, "Tidak akan masuk surga orang yang memutuskan silaturahmi." (HR. Al-Bukhari)

عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الرَّحِمُ مُعَلَّقَةٌ بِالْعَرْشِ تَقُولُ: مَنْ وَصَلَنِي وَصَلَهُ اللَّهُ وَمَنْ قَطَعَنِي قَطَعَهُ اللَّهُ

'Aisyah berkata, Rasulullah bersabda, "Rahim (silaturahmi) bergantung di 'Arys seraya berkata, 'Siapa saja yang menyambungku niscaya Allah menyambungny, dan siapa saja yang memutuskanku niscaya Allah memutuskan hubungan dengannya.'" (HR. Muslim)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَجُلًا قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ لِي قَرَابَةً أَصْلُهُمْ وَيَقْطَعُونِي وَأُحْسِنُ إِلَيْهِمْ وَيُسِيئُونَ إِلَيَّ وَأَحْلُمُ عَنْهُمْ وَيَجْهَلُونَ عَلَيَّ. فَقَالَ: لَئِنْ كُنْتَ كَمَا قُلْتَ فَكَأَنَّمَا تُسْفَهُمُ الْمَلَّ وَلَا يَزَالُ مَعَكَ مِنَ اللَّهِ ظَهِيرٌ عَلَيْهِمْ مَا دُمْتَ عَلَى ذَلِكَ

Abu Hurairah berkata, seorang pria mendatangi Rasulullah dan berkata, "Rasulullah, saya punya keluarga yang jika saya berusaha bersilaturahmi dengan mereka, mereka berusaha memutuskannya, dan jika saya berbuat baik pada mereka, mereka balik berbuat jelek kepadaku, dan mereka bersikap acuh tak acuh padahal saya bermurah hati pada mereka." Beliau memberi tanggapan, "Kalau memang halnya seperti yang engkau katakan, (maka) seolah-olah engkau memberi mereka makan dengan bara api. Dan pertolongan Allah akan senantiasa mengiringimu selama keadaanmu seperti itu." (HR. Muslim)

عَنْ أَبِي بَكْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ ذَنْبٍ أَجْدَرُ أَنْ يُعَجِّلَ اللَّهُ تَعَالَى لِصَاحِبِهِ الْعُقُوبَةَ فِي الدُّنْيَا - مَعَ مَا يَدَّخِرُ لَهُ فِي الْآخِرَةِ - مِثْلُ الْبَغْيِ وَقَطِيعَةِ الرَّحِمِ

Abu Bakrah berkata, Rasulullah bersabda, "Tidak ada dosa yang lebih pantas untuk disegerakan balasannya bagi para pelakunya (di dunia

ini)—berikut dosa yang disimpan untuknya (di akhirat)—selain daripada perbuatan melampaui batas (kezaliman) dan memutus silaturahmi.” (HR. Abu Dawud)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ أَعْمَالَ بَنِي آدَمَ تُعْرَضُ كُلَّ خَمِيسٍ لَيْلَةَ الْجُمُعَةِ فَلَا يُقْبَلُ عَمَلٌ قَاطِعٌ رَحِمٍ

Abu Hurairah mendengar Rasulullah bersabda, “Sesungguhnya amalan anak cucu Adam disodorkan pada setiap hari Kamis malam Jumat, kemudian amalan orang yang memutuskan silaturahmi tidak diterima.” (HR. Ahmad)

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي أَوْفَى، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَا تَنْزِلُ الرَّحْمَةُ عَلَى قَوْمٍ فِيهِمْ قَاطِعٌ رَحِمٍ

Abdullah bin Abu Aufa mendengar Rasulullah bersabda, “Rahmat tidak akan turun pada suatu kaum yang di dalamnya ada orang yang memutuskan silaturahmi.” (HR. As-Samarqandi)

عَنْ سَلْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا ظَهَرَ الْقَوْلُ، وَخُزِنَ الْعَمَلُ، وَاتْتَلَفَتِ الْأَلْسِنَةُ، وَتَبَاغَضَتِ الْقُلُوبُ، وَقَطَعَ كُلُّ ذِي رَحِمٍ رَحِمَهُ، فَعِنْدَ ذَلِكَ لَعَنَهُمُ اللَّهُ، وَأَصَمَّهُمْ، وَأَعَمَّى أَبْصَارَهُمْ

Salman berkata, Rasulullah bersabda, “Apabila ucapan tampak, amal ibadah disimpan, kesepakatan tampak di lidah dan hati saling membenci, serta setiap orang yang mempunyai keluarga memutuskannya. Maka ketika itulah Allah mengutuk mereka, menulikan mereka, dan membutakan mata hati mereka.” (HR. Ath-Thabrani)

APA KEUTAMAAN DARI BERSILATURAHMI KEMBALI DENGAN ORANG YANG TELAH MEMUTUSKANNYA?

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَيْسَ الْوَاصِلُ بِالْمُكَافِي وَلَكِنَّ الْوَاصِلَ مَنْ إِذَا قُطِعَتْ رَحْمُهُ وَصَلَهَا

Abdullah bin Amr berkata, Nabi bersabda, "Seorang yang bersilaturahmi kembali bukanlah seorang yang membalas kebaikan seseorang dengan kebaikan yang semisal. Akan tetapi, seorang yang bersilaturahmi kembali adalah orang yang berusaha kembali bersilaturahmi setelah diputuskan." (HR. Ahmad)

عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ، قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَخْبِرْنِي بِقَوَاضِي الْأَعْمَالِ؟ فَقَالَ: يَا عُقْبَةُ صَلِّ مَنْ قَطَعَكَ وَأَعْطِ مَنْ حَرَمَكَ وَأَعْرِضْ عَمَّنْ ظَلَمَكَ

Uqbah bin Amir bertanya kepada Rasulullah, "Rasulullah, beritahukanlah padaku amal yang paling utama?" Beliau menjawab, "Hai Uqbah, sambunglah orang yang memutuskan silaturahmi denganmu, berilah kepada orang yang tidak memberi kepadamu, dan berpalinglah dari orang yang berbuat zalim kepadamu." (HR. Ahmad)

APA KEUTAMAAN DARI MENEBAHKAN KEBAIKAN?

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: افْعَلُوا الْخَيْرَ دَهْرَكُمْ، وَتَعَرَّضُوا لِنَفَحَاتِ رَحْمَةِ اللَّهِ، فَإِنَّ لِلَّهِ نَفَحَاتٍ مِنْ رَحْمَتِهِ يُصِيبُ بِهَا مَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ، وَسَلُّوا اللَّهَ أَنْ يَسْتُرَ عَوْرَاتِكُمْ، وَأَنْ يُؤَمِّنَ رَوْعَاتِكُمْ

Anas berkata, Rasulullah bersabda, "Kerjakanlah amalan kebajikan ketika kalian masih hidup, raihlah embusan-embusan rahmat Allah. Sesungguhnya Allah memiliki tiupan-tiupan rahmat yang akan menerpa hamba-Nya yang Dia kehendaki. Dan mintalah kepada Allah agar Dia menutupi aurat (kesalahan) kalian dan mengamankan kalian dari rasa takut." (HR. Ath-Thabrani)

APA KEUTAMAAN DARI MENJAUHI PERBUATAN BURUK DAN MAKSIAT?

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو، يَقُولُ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْمُهَاجِرُ مَنْ هَجَرَ مَا نَهَى اللَّهُ عَنْهُ

Abdullah bin Amr berkata, Nabi bersabda, "Seorang muhajir (orang yang berhijrah) adalah orang yang meninggalkan apa yang dilarang Allah." (HR. Al-Bukhari)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: مَنْ أَطَاعَنِي فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ وَمَنْ عَصَانِي فَقَدْ عَصَى اللَّهَ

Abu Hurairah berkata, Rasulullah bersabda, "Siapa saja yang taat kepadaku, maka dia telah taat kepada Allah. Siapa saja yang bermaksiat kepadaku, berarti dia telah bermaksiat kepada Allah." (HR. Muslim)

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَمَّا وَقَعَتْ بَنُو إِسْرَائِيلَ فِي الْمَعَاصِي نَهَتْهُمْ عُلَمَاؤُهُمْ فَلَمْ يَنْتَهُوْا فَجَالَسُوهُمْ فِي مَجَالِسِهِمْ وَوَاكَلُوهُمْ وَشَارَبُوهُمْ فَضَرَبَ اللَّهُ قُلُوبَ بَعْضِهِمْ بِبَعْضٍ وَلَعَنَهُمْ عَلَى لِسَانِ دَاوُدَ وَعِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ ذَلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ

Abdullah bin Mas'ud berkata, Rasulullah bersabda, "Saat Bani Israil bergelimang dengan kemaksiatan-kemaksiatan, maka para ulama mereka melarang mereka, namun mereka tidak juga jera. Lalu para ulama mereka menemani mereka di majelis-majelis mereka, turut makan dan minum bersama mereka. Maka Allah mencampuradukkan hati mereka satu sama lain dan melaknat mereka melalui lisan Dawud dan Isa putra Maryam. Hal itu karena mereka durhaka dan melanggar." (HR. At-Tirmidzi)

APA KEUTAMAAN MENGIRINGI KEBURUKAN DENGAN KEBAIKAN?

عَنْ أَبِي ذَرٍّ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَوْصِنِي. قَالَ: إِذَا عَمِلْتَ سَيِّئَةً فَاتَّبِعْهَا حَسَنَةً تَمْحُهَا. قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَمِنْ الْحَسَنَاتِ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ؟ قَالَ: هِيَ أَفْضَلُ الْحَسَنَاتِ

Abu Dzar berkata kepada Rasulullah, "Rasulullah, berilah aku wasiat." Beliau menjawab, "Jika engkau melakukan amalan yang buruk maka iringilah dengan perbuatan yang baik, niscaya perbuatan yang baik itu akan menghapusnya." Abu Dzar bertanya, "Rasulullah, apakah kalimat 'La

ilaha illallah' termasuk amalan kebaikan?" Beliau menjawab, "Kalimat itu adalah amalan kebaikan yang paling utama." (HR. Ahmad)

APA KEUTAMAAN MENGHORMATI DAN MEMULIAKAN TAMU?

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ

Abu Hurairah berkata, Rasulullah bersabda, "Siapa saja yang beriman kepada Allah dan hari akhir, maka hendaklah ia memuliakan tamunya." (HR. Muslim)

BAGAIMANA CARA MEMINTA IZIN MASUK KE RUMAH ORANG KETIKA BERTAMU?

عَنْ رَجُلٍ مِنْ بَنِي عَامِرٍ، أَنَّهُ اسْتَأْذَنَ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ فِي بَيْتٍ
فَقَالَ: أَلَيْجُ؟ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِحَادِمِهِ: اخْرُجْ إِلَى هَذَا فَعَلِمَهُ
الِاسْتِئْذَانَ فَقُلْ لَهُ: قُلِ: السَّلَامُ عَلَيْكُمْ أَأَدْخُلُ؟ فَسَمِعَهُ الرَّجُلُ فَقَالَ: السَّلَامُ
عَلَيْكُمْ أَأَدْخُلُ؟ فَأَذِنَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَدَخَلَ

Seorang laki-laki Bani Amir berkata bahwasanya ia pernah minta izin masuk kepada Nabi saat beliau di dalam rumah. Ia berkata, "Bolehkah saya masuk?" Beliau lalu berkata kepada pelayannya, "Temuilah orang ini dan ajari dia cara minta izin. Suruh dia mengucapkan, 'Assalamu alaikum, bolehkah saya masuk?'" Laki-laki itu mendengar perkataan beliau, hingga ia pun mengucapkan, "Assalamu alaikum, bolehkah saya masuk?" Akhirnya beliau memberi izin kepadanya, dan ia pun masuk. (HR. Abu Dawud)

APA YANG HARUS DILAKUKAN TAMU YANG MENGETUK PINTU KEMUDIAN TUAN RUMAH DI DALAM MENANYAKAN NAMANYA?

عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، يَقُولُ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي دِينٍ كَانَ
عَلَى أَبِي فَدَقَقْتُ الْبَابَ فَقَالَ: مَنْ ذَا؟ فَقُلْتُ: أَنَا. فَقَالَ: أَنَا أَنَا. كَأَنَّهُ كَرِهَهَا

Jabir pernah menemui Nabi karena utang ayahnya, lalu ia mengetuk pintu rumah beliau. Beliau bertanya, "Siapakah itu?" Jabir menjawab, "Saya."

Beliau berkata, "Saya! Saya!" Seolah-olah beliau tidak menyuaki jawaban Jabir. (HR. Al-Bukhari)

عَنْ أُمِّ هَانِيٍّ بِنْتِ أَبِي طَالِبٍ، تَقُولُ: ذَهَبْتُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَامَ الْفَتْحِ، فَوَجَدْتُهُ يَغْتَسِلُ وَفَاطِمَةُ تَسْتُرُهُ فَقَالَ: مَنْ هَذِهِ؟ فَقُلْتُ: أَنَا أُمُّ هَانِيٍّ

Ummu Hani' binti Abu Thalib pernah pergi menemui Rasulullah saat Fathu Mekah. Lalu, dia dapati beliau sedang mandi dan Fatimah menutupinya. Beliau lalu bertanya, "Siapa ini?" Ummu Hani' menjawab, "Saya Ummu Hani'." (HR. Al-Bukhari)

APA YANG HARUS DILAKUKAN ORANG YANG BERTAMU KETIKA IA MENGUCAPKAN SALAM TETAPI TIDAK ADA JAWABAN DARI TUAN RUMAH?

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، يَقُولُ: كُنْتُ جَالِسًا بِالْمَدِينَةِ فِي مَجْلِسِ الْأَنْصَارِ فَأَتَانَا أَبُو مُوسَى قَزَعًا أَوْ مَذْغُورًا. قُلْنَا: مَا شَأْنُكَ؟ قَالَ: إِنَّ عُمَرَ أَرْسَلَ إِلَيَّ أَنْ آتِيَهُ فَأَتَيْتُ بَابَهُ فَسَلَّمْتُ ثَلَاثًا فَلَمْ يَرُدَّ عَلَيَّ فَرَجَعْتُ فَقَالَ: مَا مَنَعَكَ أَنْ تَأْتِيَنَا؟ فَقُلْتُ: إِنِّي أَتَيْتُكَ فَسَلَّمْتُ عَلَى بَابِكَ ثَلَاثًا فَلَمْ يَرُدُّوا عَلَيَّ فَرَجَعْتُ وَقَدْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا اسْتَأْذَنَ أَحَدُكُمْ ثَلَاثًا فَلَمْ يُؤْذَنَ لَهُ فَلْيَرْجِعْ

Abu Sa'id Al-Khudri pernah sedang duduk dalam majelis orang-orang Anshar di Madinah. Lalu, Abu Musa datang dengan wajah ketakutan. Mereka bertanya, "Anda kenapa?" Ia menjawab, "Umar menyuruhku untuk datang kepadanya. Aku pun datang. Di depan pintunya, aku mengucapkan salam tiga kali tetapi tidak ada jawaban, maka aku pun kembali. Tetapi, ketika bertemu lagi, ia bertanya, 'Apa yang menghalangimu datang kepadaku?' Aku menjawab, 'Aku telah datang kepadamu. Aku mengucapkan salam tiga kali di depan pintumu. Setelah tidak ada jawaban, aku kembali. Sebab, Rasulullah bersabda, 'Apabila salah seorang di antara kalian minta izin tiga kali dan tidak mendapatkan jawaban, maka hendaklah ia kembali.'" (HR. Muslim)

APA YANG DIUCAPKAN TUAN RUMAH KETIKA MENYAMBUT KEDATANGAN TAMU?

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: لَمَّا قَدِمَ وَقَدْ عَبْدَ الْقَيْسِ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى

اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَرْحَبًا بِالْوَفْدِ الَّذِينَ جَاءُوا غَيْرَ خَرَايَا وَلَا نَدَامَى

Ibnu Abbas berkata, tatkala utusan Abu Qais datang kepada Nabi, beliau bersabda, "Selamat datang kepada para utusan yang datang tanpa merasa terhina dan menyesal." (HR. Al-Bukhari)

BERAPA LAMA KEWAJIBAN MENJAMU TAMU?

عَنْ أَبِي شُرَيْحٍ الْخُزَاعِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الضِّيَافَةُ ثَلَاثَةُ أَيَّامٍ وَجَائِزَتُهُ يَوْمٌ وَلَيْلَةٌ وَلَا يَحِلُّ لِرَجُلٍ مُسْلِمٍ أَنْ يُقِيمَ عِنْدَ أَخِيهِ حَتَّى يُؤْتِمَهُ. قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ وَكَيْفَ يُؤْتِمُهُ؟ قَالَ: يُقِيمُ عِنْدَهُ وَلَا شَيْءَ لَهُ يَقْرِيه بِهِ

Abu Syuraih Al-Khuza'i berkata, Rasulullah bersabda, "Hak menjamu tamu adalah tiga hari. Adapun memuliakannya adalah sehari semalam. Tidak halal bagi seorang muslim tinggal di tempat saudaranya sehingga ia menyakitinya." Para sahabat bertanya, "Rasulullah, apa yang dimaksud dengan menyakitinya?" Beliau menjawab, "Sang tamu tinggal bersamanya sedangkan ia tidak mempunyai apa-apa untuk menjamu tamunya itu." (HR. Muslim)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الضِّيَافَةُ ثَلَاثَةُ أَيَّامٍ فَمَا سِوَى ذَلِكَ فَهُوَ صَدَقَةٌ

Abu Hurairah berkata, "Hak menjamu tamu itu tiga hari. Lebih dari itu adalah sedekah." (HR. Abu Dawud)

APA KEUTAMAAN DARI MENGANTARKAN TAMU SAMPAI PINTU RUMAH SANG TUAN RUMAH KETIKA TAMU AKAN PERGI?

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ مِنَ السُّنَّةِ أَنْ يَخْرُجَ الرَّجُلُ مَعَ ضَيْفِهِ إِلَى بَابِ الدَّارِ

Abu Hurairah berkata, Rasulullah bersabda, "Sesungguhnya termasuk sunah adalah seseorang keluar mengantarkan tamunya hingga ke pintu rumahnya." (HR. Ibnu Majah)

APA KEUTAMAAN DARI MENGHADIRI UNDANGAN ATAU JAMUAN MAKAN?

عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ دُعِيَ فَلْيُجِبْ فَإِنْ شَاءَ طَعِمَ وَإِنْ شَاءَ تَرَكَ

Jabir berkata, Rasulullah bersabda, "Siapa saja yang diundang, maka datangilah. Jika mau ia bisa makan, dan jika mau ia boleh juga tidak makan."
(HR. Abu Dawud)

APA KEUTAMAAN MENGUNDANG ORANG UNTUK MENJAMU MAKAN?

عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الْأَنْصَارِيِّ، قَالَ: كَانَ مِنَ الْأَنْصَارِ رَجُلٌ يُقَالُ لَهُ: أَبُو شُعَيْبٍ، وَكَانَ لَهُ غُلَامٌ لَحَامٌ فَقَالَ: اصْنَعْ لِي طَعَامًا أَدْعُو رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَامِسَ خَمْسَةٍ، فَدَعَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَامِسَ خَمْسَةٍ، فَتَبِعَهُمْ رَجُلٌ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّكَ دَعَوْتَنَا خَامِسَ خَمْسَةٍ وَهَذَا رَجُلٌ قَدْ تَبِعَنَا، فَإِنْ شِئْتَ أَذْنْتُ لَهُ، وَإِنْ شِئْتَ تَرَكْتَهُ. قَالَ: بَلْ أَذْنْتُ لَهُ

Abu Mas'ud Al-Anshari berkata, ada seorang laki-laki Anshar yang biasa dipanggil Abu Syu'aib. Ia mempunyai seorang anak tukang daging. Kemudian, ia berkata kepadanya, "Buatkan aku makanan yang dengannya aku bisa mengundang lima orang bersama Rasulullah." Kemudian, Rasulullah mengundang empat orang yang orang kelimanya adalah beliau sendiri. Selanjutnya, ada satu orang yang mengikutinya. Maka, beliau berkata, "Engkau mengundang kami lima orang dan orang ini mengikuti kami. Jika engkau rida, izinkanlah ia! Jika tidak, engkau bisa tidak mengizinkannya." Kemudian, Abu Syu'aib berkata, "Aku mengizinkannya ikut." (HR. Al-Bukhari)

APA YANG SEYOGIANYA DIUCAPKAN ORANG YANG TELAH DIUNDANG JAMUAN MAKAN?

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بُسَيْرٍ - مِنْ بَنِي سُلَيْمٍ - قَالَ: جَاءَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى أَبِي فَنْزَلٍ عَلَيْهِ فَقَدَّمَ إِلَيْهِ طَعَامًا فَذَكَرَ حَيْسًا أَتَاهُ بِهِ ثُمَّ أَتَاهُ بِشَرَابٍ

فَشَرِبَ فَنَاولَ مَنْ عَلَى يَمِينِهِ وَأَكَلَ تَمْرًا فَجَعَلَ يُلْقِي التَّوَى عَلَى ظَهْرِ أَصْبَعِيهِ
السَّبَّابَةِ وَالْوُسْطَى فَلَمَّا قَامَ قَامَ أَبِي فَأَخَذَ بِلِجَامِ دَابَّتِهِ فَقَالَ: ادْعُ اللَّهَ لِي. فَقَالَ:
اللَّهُمَّ بَارِكْ لَهُمْ فِي مَا رَزَقْتَهُمْ وَاعْفِرْ لَهُمْ وَارْحَمْهُمْ

Abdullah bin Busr, dari Bani Sulaim, berkata, Rasulullah pernah datang dan singgah di rumah ayahnya, lalu ayahnya menyuguhkan makanan kepada beliau. Lalu ia menyebutkan hais (makanan yang terbuat dari campuran kurma, keju dan mentega) yang ia bawa kepada beliau. Kemudian, datang lagi dengan membawa minuman. Lalu beliau minum dan memberikannya kepada orang yang di samping kanannya. Beliau makan kurma lalu membuang bijinya menggunakan punggung kedua jarinya, yaitu jari telunjuk dan jari tengah. Ketika beliau berdiri, maka ayahnya pun berdiri dan memegang tali kekang unta beliau seraya berkata, "Berdoalah kepada Allah untukku." Kemudian beliau berdoa, "Ya Allah, berkahilah apa yang Engkau berikan kepada mereka, ampuni dan rahmatilah mereka." (HR. Abu Dawud)

عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَاءَ إِلَى سَعْدِ بْنِ عُبَادَةَ فَجَاءَهُ بِخُبْزٍ
وَزَيْتٍ فَأَكَلَ ثُمَّ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَفْطَرَ عِنْدَكُمْ الصَّائِمُونَ
وَأَكَلَ طَعَامَكُمْ الْأَبْرَارُ وَصَلَّتْ عَلَيْكُمْ الْمَلَائِكَةُ

Anas berkata bahwa Nabi datang kepada Sa'ad bin Ubadah, lalu Sa'ad menyuguhkan roti dan minyak samin. Beliau kemudian memakannya, setelah itu bersabda, "Telah berbuka di rumahmu orang-orang yang berpuasa, dan telah makan makananmu orang-orang yang baik, dan telah bershalawat (mendoakan) kepadamu para malaikat." (HR. Abu Dawud)

APA YANG PERLU DILAKUKAN TUAN RUMAH KETIKA TIDAK PUNYA SESUATU UNTUK MENJAMU TAMU?

عَنْ سَلْمَانَ، قَالَ: نَهَانَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ نَتَكَلَّفَ لِلضَّيْفِ مَا
لَيْسَ عِنْدَنَا

Salman berkata, "Rasulullah melarang kami membebani diri untuk menjamu tamu dengan sesuatu yang tidak kami miliki." (HR. Ath-Thabrani)

APA KEUTAMAAN DARI MENGHORMATI DAN MEMULIAKAN SERTA BERBUAT BAIK TERHADAP TETANGGA?

عَنْ أَبِي شُرَيْحٍ الْعَدَوِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ أُذُنَايَ وَأَبْصَرْتُ عَيْنَايَ حِينَ تَكَلَّمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ جَارَهُ

Abu Syuraih Al-Adawi mengatakan, dirinya benar-benar mendengar dengan kedua telinganya dan melihat dengan kedua matanya ketika Nabi bersabda, "Siapa saja yang beriman kepada Allah dan hari akhir, maka muliakanlah tetangganya." (HR. Al-Bukhari)

عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا زَالَ جِبْرِيلُ يُوصِينِي بِالْجَارِ حَتَّى ظَنَنْتُ أَنَّهُ سَيُورَثُهُ

Ibnu Umar berkata, Rasulullah bersabda, "Jibril senantiasa memberikan wasiat kepadaku perihal tetangga, sampai aku mengira bahwa tetangga juga berhak mendapatkan harta waris." (HR. Al-Bukhari)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا يَمْنَعُ جَارٌ جَارَهُ أَنْ يَغْرِزَ خَشَبَهُ فِي جِدَارِهِ

Abu Hurairah berkata bahwa Rasulullah bersabda, "Tidaklah pantas seseorang menghalangi tetangganya untuk menumpangkan kayu/papan pada dinding rumahnya." (HR. Al-Bukhari)

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَيْرُ الْأَصْحَابِ عِنْدَ اللَّهِ خَيْرُهُمْ لِصَاحِبِهِ وَخَيْرُ الْجِيرَانِ عِنْدَ اللَّهِ خَيْرُهُمْ لِجَارِهِ

Abdullah bin Amr berkata, Rasulullah bersabda, "Sebaik-baik teman di sisi Allah adalah orang yang paling baik terhadap temannya, dan sebaik-baik tetangga di sisi Allah adalah orang yang paling baik terhadap tetangganya." (HR. At-Tirmidzi)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَحْسَنُ جَوَارٍ مَنْ جَاوَرَكَ تَكُنْ مُسْلِمًا

Abu Hurairah berkata, Rasulullah bersabda, “Berbuat baiklah kepada tetanggamu, maka kamu menjadi muslim (yang sempurna).” (HR. Ibnu Majah)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ فَإِنَّ فَلَانَةَ تَذْكُرُ مِنْ قِلَّةِ صِيَامِهَا وَصَدَقَتِهَا وَصَلَاتِهَا وَأَنَّهَا تَصَدَّقُ بِالْأَثْوَارِ مِنَ الْأَقِطِ وَلَا تُؤْذِي حِيرَانَهَا بِلِسَانِهَا
قَالَ: هِيَ فِي الْجَنَّةِ

Abu Hurairah berkata, seseorang bertanya kepada Rasulullah, “Rasulullah, sesungguhnya seorang wanita disebutkan sedikit berpuasa (sunah) dan bersedekah serta salat. Dia bersedekah tepung gandum sedikit dan tidak mengganggu tetangganya dengan ucapannya.” Beliau menanggapi, “Dia di surga.” (HR. Ahmad)

عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَرْبَعٌ مِنَ السَّعَادَةِ: الْمَرْأَةُ الصَّالِحَةُ وَالْمَسْكَنُ الْوَاسِعُ وَالْحَبَّارُ الصَّالِحُ وَالْمَرْكَبُ الْهَنِيءُ وَأَرْبَعٌ مِنَ الشَّقَاوَةِ: الْحَبَّارُ السُّوءُ وَالْمَرْأَةُ السُّوءُ وَالْمَسْكَنُ الضَّيِّقُ وَالْمَرْكَبُ السُّوءُ

Sa’ad bin Abu Waqqash berkata, Rasulullah bersabda, “Empat hal termasuk kebahagiaan: istri yang salehah, rumah yang luas, tetangga yang baik dan kendaraan yang menyenangkan. Adapun empat hal ini termasuk kesengsaraan: tetangga yang jelek, istri yang tidak saleh, rumah yang sempit dan kendaraan yang menyusahkan.” (HR. Ibnu Hibban)

APA DAMPAK BURUK BAGI ORANG YANG SENANG MENYAKITI ATAU BERBUAT JAHAT TERHADAP TETANGGANYA?

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلَا يُؤْذِي جَارَهُ

Abu Hurairah berkata, Rasulullah bersabda, “Siapa saja yang beriman kepada Allah dan hari kiamat, maka hendaklah ia tidak menyakiti tetangganya.” (HR. Al-Bukhari)

عَنْ أَبِي شُرَيْحٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: وَاللَّهِ لَا يُؤْمِنُ، وَاللَّهُ لَا يُؤْمِنُ، وَاللَّهُ لَا يُؤْمِنُ. قِيلَ: وَمَنْ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: الَّذِي لَا يَأْمَنُ جَارُهُ بَوَائِقَهُ

Abu Syuraih berkata bahwa Nabi bersabda, "Demi Allah, tidak beriman. Demi Allah, tidak beriman. Demi Allah, tidak beriman." Beliau ditanya, "Rasulullah, siapa dia?" Beliau menjawab, "Orang yang tetangganya tidak merasa aman dari gangguannya." (HR. Al-Bukhari)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مَنْ لَا يَأْمَنُ جَارُهُ بَوَائِقَهُ

Abu Hurairah berkata bahwa Rasulullah bersabda, "Tidak akan masuk surga orang yang tetangganya tidak merasa aman dari gangguannya." (HR. Muslim)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ فُلَانَةً تَذْكُرُ مِنْ كَثْرَةِ صَلَاتِهَا وَصِيَامِهَا وَصَدَقَتِهَا غَيْرَ أَنَّهَا تُؤْذِي جِيرَانَهَا بِلِسَانِهَا قَالَ: هِيَ فِي النَّارِ

Abu Hurairah berkata, seseorang bertanya kepada Rasulullah, "Rasulullah, sesungguhnya seorang wanita disebutkan gemar salat, puasa dan bersedekah, akan tetapi dia suka mengganggu tetangganya dengan ucapannya." Beliau menanggapi, "Dia di neraka." (HR. Ahmad)

عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، قَالَتْ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا قَلِيلَ مِنْ أَدَى الْجَارِ

Ummu Salamah berkata, Nabi bersabda, "Tidak boleh sedikit pun mengganggu tetangga." (HR. Ath-Thabrani)

APA KEUTAMAAN DARI BERSABAR MENGHADAPI TETANGGA YANG MENYAKITINYA?

عَنْ أَبِي ذَرٍّ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ثَلَاثَةٌ يُحِبُّهُمُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: رَجُلٌ غَزَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَلَقِيَ الْعَدُوَّ مُجَاهِدًا مُحْتَسِبًا فَقَاتَلَ حَتَّى قُتِلَ وَرَجُلٌ لَهُ جَارٌ يُؤْذِيهِ فَيَصْبِرُ عَلَى أَذَاهُ وَيَحْتَسِبُهُ حَتَّى يَكْفِيَهُ اللَّهُ إِيَّاهُ بِمَوْتٍ أَوْ حَيَاةٍ وَرَجُلٌ

يَكُونُ مَعَ قَوْمٍ فَيَسِيرُونَ حَتَّى يَشُقَّ عَلَيْهِمُ الْكَرَى أَوِ التَّعَاسُ فَيَنْزِلُونَ فِي آخِرِ
الَّيْلِ فَيَقُومُ إِلَى وُضُوئِهِ وَصَلَاتِهِ

Abu Dzar berkata, Rasulullah bersabda, "Tiga orang yang Allah cintai: pertama, orang yang berperang di jalan Allah, kemudian musuhnya sebagai mujahid dan mengharap pahala Allah, lalu ia menyerang sampai terbunuh. Kedua, orang memiliki tetangga yang mengganguanya lalu ia bersabar atas gangguan tersebut dan mengharap pahala Allah sampai Allah mencukupkannya dengan meninggal dunia. Ketiga, orang bersama satu kaum lalu berjalan sampai rasa capek atau kantuk menyusahkan mereka, kemudian mereka berhenti di akhir malam, lalu bangkit berwudu dan salat Tahajud." (HR. Ahmad)

APA KEUTAMAAN DAN MANFAAT DARI MEMBERI MAKANAN KEPADA TETANGGA?

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَا نِسَاءَ
الْمُسْلِمَاتِ لَا تَحْقِرَنَّ جَارَةً لِحَارَتِهَا، وَلَوْ فَرَسَنَ شَاةٍ

Abu Hurairah berkata, Nabi bersabda, "Wahai para wanita muslimah, janganlah ada seorang tetangga yang meremehkan hadiah tetangganya meskipun berupa kikir (kaki) kambing." (HR. Al-Bukhari)

عَنْ أَبِي ذَرٍّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا أَبَا ذَرٍّ إِذَا طَبَخْتَ مَرْقَةً
فَأَكْثِرَ مَاءَهَا وَتَعَاهَدَ جِيرَانَكَ

Abu Dzar berkata, Rasulullah bersabda, "Hai Abu Dzar, apabila engkau memasak maraq (daging berkuah), maka perbanyaklah airnya dan bagikanlah kepada tetanggamu." (HR. Muslim)

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
يَقُولُ: لَيْسَ الْمُؤْمِنُ الَّذِي يَشْبَعُ وَجَارُهُ جَائِعٌ

Ibnu Abbas mendengar Rasulullah bersabda, "Tidaklah beriman seseorang, bila ia dalam keadaan kenyang sementara tetangganya kelaparan." (HR. Al-Baihaqi)

TETANGGA YANG MANAKAH YANG LEBIH BAIK DIBERIKAN HADIAH TERLEBIH DULU?

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّ لِي جَارَيْنِ، فَأَيُّ أَيَّهِمَا أُهْدِي؟
قَالَ: إِلَى أَقْرَبِيهِمَا مِنْكَ أَبَا

'Aisyah berkata kepada Rasulullah, "Rasulullah, sesungguhnya aku memiliki dua tetangga. Kepada tetangga yang manakah aku memberikan hadiah?" Beliau menjawab, "Kepada tetangga yang pintu rumahnya lebih dekat denganmu." (HR. Al-Bukhari)

APA KEUTAMAAN MEMULIAKAN ORANGTUA?

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ مَنْ أَحَقُّ بِحَسَنِ صَحَابَتِي؟ قَالَ: أُمُّكَ. قَالَ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: أُمُّكَ. قَالَ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: ثُمَّ أَبُوكَ

Abu Hurairah berkata, seseorang datang menghadap Rasulullah dan bertanya, "Siapakah manusia yang paling berhak untuk aku pergauli dengan baik?" Beliau menjawab, "Ibumu." Dia bertanya lagi, "Kemudian siapa?" Beliau menjawab, "Ibumu." Dia bertanya lagi, "Kemudian siapa?" Beliau menjawab, "Ibumu." Dia bertanya lagi, "Kemudian siapa?" Beliau menjawab, "Ayahmu." (HR. Al-Bukhari)

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّ الْعَمَلِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: الصَّلَاةُ عَلَى مِيقَاتِهَا. قُلْتُ: ثُمَّ أَيُّ؟ قَالَ: ثُمَّ بِرُّ الْوَالِدَيْنِ

Abdullah bin Mas'ud pernah bertanya kepada Rasulullah, "Amal apa yang paling utama?" Beliau menjawab, "Salat tepat pada waktunya." Ia bertanya lagi, "Kemudian apa?" Beliau menjawab, "Berbakti kepada kedua orangtua." (HR. Al-Bukhari)

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، يَقُولُ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاسْتَأْذَنَهُ فِي الْجِهَادِ فَقَالَ: أَحْيِ وَالِدَاكَ؟ قَالَ: نَعَمْ. قَالَ: فَفِيهِمَا فَجَاهِدْ

Abdullah bin Amr berkata, seseorang mendatangi Nabi, lalu ia minta izin untuk berjihad. Kemudian, beliau bertanya, "Apakah kedua orangtuamu masih hidup?" Orang itu menjawab, "Ya, masih." Beliau bersabda, "Berjihadlah dengan mengurus keduanya." (HR. Al-Bukhari)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: رَغِمَ أَنْفٌ ثُمَّ رَغِمَ أَنْفٌ ثُمَّ رَغِمَ أَنْفٌ. قِيلَ: مَنْ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: مَنْ أَدْرَكَ أَبَوَيْهِ عِنْدَ الْكِبَرِ أَحَدَهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَمْ يَدْخُلِ الْجَنَّةَ

Abu Hurairah berkata, Nabi bersabda, "Celakalah, celakalah, dan celakalah!" Beliau ditanya, "Rasulullah, siapakah yang celaka?" Beliau menjawab, "Seseorang yang mendapati salah satu dari kedua orangtuanya yang telah tua atau malah kedua-duanya, namun ia tidak masuk surga (karena ia tidak berbakti kepada mereka)." (HR. Muslim)

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: الْوَالِدُ أَوْسَطُ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ فَإِنْ شِئْتَ فَأَضِعْ ذَلِكَ الْبَابَ أَوْ احْفَظْهُ

Abu Darda' mendengar Rasulullah bersabda, "Orangtua adalah pintu surga yang paling tengah. Jika kamu mampu, letakkanlah pintu tersebut, atau jagalah." (HR. At-Tirmidzi)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يَجْزِي وَلَدٌ وَالِدَهُ إِلَّا أَنْ يَجِدَهُ مَمْلُوكًا فَيُشْتَرِيَهُ فَيُعْتِقَهُ

Abu Hurairah berkata, Rasulullah bersabda, "Seorang anak tidak akan mampu untuk membalas kebaikan orangtuanya, kecuali ia mendapatinya dalam keadaan budak, lalu ia membeli dan memerdekakannya." (HR. Abu Dawud)

عَنْ كُلَيْبِ بْنِ مَنفَعَةَ عَنْ جَدِّهِ، أَنَّهُ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ مَنْ أَبْرُ؟ قَالَ: أُمُّكَ وَأَبَاكَ وَأُخْتُكَ وَأَخَاكَ وَمَوْلَاكَ الَّذِي يَلِي ذَاكَ حَقٌّ وَاجِبٌ وَرَحِمٌ مَوْصُولٌ

Kakek dari Kulaib bin Manfa'ah pernah datang kepada Nabi lalu berkata, "Rasulullah, siapa yang paling aku perlakukan dengan baik?" Beliau menjawab, "Ibumu, lalu bapakmu, lalu saudara perempuanmu, lalu saudara laki-lakimu, kemudian kerabatmu yang wajib untuk engkau sambung silaturahmi." (HR. Abu Dawud)

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: أَتَى رَجُلٌ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي جِئْتُ أُرِيدُ الْجِهَادَ مَعَكَ أَبْتَغِي وَجْهَ اللَّهِ وَالْدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَقَدْ أَتَيْتُ وَإِنَّ وَالِدَيَّ لَيَبْكِيَانِ. قَالَ: فَارْجِعْ إِلَيْهِمَا فَأُضِحْهُمَا كَمَا أَبْكَيْتَهُمَا

Abdullah bin Amr berkata, seorang laki-laki mendatangi Rasulullah, kemudian berkata, "Rasulullah, sungguh aku datang ingin berjihad bersama anda, berharap keridaan Allah dan kehidupan akhirat, dan aku telah datang dengan meninggalkan kedua orangtuaku menangis." Beliau bersabda, "Kalau begitu, pulanglah kepada keduanya, buatlah mereka berdua tertawa sebagaimana kamu telah membuat mereka berdua menangis." (HR. Ibnu Majah)

عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ جَاهِمَةَ، أَنَّ جَاهِمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنِّي أَرَدْتُ أَنْ أَعْزُو فَجِئْتُ أَسْتَشِيرُكَ. قَالَ: أَلَيْكَ وَالِدَةٌ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: إِذْهَبْ فَالْزِمْهَا، فَإِنَّ الْجَنَّةَ عِنْدَ رِجْلَيْهَا

Mu'awiyah bin Jahimah berkata, Jahimah pernah mendatangi Nabi, kemudian berkata, "Sungguh aku ingin berperang, dan aku datang meminta petunjuk kepada anda?" Beliau bertanya, "Apakah kamu punya ibu (yang masih hidup)?" Ia menjawab, "Ya." Beliau bersabda, "Pergilah dan tinggallah bersamanya, karena sesungguhnya surga ada pada kedua kakinya." (HR. Al-Hakim)

APA KEDAHSYATAN DOA ORANGTUA?

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ثَلَاثُ دَعَوَاتٍ مُسْتَجَابَاتٌ لَا شَكَّ فِيهِنَّ: دَعْوَةُ الْوَالِدِ وَدَعْوَةُ الْمُسَافِرِ وَدَعْوَةُ الْمَظْلُومِ

Abu Hurairah berkata bahwa Nabi bersabda, "Tiga doa yang mustajab (dikabulkan), tidak diragukan lagi, yaitu: doa orangtua, doa orang yang ada dalam perjalanan (safar) dan doa orang yang dizalimi." (HR. Abu Dawud)

APA KEUTAMAAN DARI RIDA ORANGTUA?

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: رِضَا الرَّبِّ فِي رِضَا الْوَالِدِ وَسَخَطُ الرَّبِّ فِي سَخَطِ الْوَالِدِ

Abdullah bin Amr berkata, Nabi bersabda, "Keridaan Allah berada pada keridaan kedua orangtua, dan kemurkaan Allah berada pada kemurkaan kedua orangtua." (HR. At-Tirmidzi)

APA BAHAYA DURHAKA KEPADA KEDUA ORANGTUA?

عَنْ أَنَسٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْكَبَائِرِ قَالَ: الشِّرْكُ بِاللَّهِ وَعُقُوقُ الْوَالِدَيْنِ وَقَتْلُ النَّفْسِ وَقَوْلُ الزُّورِ

Anas berkata, Nabi bersabda tentang dosa-dosa besar, "Menyekutukan Allah, mendurhakai kedua orangtua, membunuh manusia dan persaksian palsu." (HR. Muslim)

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ مِنْ أَكْبَرِ الْكَبَائِرِ أَنْ يَلْعَنَ الرَّجُلُ وَالِدَيْهِ. قِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ كَيْفَ يَلْعَنُ الرَّجُلُ وَالِدَيْهِ؟ قَالَ: يَلْعَنُ أَبَا الرَّجُلِ فَيَلْعَنُ أَبَاهُ وَيَلْعَنُ أُمَّهُ فَيَلْعَنُ أُمَّهُ

Abdullah bin Amr berkata, Rasulullah bersabda, "Sesungguhnya di antara dosa yang paling besar adalah seorang laki-laki yang melaknat kedua orangtuanya." Beliau ditanya, "Rasulullah, bagaimana mungkin seorang laki-laki melaknat kedua orangtuanya?" Beliau menjawab, "Ia melaknat bapak orang lain, hingga orang itu ganti melaknat bapaknya. Ia melaknat ibu orang lain, hingga orang itu ganti melaknat ibunya." (HR. Abu Dawud)

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ، أَنَّ رَجُلًا قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا حَقُّ الْوَالِدَيْنِ عَلَى وَلَدِهِمَا؟ قَالَ: هُمَا جَنَّتُكَ وَنَارُكَ

Abu Umamah berkata bahwa seorang laki-laki bertanya, "Rasulullah, apakah hak kedua orangtua terhadap anaknya?" Beliau menjawab, "Keduanya adalah surgamu dan nerakamu." (HR. Ibnu Majah)

BAGAIMANAKAH BENTUK BERBAKTI KEPADA KEDUA ORANGTUA SETELAH MEREKA MENINGGAL DUNIA?

عَنْ أَبِي أُسَيْدٍ مَالِكِ بْنِ رَبِيعَةَ السَّاعِدِيِّ، قَالَ: بَيْنَا نَحْنُ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا جَاءَهُ رَجُلٌ مِنْ بَنِي سَلَمَةَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ هَلْ بَقِيَ مِنْ بَرِّ أَبَوَيَّ شَيْءٌ أَبْرُهُمَا بِهِ بَعْدَ مَوْتِهِمَا؟ قَالَ: نَعِمِ الصَّلَاةُ عَلَيْهِمَا وَالِاسْتِغْفَارُ لَهُمَا وَإِنْفَادُ عَهْدِهِمَا مِنْ بَعْدِهِمَا وَصِلَةُ الرَّحِمِ الَّتِي لَا تُوصَلُ إِلَّا بِهِمَا وَإِكْرَامُ صَدِيقِهِمَا

Abu Usaid Malik bin Rabi'ah As-Sa'idi berkata, ketika para sahabat sedang bersama Rasulullah, tiba-tiba seorang laki-laki dari Bani Salamah datang kepada beliau, kemudian bertanya, "Rasulullah, apakah masih ada ruang untuk aku berbuat baik kepada kedua orangtuaku setelah mereka meninggal?" Beliau menjawab, "Ya. Mendoakan dan memintakan ampunan untuk keduanya, melaksanakan wasiatnya, menyambung jalinan silaturahmi mereka dan memuliakan teman mereka." (HR. Abu Dawud)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ الرَّجُلَ لَتَرْفَعَ دَرَجَتُهُ فِي الْجَنَّةِ فَيَقُولُ: أُنِّي هَذَا فَيُقَالُ: بِاسْتِغْفَارٍ وَلَدِكَ لَكَ

Abu Hurairah berkata, Nabi bersabda, "Sesungguhnya seseorang akan diangkat derajatnya di surga, lalu orang tersebut akan bertanya, 'Bagaimana ini bisa terjadi?' Lalu dijawab, 'Hal itu karena anakmu telah memohonkan ampun untukmu.'" (HR. Ibnu Majah)

APA KEUTAMAAN MENGHORMATI TEMAN-TEMAN ORANGTUA?

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَبْرُ الْبِرِّ أَنْ يَصِلَ الرَّجُلُ وَدَّأَبِيهِ

Abdullah bin Umar berkata bahwa Nabi bersabda, "Sesungguhnya kebajikan yang utama ialah apabila seseorang melanjutkan hubungan (silaturahmi) dengan keluarga sahabat baik ayahnya." (HR. Muslim)

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مِنَ الْبِرِّ أَنْ تَصِلَ صَدِيقَ أَبِيكَ

Anas bin Malik berkata, Rasulullah bersabda, "Termasuk kebaikan adalah engkau bersilaturahmi dengan sahabat ayahmu." (HR. Ath-Thabrani)

APA KEUTAMAAN DARI MENYAYANGI DAN MEMULIAKAN ANAK-ANAK?

عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قَدِمَ نَاسٌ مِنَ الْأَعْرَابِ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالُوا: أَتُقْبِلُونَ صِبْيَانَكُمْ؟ قَالُوا: نَعَمْ. فَقَالُوا: لَكِنَّا وَاللَّهِ مَا نُقْبِلُ. فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَأَمْلِكُ أَنْ كَانَ اللَّهُ قَدْ نَزَعَ مِنْكُمْ الرَّحْمَةَ

'Aisyah berkata, sekelompok orang Arab badui datang menemui Nabi, lalu bertanya, "Apakah kalian mencium anak-anak kalian?" Para sahabat menjawab, "Ya." Orang-orang Arab badui itu berkata, "Demi Allah, kami tidak pernah melakukannya." Maka beliau bersabda, "Aku memiliki kasih sayang yang telah Allah hilangkan dari kalian." (HR. Ibnu Majah)

عَنْ يَعْلَى الْعَامِرِيِّ، أَنَّهُ قَالَ: جَاءَ الْحَسَنُ وَالْحُسَيْنُ يَسْعَيَانِ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَضَمَّهُمَا إِلَيْهِ وَقَالَ: إِنَّ الْوَلَدَ مَبْخَلَةٌ مَحَبَّةٌ

Ya'la Al-Amiri berkata, Hasan dan Husain berlari-lari mendekati Nabi, kemudian beliau memeluk mereka berdua sambil bersabda, "Sesungguhnya anak adalah tempat kebakhilan dan kekhawatiran." (HR. Ibnu Majah)

عَنْ سُرَاقَةَ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَلَا أَدُلُّكُمْ عَلَى أَفْضَلِ الصَّدَقَةِ؟ ابْنَتُكَ مَرْدُودَةٌ إِلَيْكَ لَيْسَ لَهَا كَاسِبٌ غَيْرُكَ

Suraqah bin Malik berkata bahwa Nabi bersabda, "Maukah aku tunjukkan kepada kalian sebaik-baik sedekah? Yaitu putrimu dikembalikan kepadamu, sedangkan ia tidak memiliki sandaran hidup (yang membiayai) selain dirimu." (HR. Ibnu Majah)

عَنْ صَعْصَعَةَ عِمِّ الْأَخْنَفِ، قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى عَائِشَةَ أَمْرَأَةً مَعَ ابْنَتَيْنِ لَهَا فَأَعْطَتْهَا ثَلَاثَ تَمَرَاتٍ فَأَعْطَتْ كُلَّ وَاحِدَةٍ مِنْهُمَا تَمْرَةً ثُمَّ صَدَعَتِ الْبَاقِيَةَ بَيْنَهُمَا. قَالَتْ: فَأَتَى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَحَدَّثَتْهُ فَقَالَ: مَا عَجَبُكَ لَقَدْ دَخَلْتُ بِهِ الْجَنَّةَ

Sha'sha'ah, paman dari Ahnaf, berkata, seorang wanita yang membawa dua anaknya datang menemui 'Aisyah. 'Aisyah lalu memberinya tiga butir kurma. Wanita itu kemudian memberi dari masing-masing anaknya satu buah, lalu ia membelah sisanya untuk keduanya. Saat Nabi datang, 'Aisyah menceritakannya kepada beliau, maka beliau bersabda, "Apa yang membuatmu heran dengan sikap wanita itu? Dengan yang dilakukan wanita itu, ia akan masuk surga." (HR. Ibnu Majah)

عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ، يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ كَانَ لَهُ ثَلَاثُ بَنَاتٍ فَصَبَّرَ عَلَيْهِنَّ وَأَطْعَمَهُنَّ وَسَقَاهُنَّ وَكَسَاهُنَّ مِنْ جِدَّتِهِ كُنَّ لَهُ حِجَابًا مِنَ النَّارِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

Uqbah bin Amir mendengar Rasulullah bersabda, "Siapa saja memiliki tiga orang anak perempuan, lalu ia dapat bersabar dalam mengurus mereka, memberinya makan, minum serta pakaian kepada mereka dari usaha kerasnya, maka mereka akan menjadi penghalang baginya dari api neraka di hari kiamat kelak." (HR. Ibnu Majah)

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ رَجُلٍ تَذَرِكُ لَهُ ابْنَتَانِ فَيُحْسِنُ إِلَيْهِمَا مَا صَحِبَتَاهُ أَوْ صَحِبَهُمَا إِلَّا أَدْخَلَتَاهُ الْجَنَّةَ

Ibnu Abbas berkata, Rasulullah bersabda, "Tidaklah seorang laki-laki mengurus (beban hidup) kedua putrinya; dia berbuat baik kepada keduanya selama keduanya bersamanya, atau dia bersama keduanya, kecuali keduanya akan memasukkannya ke dalam surga." (HR. Ibnu Majah)

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، يُحَدِّثُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: أَكْرَمُوا أَوْلَادَكُمْ وَأَحْسِنُوا أَدَبَهُمْ

Anas bin Malik berkata, Rasulullah bersabda, "Muliakanlah anak-anak kalian dan perbaikilah tingkah laku mereka." (HR. Ibnu Majah)

APA KEUTAMAAN DARI BERSIKAP LEMAH LEMBUT DAN ANJURAN UNTUK BERSIKAP SEPERTI ITU?

عَنْ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَا عَائِشَةُ إِنَّ اللَّهَ رَفِيقٌ مُحِبُّ الرِّفْقِ وَيُعْطَى عَلَى الرِّفْقِ مَا لَا يُعْطَى عَلَى الْعُنْفِ وَمَا لَا يُعْطَى عَلَى مَا سِوَاهُ

'Aisyah, istri Nabi, berkata bahwa Rasulullah bersabda, "Aisyah, sesungguhnya Allah Mahalembut dan menyukai kelembutan. Allah akan memberikan kepada orang yang bersikap lembut sesuatu yang tidak diberikan kepada orang yang bersikap keras dan kepada yang lainnya." (HR. Muslim)

عَنْ جَرِيرٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ يُحْرِمِ الرِّفْقَ يُحْرِمِ الْخَيْرَ

Jarir berkata, Nabi bersabda, "Orang yang dijauhkan dari sifat lemah lembut, maka ia dijauhkan dari kebaikan." (HR. Muslim)

عَنْ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ الرِّفْقَ لَا يَكُونُ فِي شَيْءٍ إِلَّا زَانَهُ وَلَا يُنْزَعُ مِنْ شَيْءٍ إِلَّا شَانَهُ

'Aisyah, istri Nabi, berkata, Nabi bersabda, "Sesungguhnya sifat lemah lembut tidaklah berada pada sesuatu kecuali akan membuatnya indah. Dan tidaklah sifat lemah lembut dicabut dari sesuatu kecuali akan membuatnya menjadi buruk." (HR. Muslim)

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَلَا أُخْبِرُكُمْ بِمَنْ يَحْرُمُ عَلَى النَّارِ أَوْ بِمَنْ تَحْرُمُ عَلَيْهِ النَّارُ؟ عَلَى كُلِّ قَرِيبٍ هَيْنٍ لَيْنٍ سَهْلٍ

Abdullah bin Mas'ud berkata, Rasulullah bersabda, "Maukah kalian aku beritahu orang yang haram bagi neraka atau orang yang diharamkan bagi neraka? Yaitu, semua orang yang dekat dengan orang lain, lemah lembut, bersikap lunak, dan memudahkan urusan." (HR. At-Tirmidzi)

عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا أَرَادَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ بِأَهْلِ بَيْتٍ خَيْرًا أَدْخَلَ عَلَيْهِمُ الرَّفَقَ

'Aisyah berkata, Rasulullah bersabda, "Jika Allah menginginkan kebaikan bagi sebuah anggota keluarga, maka Dia akan memasukkan sifat lembut kepada mereka." (HR. Ahmad)

APA KEUTAMAAN MEMAAFKAN KESALAHAN ORANG LAIN?

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا نَقَصَتْ صَدَقَةٌ مِنْ مَالٍ وَمَا زَادَ اللَّهُ عَبْدًا بِعَفْوٍ إِلَّا عِزًّا وَمَا تَوَاضَعَ أَحَدٌ لِلَّهِ إِلَّا رَفَعَهُ اللَّهُ

Abu Hurairah berkata, Rasulullah bersabda, "Sedekah tidak mengurangi harta; dan karena suka memberi maaf, Allah akan menambah kemuliaan seseorang; dan tidaklah seseorang merendahkan diri kepada Allah kecuali akan ditinggikan derajatnya oleh Allah." (HR. Muslim)

عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ، قَالَ: لَقِيتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ لِي: يَا عُقْبَةُ صَلِّ مَنْ قَطَعَكَ وَأَعْطِ مَنْ حَرَمَكَ وَاعْفُ عَمَّنْ ظَلَمَكَ

Uqbah bin Amir pernah berjumpa dengan Rasulullah, lalu beliau bersabda, "Uqbah, bersilaturahmiilah kepada orang yang memutuskan hubungan denganmu, berilah orang yang tidak mau memberimu, dan maafkanlah orang yang menzalimimu." (HR. Ahmad)

APA YANG SEBAIKNYA DILAKUKAN TERHADAP ORANG YANG MENYAKITI? APAKAH MEMBALAS DENGAN MENYAKITI BALIK, ATAU MEMBALASNYA DENGAN KEBAIKAN?

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَجُلًا قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ لِي قَرَابَةً أَصْلُهُمْ وَيَقْطَعُونِي وَأُحْسِنُ إِلَيْهِمْ وَيُسِيئُونَ إِلَيَّ وَأَحْلُمُ عَنْهُمْ وَيَجْهَلُونَ عَلَيَّ. فَقَالَ: لَئِنْ كُنْتَ كَمَا قُلْتَ فَكَأَنَّمَا تُسْفُهُمُ الْمَلَّ وَلَا يَزَالُ مَعَكَ مِنَ اللَّهِ ظَهِيرٌ عَلَيْهِمْ مَا دُمْتَ عَلَى ذَلِكَ

Abu Hurairah menuturkan bahwa seorang laki-laki berkata, "Rasulullah, aku mempunyai kerabat. Aku menyambung tali silaturahmi dengan mereka namun mereka memutuskannya. Aku bersikap baik kepada mereka, tetapi mereka bersikap buruk kepadaku. Aku bersikap ramah kepada mereka, namun mereka acuh tak acuh kepadaku." Beliau bersabda, "Jika keadaannya seperti yang engkau ceritakan, maka seolah-olah engkau menyuapi mereka dengan pasir panas. Engkau senantiasa akan mendapatkan pertolongan dari Allah dalam menghadapi mereka selama engkau dalam keadaan demikian." (HR. Muslim)

APA KEUTAMAAN BERSIKAP LAPANG DADA MENERIMA NASIHAT?

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِي، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ
وَهُوَ عَلَى الْمِنْبَرِ: اِرْحَمُوا تُرْحَمُوا وَاغْفِرُوا يَغْفِرَ اللَّهُ لَكُمْ وَيُلْ لِقَمَاعِ الْقَوْلِ وَيُلْ
لِلْمُصْرِينَ الَّذِينَ يُصِرُّونَ عَلَى مَا فَعَلُوا وَهُمْ يَعْلَمُونَ

Abdullah bin Amr bin Al-Ash, Nabi berkhotbah di atas mimbar, "Sayangilah orang lain niscaya kalian akan dirahmati, maafkanlah (orang lain) niscaya Allah memaafkan kalian. Celakalah orang yang mendengar nasihat namun tiada membekas. Celakalah orang-orang yang membandel; mereka bersikukuh di atas dosa yang mereka lakukan (tanpa mau bertobat) padahal mereka mengetahui." (HR. Ahmad)

APA KEUTAMAAN DARI BERTEMAN DENGAN ORANG BAIK?

عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
مَثَلُ الْجَلِيسِ الصَّالِحِ وَالْجَلِيسِ السَّوِّءِ كَمَثَلِ صَاحِبِ الْمِسْكِ، وَكَبِيرِ الْحَدَّادِ،
لَا يَعْدُمُكَ مِنْ صَاحِبِ الْمِسْكِ إِلَّا مَا تَشْتَرِيهِ، أَوْ تَجِدُ رِيحَهُ، وَكَبِيرِ الْحَدَّادِ يُحْرِقُ
بَدَنَكَ أَوْ ثَوْبَكَ أَوْ تَجِدُ مِنْهُ رِيحًا خَبِيثَةً

Abu Musa berkata, Rasulullah bersabda, "Perumpamaan orang yang bergaul dengan orang saleh dan orang yang bergaul dengan orang tidak saleh seperti penjual minyak wangi dan tukang tempa besi. Pasti engkau mendapatkan sesuatu dari pedagang minyak wangi; apakah kamu

membeli minyak wanginya atau sekadar mendapatkan bau wewangiannya. Sedangkan dari tukang tempa besi akan membakar badanmu atau kainmu atau kamu akan mendapatkan bau yang tidak sedap.” (HR. Al-Bukhari)

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا تُصَاحِبْ إِلَّا مُؤْمِنًا وَلَا يَأْكُلْ طَعَامَكَ إِلَّا تَقِيًّا

Abu Sa'id berkata, Nabi bersabda, "Janganlah engkau berteman kecuali dengan orang beriman, dan janganlah makananmu dimakan kecuali oleh orang beriman." (HR. Abu Dawud)

عَنْ أَبِي ذَرٍّ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: الْوَحْدَةُ خَيْرٌ مِنْ جَلِيسِ السُّوءِ، وَالْجَلِيسُ الصَّالِحُ خَيْرٌ مِنَ الْوَحْدَةِ، وَإِمْلَاءُ الْخَيْرِ خَيْرٌ مِنَ السُّكُوتِ، وَالسُّكُوتُ خَيْرٌ مِنْ إِمْلَاءِ الشَّرِّ

Abu Dzar mendengar Rasulullah bersabda, "Sendirian lebih baik daripada berteman dengan orang yang berperilaku jelek. Berteman dengan orang saleh lebih baik daripada sendirian. Menyampaikan kebaikan lebih baik daripada diam. Dan diam lebih baik daripada menyampaikan keburukan." (HR. Al-Hakim)

APA KEUTAMAAN DARI MENJAGA DAN MEMELIHARA KEHIDUPAN, BUKAN MENGHANCURKANNYA?

عَنْ جَرِيرٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَهُ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ: اسْتَنْصِتِ النَّاسَ فَقَالَ: لَا تَرْجِعُوا بَعْدِي كُفَّارًا يَضْرِبُ بَعْضُكُمْ رِقَابَ بَعْضٍ

Jarir berkata bahwa Nabi bersabda kepadanya sewaktu haji Wada' supaya menyuruh para manusia agar diam. Setelah orang-orang diam, beliau bersabda, "Janganlah kamu kembali menjadi orang-orang kafir sepeninggalku dengan saling menebas leher di antara kamu." (HR. Al-Bukhari)

عَنِ الْأَخْنَفِ بْنِ قَيْسٍ، قَالَ: ذَهَبْتُ لِأَنْصُرَ هَذَا الرَّجُلَ، فَلَقِيَنِي أَبُو بَكْرَةَ فَقَالَ: أَيْنَ تُرِيدُ؟ قُلْتُ: أَنْصُرُ هَذَا الرَّجُلَ. قَالَ: ارْجِعْ فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِذَا التَقَى الْمُسْلِمَانِ بِسَيْفَيْهِمَا فَالْقَاتِلُ وَالْمَقْتُولُ فِي النَّارِ. فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ هَذَا الْقَاتِلُ فَمَا بَالُ الْمَقْتُولِ؟ قَالَ: إِنَّهُ كَانَ حَرِيصًا عَلَى قَتْلِ صَاحِبِهِ

Ahnaf bin Qais menuturkan, dirinya pernah pergi untuk membantu menolong temannya. Di tengah jalan, ia bertemu dengan Abu Bakrah yang kemudian bertanya kepadanya, "Kamu mau ke mana?" Ahnaf menjawab, "Aku ingin membantu menolong temanku." Abu Bakrah memintanya untuk pulang, dan menjelaskan bahwa dia mendengar Rasulullah bersabda, "Bila dua orang muslim berhadapan dengan membawa pedang, maka pembunuh dan yang terbunuh sama-sama masuk neraka." Saat itu, Abu Bakrah bertanya, "Rasulullah, yang membunuh memang pantas masuk neraka, lalu bagaimana dengan yang terbunuh?" Beliau menjawab, "Yang terbunuh tadinya juga ingin membunuh lawannya itu." (HR. Al-Bukhari)

عَنْ أَبِي بَكْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا الْمُسْلِمَانِ حَمَلَ أَحَدُهُمَا عَلَى أَخِيهِ السِّلَاحَ فَهُمَا فِي جُرْفٍ جَهَنَّمَ فَإِذَا قَتَلَ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ دَخَلَاهَا جَمِيعًا

Abu Bakrah berkata, Nabi bersabda, "Apabila ada dua orang muslim yang salah satunya membawa pedang (untuk menyerang) saudaranya, maka keduanya berada di tepi neraka Jahanam. Apabila salah satunya membunuh kawannya, kedua-duanya masuk neraka Jahanam bersama-sama." (HR. Muslim)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَكْثُرَ الْهَرْجُ. قَالُوا: وَمَا الْهَرْجُ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: الْقَتْلُ الْقَتْلُ

Abu Hurairah berkata bahwa Rasulullah bersabda, "Kiamat tidak akan terjadi hingga banyak (terjadi) haraj." Orang-orang bertanya, "Apa haraj, Rasulullah?" Beliau menjawab, "Pembunuhan, pembunuhan." (HR. Muslim)

APA KEUTAMAAN MERINGANKAN KESULITAN ORANG LAIN?

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ، لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يُسْلِمُهُ، وَمَنْ كَانَ فِي حَاجَةِ أَخِيهِ كَانَ اللَّهُ فِي حَاجَتِهِ، وَمَنْ فَرَّجَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً فَرَّجَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبَاتِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

Abdullah bin Umar berkata bahwa Rasulullah bersabda, “Seorang muslim adalah saudara bagi muslim lainnya. Dia tidak boleh menzaliminya dan tidak membiarkannya dizalimi. Siapa saja yang membantu keperluan saudaranya, maka Allah akan memenuhi keperluannya. Siapa saja yang melapangkan satu kesusahan seorang muslim, maka Allah akan melapangkan satu kesusahan di antara kesusahan-kesusahan hari kiamat nanti. Dan siapa saja yang menutupi aib seorang muslim, maka Allah akan menutupi aibnya pada hari kiamat.” (HR. Al-Bukhari)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ نَفَّسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا نَفَّسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مَعْسِرٍ يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ

Abu Hurairah berkata, Rasulullah bersabda, “Siapa saja yang membebaskan seorang mukmin dari suatu kesulitan dunia, maka Allah akan membebaskannya dari suatu kesulitan pada hari kiamat. Siapa saja yang memberi kemudahan kepada orang yang berada dalam kesulitan, maka Allah akan memberikan kemudahan di dunia dan akhirat. Siapa saja yang menutupi aib seorang muslim, maka Allah akan menutup aibnya di dunia dan akhirat. Allah akan selalu menolong hamba-Nya selama hamba tersebut menolong saudaranya sesama muslim.” (HR. Muslim)

APAKAH HUKUM MEMBANTU ORANG LAIN DALAM BERBUAT MAKSIAT ATAU PERBUATAN BURUK?

عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: عَلَى الْمَرْءِ الْمُسْلِمِ السَّمْعُ

وَالطَّاعَةُ فِيمَا أَحَبَّ وَكَرِهَ إِلَّا أَنْ يُؤْمَرَ بِمَعْصِيَةٍ فَإِنْ أُمِرَ بِمَعْصِيَةٍ فَلَا سَمْعَ وَلَا طَاعَةَ

Ibnu Umar berkata, Nabi bersabda, "Kewajiban seorang muslim adalah mendengar dan taat dalam melakukan perintah yang disukai ataupun tidak disukai, kecuali bila diperintahkan melakukan maksiat. Bila dia diperintah melakukan maksiat, maka tidak ada kewajiban untuk mendengar dan taat." (HR. Muslim)

APA KEUTAMAAN DARI MEMBERIKAN KEMUDAHAN ATAU KELONGGARAN DALAM HAL MENAGIH UTANG?

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: رَحِمَ اللَّهُ رَجُلًا سَمَحًا إِذَا بَاعَ، وَإِذَا اشْتَرَى، وَإِذَا اقْتَضَى

Jabir bin Abdullah berkata bahwa Rasulullah bersabda, "Semoga Allah merahmati seseorang yang bersikap mudah ketika menjual, ketika membeli dan ketika menagih haknya (utangnya)." (HR. Al-Bukhari)

عَنْ حُذَيْفَةَ، سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ رَجُلًا كَانَ فِيمَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ أَتَاهُ الْمَلِكُ لِيَقْبِضَ رُوحَهُ فَقِيلَ لَهُ: هَلْ عَمِلْتَ مِنْ خَيْرٍ؟ قَالَ: مَا أَعْلَمُ، قِيلَ لَهُ: انْظُرْ. قَالَ: مَا أَعْلَمُ شَيْئًا غَيْرَ أَنِّي كُنْتُ أَبَايِعُ النَّاسَ فِي الدُّنْيَا وَأَجَارِيهِمْ، فَأَنْظِرُ الْمُسِيرَ، وَأَتَجَاوَزُ عَنِ الْمُعْسِرِ. فَأَدْخَلَهُ اللَّهُ الْجَنَّةَ

Hudzaifah mendengar Rasulullah bersabda, "Ada seorang laki-laki yang hidup di zaman sebelum kalian. Lalu malaikat maut yang akan mencabut rohnya datang kepadanya. Malaikat itu bertanya, 'Apakah engkau telah berbuat kebaikan?' Laki-laki itu menjawab, 'Aku tidak tahu.' Malaikat itu berkata, 'Telitilah kembali apakah engkau telah berbuat kebaikan?' Dia menjawab, 'Aku tidak mengetahui satu pun amalan baik yang telah aku lakukan selain bahwa dulu aku suka menjual beli barang dengan manusia ketika di dunia, dan aku selalu mencukupi kebutuhan mereka. Aku juga memberi keluasan dalam pembayaran utang bagi orang yang memiliki kemampuan dan aku membebaskan tanggungan orang yang kesulitan.'

Maka Allah (dengan sebab itu) memasukkannya dalam surga.” (HR. Al-Bukhari)

عَنْ حُذَيْفَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَلَقَّتِ الْمَلَائِكَةُ رُوحَ رَجُلٍ مِمَّنْ كَانَ قَبْلَكُمْ فَقَالُوا: أَعْمِلْتَ مِنَ الْخَيْرِ شَيْئًا؟ قَالَ: لَا. قَالُوا: تَذَكَّرَ. قَالَ: كُنْتُ أَدَايِنُ النَّاسَ فَأَمَرُ فِتْيَانِي أَنْ يُنْظِرُوا الْمُعْسِرَ وَيَتَجَوَّزُوا عَنِ الْمُوسِرِ. قَالَ: قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: تَجَوَّزُوا عَنْهُ

Hudzaifah berkata, Rasulullah bersabda, “Para malaikat menerima roh seorang laki-laki dari umat sebelum kamu. Mereka bertanya, ‘Apakah kamu pernah melakukan suatu kebaikan?’ Ia menjawab, ‘Tidak.’ Mereka bertanya lagi, ‘Cobalah ingat-ingat!’ Laki-laki itu menjawab, ‘Saya dahulu pernah memberi utang orang-orang, lalu aku menyuruh pembantu-pembantuku untuk menanggihkan tagihan utang kepada orang yang sedang dalam kesulitan (miskin) serta memaafkan orang yang kaya.’ Maka Allah berfirman, ‘Mafkanlah orang itu!’” (HR. Muslim)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَنْظَرَ مُعْسِرًا أَوْ وَضَعَ لَهُ أَظْلَهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ تَحْتَ ظِلِّ عَرْشِهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ

Abu Hurairah berkata, Rasulullah bersabda, “Siapa saja yang memberi tempo kepada orang yang kesulitan membayar utang atau menggugurkannya (membebaskannya), niscaya Allah akan memberi naungan pada hari kiamat kepadanya di bawah naungan ‘Arsy-Nya, pada hari ketika tidak ada naungan kecuali naungan-Nya.” (HR. At-Tirmidzi)

عَنِ ابْنِ عُمَرَ وَعَائِشَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ طَلَبَ حَقًّا فَلْيُطْلَبْهُ فِي عَفَافٍ وَافٍ أَوْ غَيْرِ وَافٍ

Ibnu Umar dan ‘Aisyah berkata bahwa Rasulullah bersabda, “Siapa saja yang ingin meminta haknya (menagih utangnya), hendaklah dia meminta dengan cara yang baik, baik kepada orang yang mau menunaikan ataupun enggan menunaikannya.” (HR. Ibnu Majah)

عَنْ أَبِي الْيَسْرِ صَاحِبِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَحَبَّ أَنْ يُظِلَّهُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ فِي ظِلِّهِ فَلْيَنْظِرِ الْمُعْسِرَ أَوْ لِيَضَعْ عَنْهُ

Abul YAsar, salah satu sahabat Rasulullah, berkata, Rasulullah bersabda, "Siapa saja ingin mendapatkan naungan Allah, hendaklah dia memberi tenggang waktu bagi orang yang mendapat kesulitan untuk melunasi utang atau bahkan dia membebaskan utangnya tadi." (HR. Ahmad)

عَنْ بُرَيْدَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ أَنْظَرَ مُعْسِرًا فَلَهُ بِكُلِّ يَوْمٍ مِثْلُهُ صَدَقَةٌ، لَهُ بِكُلِّ يَوْمٍ صَدَقَةٌ قَبْلَ أَنْ يَحِلَّ الدَّيْنُ فَإِذَا حُلَّ الدَّيْنُ فَأَنْظَرَهُ فَلَهُ بِكُلِّ يَوْمٍ مِثْلِيهِ صَدَقَةٌ

Buraidah mendengar Rasulullah bersabda, "Siapa saja memberi tenggang waktu pada orang yang berada dalam kesulitan, maka setiap hari sebelum batas waktu pelunasan, dia akan dinilai telah bersedekah. Jika utangnya belum bisa dilunasi lagi, lalu dia masih memberikan tenggang waktu setelah jatuh tempo, maka setiap harinya dia akan dinilai telah bersedekah dua kali lipat nilai piutangnya." (HR. Ahmad)

عَنْ أَبِي قَتَادَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ نَفَسَ عَنْ غَرِيمِهِ أَوْ مَحَا عَنْهُ كَانَ فِي ظِلِّ الْعَرْشِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

Abu Qatadah mendengar Rasulullah bersabda, "Siapa saja memberi keringanan pada orang yang berutang padanya atau bahkan membebaskan utangnya, maka dia akan mendapatkan naungan 'Arsy di hari kiamat." (HR. Ad-Darimi)

APA DOA YANG BAIK AGAR TERHINDAR DARI UTANG?

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِأَبِي طَلْحَةَ: التَّمِسْ غُلَامًا مِنْ غِلْمَانِكَمْ يَخْدُمُنِي حَتَّى أَخْرُجَ إِلَى خَيْبَرَ. فَخَرَجَ ابْنُ أَبِي طَلْحَةَ مُرْدِفِي، وَأَنَا غُلَامٌ رَاهِقْتُ الْحُلُمَ، فَكُنْتُ أَخْدُمُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا نَزَلَ، فَكُنْتُ أَسْمَعُهُ كَثِيرًا يَقُولُ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْهَمِّ
وَالْحُزْنِ وَالْعَجْزِ وَالْكَسَلِ وَالْبُخْلِ وَالْجُبْنِ وَضَلَعِ الدِّينِ وَغَلَبَةِ الرِّجَالِ

Anas bin Malik menuturkan bahwa Nabi berkata kepada Abu Thalhah, "Carilah seorang anak kecil milikmu untuk dijadikan sebagai pelayanku selama keberangkatan ke Khaibar." Maka Abu Thalhah keluar bersama Anas dengan memboncengnya. Saat itu, Anas masih anak kecil yang hampir balig. Anas melayani Rasulullah saat beliau singgah, dan ia selalu mendengar beliau sering berdoa, "Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari sifat gelisah, sedih, lemah, malas, kikir, pengecut, terlilit utang dan dari keganasan orang." (HR. Al-Bukhari)

عَنْ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَدْعُو فِي الصَّلَاةِ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَسِيحِ الدَّجَالِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَفِتْنَةِ الْمَمَاتِ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْمَأْثِمِ وَالْمَغْرَمِ. فَقَالَ لَهُ قَائِلٌ: مَا أَكْثَرَ مَا تَسْتَعِيدُ مِنَ الْمَغْرَمِ؟ فَقَالَ: إِنَّ الرَّجُلَ إِذَا غَرِمَ حَدَّثَ فَكَذَبَ، وَوَعَدَ فَأَخْلَفَ

'Aisyah, istri Nabi, berkata bahwasanya Rasulullah di dalam shalatnya membaca doa, "Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari siksa kubur, aku berlindung kepada-Mu dari ujian Al-Masih Dajjal, dan aku berlindung kepada-Mu dari ujian hidup dan mati. Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari berbuat dosa dan terlilit utang. Seseorang berkata, "Betapa seringnya Anda meminta perlindungan dari utang, Rasulullah?" Beliau bersabda, "Sesungguhnya seseorang apabila berutang, ketika dia berbicara maka dia berdusta dan ketika berjanji maka dia mengingkari." (HR. Al-Bukhari)

عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ مَكَاتِبًا جَاءَهُ فَقَالَ: إِنِّي قَدْ عَجَزْتُ عَنْ كِتَابَتِي فَأَعِنِّي. قَالَ: أَلَا أَعْلِمُكَ كَلِمَاتٍ عَلَّمْنِيهِنَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَوْ كَانَ عَلَيْكَ مِثْلُ جَبَلٍ صِيرَ دَيْنًا أَدَاهُ اللَّهُ عَنْكَ قَالَ: قُلِ اللَّهُمَّ اكْفِنِي بِحَلَالِكَ عَنْ حَرَامِكَ وَأَغْنِنِي بِفَضْلِكَ عَمَّنْ سِوَاكَ

Ali berkata bahwa seorang budak mukatab (yang mengadakan perjanjian pembebasan dengan tuannya) datang kepadanya dan berkata, "Aku tidak mampu membayar pembebasanku, maka tolonglah aku!" Ali berkata, "Maukah aku ajarkan kepadamu beberapa kalimat yang telah Rasulullah ajarkan kepadaku. Seandainya engkau memiliki utang sebesar gunung Shir niscaya Allah akan membayarkannya untukmu?" Ali menyuruhnya untuk berdoa, "Ya Allah, cukupkanlah aku dengan sesuatu yang Engkau halalkan, sehingga tidak memerlukan apa pun yang Engkau haramkan, dan jadikanlah aku kaya sehingga tidak perlu kepada selain-Mu." (HR. At-Tirmidzi)

APA KEUTAMAAN DARI MELUNASI UTANG?

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: كَانَ لِرَجُلٍ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سِنَّ مِنَ الْإِبِلِ فَجَاءَهُ يَتَقَاضَاهُ فَقَالَ: أَعْطُوهُ. فَطَلَبُوا سِنَّهُ فَلَمْ يَجِدُوا لَهُ إِلَّا سِنًّا فَوْقَهَا. فَقَالَ: أَعْطُوهُ. فَقَالَ: أَوْفَيْتَنِي أَوْفَى اللَّهُ بِكَ. قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ خِيَارَكُمْ أَحْسَنُكُمْ قَضَاءً

Abu Hurairah berkata, Nabi mempunyai utang kepada seseorang, yaitu seekor unta dengan usia tertentu. Orang itu pun datang menagihnya. Maka beliau pun berkata kepada para sahabatnya, "Berikan kepadanya." Mereka pun mencari yang seusia dengan untanya, tetapi mereka tidak menemukan kecuali yang lebih berumur daripada untanya. Nabi berkata, "Berikan kepadanya." Orang yang menagih itu pun menjawab, "Anda telah menunaikannya dengan lebih. Semoga Allah membalas dengan setimpal." Maka beliau bersabda, "Sebaik-baik kalian adalah orang yang paling baik dalam hal membayar utang." (HR. Al-Bukhari)

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: كَانَ لِي عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَيْنٌ فَقَضَانِي وَزَادَنِي

Jabir bin Abdullah berkata, "Nabi pernah berutang kepadaku, kemudian beliau melunasi utangnya dan menambahkan untukku." (HR. Muslim)

APA BAHAYA ATAU AKIBAT BURUK YANG AKAN DITERIMA ORANG YANG BERUTANG TETAPI TIDAK BERNIAT MELUNASINYA?

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ أَخَذَ أَمْوَالَ النَّاسِ يُرِيدُ أَدَاءَهَا أَدَّى اللَّهُ عَنْهُ، وَمَنْ أَخَذَ يُرِيدُ إِتْلَافَهَا أَتْلَفَهُ اللَّهُ

Abu Hurairah berkata, Nabi bersabda, "Siapa saja yang mengambil harta orang lain (berutang) dengan tujuan untuk membayarnya (mengembalikannya), maka Allah akan tunaikan untuknya. Dan siapa saja yang mengambilnya dengan maksud untuk menghabiskannya (tidak melunasinya), maka Allah akan membinasakannya." (HR. Al-Bukhari)

عَنْ سَمُرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: عَلَى الْيَدِ مَا أَخَذْتَ حَتَّى تُؤَدِّيَ

Samurah berkata, Nabi bersabda, "Tangan bertanggung jawab atas semua yang diambilnya, hingga dia menunaikannya." (HR. Abu Dawud)

APA KEUTAMAAN DAN ANJURAN UNTUK SEGERA MELUNASI UTANG KETIKA SUDAH MAMPU MELUNASINYA?

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَظْلُ الْغَنِيِّ ظُلْمٌ، فَإِذَا أُتْبِعَ أَحَدُكُمْ عَلَى مَلِيٍّ فَلْيَتَّبِعْ

Abu Hurairah berkata bahwa Rasulullah bersabda, "Memperlambat pembayaran utang yang dilakukan orang yang telah mampu membayarnya, merupakan perbuatan zalim. Jika salah seorang kamu dialihkan kepada orang yang mudah membayar utang, maka hendaklah beralih (diterima pengalihan tersebut)." (HR. Al-Bukhari)

APA KEUTAMAAN DAN MANFAAT DARI MENJAUHI RIBA? DAN APA BAHAYA ATAU AKIBAT BURUK DARI PRAKTIK RIBA?

عَنْ أُسَامَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا رَبًّا إِلَّا فِي النَّسِيئَةِ

Usamah berkata bahwa Nabi bersabda, "Tidak ada riba selain pada penundaan pembayaran." (HR. Al-Bukhari)

عَنْ عَوْنِ بْنِ أَبِي جُحَيْفَةَ، قَالَ: رَأَيْتُ أَبِي اشْتَرَى عَبْدًا حَجَّامًا، فَسَأَلْتُهُ فَقَالَ نَهَى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ثَمَنِ الْكَلْبِ، وَثَمَنِ الدِّمِّ، وَنَهَى عَنِ الْوَاشِمَةِ وَالْمَوْشُومَةِ، وَآكِلِ الرِّبَا وَمُوكِلِهِ، وَلَعَنَ الْمُصَوِّرَ

Aun bin Abu Juhaifa pernah melihat ayahnya membeli seorang budak yang pekerjaannya membekam. Aun kemudian bertanya kepadanya, dan ia menjawab bahwa Nabi melarang untuk menerima uang dari transaksi penjualan anjing dan darah. Beliau juga melaknat pentato dan orang yang minta ditato, menerima dan memberi riba serta melaknat para pembuat gambar (makhluk). (HR. Al-Bukhari)

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: جَاءَ بِلَالٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِتَمْرِ بَرْنِي فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مِنْ أَيْنَ هَذَا؟ قَالَ بِلَالٌ: كَانَ عِنْدَنَا تَمْرٌ رَدِيٌّ، فَبِيعْتُ مِنْهُ صَاعَيْنِ بِصَاعٍ، لِنُطْعِمَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِنْدَ ذَلِكَ: أَوْهَ أَوْهَ عَيْنُ الرِّبَا عَيْنُ الرِّبَا، لَا تَفْعَلْ، وَلَكِنْ إِذَا أَرَدْتَ أَنْ تَشْتَرِيَ فَبِعِ التَّمْرَ بِبَيْعٍ آخَرَ ثُمَّ اشْتَرِهِ

Abu Sa'id Al-Khudri berkata bahwa pada suatu ketika Bilal membawa barni (sejenis kurma berkualitas baik) ke hadapan Nabi, dan beliau bertanya kepadanya, "Dari mana engkau mendapatkannya?" Bilal menjawab, "Saya mempunyai sejumlah kurma dari jenis yang rendah mutunya dan menukarkannya dua sha' untuk satu sha' kurma jenis barni untuk dimakan Rasulullah." Beliau bersabda, "Hati-hati! Hati-hati! Ini riba, ini riba! Jangan berbuat begini. Jika kamu membeli (kurma yang mutunya lebih tinggi), juallah kurma yang mutunya rendah untuk mendapatkan uang, kemudian gunakanlah uang tersebut untuk membeli kurma yang bermutu tinggi itu." (HR. Al-Bukhari)

عَنْ أَبِي بَكْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: نَهَى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْفِضَّةِ بِالْفِضَّةِ وَالذَّهَبِ بِالذَّهَبِ، إِلَّا سَوَاءً بِسَوَاءٍ، وَأَمَرَنَا أَنْ نَبْتَاعَ الذَّهَبَ بِالْفِضَّةِ كَيْفَ شِئْنَا، وَالْفِضَّةَ بِالذَّهَبِ كَيْفَ شِئْنَا

Abu Bakrah berkata, Nabi melarang penjualan perak dengan perak dan emas dengan emas kecuali sama beratnya, dan membolehkan orang-orang menjual emas dengan perak, begitu juga sebaliknya, sesuai dengan keinginan mereka. (HR. Al-Bukhari)

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الذَّهَبُ بِالذَّهَبِ وَالْفِضَّةُ بِالْفِضَّةِ وَالْبُرُّ بِالْبُرِّ وَالشَّعِيرُ بِالشَّعِيرِ وَالتَّمْرُ بِالتَّمْرِ وَالْمِلْحُ بِالْمِلْحِ مِثْلًا بِمِثْلٍ يَدًا بِيَدٍ فَمَنْ زَادَ أَوْ اسْتَزَادَ فَقَدْ أَرَبَى الْآخِذُ وَالْمُعْطَى فِيهِ سَوَاءٌ

Abu Sa'id Al-Khudri berkata, Rasulullah bersabda, "Emas hendaklah dibayar dengan emas, perak dengan perak, gandum dengan gandum, tepung dengan tepung, kurma dengan kurma, garam dengan garam, serta bayaran harus dari tangan ke tangan (cash). Siapa saja yang memberi tambahan atau meminta tambahan, sesungguhnya ia telah berurusan dengan riba. Penerima dan pemberi sama-sama bersalah." (HR. Muslim)

عَنْ جَابِرٍ، قَالَ لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ آكِلَ الرِّبَا وَمُؤْكَلَهُ وَكَاتِبَهُ وَشَاهِدَيْهِ وَقَالَ: هُمْ سَوَاءٌ

Jabir berkata, Rasulullah mengutuk orang yang menerima riba, orang yang membayarnya, dan orang yang mencatatnya, serta dua orang saksinya. Kemudian, beliau bersabda, "Mereka itu semuanya sama." (HR. Muslim)

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الرِّبَا ثَلَاثَةٌ وَسَبْعُونَ بَابًا، أَيْسَرُهَا مِثْلُ أَنْ يَنْكِحَ الرَّجُلُ أُمَّهُ

Abdullah berkata, Nabi bersabda, "Riba itu mempunyai 73 pintu (tingkatan), yang paling rendah (dosanya) sama dengan seseorang yang bersebadan dengan ibunya sendiri." (HR. Al-Hakim)

APA KEUTAMAAN DARI MEMELIHARA, MENGASIHI, DAN MEMULIAKAN ANAK YATIM?

عَنْ سَهْلِ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَا وَكَافِلُ الْيَتِيمِ فِي الْجَنَّةِ هَكَذَا. وَأَشَارَ بِالسَّبَابَةِ وَالْوُسْطَى، وَفَرَجَ بَيْنَهُمَا شَيْئًا

Sahal berkata, Rasulullah bersabda, "Aku bersama orang yang menanggung nafkah anak yatim seperti ini di surga." Beliau memberi isyarat dengan jari telunjuk dan jari tengah beliau dan merenggangkan antara keduanya. (HR. Al-Bukhari)

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ قَبَضَ يَتِيمًا بَيْنَ الْمُسْلِمِينَ إِلَى طَعَامِهِ وَشَرَابِهِ أَدْخَلَهُ اللَّهُ الْجَنَّةَ الْبَتَّةَ إِلَّا أَنْ يَعْمَلَ ذَنْبًا لَا يُغْفَرُ لَهُ

Ibnu Abbas berkata, Nabi bersabda, "Siapa saja yang memelihara anak yatim dan memberinya makan dan minum niscaya Allah akan memasukkannya ke dalam surga kecuali jika dia melakukan dosa yang tidak dapat diampuni." (HR. At-Tirmidzi)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَخْرِجْ حَقَّ الضَّعِيفَيْنِ: الْيَتِيمِ وَالْمَرْأَةِ

Abu Hurairah berkata, Rasulullah bersabda, "Ya Allah, sesungguhnya aku telah menetapkan sanksi atas hak dua orang yang lemah, yaitu hak anak yatim dan hak seorang wanita." (HR. At-Tirmidzi)

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ عَالَ ثَلَاثَةً مِنَ الْيَتَامِ كَانَ كَمَنْ قَامَ لَيْلَهُ وَصَامَ نَهَارَهُ وَغَدَا وَرَاحَ شَاهِرًا سَيْفَهُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَكَانَتْ أَنَا وَهُوَ فِي الْجَنَّةِ أَخَوَيْنِ كَهَاتَيْنِ أُخْتَانِ. وَالصَّقَ إِصْبَعِيهِ السَّبَّابَةَ وَالْوُسْطَى

Abdullah bin Abbas berkata, Rasulullah bersabda, "Siapa saja yang mengurus tiga anak yatim maka ia ibarat orang yang melakukan salat malam, berpuasa pada siang harinya, serta berangkat pagi dan sore hari dengan pedang terhunus di jalan Allah. Aku dan dia berada di surga seperti dua saudara sebagaimana dua ini yang bersaudara." Beliau menempelkan jari telunjuk dan jari tengahnya. (HR. Ibnu Majah)

عَنِ السَّائِبِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: جِيءَ بِي إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ فَتْحِ مَكَّةَ جَاءَ بِي عُثْمَانُ بْنُ عَفَّانَ، وَزُهَيْرٌ، فَجَعَلُوا يَتْنُونَ عَلَيْهِ، فَقَالَ لَهُمْ رَسُولُ

اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تُعْلِمُونِي بِهِ قَدْ كَانَ صَاحِبِي فِي الْجَاهِلِيَّةِ قَالَ: قَالَ: نَعَمْ. يَا رَسُولَ اللَّهِ، فَنِعْمَ الصَّاحِبُ كُنْتُ، قَالَ: فَقَالَ: يَا سَائِبُ انْظُرْ أَخْلَاقَكَ الَّتِي كُنْتَ تَصْنَعُهَا فِي الْجَاهِلِيَّةِ فَاجْعَلْهَا فِي الْإِسْلَامِ، أَقْرِ الضَّيْفَ، وَأَكْرِمْ الْيَتِيمَ، وَأَحْسِنْ إِلَى جَارِكَ

Sa'ib bin Abdullah pernah dibawa ke hadapan Nabi bersama Utsman bin Affan dan Zuhair. Mereka lantas memuji Rasulullah, lalu beliau bersabda kepada mereka, "Kalian tidak usah memberitahuku tentang Sa'ib. Dia adalah sahabatku di masa Jahiliyah." Sa'ib berkata, "Rasulullah, ada adalah sahabat yang paling baik." Beliau bersabda, "Sa'ib, lihatlah akhlak (baik) yang telah kamu perbuat di masa Jahiliyah, maka lakukanlah akhlak tersebut dalam Islam; muliakanlah tamu dan hormatilah anak yatim serta berbuatlah baik kepada tetanggamu." (HR. Ahmad)

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ مَسَحَ رَأْسَ يَتِيمٍ أَوْ يَتِيمَةٍ لَمْ يَمْسَحْهُ إِلَّا لِلَّهِ كَانَ لَهُ بِكُلِّ شَعْرَةٍ مَرَّتْ عَلَيْهَا يَدُهُ حَسَنَاتٌ وَمَنْ أَحْسَنَ إِلَى يَتِيمَةٍ أَوْ يَتِيمَةٍ عِنْدَهُ كُنْتُ أَنَا وَهُوَ فِي الْجَنَّةِ كَهَاتَيْنِ. وَقَرَنَ بَيْنَ أَضْبَعَيْهِ

Abu Umamah berkata, Nabi bersabda, "Siapa saja yang mengusap kepala anak yatim laki-laki atau perempuan semata-mata karena Allah, maka ia mendapatkan kebaikan untuk setiap rambut yang diusap dengan tangannya itu. Dan siapa saja yang berbuat baik kepada anak yatim perempuan atau laki-laki yang dia asuh, maka aku akan bersamanya di surga seperti ini." Beliau menyejajarkan dua jarinya. (HR. Ahmad)

عَنْ مَالِكِ بْنِ الْحَارِثِ، أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ ضَمَّ يَتِيمًا بَيْنَ أَبْوَيْنِ مُسْلِمِينَ إِلَى طَعَامِهِ وَشَرَابِهِ حَتَّى يَسْتَعْنِيَ عَنْهُ وَجَبَتْ لَهُ الْجَنَّةُ

Malik bin Al-Harits mendengar Nabi bersabda, "Siapa saja yang mengikutsertakan seorang anak yatim di antara dua orang tua yang muslim dalam makan dan minumannya sehingga mencukupinya, maka ia pasti masuk surga." (HR. Ahmad)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَجُلًا شَكََا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَسْوَةَ قَلْبِهِ فَقَالَ لَهُ: إِنْ أَرَدْتَ أَنْ يَلِينَ قَلْبُكَ فَاطْعِمِ الْمَسْكِينَ وَامْسَحْ رَأْسَ الْيَتِيمِ

Abu Hurairah berkata, seorang laki-laki mengadu kepada Rasulullah tentang hatinya yang keras. Maka, beliau bersabda kepadanya, "Jika kamu ingin melunakkan hatimu, berilah makan orang miskin dan usaplah kepala anak yatim." (HR. Ahmad)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَالَّذِي بَعَثَنِي بِالْحَقِّ لَا يُعَذِّبُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مَنْ رَحِمَ الْيَتِيمَ، وَلَانَ لَهُ فِي الْكَلَامِ، وَرَحِمَ يَتَمَهُ وَضَعْفَهُ

Abu Hurairah berkata, Rasulullah bersabda, "Demi Allah Yang mengutusku dengan benar, pada hari kiamat Allah tidak akan menyiksa orang yang menyayangi anak yatim, santun dan lemah lembut dalam berbicara dengan dengannya, serta menyayangi kelemahan dan keyatimannya." (HR. Ath-Thabrani)

APA BAHAYA ATAU DAMPAK BURUK DARI MEMAKAN HARTA ANAK YATIM SECARA ZALIM?

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: اجْتَنِبُوا السَّبْعَ الْمُوبِقَاتِ. قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، وَمَا هُنَّ؟ قَالَ: الشِّرْكُ بِاللَّهِ، وَالسِّحْرُ، وَقَتْلُ النَّفْسِ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ، وَأَكْلُ الرِّبَا، وَأَكْلُ مَالِ الْيَتِيمِ، وَالتَّوَلَّى يَوْمَ الرَّحْفِ، وَقَذْفُ الْمُحْصَنَاتِ الْمُؤْمِنَاتِ الْغَافِلَاتِ

Abu Hurairah berkata, Nabi bersabda, "Jauhilah tujuh hal yang membinasakan." Para sahabat bertanya, "Rasulullah, APAitu?" Beliau menjawab, "Syirik kepada Allah, sihir, membunuh jiwa yang diharamkan Allah kecuali dengan hak (qishash), memakan riba, memakan harta anak yatim, kabur dari medan peperangan dan menuduh seorang mukminah yang suci berbuat zina." (HR. Al-Bukhari)

APA BAHAYA MENYAKITI ANAK YATIM?

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: خَيْرُ بَيْتٍ فِي الْمُسْلِمِينَ بَيْتٌ فِيهِ يَتِيمٌ يُحْسَنُ إِلَيْهِ وَشَرُّ بَيْتٍ فِي الْمُسْلِمِينَ بَيْتٌ فِيهِ يَتِيمٌ يُسَاءُ إِلَيْهِ

Abu Hurairah berkata, Nabi bersabda, "Sebaik-baik rumah di kalangan kaum muslimin adalah yang di dalamnya terdapat anak yatim yang diperlakukan dengan baik. Dan sejelek-jelek rumah di kalangan kaum muslimin adalah yang di dalamnya terdapat anak yatim dan dia diperlakukan dengan buruk." (HR. Ibnu Majah)

APA KEUTAMAAN MEMBERI PAKAIAN DAN MAKANAN KEPADA ORANG YANG TIDAK PUNYA PAKAIAN DAN KELAPARAN?

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّمَا مُؤْمِنٍ أَطْعَمَ مُؤْمِنًا عَلَى جُوعٍ أَطْعَمَهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ ثَمَارِ الْجَنَّةِ وَأَيُّمَا مُؤْمِنٍ سَقَى مُؤْمِنًا عَلَى ظَمَأٍ سَقَاهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنَ الرَّحِيقِ الْمَخْتُومِ وَأَيُّمَا مُؤْمِنٍ كَسَا مُؤْمِنًا عَلَى عُرْيٍ كَسَاهُ اللَّهُ مِنْ خُضْرِ الْجَنَّةِ

Abu Sa'id Al-Khudri berkata, Rasulullah bersabda, "Siapa saja orang mukmin yang memberi makan mukmin lain saat lapar, Allah akan memberinya makan dari buah surga. Siapa pun orang mukmin yang memberi minum mukmin lain saat dahaga, Allah akan memberinya minum pada hari kiamat dengan minuman rahi q makhtum (arak surga). Siapa pun orang mukmin yang memberi pakaian mukmin lain saat tidak punya pakaian, Allah akan memberi pakaian dari sutera surga." (HR. At-Tirmidzi)

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَيُّمَا مُسْلِمٍ كَسَا مُسْلِمًا ثَوْبًا عَلَى عُرْيٍ كَسَاهُ اللَّهُ مِنْ خُضْرِ الْجَنَّةِ وَأَيُّمَا مُسْلِمٍ أَطْعَمَ مُسْلِمًا عَلَى جُوعٍ أَطْعَمَهُ اللَّهُ مِنْ ثَمَارِ الْجَنَّةِ وَأَيُّمَا مُسْلِمٍ سَقَى مُسْلِمًا عَلَى ظَمَأٍ سَقَاهُ اللَّهُ مِنَ الرَّحِيقِ الْمَخْتُومِ

Abu Sa'id Al-Khudri berkata, Nabi bersabda, "Siapa pun orang muslim yang memakaikan pakaian kepada muslim yang lainnya karena ia tidak berpakaian maka Allah akan memakaikan kepadanya pakaian dari pakaian hijau di surga. Siapa saja orang muslim yang memberikan makan kepada muslim lainnya yang dalam keadaan lapar maka Allah memberinya makanan dari buah-buahan di surga. Dan siapa saja orang muslim yang memberi minum muslim lainnya yang dalam keadaan haus maka Allah akan memberinya minum dari rahi q makhtum (arak surga)." (HR. Abu Dawud)

APA BAHAYA PERBUATAN MENCURI?

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يَسْرِقُ حِينَ يَسْرِقُ وَهُوَ مُؤْمِنٌ

Abu Hurairah mendengar Nabi bersabda, "Tidaklah seseorang mencuri, ketika dia mencuri itu dia bukan orang mukmin." (HR. Ahmad)

APA BAHAYA PERBUATAN SUAP MENYUAP?

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَعْنَةُ اللَّهِ عَلَى الرَّاشِي وَالْمُرْتَشِي

Abdullah bin Amr berkata, Rasulullah bersabda, "Laknat Allah menimpa orang yang menyuap dan menerima suap." (HR. Ibnu Majah)

عَنْ ثَوْبَانَ، قَالَ: لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الرَّاشِيَّ وَالْمُرْتَشِيَّ وَالرَّائِشَ

Tsauban berkata, "Rasulullah melaknat penyuap, penerima suap, dan perantaranya." (HR. Ahmad)

APA BAHAYA PERBUATAN KORUPSI?

عَنْ أَبِي حُمَيْدٍ السَّاعِدِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ اسْتَعْمَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلًا مِنَ الْأَزْدِ يُقَالُ لَهُ ابْنُ اللَّتْبِيَّةِ عَلَى الصَّدَقَةِ، فَلَمَّا قَدِمَ قَالَ: هَذَا لَكُمْ، وَهَذَا أُهْدِيَ لِي. قَالَ: فَهَلَّا جَلَسَ فِي بَيْتِ أَبِيهِ أَوْ بَيْتِ أُمِّهِ فَيَنْظُرُ يَهْدَى لَهُ أَمْ لَا؟ وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَا يَأْخُذُ أَحَدٌ مِنْهُ شَيْئًا إِلَّا جَاءَ بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ يَحْمِلُهُ عَلَى رَقَبَتِهِ

Abu Humaid As-Sa'idi berkata, Nabi pernah menugaskan seseorang dari kabilah Azd bernama Ibnu Lutbiyah untuk memungut hasil zakat dari kaum muslimin. Ketika tugasnya telah selesai, ia datang sambil berkata, "Ini hasil pungutan zakat untuk kalian, dan yang ini saya terima sebagai hadiah dari

mereka.” Mendengar hal itu, Rasulullah bersabda, “Bagaimana kalau ia tetap duduk di rumah ayahnya atau rumah ibunya sambil menunggu apakah ia akan diberi hadiah atau tidak? Demi Allah Yang Menguasai diriku, tak ada seorang pun yang mengambil hadiah semacam ini, kecuali besok di hari kiamat akan dibebankan pada lehernya.” (HR. Al-Bukhari)

عَنْ بُرَيْدَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ اسْتَعْمَلَنَاهُ عَلَى عَمَلٍ فَرَزَقْنَاهُ رِزْقًا فَمَا أَخَذَ بَعْدَ ذَلِكَ فَهُوَ غُلُولٌ

Buraidah berkata, Nabi bersabda, “Siapa saja yang kami tugaskan melakukan pekerjaan, dan mendapat imbalan dari hasil kerjanya itu, maka apa yang ia ambil sesudah itu namanya ghulul (korupsi).” (HR. Abu Dawud)

APA BAHAYA TINDAKAN MENIPU ORANG LAIN?

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ الْحِصَاةِ وَعَنْ بَيْعِ الْغَرَرِ

Abu Hurairah berkata, Rasulullah melarang jual beli dengan cara hashah dan cara lain yang mengandung unsur penipuan. (HR. Muslim)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ حَمَلَ عَلَيْنَا السِّلَاحَ فَلَيْسَ مِنَّا وَمَنْ غَشَّنَا فَلَيْسَ مِنَّا

Abu Hurairah berkata bahwa Rasulullah bersabda, “Siapa saja yang membawa senjata untuk memerangi kami, maka ia bukan termasuk golonganku. Dan siapa saja yang menipu kami, maka dia bukan termasuk golongan kami.” (HR. Muslim)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ عَلَى صُبْرَةٍ طَعَامٍ فَأَدْخَلَ يَدَهُ فِيهَا فَنَالَتْ أَصَابِعُهُ بَلَلًا فَقَالَ: مَا هَذَا يَا صَاحِبَ الطَّعَامِ؟ قَالَ: أَصَابَتْهُ السَّمَاءُ يَا رَسُولَ اللَّهِ. قَالَ: أَفَلَا جَعَلْتَهُ فَوْقَ الطَّعَامِ كَي يَرَاهُ النَّاسُ؟ مَنْ غَشَّ فَلَيْسَ مِنِّي

Abu Hurairah berkata bahwa Rasulullah pernah melewati setumpuk makanan, lalu beliau memasukkan tangannya ke dalamnya, kemudian tangan beliau menyentuh sesuatu yang basah, maka beliau bertanya, "Apa ini, wahai pemilik makanan?" Sang pemiliknya menjawab, "Makanan tersebut terkena air hujan, Rasulullah." Beliau bersabda, "Mengapa kamu tidak meletakkannya di bagian atas makanan agar orang-orang dapat melihatnya? Siapa saja yang menipu maka dia bukan dari golonganku." (HR. Muslim)

APA BAHAYA PERBUATAN MEMFITNAH ORANG?

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَتَذَرُونَ مَا الْمُفْلِسُ؟ قَالُوا: الْمُفْلِسُ فِينَا مَنْ لَا دِرْهَمَ لَهُ وَلَا مَتَاعَ. فَقَالَ: إِنَّ الْمُفْلِسَ مِنْ أُمَّتِي يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِصَلَاةٍ وَصِيَامٍ وَزَكَاةٍ وَيَأْتِي قَدْ شَتَمَ هَذَا وَقَذَفَ هَذَا وَأَكَلَ مَالَ هَذَا وَسَفَكَ دَمَ هَذَا وَضَرَبَ هَذَا فَيُعْطَى هَذَا مِنْ حَسَنَاتِهِ وَهَذَا مِنْ حَسَنَاتِهِ فَإِنْ فَنِيَتْ حَسَنَاتُهُ قَبْلَ أَنْ يُقْضَى مَا عَلَيْهِ أَخَذَ مِنْ خَطَايَاهُمْ فَطُرِحَتْ عَلَيْهِ ثُمَّ طُرِحَ فِي النَّارِ

Abu Hurairah berkata bahwasanya Rasulullah bertanya kepada para sahabat, "Tahukah kamu siapa yang disebut orang pailit di akhirat?" Mereka menjawab, "Orang yang pailit di kalangan kami adalah orang yang tidak memiliki dirham dan tidak punya harta benda." Beliau menjelaskan, "Sesungguhnya orang yang pailit di kalangan umatku adalah orang yang datang pada hari kiamat dengan membawa pahala salat, puasa, dan zakat. Namun, ia telah mencaci-maki orang lain, memfitnah orang lain, memakan harta orang lain, menumpahkan darah orang lain, memukul orang lain, lalu diberikanlah pahala-pahala kebbaikannya kepada orang-orang yang telah dizaliminya tadi. Apabila pahala kebbaikannya habis sebelum selesai masalahnya, maka dosa-dosa orang yang dizaliminya diambil, lalu dilimpahkan kepadanya, kemudian ia dilemparkan ke dalam neraka." (HR. Muslim)

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ قَالَ فِي مُؤْمِنٍ مَا لَيْسَ فِيهِ أَسْكَنَهُ اللَّهُ رَدْعَةَ الْحَبَالِ حَتَّى يَخْرُجَ مِمَّا قَالَ

Abdullah bin Umar mendengar Rasulullah bersabda, "Siapa saja yang mengatakan perihal seorang mukmin sesuatu yang tidak ada padanya, maka Allah akan menempatkannya dalam perasan penduduk neraka hingga ia keluar (meninggalkan) dari apa yang ia katakan itu." (HR. Abu Dawud)

APA BAHAYA DARI TINDAKAN KEKERASAN?

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ حَمَلَ عَلَيْنَا السِّلَاحَ فَلَيْسَ مِنَّا

Abdullah bin Umar berkata bahwa Rasulullah bersabda, "Siapa saja menghunus pedang kepada kami, maka ia bukanlah dari golongan kami." (HR. Al-Bukhari)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَتَذَرُونَ مَا الْمُفْلِسُ؟ قَالُوا: الْمُفْلِسُ فِينَا مَنْ لَا دِرْهَمَ لَهُ وَلَا مَتَاعَ. فَقَالَ: إِنَّ الْمُفْلِسَ مِنْ أُمَّتِي يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِصَلَاةٍ وَصِيَامٍ وَزَكَاةٍ وَيَأْتِي قَدْ شَتَمَ هَذَا وَقَذَفَ هَذَا وَأَكَلَ مَالَ هَذَا وَسَفَكَ دَمَ هَذَا وَضَرَبَ هَذَا فَيُعْطَى هَذَا مِنْ حَسَنَاتِهِ وَهَذَا مِنْ حَسَنَاتِهِ فَإِنْ فَنِيَتْ حَسَنَاتُهُ قَبْلَ أَنْ يُقْضَى مَا عَلَيْهِ أُخِذَ مِنْ خَطَايَاهُمْ فَطُرِحَتْ عَلَيْهِ ثُمَّ طُرِحَ فِي النَّارِ

Abu Hurairah berkata bahwasanya Rasulullah bertanya kepada para sahabat, "Tahukah kamu siapa yang disebut orang pailit di akhirat?" Mereka menjawab, "Orang yang pailit di kalangan kami adalah orang yang tidak memiliki dirham dan tidak punya harta benda." Beliau menjelaskan, "Sesungguhnya orang yang pailit di kalangan umatku adalah orang yang datang pada hari kiamat dengan membawa pahala salat, puasa, dan zakat. Namun, ia telah mencaci-maki orang lain, memfitnah orang lain, memakan harta orang lain, menumpahkan darah orang lain, memukul orang lain, lalu diberikanlah pahala-pahala kebbaikannya kepada orang-orang yang telah dizaliminya tadi. Apabila pahala kebbaikannya habis sebelum selesai masalahnya, maka dosa-dosa orang yang dizaliminya diambil, lalu dilimpahkan kepadanya, kemudian ia dilemparkan ke dalam neraka." (HR. Muslim)

عَنِ الْمُسْتَوْرِدِ، أَنَّهُ قَالَ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ أَكَلَ بِرَجُلٍ مُسْلِمٍ أَكَلَهُ فَإِنَّ اللَّهَ يُطْعِمُهُ مِثْلَهَا مِنْ جَهَنَّمَ وَمَنْ كُتِبَ ثَوْبًا بِرَجُلٍ مُسْلِمٍ فَإِنَّ اللَّهَ يَكْسُوهُ مِثْلَهُ مِنْ جَهَنَّمَ وَمَنْ قَامَ بِرَجُلٍ مَقَامَ سُنْعَةٍ وَرِيَاءٍ فَإِنَّ اللَّهَ يَقُومُ بِهِ مَقَامَ سُنْعَةٍ وَرِيَاءٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

Mustaurid berkata bahwasanya Nabi bersabda, "Siapa saja yang diberi makan dengan merobek kehormatan seorang muslim, maka Allah akan memberinya makan seperti itu dari api neraka Jahanam. Siapa saja yang diberi pakaian dengan merobek kehormatan seorang muslim, maka Allah akan memakaikan pakaian seperti itu dari api neraka Jahanam. Siapa saja yang beramal karena sum'ah atau riya, maka Allah akan memajangkannya dalam pajangan sum'ah dan riya pada hari kiamat." (HR. Abu Dawud)

APA BAHAYA PERBUATAN MENGADU-DOMBA (PROVOKASI)?

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: خَرَجَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ بَعْضِ حَيْطَانِ الْمَدِينَةِ، فَسَمِعَ صَوْتَ إِنْسَانَيْنِ يُعَذِّبَانِ فِي قُبُورِهِمَا فَقَالَ: يُعَذِّبَانِ، وَمَا يُعَذِّبَانِ فِي كَبِيرَةٍ، وَإِنَّهُ لَكَبِيرٌ، كَانَ أَحَدُهُمَا لَا يَسْتَتِرُ مِنَ الْبَوْلِ، وَكَانَ الْآخَرُ يَمْشِي بِالنَّمِيمَةِ. ثُمَّ دَعَا بِجَرِيدَةٍ فَكَسَرَهَا بِكَسْرَتَيْنِ أَوْ ثِنْتَيْنِ، فَجَعَلَ كِسْرَةً فِي قَبْرِ هَذَا، وَكِسْرَةً فِي قَبْرِ هَذَا، فَقَالَ: لَعَلَّهُ يُخَفَّفُ عَنْهُمَا مَا لَمْ يَبْسَا

Ibnu Abbas berkata, Nabi pernah keluar dari salah satu kebun yang ada di Madinah. Lalu beliau mendengar suara dua orang yang sedang disiksa di dalam kuburnya. Kemudian, beliau bersabda, "Keduanya tidak disiksa karena dosa besar, namun hal itu adalah perkara yang besar; salah satu darinya adalah tidak bersuci dari kencingnya sedangkan yang satunya lagi selalu memprovokasi." Selanjutnya, beliau meminta sepotong pelepah kurma yang masih basah. Beliau membelahnya menjadi dua; sepotong beliau tancapkan di kuburan yang satu, dan sepotong satunya lagi di kuburan yang lain. Beliau kemudian bersabda, "Semoga ini bisa meringankan siksa keduanya selagi belum kering." (HR. Al-Bukhari)

عَنْ حُذَيْفَةَ، أَنَّهُ بَلَغَهُ أَنَّ رَجُلًا يَنْتُمُ الْحَدِيثَ فَقَالَ حُذَيْفَةُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ نَمَامٌ

Hudzaifah diberitahu tentang seorang laki-laki yang suka memprovokasi, maka ia berkata bahwa dia mendengar Rasulullah bersabda, "Tidak akan masuk surga orang yang suka memprovokasi." (HR. Muslim)

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: إِنَّ مُحَمَّدًا صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَلَا أُتَبِّئُكُمْ مَا الْعَضَةُ؟ هِيَ التَّمِيمَةُ الْقَالَةُ بَيْنَ النَّاسِ

Abdullah bin Mas'ud berkata, sesungguhnya Nabi Muhammad bersabda, "Maukah kuberitahukan kepada kalian apa itu al-'adhu? Itulah namimah, perbuatan menyebarkan berita untuk merusak hubungan di antara sesama manusia." (HR. Muslim)

APA BAHAYA SIKAP HASUD (DENGKI ATAU IRI HATI)?

عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا تَحَاسَدُوا وَلَا تَبَاغَضُوا وَلَا تَقَاطَعُوا وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا

Anas berkata bahwa Nabi bersabda, "Kalian jangan saling mendengki, jangan saling membenci, dan jangan saling memutus silaturahmi. Tetapi jadilah kalian hamba-hamba Allah yang bersaudara." (HR. Muslim)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِيَّاكُمْ وَالْحَسَدَ فَإِنَّ الْحَسَدَ يَأْكُلُ الْحَسَنَاتِ كَمَا تَأْكُلُ النَّارُ الْحَطَبَ

Abu Hurairah berkata bahwasanya Nabi bersabda, "Jauhilah hasud, sebab hasud dapat memakan kebaikan sebagaimana api melahap kayu bakar." (HR. Abu Dawud)

عَنْ ضَمْرَةَ بْنِ ثَعْلَبَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يَزَالُ النَّاسُ بِخَيْرٍ مَا لَمْ يَتَحَاسَدُوا

Dhamrah bin Tsa'labah berkata, Rasulullah bersabda, "Umat manusia senantiasa dalam kebaikan selama mereka tidak saling mendengki." (HR. Ath-Thabrani)

APAKAH ADA JENIS HASUD YANG DIPERBOLEHKAN? APA SAJA ITU?

عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا حَسَدَ إِلَّا فِي اثْنَتَيْنِ: رَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ الْقُرْآنَ فَهُوَ يَقُومُ بِهِ آتَاءَ اللَّيْلِ وَآتَاءَ النَّهَارِ وَرَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ مَالًا فَهُوَ يُنْفِقُهُ آتَاءَ اللَّيْلِ وَآتَاءَ النَّهَارِ

Ibnu Umar berkata, Nabi bersabda, "Tidak diperbolehkan hasud kecuali kepada dua orang, yakni kepada orang yang diberikan Al-Qur'an (pandai membaca Al-Qur'an) oleh Allah sedangkan dia mengamalkannya sepanjang siang dan malam; dan kepada orang yang diberikan harta oleh Allah lalu dia menginfakkannya sepanjang siang dan malam." (HR. Muslim)

APA BAHAYA MENGGUNJING ORANG (GHIBAH ATAU GOSIP)?

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَتَدْرُونَ مَا الْغَيْبَةُ؟ قَالُوا: اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ. قَالَ: ذِكْرُكَ أَخَاكَ بِمَا يَكْرَهُ. قِيلَ: أَفَرَأَيْتَ إِنْ كَانَ فِي أَخِي مَا أَقُولُ؟ قَالَ: إِنْ كَانَ فِيهِ مَا تَقُولُ فَقَدْ اغْتَبَتْهُ وَإِنْ لَمْ يَكُنْ فِيهِ فَقَدْ بَهَتْهُ

Abu Hurairah berkata bahwasanya Rasulullah pernah bertanya kepada para sahabat, "Apa itu ghibah?" Mereka menjawab, "Allah dan Rasul-Nya lebih tahu." Kemudian beliau bersabda, "Engkau menyebut-nyebut saudaramu tentang sesuatu yang ia tidak sukai." Beliau ditanya, "Bagaimana menurut Anda jika sesuatu yang aku sebutkan tersebut nyata-nyata apa pada saudaraku?" Beliau menjawab, "Jika memang apa yang engkau ceritakan tersebut ada pada dirinya, itulah yang namanya ghibah. Namun jika tidak ada berarti engkau telah berdusta atas namanya (fitnah)." (HR. Muslim)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا يَسْتُرُ عَبْدٌ عَبْدًا فِي الدُّنْيَا إِلَّا سَتَرَهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

Abu Hurairah berkata, Nabi bersabda, "Tidaklah seseorang menutupi aib orang lain di dunia, melainkan Allah akan menutupi aibnya di hari kiamat kelak." (HR. Muslim)

عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قُلْتُ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: حَسْبُكَ مِنْ صَفِيَّةَ كَذَا وَكَذَا قَالَ: غَيْرُ مُسَدِّدٍ تَعْنِي قَصِيرَةً. فَقَالَ: لَقَدْ قُلْتَ كَلِمَةً لَوْ مَرَجَتْ بِمَاءِ الْبَحْرِ لَمَزَجَتْهُ. قَالَتْ: وَحَكَيْتُ لَهُ إِنْسَانًا فَقَالَ: مَا أَحَبُّ أَنِّي حَكَيْتُ إِنْسَانًا وَأَنَّ لِي كَذَا وَكَذَا

'Aisyah berkata kepada Nabi, "Cukuplah Shafiah bagi Anda seperti ini dan seperti itu—maksudnya pendek." Beliau bersabda, "Sungguh engkau telah mengatakan suatu kalimat, yang sekiranya itu dicampur dengan air laut maka ia akan dapat menjadikannya berubah tawar." 'Aisyah juga pernah menceritakan orang lain kepada beliau, tetapi beliau balik berkata, "Aku tidak menceritakan perihal orang lain sementara aku begini dan begitu." (HR. Abu Dawud)

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَمَّا عُرِجَ بِي مَرَرْتُ بِقَوْمٍ لَهُمْ أَظْفَارٌ مِنْ نُحَاسٍ يَخْمِشُونَ وُجُوهَهُمْ وَصُدُورَهُمْ فَقُلْتُ: مَنْ هَؤُلَاءِ يَا جَبْرِيلُ؟ قَالَ: هَؤُلَاءِ الَّذِينَ يَأْكُلُونَ لَحْمَ النَّاسِ وَيَقْعُونَ فِي أَعْرَاضِهِمْ

Anas bin Malik berkata, Rasulullah bersabda, "Ketika aku dinaikkan ke langit (dimi'rajkan), aku melewati suatu kaum yang kuku mereka terbuat dari tembaga. Kuku itu mereka gunakan untuk mencakar muka dan dada mereka. Aku lalu bertanya, 'Jibril, siapa mereka?' Ia menjawab, 'Mereka adalah orang-orang yang memakan daging manusia (ghibah) dan merusak kehormatan mereka.'" (HR. Abu Dawud)

عَنْ أَبِي بَرْزَةَ الْأَسْلَمِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا مَعْشَرَ مَنْ آمَنَ بِلِسَانِهِ وَلَمْ يَدْخُلِ الْإِيمَانُ قَلْبَهُ لَا تَغْتَابُوا الْمُسْلِمِينَ وَلَا تَتَّبِعُوا عَوْرَاتِهِمْ فَإِنَّهُ مَنِ اتَّبَعَ عَوْرَاتِهِمْ يَتَّبِعِ اللَّهُ عَوْرَتَهُ وَمَنْ يَتَّبِعِ اللَّهُ عَوْرَتَهُ يَفْضَحْهُ فِي بَيْتِهِ

Abu Barzah Al-Aslami berkata, Rasulullah bersabda, "Wahai orang-orang yang beriman dengan lisannya namun keimanannya belum masuk ke dalam hatinya! Janganlah kalian mengghibah seorang muslim dan jangan pula mencari-cari kesalahannya. Sebab siapa saja yang mencari-cari kesalahan mereka, maka Allah akan mencari-cari kesalahannya. Maka siapa saja yang Allah cari-cari kesalahannya, Dia tetap akan menampakkan kesalahannya meskipun ia ada di dalam rumahnya." (HR. Abu Dawud)

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ، أَنَّهُمْ ذَكَرُوا عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلًا، فَقَالُوا: لَا يَأْكُلُ حَتَّى يُطْعَمَ، وَلَا يَرْحَلُ حَتَّى يُرَحَلَ لَهُ، فَقَالَ لَهُمُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اغْتَبِئْمُوهُ، فَقَالُوا: إِنَّمَا حَدَّثَنَا بِمَا فِيهِ، قَالَ: حَسْبُكَ إِذَا ذَكَرْتَ أَخَاكَ بِمَا فِيهِ

Kakek dari Amr bin Syu'aib (Mu'adz bin Jabal) berkata bahwasanya orang-orang menyebut-nyebut tentang seorang laki-laki di sisi Rasulullah. Mereka berkata, "Dia tidak makan hingga ia diberi makan, dan tidak berkunjung kecuali setelah dikunjungi." Beliau mengingatkan, "Kalian telah mengghibahnya." Mereka berkata, "Rasulullah, kami hanya menceritakan hal yang benar-benar ada padanya." Beliau berkata, "Cukuplah dikatakan ghibah jika engkau menceritakan saudaramu tentang (keburukan) dirinya." (HR. Abu Nu'aim)

APA KEUTAMAAN SIKAP TAWADHU?

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا تَوَاضَعَ أَحَدٌ لِلَّهِ إِلَّا رَفَعَهُ اللَّهُ

Abu Hurairah berkata, Rasulullah bersabda, "Siapa saja yang bersikap rendah hati karena Allah, maka Allah akan mengangkat derajatnya." (HR. Muslim)

عَنْ عِيَّاضِ بْنِ حِمَارٍ أَخِي بَنِي مُجَاشِيعٍ، قَالَ: قَامَ فِينَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ خَطِيبًا فَقَالَ: إِنَّ اللَّهَ أَوْحَى إِلَيَّ أَنْ تَوَاضَعُوا حَتَّى لَا يَفْخَرَ أَحَدٌ عَلَى أَحَدٍ وَلَا يَبْغِيَ أَحَدٌ عَلَى أَحَدٍ

Iyadh bin Himar, saudara Bani Mujasyi', berkata, suatu ketika Rasulullah berdiri di hadapan para sahabat dan berkhotbah, "Sesungguhnya Allah mewahyukan kepadaku agar kalian saling merendahkan diri, agar tidak ada seorang pun yang berbangga diri pada yang lain, dan agar tidak seorang pun berlaku zalim pada yang lain." (HR. Muslim)

عَنْ مُعَاذِ بْنِ أَنَسٍ الْجُهَنِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ تَرَكَ
اللِّبَاسَ تَوَاضَعًا لِلَّهِ وَهُوَ يَقْدِرُ عَلَيْهِ دَعَاهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَى رُءُوسِ الْخَلَائِقِ
حَتَّى يُخَيِّرَهُ مِنْ أَيِّ حُلَلٍ الْإِيمَانِ شَاءَ يَلْبِسُهَا

Mu'adz bin Anas Al-Juhani berkata bahwa Rasulullah bersabda, "Siapa saja yang menanggalkan pakaian (kemewahan) karena tawadhu kepada Allah padahal dia mampu, maka Allah akan memanggilnya pada hari kiamat di hadapan seluruh makhluk hingga Allah memberinya pilihan dari perhiasan penduduk surga; ia bisa memakainya sekehendaknya." (HR. At-Tirmidzi)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ تَوَاضَعَ لِأَخِيهِ
الْمُسْلِمِ رَفَعَهُ اللَّهُ، وَمَنْ ارْتَفَعَ عَلَيْهِ وَضَعَهُ اللَّهُ

Abu Hurairah berkata, Rasulullah bersabda, "Siapa saja yang bersikap rendah hati kepada saudaranya sesama muslim, maka Allah akan mengangkat derajatnya. Dan siapa saja yang bersikap sombong terhadap saudaranya sesama muslim, maka Allah akan menghinakannya." (HR. Ath-Thabrani)

APA BAHAYA SIKAP TAKABUR (ANGKUH DAN SOMBONG)?

عَنْ حَارِثَةَ بْنِ وَهَبٍ الْخُزَاعِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: أَلَا
أُخْبِرُكُمْ بِأَهْلِ النَّارِ؟ كُلُّ عَتَلٍ جَوَاطٍ مُسْتَكْبِرٍ

Haritsah bin Wahab Al-Khuza'i mendengar Nabi bersabda, "Maukah kalian aku beritahukan tentang penghuni neraka? Yaitu, setiap orang yang keras, kasardan sombong." (HR. Al-Bukhari)

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ
مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ مِنْ كِبَرٍ. قَالَ رَجُلٌ: إِنَّ الرَّجُلَ يُحِبُّ أَنْ يَكُونَ ثَوْبُهُ
حَسَنًا وَتَعْلُهُ حَسَنَةً؟ قَالَ: إِنَّ اللَّهَ جَمِيلٌ يُحِبُّ الْجَمَالَ الْكِبَرُ بَطْرُ الْحَقِّ وَغَمْطُ
النَّاسِ

Abdullah bin Mas'ud berkata, Nabi bersabda, "Tidak akan masuk surga seseorang yang di dalam hatinya terdapat kesombongan sebesar biji sawi." Seseorang bertanya, "Bagaimana dengan orang yang suka memakai baju dan sandal yang bagus?" Beliau menjawab, "Sesungguhnya Allah Mahaindah dan menyukai keindahan. Sombong adalah menolak kebenaran dan meremehkan orang lain." (HR. Muslim)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَيَنْتَهِيَنَّ أَقْوَامٌ يَفْتَخِرُونَ بِأَبَائِهِمُ الَّذِينَ مَاتُوا إِنَّمَا هُمْ فَحْمُ جَهَنَّمَ أَوْ لَيَكُونَنَّ أَهْوَنَ عَلَى اللَّهِ مِنَ الْجُعَلِ الَّذِي يَدْهِدُهُ الْخِرَاءُ بِأَنْفِهِ إِنَّ اللَّهَ قَدْ أَذْهَبَ عَنْكُمْ عُيْبَةَ الْجَاهِلِيَّةِ إِنَّمَا هُوَ مُؤْمِنٌ تَقِيٌّ وَفَاجِرٌ شَقِيٌّ النَّاسُ كُلُّهُمْ بَنُو آدَمَ وَآدَمُ خُلِقَ مِنْ تُرَابٍ

Abu Hurairah berkata, Nabi bersabda, "Hendaklah orang-orang itu berhenti dari membanggakan nenek-moyang mereka yang telah mati. Sesungguhnya mereka itu menjadi bara api Jahanam. Atau, kalau mereka tidak juga berhenti, mereka akan menjadi lebih hina menurut pandangan Allah daripada kumbang pemakan kotoran yang mendorong kotoran dengan moncongnya. Sungguh Allah telah menghilangkan dari kalian kesombongan Jahiliyah dan berbangga dengan nenek moyang. Sesungguhnya manusia itu hanya (ada dua), orang mukmin yang taat atau orang jahat yang celaka. Manusia semuanya adalah keturunan Adam, dan Adam diciptakan dari tanah." (HR. At-Tirmidzi)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَرْبَعَةٌ يَبْغِضُهُمُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: الْبَيَّاعُ الْخَلَّافُ وَالْفَقِيرُ الْمُخْتَالُ وَالشَّيْخُ الزَّانِي وَالْإِمَامُ الْجَائِرُ

Abu Hurairah berkata bahwa Rasulullah bersabda, "Ada empat golongan yang dimurkai Allah, yaitu: pedagang yang banyak bersumpah, orang fakir yang sombong, orang tua yang berzina, dan pemimpin yang zalim." (HR. An-Nasa'i)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ثَلَاثَةٌ لَا يُكَلِّمُهُمُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ: الشَّيْخُ الزَّانِي وَالْعَائِلُ الْمَرْهُوُّ وَالْإِمَامُ الْكَذَّابُ

Abu Hurairah berkata, Rasulullah bersabda, "Tiga golongan yang tidak akan diajak bicara oleh Allah pada hari kiamat: orang tua yang berzina, orang miskin yang sombong, dan pemimpin yang berdusta." (HR. An-Nasa'i)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: الْكِبْرِيَاءُ رِدَائِي وَالْعِزَّةُ إِزَارِي فَمَنْ نَارَعَنِي وَاحِدًا مِنْهُمَا أُلْقِيَهُ فِي النَّارِ

Abu Hurairah berkata bahwa Rasulullah bersabda, "Allah berfirman, 'Kesombongan adalah pakaian atas-Ku dan kemuliaan adalah pakaian bawah-Ku. Siapa saja merampas salah satu dari keduanya dari-Ku, aku lemparkan ia ke dalam neraka.'" (HR. Ahmad)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ثَلَاثَةٌ لَا يَنْظُرُ اللَّهُ إِلَيْهِمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ: الْإِمَامُ الْكَذَّابُ، وَالشَّيْخُ الرَّائِي، وَالْعَائِلُ الْمَرْهُو

Abu Hurairah berkata, Rasulullah bersabda, "Tiga golongan yang tidak akan dilihat Allah pada hari kiamat: pemimpin yang berdusta, orang tua yang berzina, dan orang miskin yang sombong." (HR. Ahmad)

عَنِ ابْنِ عُمَرَ، يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ تَعَظَّمَ فِي نَفْسِهِ أَوْ اخْتَالَ فِي مِشْيَتِهِ لَقِيَ اللَّهَ وَهُوَ عَلَيْهِ غَضَبَانُ

Ibnu Umar mendengar Rasulullah bersabda, "Siapa saja yang merasa dirinya besar atau sombong dalam berjalan, pasti dia akan bertemu Allah dalam keadaan murka kepadanya." (HR. Ahmad)

عَنْ فَضَالَةَ بْنِ عُبَيْدٍ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: ثَلَاثَةٌ لَا يُسْأَلُ عَنْهُمْ: رَجُلٌ نَارَعَ اللَّهَ رِدَاءً، فَإِنَّ رِدَاءَهُ الْكِبْرِيَاءُ وَإِزَارَهُ الْعِزَّةُ، وَرَجُلٌ شَكَّ فِي أَمْرِ اللَّهِ، وَالْقَنُوطُ مِنْ رَحْمَةِ اللَّهِ

Fadhlah bin Ubaid berkata, Rasulullah bersabda, "Tiga golongan yang tidak ditanya (langsung masuk neraka), yaitu: orang yang mencabut selendang Allah, sesungguhnya selendang Allah adalah sombong dan pakaian-Nya adalah kebesaran; orang yang ragu-ragu terhadap perintah Allah; dan orang yang putus asa dari rahmat Allah." (HR. Ahmad)

عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ، أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَا مِنْ رَجُلٍ يَمُوتُ حِينَ يَمُوتُ وَفِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ مِنْ كِبَرٍ تَحِلُّ لَهُ الْجَنَّةُ أَنْ يَرِيحَ رِيحَهَا وَلَا يَرَاهَا

Uqbah bin Amir mendengar Rasulullah bersabda, "Orang yang meninggal dunia, dan ketika ia meninggal itu di dalam hatinya masih ada sebesar biji sawi kesombongan, maka surga tidak halal baginya, tidak juga dia mencium baunya serta tidak melihatnya." (HR. Ahmad)

APA BAHAYA SIKAP RIYA (PAMER INGIN DILIHAT ORANG)?

عَنْ جُنْدَبٍ، يَقُولُ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ سَمِعَ سَمَعَ اللَّهُ بِهِ، وَمَنْ يَرَانِي يَرَانِي اللَّهُ بِهِ

Jundab berkata, Nabi bersabda, "Siapa saja yang mencari popularitas dengan amal perbuatannya, maka Allah akan menyiarkan aibnya. Dan siapa saja yang riya dengan amalnya, maka Allah akan menampakkan riyanya." (HR. Al-Bukhari)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَعَوَّذُوا بِاللَّهِ مِنْ جُبِّ الْحُزْنِ قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ وَمَا جُبُّ الْحُزْنِ؟ قَالَ: وَادٍ فِي جَهَنَّمَ تَتَعَوَّذُ مِنْهُ جَهَنَّمَ كُلُّ يَوْمٍ مِائَةَ مَرَّةٍ. قُلْنَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ وَمَنْ يَدْخُلُهُ؟ قَالَ: الْقُرَاءُ الْمُرَاءُونَ بِأَعْمَالِهِمْ

Abu Hurairah berkata, Rasulullah bersabda, "Berlindunglah kalian kepada Allah dari dari jubbul hazan." Para sahabat bertanya, "Apa itu jubbul hazan, Rasulullah?" Beliau menjawab, "Sebuah lembah di neraka Jahanam, sementara neraka Jahanam sendiri berlindung darinya setiap hari sebanyak seratus kali." Mereka bertanya, "SiAPAYang akan memasukinya?" Beliau menjawab, "Para pembaca Al-Qur'an yang memamerkan amal perbuatan mereka." (HR. At-Tirmidzi)

عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ لَبِيدٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ أَخَوْفَ مَا أَخَافُ عَلَيْكُمُ الشِّرْكَ الْأَصْغَرَ. قَالُوا: وَمَا الشِّرْكَ الْأَصْغَرُ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: الرِّيَاءُ يَقُولُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ لَهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِذَا جُزِيَ النَّاسُ بِأَعْمَالِهِمْ: اذْهَبُوا إِلَى الَّذِينَ كُنْتُمْ تُرَاءُونَ فِي الدُّنْيَا فَاَنْظُرُوا هَلْ تَجِدُونَ عِنْدَهُمْ جَزَاءً

Mahmud bin Labid berkata bahwa Rasulullah bersabda, "Sesungguhnya yang paling aku khawatirkan dari kalian adalah syirik kecil." Para sahabat bertanya, "Apa itu syirik kecil, Rasulullah?" Beliau menjawab, "Riya. Allah berfirman kepada mereka pada hari kiamat setelah orang-orang diberi balasan atas amal-amal mereka, 'Temuilah orang-orang yang dulu kalian jadikan objek riya di dunia, lalu lihatlah apakah kalian menemukan balasan di sisi mereka?'" (HR. Ahmad)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ أَوَّلَ النَّاسِ يُقْضَى فِيهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ثَلَاثَةٌ: رَجُلٌ اسْتَشْهَدَ فَأُتِيَ بِهِ فَعَرَفَهُ نِعْمَهُ فَعَرَفَهَا فَقَالَ: وَمَا عَمِلْتُ فِيهَا؟ قَالَ: قَاتَلْتُ فِيكَ حَتَّى قُتِلْتُ. قَالَ: كَذَبْتَ وَلَكِنَّكَ قَاتَلْتَ لِيُقَالَ هُوَ جَرِيءٌ فَقَدْ قِيلَ ثُمَّ أَمَرَهُ فَيُسْحَبُ عَلَى وَجْهِهِ حَتَّى أُلْقِيَ فِي النَّارِ وَرَجُلٌ تَعَلَّمَ الْعِلْمَ وَعَلَّمَهُ وَقَرَأَ الْقُرْآنَ فَأُتِيَ بِهِ لِيُعَرِّفَهُ نِعْمَهُ فَعَرَفَهَا فَقَالَ: مَا عَمِلْتُ فِيهَا؟ قَالَ: تَعَلَّمْتُ فِيكَ الْعِلْمَ وَعَلَّمْتُهُ وَقَرَأْتُ فِيكَ الْقُرْآنَ. فَقَالَ: كَذَبْتَ وَلَكِنَّكَ تَعَلَّمْتَ لِيُقَالَ هُوَ عَالِمٌ فَقَدْ قِيلَ وَقَرَأْتَ الْقُرْآنَ لِيُقَالَ هُوَ قَارِئٌ فَقَدْ قِيلَ ثُمَّ أَمَرَهُ فَيُسْحَبُ عَلَى وَجْهِهِ حَتَّى أُلْقِيَ فِي النَّارِ وَرَجُلٌ وَسَّعَ اللَّهُ عَلَيْهِ وَأَعْطَاهُ مِنْ أَصْنَافِ الْمَالِ كُلِّهِ فَأُتِيَ بِهِ فَعَرَفَهُ نِعْمَهُ فَعَرَفَهَا فَقَالَ: مَا عَمِلْتُ فِيهَا؟ قَالَ: مَا تَرَكْتُ مِنْ سَبِيلٍ تُحِبُّ أَنْ يُنْفَقَ فِيهَا إِلَّا أَنْفَقْتُ فِيهَا لَكَ. قَالَ: كَذَبْتَ وَلَكِنَّكَ فَعَلْتَ ذَلِكَ لِيُقَالَ هُوَ جَوَادٌ فَقَدْ قِيلَ ثُمَّ أَمَرَهُ فَيُسْحَبُ عَلَى وَجْهِهِ حَتَّى أُلْقِيَ فِي النَّارِ

Abu Hurairah mendengar Rasulullah bersabda, "Sesungguhnya manusia yang pertama kali dihukum pada hari kiamat ada tiga; pertama, orang yang gugur di medan peperangan lalu ia dihadapkan kepada Allah dan ditunjukkan kepadanya nikmatnya hingga ia mengetahuinya. Lalu Allah

bertanya kepadanya, 'Apa yang kamu perbuat di dalamnya?' Ia berkata, 'Aku berperang karena-Mu hingga aku terbunuh.' Allah berfirman, 'Kamu telah berdusta, akan tetapi kamu berperang agar dikatakan sebagai seorang pemberani, dan hal itu sungguh telah dikatakan.' Maka Allah memerintahkan agar wajahnya ditelungkupkan hingga ia dilempar ke dalam neraka. Kedua, orang yang belajar ilmu dan mengajarkannya serta membaca Al-Qur'an, lalu dihadapkan kepada Allah untuk diperlihatkan kepadanya nikmatnya hingga ia mengetahuinya. Lalu Allah bertanya kepadanya, 'Apa yang kamu perbuat di dalamnya?' Ia menjawab, 'Aku belajar ilmu dan mengajarkannya karena-Mu, aku juga membaca Al-Qur'an karena-Mu.' Allah berfirman, 'Kamu telah berdusta, akan tetapi kamu belajar ilmu agar kamu dikatakan sebagai orang alim, dan hal itu telah dikatakan. Kamu juga membaca Al-Qur'an agar dikatakan sebagai qari (pembaca yang mahir), dan hal itu telah dikatakan.' Kemudian Allah memerintahkan agar wajahnya ditelungkupkan, lalu dilemparkan ke dalam neraka. Ketiga, orang yang diberi Allah kelapangan rezeki lalu ia menginfakkan hartanya. Kemudian ia dihadapkan kepada Allah dan diperlihatkan kepadanya kenikmatannya hingga ia mengetahuinya. Allah bertanya kepadanya, 'Apa yang kamu perbuat di dalamnya?' Ia menjawab, 'Aku tidak pernah meninggalkan satu pun peluang yang Engkau suka untuk bersedekah di dalamnya kecuali aku pasti bersedekah di situ karena-Mu.' Allah berfirman, 'Kamu telah berdusta, akan tetapi kamu melakukan itu agar dikatakan sebagai orang yang dermawan, dan yang demikkian itu telah dikatakan.' Lalu Allah memerintahkan agar wajahnya ditelungkupkan hingga ia dilemparkan ke dalam neraka." (HR. Ahmad)

APA BAHAYA SIKAP UJUB (MENGAGUMI DIRI SENDIRI)?

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ فِيكُمْ قَوْمًا يَعْبُدُونَ وَيَدْتَبُونَ يَعْنِي يُعْجِبُونَ النَّاسَ وَتُعْجِبُهُمْ أَنْفُسُهُمْ يَمْرُقُونَ مِنَ الدِّينِ كَمَا يَمْرُقُ السَّهْمُ مِنَ الرَّمِيَّةِ

Anas bin Malik berkata bahwa Nabi bersabda, "Sesungguhnya di tengah-tengah kalian terdapat segolongan orang yang melakukan ibadah hingga membuat manusia lainnya kagum, lalu mereka kagum dengan diri mereka sendiri. Mereka keluar dari agama ini sebagaimana anak panah melesat dari busurnya." (HR. Ahmad))

عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ثَلَاثُ مُهْلِكَاتٍ: شُحٌّ مُطَاعٌ، وَهَوًى مُتَّبَعٌ، وَإِعْجَابُ الْمَرْءِ بِنَفْسِهِ

Ibnu Umar berkata, Rasulullah bersabda, "Tiga hal yang membinasakan: rasa pelit yang ditaati, hawa nafsu yang diikuti, dan ujub seseorang terhadap dirinya sendiri." (HR. Ath-Thabrani)

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوْ لَمْ تَكُونُوا تُذْنِبُونَ خَشِيتُ عَلَيْكُمْ مَا هُوَ أَكْبَرُ مِنْ ذَلِكَ: الْعُجْبُ الْعُجْبُ

Anas bin Malik berkata, Rasulullah bersabda, "Jika kalian tidak berdosa maka aku takut kalian ditimpa dengan perkara yang lebih besar daripadanya, yaitu: ujub, ujub!" (HR. Al-Baihaqi)

APA BAHAYA PERBUATAN MENZALIMI ORANG LAIN?

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الظُّلْمُ ظُلُمَاتٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

Abdullah bin Umar berkata, Nabi bersabda, "Kezaliman itu akan mendatangkan kegelapan-kegelapan pada hari kiamat kelak." (HR. Al-Bukhari)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ كَانَتْ لَهُ مَظْلَمَةٌ لِأَحَدٍ مِنْ عِرْضِهِ أَوْ شَيْءٍ فَلْيَتَحَلَّلْهُ مِنْهُ الْيَوْمَ، قَبْلَ أَنْ لَا يَكُونَ دِينَارٌ وَلَا دِرْهَمٌ، إِنْ كَانَ لَهُ عَمَلٌ صَالِحٌ أَخَذَ مِنْهُ بِقَدْرِ مَظْلَمَتِهِ، وَإِنْ لَمْ تَكُنْ لَهُ حَسَنَاتٌ أَخَذَ مِنْ سَيِّئَاتِهِ صَاحِبِهِ فَحِيلَ عَلَيْهِ

Abu Hurairah berkata, Rasulullah bersabda, "Siapa saja yang merasa pernah berbuat aniaya kepada saudaranya, baik berupa kehormatan badan atau yang lainnya, hendaknya segera meminta halal (maaf)nya sekarang juga, sebelum datang suatu hari yang tiada harta dan dinar atau dirham. Jika ia punya amal saleh, maka akan diambil menurut penganiayaannya. Jika tidak mempunyai kebaikan, maka diambilkan dari kejahatan orang yang dianiaya untuk ditanggungkan kepadanya." (HR. Al-Bukhari)

عَنْ أَبِي ذَرٍّ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيمَا رَوَى عَنِ اللَّهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى أَنَّهُ قَالَ: يَا عِبَادِي إِنِّي حَرَمْتُ الظُّلْمَ عَلَى نَفْسِي وَجَعَلْتُهُ بَيْنَكُمْ مُحَرَّمًا فَلَا تَظَالُمُوا

Abu Dzar berkata, Nabi meriwayatkan dari Allah (hadis qudsi), bahwasanya Dia berfirman, "Wahai hamba-Ku, sesungguhnya Aku mengharamkan berlaku zalim atas diri-Ku, dan Aku mengharamkannya di antara kamu, maka janganlah kamu saling menzalimi." (HR. Muslim)

عَنْ أَبِي مُوسَى، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يُمِلُّ لِلظَّالِمِ فَإِذَا أَخَذَهُ لَمْ يُفْلِتْهُ، ثُمَّ قَرَأَ: وَكَذَلِكَ أَخَذُ رَبِّكَ إِذَا أَخَذَ الْقُرَى وَهِيَ ظَلِمَةٌ إِنَّ أَخَذَهُ أَلِيمٌ شَدِيدٌ

Abu Musa berkata, Rasulullah bersabda, "Sesungguhnya Allah akan menangguhkan siksaan bagi orang yang berbuat zalim. Namun, apabila Allah telah menghukumnya, maka Dia tidak akan pernah melepaskannya." Kemudian, beliau membaca ayat, "*Dan begitulah siksa Tuhanmu apabila Dia menyiksa (penduduk) negeri-negeri yang berbuat zalim. Sungguh, siksa-Nya sangat pedih, sangat berat.*" (QS. Hûd [11]: 102) (HR. Muslim)

عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الظُّلْمُ ثَلَاثَةٌ: فَظُلْمٌ لَا يَتْرُكُهُ اللَّهُ وَظُلْمٌ يُغْفَرُ وَظُلْمٌ لَا يُغْفَرُ فَأَمَّا الظُّلْمُ الَّذِي لَا يُغْفَرُ فَالشِّرْكُ لَا يُغْفَرُهُ اللَّهُ وَأَمَّا الظُّلْمُ الَّذِي يُغْفَرُ فَظُلْمُ الْعَبْدِ فِيمَا بَيْنَهُ وَبَيْنَ رَبِّهِ وَأَمَّا الظُّلْمُ الَّذِي لَا يَتْرُكُهُ فَيَقْصُ اللَّهُ بَعْضَهُمْ مِنْ بَعْضٍ

Anas berkata, Rasulullah bersabda, "Kezaliman itu ada tiga macam: kezaliman yang tidak dibiarkan Allah, kezaliman yang diampunkan Allah, dan kezaliman yang tidak diampunkan Allah. Adapun kezaliman yang tidak diampunkan Allah adalah syirik. Allah tidak mengampuninya. Adapun kezaliman yang diampunkan Allah adalah kezaliman seseorang hamba terhadap dirinya sendiri di dalam hubungan dia terhadap Allah. Adapun kezaliman yang tidak dibiarkan Allah adalah kezaliman di antara sesama manusia, di mana nanti yang menzalimi dituntut oleh yang dizalimi." (HR. Ath-Thayalisi)

APA YANG DIMAKSUD DENGAN MENOLONG ORANG YANG ZALIM DAN DIZALIMI, APA APA MANFAATNYA?

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنْصُرْ أَخَاكَ ظَالِمًا أَوْ مَظْلُومًا. فَقَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَنْصُرُهُ إِذَا كَانَ مَظْلُومًا، أَفَرَأَيْتَ إِذَا كَانَ ظَالِمًا كَيْفَ أَنْصُرُهُ؟ قَالَ: تَحْجُزُهُ أَوْ تَمْنَعُهُ مِنَ الظُّلْمِ، فَإِنَّ ذَلِكَ نَصْرُهُ

Anas berkata, Rasulullah bersabda, "Tolonglah saudaramu yang berbuat zalim atau dizalimi." Seorang laki-laki berkata, "Rasulullah, aku akan menolongnya jika ia dizalimi. Bagaimana cara aku menolongnya ketika ia berbuat zalim?" Beliau bersabda, "Engkau mencegahnya atau melarangnya dari perbuatan zalim, sesungguhnya itu merupakan bentuk pertolonganmu baginya." (HR. Al-Bukhari)

عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: اقْتَتَلَ غُلَامَانِ غُلَامٌ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ وَغُلَامٌ مِنَ الْأَنْصَارِ فَنَادَى الْمُهَاجِرُ أَوْ الْمُهَاجِرُونَ: يَا لَلْمُهَاجِرِينَ. وَنَادَى الْأَنْصَارِيُّ: يَا لَلْأَنْصَارِ. فَخَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: مَا هَذَا دَعَا أَهْلَ الْجَاهِلِيَّةِ؟ قَالُوا: لَا يَا رَسُولَ اللَّهِ إِلَّا أَنَّ غُلَامَيْنِ اقْتَتَلَا فَكَسَعَ أَحَدُهُمَا الْآخَرَ قَالَ: فَلَا بَأْسَ وَلَيْنُصِرَ الرَّجُلُ أَخَاهُ ظَالِمًا أَوْ مَظْلُومًا إِنْ كَانَ ظَالِمًا فَلْيَنْتَهَ فَإِنَّهُ لَهُ نَصْرٌ وَإِنْ كَانَ مَظْلُومًا فَلْيَنْصُرْهُ

Jabir berkata, dua orang pemuda, yang satu dari golongan Muhajirin dan yang lain dari kaum Anshar, saling berbaku-hantam. Seorang dari kaum Muhajirin berteriak, "Wahai kaum Muhajirin!" Seorang dari Anshar juga berteriak, "Wahai orang-orang Anshar!" Kemudian Rasulullah keluar dan berkata, "Ada apa ini? Kenapa harus berteriak dengan seruan Jahiliyah?" Mereka menjawab, "Tidak ada apa-apa, Rasulullah. Kecuali ada dua pemuda yang berkelahi sehingga seorang dari keduanya memukul tengkuk yang lain." Beliau bersabda, "Kalau demikian, tidak apa-apa! Tapi hendaklah seseorang itu menolong saudaranya yang lain baik yang zalim maupun yang dizalimi. Kalau ia berbuat kezaliman hendaklah dicegah karena begitulah cara memberikan pertolongan kepadanya, dan apabila dizalimi maka hendaklah ia membelanya." (HR. Muslim)

عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِيَّاكُمْ وَالتَّعَرَّى فَإِنَّ مَعَكُمْ مَنْ لَا يُفَارِقُكُمْ إِلَّا عِنْدَ الْغَائِطِ وَحِينَ يُفْضِي الرَّجُلُ إِلَى أَهْلِهِ فَاسْتَحْيُوهُمْ وَأَكْرِمُوهُمْ

Ibnu Umar berkata bahwasanya Rasulullah bersabda, "Janganlah kamu membuka auratmu, karena sesungguhnya bersamamu ada orang-orang yang tidak dapat berpisah denganmu, melainkan ketika buang hajat dan ketika seseorang mendatangi istrinya. Maka malulah dan hormatilah mereka." (HR. At-Tirmidzi)

عَنْ بَهْزِ بْنِ حَكِيمٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ عَوْرَاتُنَا مَا نَأْتِي مِنْهَا وَمَا نَذَرُ؟ قَالَ: احْفَظْ عَوْرَتَكَ إِلَّا مِنْ زَوْجَتِكَ أَوْ مَا مَلَكَتْ يَمِينُكَ. قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِذَا كَانَ الْقَوْمُ بَعْضُهُمْ فِي بَعْضٍ قَالَ: إِنْ اسْتَطَعْتَ أَنْ لَا يَرَيْنَهَا أَحَدٌ فَلَا يَرَيْنَهَا. قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِذَا كَانَ أَحَدُنَا خَالِيًا؟ قَالَ: اللَّهُ أَحَقُّ أَنْ يُسْتَحْيَا مِنْهُ مِنَ النَّاسِ

Kakek dari Bahz bin Hakim pernah bertanya kepada Rasulullah, "Rasulullah, tentang aurat kami, siapakah yang boleh kami perlihatkan dan siapa yang tidak boleh?" Beliau menjawab, "Jagalah auratmu kecuali kepada istri atau budak yang kamu miliki." Ia bertanya lagi, "Rasulullah, bagaimana dengan suatu kaum saling bercampur dalam satu tempat (yang mereka saling melihat aurat antara satu dengan yang lain)?" Beliau menjawab, "Jika kamu mampu, maka jangan sampai ada seorang pun yang melihatnya." Ia bertanya lagi, "Rasulullah, bagaimana jika salah seorang dari kami sedang sendiri?" Beliau menjawab, "Allah lebih berhak untuk kamu malui daripada manusia." (HR. Abu Dawud)

عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: أَيُّمَا امْرَأَةٍ نَزَعَتْ ثِيَابَهَا فِي غَيْرِ بَيْتِ زَوْجِهَا هَتَكَتْ سِتْرَ مَا بَيْنَهَا وَبَيْنَ رَبِّهَا

'Aisyah mendengar Rasulullah bersabda, "Siapa pun wanita yang melepas bajunya di selain rumah suaminya, maka ia telah membuka aib antara dirinya dengan Tuhannya." (HR. Ahmad)

عَنْ جَبَّارِ بْنِ صَخْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّا نُهَيِّنَا أَنْ نُرَى عَوْرَاتَنَا

Jabbar bin Shakhr mendengar Nabi bersabda, "Sesungguhnya kami dilarang memperlihatkan aurat kami." (HR. Al-Hakim)

APA BAHAYA MENGINTIP RUMAH ORANG LAIN TANPA SEIZIN PEMILIK RUMAH?

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ أَبُو الْقَاسِمِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوْ أَنَّ امْرَأً أَطْلَعَ عَلَيْكَ بِغَيْرِ إِذْنٍ، فَخَذَفْتَهُ بِعَصَاةٍ، فَفَقَأَتْ عَيْنَهُ، لَمْ يَكُنْ عَلَيْكَ جُنَاحٌ

Abu Hurairah berkata, Abul Qasim (Rasulullah) bersabda, "Sekiranya ada seseorang yang mengintip rumahmu tanpa izin, lalu engkau melemparnya dengan batu hingga mengenai matanya, maka tiada dosa bagimu." (HR. Al-Bukhari)

عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ، قَالَ: أَطْلَعَ رَجُلٌ مِنْ جُحْرِ فِي حُجْرِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِدْرَى يَحْكُ بِهِ رَأْسَهُ فَقَالَ: لَوْ أَعْلَمْتُ أَنَّكَ تَنْظُرُ لَطَعَنْتُ بِهِ فِي عَيْنِكَ، إِنَّمَا جُعِلَ الْإِسْتِئْذَانُ مِنْ أَجْلِ الْبَصَرِ

Sahal bin Sa'ad mengabarkan bahwasanya seorang laki-laki mengintip pada lubang pintu Rasulullah. Ketika itu, beliau tengah membawa sebuah sisir yang biasa beliau gunakan untuk menggaruk kepalanya. Ketika melihatnya, beliau bersabda, "Seandainya aku tahu engkau tengah mengintipku, niscaya telah aku lukai kedua matamu dengan sisir ini. Sesungguhnya permintaan izin itu diperintahkan untuk menjaga pandangan mata." (HR. Al-Bukhari)

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ رَجُلًا أَطْلَعَ مِنْ بَعْضِ حُجْرِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَامَ إِلَيْهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمِشْقَصٍ أَوْ بِمِشَاقِصٍ فَكَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَيْهِ يَخْتَلِ الرَّجُلُ لِيَطْعُنَهُ

Anas bin Malik berkata, "Seorang laki-laki mengintip sebagian kamar Nabi. Maka beliau berdiri dan berjalan ke arahnya dengan membawa sebuah

anak panah atau beberapa anak panah, seolah-olah aku melihat beliau berjalan pelan-pelan mengintai untuk menikam orang tersebut.” (HR. Al-Bukhari)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ أَطْلَعَ فِي بَيْتِ قَوْمٍ بِغَيْرِ إِذْنِهِمْ فَقَدْ حَلَّ لَهُمْ أَنْ يَفْقَهُوا عَيْنَهُ

Abu Hurairah berkata, Nabi bersabda, “Siapa saja yang mengintip rumah suatu kaum tanpa izin mereka, maka sungguh halal bagi kaum itu untuk mencolok matanya.” (HR. Muslim)

عَنْ أَبِي ذَرٍّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ كَشَفَ سِتْرًا فَأَدْخَلَ بَصَرَهُ فِي الْبَيْتِ قَبْلَ أَنْ يُؤْذَنَ لَهُ فَرَأَى عَوْرَةَ أَهْلِهِ فَقَدْ أَتَى حَدًّا لَا يَحِلُّ لَهُ أَنْ يَأْتِيَهُ لَوْ أَنَّهُ حِينَ أَدْخَلَ بَصَرَهُ اسْتَقْبَلَهُ رَجُلٌ فَقَفَا عَيْنَيْهِ مَا غَيَّرَتْ عَلَيْهِ وَإِنْ مَرَّ رَجُلٌ عَلَى بَابٍ لَا سِتْرَ لَهُ غَيْرِ مُغْلَقٍ فَنَظَرَ فَلَا خَطِيئَةَ عَلَيْهِ إِنَّمَا الْخَطِيئَةُ عَلَى أَهْلِ الْبَيْتِ

Abu Dzar berkata, Rasulullah bersabda, “Siapa saja yang menyingkap tirai dan melihat ke dalam rumah orang lain sebelum diizinkan, lalu ia melihat aurat penghuni rumah, maka ia telah menghampiri batas yang tidak dihalakan baginya. Jika ada seseorang memergokinya ketika itu, lalu ia mencungkil kedua matanya, maka aku tidak menyalahkannya. Namun jika seseorang lewat di depan pintu rumah yang terbuka dan tidak bertirai, lalu ia melihat ke dalam rumah (tanpa sengaja), maka ia tidak bersalah. Akan tetapi, yang bersalah adalah penghuni rumah tersebut.” (HR. At-Tirmidzi)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ أَطْلَعَ فِي دَارٍ قَوْمٍ بِغَيْرِ إِذْنِهِمْ فَقَفَا عَيْنَهُ فَقَدْ هَدَرَتْ عَيْنُهُ

Abu Hurairah mendengar Rasulullah bersabda, “Siapa saja yang mengintip ke dalam rumah suatu kaum tanpa seizin mereka, lalu kaum itu mencolok matanya, maka matanya itu telah sia-sia (tidak mendapat diyat dan tidak mendapat qishash).” (HR. Abu Dawud)

عَنْ ثَوْبَانَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ثَلَاثٌ لَا يَحِلُّ لِأَحَدٍ أَنْ يَفْعَلَهُنَّ: لَا يَوْمٌ رَجُلٌ قَوْمًا فَيُخْصُ نَفْسَهُ بِالدُّعَاءِ دُونَهُمْ فَإِنْ فَعَلَ فَقَدْ خَانَهُمْ

وَلَا يَنْظُرُ فِي قَعْرِ بَيْتٍ قَبْلَ أَنْ يَسْتَأْذِنَ فَإِنْ فَعَلَ فَقَدْ دَخَلَ وَلَا يُصَلِّي وَهُوَ حَقِنٌ حَتَّى يَتَخَفَّفَ

Tsauban berkata, Rasulullah bersabda, "Tiga hal yang tidak boleh dilakukan seseorang: pertama, tidak boleh seseorang imam atau pemimpin suatu kaum berdoa memohon kebaikan-kebaikan hanya untuk dirinya sendiri tanpa mendoakan kebaikan untuk kaumnya. Apabila pemimpin itu berbuat demikian, maka sungguh dia telah berkhianat kepada kaumnya. Kedua, tidak boleh seseorang melihat ke bilik rumah orang lain sebelum meminta izinnya. Jika ia berbuat begitu, berarti dia telah berbuat kerusakan. Ketiga, tidak boleh mengerjakan salat sambil menahan kencing hingga dia kencing lebih dahulu." (HR. Abu Dawud)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ أَطْلَعَ فِي بَيْتِ قَوْمٍ بِغَيْرِ إِذْنِهِمْ فَفَقَّشُوا عَيْنَهُ فَلَا دِيَّةَ لَهُ وَلَا قِصَاصَ

Abu Hurairah berkata, Nabi bersabda, "Siapa saja yang mengintip rumah suatu kaum tanpa seizin mereka, lalu kaum itu mencolok matanya, maka tidak ada diyat (tebusan) baginya dan tidak ada pula qishash (pembalasan)." (HR. An-Nasa'i)

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ أَعْرَابِيًّا أَتَى بَابَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَلْقَمَ عَيْنَهُ خُصَاصَةَ الْبَابِ فَبَصُرَ بِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَتَوَخَّاهُ بِحَدِيدَةٍ أَوْ عُودٍ لِيَفْقَأَ عَيْنَهُ فَلَمَّا أَنْ بَصُرَ انْقَمَعَ فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَمَا إِنَّكَ لَوُثِبْتَ لَفَقَأْتُ عَيْنَكَ

Anas bin Malik berkata, seorang Arab badui pernah datang di depan pintu Rasulullah, lalu orang tersebut mengintip lewat celah-celah pintu. Sementara itu, ketika melihatnya, beliau bermaksud mencolok matanya dengan besi atau sebatang kayu. Setelah orang tersebut melihatnya, dia menjadi bingung. Lalu beliau bersabda, "Ketahuilah, sungguh jika kamu tetap mengintip seperti tadi, akan kucolok matamu." (HR. An-Nasa'i)

عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ عَنِ الْإِسْتِثْنَانِ فِي الْبُيُوتِ، فَقَالَ: مَنْ دَخَلَتْ عَيْنُهُ قَبْلَ أَنْ يَسْتَأْذِنَ وَيُسَلِّمَ فَلَا إِذْنَ وَقَدْ عَصَى رَبَّهُ

Ubadah bin Ash-Shamit berkata bahwasanya Rasulullah pernah ditanya tentang hal meminta izin untuk memasuki rumah orang. Maka beliau bersabda, "Siapa saja yang matanya melihat-lihat ke dalam rumah sebelum minta izin dan mengucapkan salam, maka tidak ada izin (baginya) dan sungguh dia telah bermaksiat kepada Tuhannya." (HR. Ath-Thabrani)

APA BAHAYA MENGUPING PEMBICARAAN ORANG LAIN?

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ اسْتَمَعَ إِلَى حَدِيثِ قَوْمٍ وَهُمْ لَهُ كَارَهُونَ أَوْ يَفْرُونَ مِنْهُ، صَبَّ فِي أُذُنِهِ الْآنُكَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

Ibnu Abbas berkata, Nabi bersabda, "Siapa saja yang mendengarkan pembicaraan suatu kaum sementara mereka tidak suka atau mereka menjauh darinya maka akan dituangkan pada kedua telinganya timah panas pada hari kiamat." (HR. Al-Bukhari)

APA BAHAYA MEMATA-MATAI ORANG LAIN DENGAN MAKSUD MENCARI-CARI KESALAHAN MEREKA?

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِيَّاكُمْ وَالظَّنَّ، فَإِنَّ الظَّنَّ أَكْذَبُ الْحَدِيثِ، وَلَا تَحَسَّسُوا، وَلَا تَحَسَّسُوا، وَلَا تَحَسَّسُوا، وَلَا تَدَابَرُوا، وَلَا تَبَاغَضُوا، وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا

Abu Hurairah berkata bahwa Rasulullah bersabda, "Hindarilah sikap berburuk sangka, karena berburuk sangka adalah ucapan yang paling dusta. Janganlah kalian saling mencari-cari aib orang lain, janganlah kalian memata-matai orang yang lain, janganlah kalian saling mendengki, janganlah kalian saling bermusuhan, dan janganlah kalian saling membenci. Tetapi jadilah kalian sebagai hamba-hamba Allah yang bersaudara." (HR. Al-Bukhari)

عَنْ مُعَاوِيَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّكَ إِنْ اتَّبَعْتَ عَوْرَاتِ النَّاسِ أَفْسَدْتَهُمْ أَوْ كِذْتَ أَنْ تُفْسِدَهُمْ

Mu'awiyah mendengar Rasulullah bersabda, "Jika engkau mengamati-amati (menulusuri) aurat (aib) orang-orang, berarti engkau telah merusak mereka, atau hampir-hampir engkau merusak mereka." (HR. Abu Dawud)

عَنْ زَيْدِ بْنِ وَهَبٍ، قَالَ: أَتَى ابْنُ مَسْعُودٍ فَقِيلَ: هَذَا فُلَانٌ تَقْطُرُ لِحْيَتُهُ خَمْرًا فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ: إِنَّا قَدْ نَهَيْنَا عَنِ التَّجَسُّسِ وَلَكِنْ إِنْ يَظْهَرُ لَنَا شَيْءٌ نَأْخُذُ بِهِ

Zaid bin Wahab berkata, Ibnu Mas'ud pernah didatangi seseorang, lalu ditanya, "Orang ini telah melumuri janggutnya dengan minuman keras." Ibnu Mas'ud berkata, "Sebenarnya kita dilarang (oleh Nabi) untuk memata-matai, namun jika telah jelas perkaranya maka kita harus memberinya hukuman." (HR. Abu Dawud)

APA KEUTAMAAN DARI MAJELIS ILMU?

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا مَرَرْتُمْ بِرِيَاضِ الْجَنَّةِ فَارْتَعَوْا. قَالَ: وَمَا رِیَاضُ الْجَنَّةِ؟ قَالَ: حِلَقُ الذِّكْرِ

Anas bin Malik berkata bahwa Rasulullah bersabda, "Jika kalian melewati taman surga maka berhentilah." Dia bertanya, "Apakah taman surga itu?" Beliau menjawab, "Halaqah zikir (majelis ilmu)." (HR. At-Tirmidzi)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ تَعَالَى يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَتَدَارَسُونَهُ بَيْنَهُمْ إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ وَغَشِيَتْهُمْ الرَّحْمَةُ وَحَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ

Abu Hurairah berkata, Nabi bersabda, "Tidaklah suatu kaum berkumpul di dalam salah satu rumah Allah, membaca kitab Allah, dan saling mempelajarinya di antara mereka, melainkan kepada mereka akan turun ketenangan, dan mereka diliputi rahmat, serta dikelilingi malaikat. Allah juga menyebut-nyebut mereka di antara malaikat yang ada di sisi-Nya." (HR. Abu Dawud)

APA KEUTAMAAN DARI MENGISI TEMPAT DUDUK KOSONG DALAM SUATU MAJELIS?

عَنْ أَبِي وَاقِدٍ اللَّيْثِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَمَا هُوَ جَالِسٌ فِي الْمَسْجِدِ وَالنَّاسُ مَعَهُ، إِذْ أَقْبَلَ ثَلَاثَةُ نَفَرٍ، فَأَقْبَلَ اثْنَانِ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَذَهَبَ وَاحِدٌ، قَالَ: فَوَقَفَا عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَمَّا أَحَدُهُمَا فَرَأَى فُرْجَةً فِي الْحُلُقَةِ فَجَلَسَ فِيهَا، وَأَمَّا الْآخَرُ فَجَلَسَ خَلْفَهُمْ، وَأَمَّا الثَّالِثُ فَأَذْبَرَ ذَاهِبًا، فَلَمَّا فَرَغَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَلَا أُخْبِرُكُمْ عَنِ النَّفَرِ الثَّلَاثَةِ؟ أَمَّا أَحَدُهُمْ فَأَوَى إِلَى اللَّهِ، فَأَوَاهُ اللَّهُ، وَأَمَّا الْآخَرُ فَاسْتَحْيَا، فَاسْتَحْيَا اللَّهُ مِنْهُ، وَأَمَّا الْآخَرُ فَأَعْرَضَ، فَأَعْرَضَ اللَّهُ عَنْهُ

Abu Waqid Al-Laitsi berkata bahwa ketika Rasulullah sedang duduk di masjid bersama para sahabat, tiba-tiba muncullah tiga orang. Yang dua orang datang menghampiri beliau, sedangkan yang satu lagi berlalu pergi. Kemudian, keduanya berdiri di hadapan beliau, lalu yang satu melihat tempat kosong di antara lingkaran orang maka ia pun duduk di sana. Adapun yang seorang lagi duduk di belakang mereka. Sementara itu orang yang ketiga telah pergi. Setelah selesai majelis, beliau bersabda, "Tidak inginkah kalian aku beritahukan tentang ketiga orang tadi? Seorang di antara mereka telah berlindung kepada Allah, maka Allah memberikan perlindungan kepadanya. Sedangkan yang lain malu, maka Allah pun malu kepadanya. Adapun orang yang ketiga, ia telah berpaling, maka Allah pun berpaling darinya." (HR. Al-Bukhari)

عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ، قَالَ: كُنَّا إِذَا أَتَيْنَا النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَلَسَ أَحَدُنَا حَيْثُ يَنْتَهَى

Jabir bin Samurah berkata, "Jika kami mendatangi majelis Nabi, maka salah seorang dari kami akan duduk di mana majelis berakhir (barisan terakhir)." (HR. Abu Dawud)

APAKAH BOLEH MELANGKAHI PUNDAK ORANG YANG ADA DI MAJELIS ATAU MEMISAHKAN DI ANTARA DUA ORANG?

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا يَحِلُّ لِرَجُلٍ أَنْ يُفَرِّقَ بَيْنَ اثْنَيْنِ إِلَّا بِإِذْنِهِمَا

Abdullah bin Amr berkata, Rasulullah bersabda, “Tidak boleh seorang laki-laki duduk di antara dua orang dengan memisahkan mereka kecuali dengan izinnya.” (HR. Abu Dawud)

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، أَنَّ رَجُلًا دَخَلَ الْمَسْجِدَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ فَجَعَلَ يَتَخَطَّى النَّاسَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اجْلِسْ فَقَدْ آذَيْتَ وَأَنْتِ

Jabir bin Abdullah berkata bahwa seorang laki-laki memasuki masjid pada hari Jumat saat Rasulullah sedang berkhotbah dengan melangkahi pundak-pundak orang. Maka beliau menegurnya, “Duduklah! Engkau telah mengganggu dan terlambat datang!” (HR. Ibnu Majah)

APAKAH BOLEH MENYURUH PERGI ORANG DI MAJELIS LALU MENDUDUKI TEMPATNYA?

عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا يُقِيمَنَّ أَحَدُكُمُ الرَّجُلَ مِنْ مَجْلِسِهِ ثُمَّ يَجْلِسُ فِيهِ

Ibnu Umar berkata, Nabi bersabda, “Jangan sekali-kali seorang di antara kalian membuat orang lain berdiri dari tempat duduknya, kemudian dia duduk di tempat itu.” (HR. Muslim)

عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا يُقِيمُ الرَّجُلُ الرَّجُلَ مِنْ مَقْعَدِهِ ثُمَّ يَجْلِسُ فِيهِ وَلَكِنْ تَفْسَحُوا وَتَوَسَّعُوا

Ibnu Umar berkata, Nabi bersabda, “Janganlah seseorang menyuruh orang lain berdiri dari tempat duduknya lalu dia duduk di tempatnya, tetapi hendaknya kalian melapangkan dan meluaskan majelis.” (HR. Muslim)

BAGAIMANAKAH HALNYA DENGAN ORANG YANG BERANJAK PERGI DARI MAJELIS, KEMUDIAN DATANG LAGI?

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا قَامَ أَحَدُكُمْ مِنْ مَجْلِسِهِ ثُمَّ رَجَعَ إِلَيْهِ فَهُوَ أَحَقُّ بِهِ

Abu Hurairah berkata bahwa Rasulullah bersabda, "Apabila salah seorang di antara kalian berdiri dari tempat duduknya, kemudian dia kembali lagi ke tempatnya itu, maka dia lebih berhak dengan tempat itu." (HR. Muslim)

DOA APA YANG DIBACA KETIKA MAJELIS AKAN BERAKHIR?

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ جَلَسَ فِي مَجْلِسٍ فَكَثُرَ فِيهِ لَغْطُهُ فَقَالَ قَبْلَ أَنْ يَقُومَ مِنْ مَجْلِسِهِ ذَلِكَ: سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ إِلَّا غُفِرَ لَهُ مَا كَانَ فِي مَجْلِسِهِ ذَلِكَ

Abu Hurairah berkata, Rasulullah bersabda, "Siapa saja yang duduk di dalam suatu majelis dan di majelis itu terjadi banyak suara hiruk pikuk, kemudian sebelum bubar dari majelis itu ia mengucapkan, 'Mahasuci Engkau, ya Allah, dan segala puji bagi-Mu; aku bersaksi bahwasanya tiada tuhan selain Engkau, dan aku memohon ampunan-Mu dan bertobat kepada-Mu', melainkan Allah mengampuni apa yang terjadi di majelis itu." (HR. At-Tirmidzi)

عَنْ أَبِي بَرْزَةَ الْأَسْلَمِيِّ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ بِأَخْرَةٍ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَقُومَ مِنَ الْمَجْلِسِ: سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ. فَقَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّكَ لَتَقُولُ قَوْلًا مَا كُنْتَ تَقُولُهُ فِيمَا مَضَى. قَالَ: كَفَّارَةٌ لِمَا يَكُونُ فِي الْمَجْلِسِ

Abu Barzah Al-Aslami berkata, ketika akan mengakhiri majelis, Rasulullah mengucapkan doa, "Mahasuci Engkau, ya Allah. Tidak ada tuhan selain Engkau. Aku memohon ampunan dan bertobat kepada-Mu." Seorang laki-laki lalu bertanya, "Rasulullah, sungguh Anda mengucapkan suatu doa yang

tidak pernah Anda ucapkan sebelumnya?" Beliau menanggapi, "Itu sebagai penebus dosa yang terjadi selama dalam majelis." (HR. Abu Dawud)

APAKAH BOLEH BERBISIK-BISIK DENGAN SATU TEMAN TANPA MENYERTAKAN TEMAN LAINNYA YANG JUGA ADA DI SITU?

عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا كَانَ ثَلَاثَةٌ فَلَا يَتَنَاجَى اِثْنَانِ دُونَ وَاحِدٍ

Ibnu Umar berkata bahwa Rasulullah bersabda, "Apabila terdapat tiga orang, maka janganlah dua orang (di antara mereka) berbisik-bisik tanpa menyertakan yang lainnya." (HR. Muslim)

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا كُنْتُمْ ثَلَاثَةٌ فَلَا يَتَنَاجَى اِثْنَانِ دُونَ الْآخَرِ حَتَّى تَحْتَلِطُوا بِالنَّاسِ مِنْ أَجْلِ أَنْ يُحْزِنَهُ

Abdullah berkata, Rasulullah bersabda, "Apabila kamu sedang bertiga, maka janganlah dua orang di antaranya berbisik-bisik tanpa ikut sertanya yang lain (yang ketiga) sampai kamu bercampur dengan orang banyak, karena yang demikian akan menyedihkan hatinya." (HR. Muslim)

APA AKIBAT BURUK ATAU BAHAYA BERKATA DUSTA?

عَنْ أَبِي بَكْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَلَا أُنبِئُكُمْ بِأَكْبَرِ الْكِبَائِرِ؟ ثَلَاثًا. قَالُوا: بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ. قَالَ: الْإِشْرَاكُ بِاللَّهِ، وَعُقُوقُ الْوَالِدَيْنِ. وَجَلَسَ وَكَانَ مُتَكِيًا فَقَالَ: أَلَا وَقَوْلُ الزُّورِ. قَالَ: فَمَا زَالَ يُكْرِرُهَا حَتَّى قُلْنَا لَيْتَهُ سَكَتَ

Abu Bakrah berkata, Nabi bersabda, "Apakah kalian mau aku beritahu dosa yang paling besar?" Beliau menyatakannya tiga kali. Mereka menjawab, "Mau, Rasulullah." Beliau bersabda, "Menyekutukan Allah dan durhaka kepada kedua orangtua." Lalu, beliau duduk, dan melanjutkan sabdanya, "Ketahuilah, termasuk juga ucapan keji (dusta)." Beliau terus-menerus mengatakannya berulang-ulang hingga mereka berharap beliau diam. (HR. Al-Bukhari)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: آيَةُ الْمُنَافِقِ ثَلَاثٌ: إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ، وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ، وَإِذَا أُؤْتِمِنَ خَانَ

Abu Hurairah berkata, Nabi bersabda, "Tanda-tanda orang munafik ada tiga: apabila berbicara dia berdusta, apabila dia berjanji mengingkari, dan apabila dipercaya dia berkhianat." (HR. Al-Bukhari)

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ، وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ، وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَكْذِبُ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَّابًا

Abdullah berkata, Nabi bersabda, "Sesungguhnya kedustaan bisa mengantarkan kepada kejelekan, dan kejelekan bisa mengantarkan kepada neraka. Dan senantiasa seseorang berbuat dusta sampai dia dicatat di sisi Allah sebagai seorang pendusta." (HR. Al-Bukhari)

عَنْ بَهْزِ بْنِ حَكِيمٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: وَيْلٌ لِلَّذِي يُحَدِّثُ فَيَكْذِبُ لِيُضْحِكَ بِهِ الْقَوْمَ وَيْلٌ لَهُ وَيْلٌ لَهُ

Kakek dari Bahz bin Hakim mendengar Rasulullah bersabda, "Celakalah bagi orang yang berbicara lalu berdusta untuk membuat orang lain tertawa. Celakalah ia! Celakalah ia!" (HR. Abu Dawud)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كَفَى بِالْمَرْءِ إِثْمًا أَنْ يُحَدِّثَ بِكُلِّ مَا سَمِعَ

Abu Hurairah berkata bahwa Nabi bersabda, "Cukuplah seseorang mendapatkan dosa, jika menceritakan setiap apa saja yang ia dengar." (HR. Abu Dawud)

عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: مَا كَانَ مِنْ خُلُقٍ أَبْغَضَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الْكَذِبِ

'Aisyah berkata, "Tidak ada perilaku yang paling dibenci Rasulullah selain berkata bohong." (HR. Ahmad)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تَظْهَرَ الْفِتْنُ وَيَكْثُرَ الْكَذِبُ وَيَتَقَارَبَ الْأَسْوَاقُ وَيَتَقَارَبَ الزَّمَانُ وَيَكْثُرَ الْهَرْجُ. قِيلَ: وَمَا الْهَرْجُ؟ قَالَ: الْقَتْلُ

Abu Hurairah berkata bahwa Rasulullah bersabda, "Tidak akan terjadi hari kiamat hingga muncul banyak fitnah, kedustaan merajalela, pAsar-pAsar saling berdekatan, waktu semakin pendek dan banyak bermunculan haraj." Beliau ditanya, "Apa itu haraj?" Beliau menjawab, "Pembunuhan." (HR. Ahmad)

عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ يَزِيدَ، أَنَّهَا سَمِعَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ يَقُولُ: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا مَا يَحْمِلُكُمْ عَلَى أَنْ تَتَابَعُوا فِي الْكَذِبِ كَمَا يَتَتَابَعُ الْفَرَّاشُ فِي النَّارِ؟

Asma' binti Yazid berkata bahwa dia elah mendengar Rasulullah berkhotbah, "Wahai manusia, apa yang mendorong kalian ikut-ikutan berdusta sebagaimana anai-anai berebut menuju api?" (HR. Ahmad)

APA KEUTAMAAN DARI MENINGGALKAN PERKATAAN DUSTA?

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ تَرَكَ الْكَذِبَ وَهُوَ بَاطِلٌ بُنِيَ لَهُ فِي رَبِضِ الْجَنَّةِ

Anas bin Malik berkata, Rasulullah bersabda, "Siapa saja yang meninggalkan berbohong (dan berbohong pada waktu itu sesuatu yang tidak dibenarkan) maka akan dibangun untuknya rumah di sekitar surga." (HR. At-Tirmidzi)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يُؤْمِنُ الْعَبْدُ إِلَّا بِإِيمَانٍ كُلُّهُ حَتَّى يَتْرُكَ الْكَذِبَ فِي الْمُرَاحَةِ

Abu Hurairah berkata, Rasulullah bersabda, "Seorang hamba tidak dikatakan beriman dengan sepenuhnya hingga ia meninggalkan berbohong ketika sedang bergurau." (HR. Ahmad)

APAKAH ADA BOHONG YANG DIBOLEHKAN? SEPERTI APA ATAU DALAM KONDISI APA ITU?

عَنْ أُمِّ كَلْثُومَ بِنْتِ عُقْبَةَ بْنِ أَبِي مُعَيْطٍ، وَكَانَتْ مِنَ الْمُهَاجِرَاتِ الْأُولَى اللَّاتِي بَايَعْنَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهَا سَمِعَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَقُولُ: لَيْسَ الْكَذَّابُ الَّذِي يُضْلِحُ بَيْنَ النَّاسِ وَيَقُولُ خَيْرًا وَيَنْمِي خَيْرًا

Ummu Kultsum binti Uqbah bin Abu Mu'aith, salah seorang Muhajirin perempuan yang ikut membaiai Rasulullah, mendengar Rasulullah bersabda, "Bukanlah disebut pendusta orang yang menyelesaikan perselisihan di antara manusia, lalu dia mengatakan yang baik-baik dan menyampaikan hal-hal yang baik (dari satu pihak yang bertikai)." (HR. Muslim)

عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ يَزِيدٍ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يَحِلُّ الْكَذِبُ إِلَّا فِي ثَلَاثٍ يُحَدِّثُ الرَّجُلُ امْرَأَتَهُ لِيَرْضَاهَا وَالْكَذِبُ فِي الْحَرْبِ وَالْكَذِبُ لِيُضْلِحَ بَيْنَ النَّاسِ

Asma' binti Yazid berkata, Rasulullah bersabda, "Kedustaan itu tidak boleh kecuali pada tiga hal; seorang suami yang berbicara terhadap istrinya agar ia rida padanya; kedustaan dalam peperangan; dan kedustaan yang dilakukan dalam rangka untuk mendamaikan (sesama) manusia." (HR. At-Tirmidzi)

APA SIKAP ALLAH KETIKA ADA HAMBA-NYA YANG BERIMAN BERBUAT MAKSIAT?

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا مِنْ أَحَدٍ أَغْيَرُ مِنَ اللَّهِ، مِنْ أَجْلِ ذَلِكَ حَرَّمَ الْفَوَاحِشَ

Abdullah berkata, Nabi bersabda, "Tidak ada yang lebih cemburu selain daripada Allah. Karena itu, Dia mengharamkan hal-hal yang keji (dosa)." (HR. Al-Bukhari)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ يَغَارُ وَإِنَّ
الْمُؤْمِنَ يَغَارُ وَغَيْرَةُ اللَّهِ أَنْ يَأْتِيَ الْمُؤْمِنُ مَا حَرَّمَ عَلَيْهِ

Abu Hurairah berkata, Rasulullah bersabda, "Sesungguhnya Allah itu cemburu, dan orang yang beriman juga cemburu. Kecemburuan Allah yaitu jika orang mukmin melakukan apa yang diharamkan padanya." (HR. Muslim)

APA BAHAYA MUNAFIK?

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَرْبَعٌ مَنْ كُنَّ فِيهِ
كَانَ مُنَافِقًا خَالِصًا، وَمَنْ كَانَتْ فِيهِ خَصْلَةٌ مِنْهُنَّ كَانَتْ فِيهِ خَصْلَةٌ مِنَ التِّفَاقِ
حَتَّى يَدْعَهَا إِذَا أُؤْتِمِنَ خَانَ وَإِذَا حَدَّثَ كَذَبَ وَإِذَا عَاهَدَ غَدَرَ، وَإِذَا خَاصَمَ
فَجَرَ

Abdullah bin Amr berkata bahwa Nabi bersabda, "Empat karakter yang apabila semuanya dimiliki seseorang, ia dianggap sebagai seorang munafik yang sesungguhnya. Dan orang yang mempunyai salah satunya dianggap mempunyai satu karakter munafik sampai ia meninggalkannya: apabila diberi amanat ia berkhianat, apabila berbicara ia berdusta, apabila berjanji tidak ditepati dan apabila memusuhi ia berbuat fasik (zalim)." (HR. Al-Bukhari)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ شَرَّ النَّاسِ
ذُو الْوَجْهَيْنِ، الَّذِي يَأْتِي هَؤُلَاءِ بِوَجْهِهِ وَهَؤُلَاءِ بِوَجْهِهِ

Abu Hurairah mendengar Rasulullah bersabda, "Sesungguhnya manusia yang paling buruk adalah yang bermuka dua; datang pada suatu kaum dengan satu wajah, dan datang pada kaum yang lain dengan wajah satunya lagi." (HR. Al-Bukhari)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ أَثْقَلَ صَلَاةٍ عَلَى
الْمُنَافِقِينَ صَلَاةُ الْعِشَاءِ وَصَلَاةُ الْفَجْرِ

Abu Hurairah berkata, Rasulullah bersabda, "Sesungguhnya salat yang paling berat dilaksanakan oleh orang-orang munafik adalah salat Isya dan salat subuh." (HR. Muslim)

APA KEUTAMAAN DARI SELARAS ANTARA KATA DAN PERBUATAN?

عَنْ أَنَسٍ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الرَّجُلَ لَا يَكُونُ مُؤْمِنًا حَتَّى يَكُونَنَّ قَلْبُهُ مَعَ لِسَانِهِ سَوَاءً وَيَكُونَنَّ لِسَانُهُ مَعَ قَلْبِهِ سَوَاءً وَلَا يُخَالِفُ قَوْلُهُ عَمَلُهُ وَيَأْمَنُ جَارُهُ بِوَأَيْقَهُ

Anas berkata, Rasulullah bersabda, "Sesungguhnya seseorang tidak beriman sampai hatinya selaras dengan lidahnya. Begitu juga sebaliknya, perkataannya selaras dengan perbuatannya. Serta tetangganya selamat dari keburukannya." (HR. Ibnu Asakir)

APA BAHAYA MEMBUKA AIB SENDIRI DAN AIB ORANG LAIN?

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: كُلُّ أُمَّتِي مُعَافَى إِلَّا الْمُجَاهِرِينَ، وَإِنَّ مِنَ الْمَجَانَةِ أَنْ يَعْمَلَ الرَّجُلُ بِاللَّيْلِ عَمَلًا، ثُمَّ يُصْبِحَ وَقَدْ سَتَرَهُ اللَّهُ، فَيَقُولُ: يَا فُلَانُ عَمِلْتُ الْبَارِحَةَ كَذَا وَكَذَا، وَقَدْ بَاتَ يَسْتُرُهُ رَبُّهُ وَيُصْبِحُ يَكْشِفُ سِتْرَ اللَّهِ عَنْهُ

Abu Hurairah pernah mendengar Rasulullah bersabda, "Semua umatku akan ditutupi segala kesalahannya kecuali orang-orang yang berbuat maksiat dengan terang-terangan. Masuk dalam kategori berbuat maksiat terang-terangan adalah bila seorang berbuat dosa di malam hari kemudian Allah telah menutupi dosanya, lalu dia berkata (kepada temannya), 'Hai Fulan, tadi malam aku telah berbuat ini dan itu.' Allah telah menutupi dosanya ketika di malam hari sehingga ia bermalam dalam keadaan dosanya tertutupi, tetapi kemudian di pagi hari ia sendiri menyingkap tirai penutup Allah dari dirinya." (HR. Al-Bukhari)

APA KEUTAMAAN DARI MENUTUPI AIB SAUDARANYA SESAMA MUSLIM ATAU MUKMIN?

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

Abdullah bin Umar berkata bahwa Rasulullah bersabda, "Siapa saja yang menutupi aib seorang muslim, maka Allah akan menutup aibnya pada hari kiamat." (HR. Al-Bukhari)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ

Abu Hurairah berkata, Rasulullah bersabda, "Siapa saja yang menutupi aib seorang muslim, maka Allah akan menutup aibnya di dunia dan di akhirat." (HR. Muslim)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا يَسْتُرُ عَبْدٌ عَبْدًا فِي الدُّنْيَا إِلَّا سَتَرَهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

Abu Hurairah berkata, Nabi bersabda, "Tidaklah seorang hamba menutupi aib hamba lainnya di dunia kecuali Allah akan menutupi aibnya pada hari kiamat." (HR. Muslim)

عَنْ يَعْلَى، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى رَجُلًا يَغْتَسِلُ بِالْبَرَّازِ بِلَا إِزَارٍ فَصَعِدَ الْمِنْبَرَ فَحَمِدَ اللَّهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ ثُمَّ قَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ حَيٌّ سِتِيرٌ يُحِبُّ الْحَيَاءَ وَالسَّتْرَ فَإِذَا اغْتَسَلَ أَحَدُكُمْ فَلْيَسْتِرْ

Ya'la berkata bahwa Rasulullah pernah melihat seorang laki-laki mandi di tempat pemandian tanpa mengenakan kain (telanjang bulat). Tidak lama kemudian beliau naik mimbar. Setelah memuji dan menyanjung Allah, beliau bersabda, "Sesungguhnya Allah Mahamalu dan Maha Menutupi (aib hamba-Nya), serta mencintai rasa malu dan tertutup. Maka apabila salah seorang kalian mandi hendaknya memasang penutup." (HR. Abu Dawud)

APA KEUTAMAAN DARI BELAJAR DARI KESALAHAN AGAR TIDAK MENGULANGI KESALAHAN YANG SAMA?

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: لَا يُلْدَغُ الْمُؤْمِنُ مِنْ جُحْرٍ وَاحِدٍ مَرَّتَيْنِ

Abu Hurairah berkata, Nabi bersabda, "Seorang mukmin tidak akan (tidak boleh) terperosok dua kali dalam lubang yang sama." (HR. Al-Bukhari)

APA KEUTAMAAN SALING MENASIHATI DALAM KEBAIKAN?

عَنْ جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: بَايَعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى إِقَامِ الصَّلَاةِ، وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ، وَالنُّصْحِ لِكُلِّ مُسْلِمٍ

Jarir bin Abdullah berkata, "Aku membaiaat Rasulullah untuk melaksanakan salat, membayar zakat, dan memberi nasihat kepada setiap muslim." (HR. Al-Bukhari)

عَنْ تَمِيمِ الدَّارِيِّ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الدِّينُ النَّصِيحَةُ قُلْنَا: لِمَنْ؟ قَالَ: لِلَّهِ وَلِكِتَابِهِ وَلِرَسُولِهِ وَلِأَيِّمَةِ الْمُسْلِمِينَ وَعَامَّتِهِمْ

Tamim Ad-Dari berkata bahwa Nabi bersabda, "Agama itu adalah nasihat." Para sahabat bertanya, "Nasihat untuk siapa?" Beliau menjawab, "Untuk Allah, kitab-Nya, Rasul-Nya, dan para pemimpin kaum muslimin, serta kaum awam mereka." (HR. Muslim)

عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الْأَنْصَارِيِّ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنِّي أَبْدِعَ بِي فَأَحْمِلْنِي فَقَالَ: مَا عِنْدِي. فَقَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَنَا أَذْلُهُ عَلَى مَنْ يَحْمِلُهُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ دَلَّ عَلَى خَيْرٍ فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ فَاعِلِهِ

Abu Mas'ud Al-Anshari berkata, seorang laki-laki datang kepada Nabi seraya berkata, "Rasulullah, jalan kami telah terputus karena hewan tungganganku telah mati, oleh karena itu bawalah saya dengan hewan

tunggangan yang lain.” Beliau menanggapi, “Saya tidak memiliki (hewan tunggangan yang lain).” Tiba-tiba seorang laki-laki berkata, “Rasulullah, saya dapat menunjukkan seseorang yang dapat membawanya (memperoleh penggantinya).” Maka beliau bersabda, “Siapa saja yang dapat menunjukkan suatu kebaikan, maka dia akan mendapatkan pahala seperti orang yang melakukannya.” (HR. Muslim)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْمُؤْمِنُ مِرْآةُ الْمُؤْمِنِ
وَالْمُؤْمِنُ أَخُو الْمُؤْمِنِ يَكْفُ عَلَيْهِ ضِيعَتَهُ وَيَحْوَظُهُ مِنْ وَرَائِهِ

Abu Hurairah berkata, Rasulullah bersabda, “Seorang mukmin adalah cermin bagi mukmin lainnya. Seorang mukmin juga saudara bagi mukmin lainnya; ia membantunya saat kehilangan (ikut menanggung kesulitannya) serta menjaganya (membelanya) dari belakang.” (HR. Abu Dawud)

APA KEUTAMAAN MENDAHULUKAN YANG KANAN DALAM MELAKUKAN BEBERAPA HAL TERTENTU?

عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعْجِبُهُ التَّيْمَنُ فِي تَنْعَلِهِ
وَتَرْجُلِهِ وَظُهُورِهِ وَفِي شَأْنِهِ كُلِّهِ

’Aisyah berkata, “Nabi suka memulai dengan yang kanan saat memakai sandal, menyisir rambut dan bersuci serta dalam segala hal.” (HR. Al-Bukhari)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا
انْتَعَلَ أَحَدُكُمْ فَلْيَبْدَأْ بِالْيَمِينِ وَإِذَا نَزَعَ فَلْيَبْدَأْ بِالشِّمَالِ، لِتَكُنِ الْيُمْنَى أَوَّلَهُمَا
تُنْعَلُ وَآخِرُهُمَا تُنْزَعُ

Abu Hurairah berkata bahwa Rasulullah bersabda, “Apabila salah seorang dari kalian memakai sandal, hendaknya memulai dengan yang kanan. Dan apabila dia melepas hendaknya mulai dengan yang kiri. Hendaknya yang kanan pertama kali saat mengenakan sandal dan yang terakhir saat melepasnya.” (HR. Al-Bukhari)

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُتِيَ بِلَبَنٍ
قَدْ شِيبَ بِمَاءٍ، وَعَنْ يَمِينِهِ أُعْرَائِيٌّ وَعَنْ شِمَالِهِ أَبُو بَكْرٍ، فَشَرِبَ، ثُمَّ أَعْطَى
الْأُعْرَائِيَّ، وَقَالَ: الْأَيْمَنُ الْأَيْمَنُ

Anas bin Malik berkata bahwa Rasulullah diberi minum susu campur air, sementara di sebelah kanan beliau ada seorang Arab badui dan di sebelah kiri beliau ada Abu Bakar. Maka beliau minum kemudian beliau memberikan (sisanya) kepada orang Arab badui tersebut. Beliau bersabda, "Hendaknya dimulai dari sebelah kanan dahulu dan seterusnya." (HR. Al-Bukhari)

عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: إِنْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيُحِبُّ التَّيْمُنَ فِي
طُهُورِهِ إِذَا تَطَهَّرَ وَفِي تَرَجُّلِهِ إِذَا تَرَجَّلَ وَفِي انْتِعَالِهِ إِذَا انْتَعَلَ

'Aisyah berkata, "Rasulullah suka memulai dengan yang kanan saat bersuci, menyisir rambut dan memakai sandal." (HR. Muslim)

عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا أَكَلَ أَحَدُكُمْ فَلْيَأْكُلْ
بِيَمِينِهِ وَإِذَا شَرِبَ فَلْيَشْرَبْ بِيَمِينِهِ فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَأْكُلُ بِشِمَالِهِ وَيَشْرَبُ بِشِمَالِهِ

Ibnu Umar berkata bahwa Rasulullah bersabda, "Jika seseorang di antara kalian makan, maka hendaknya dia makan dengan tangan kanannya. Jika dia minum maka hendaknya juga minum dengan tangan kanannya. Karena setan makan dengan tangan kirinya dan minum dengan tangan kirinya pula." (HR. Muslim)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا لَبِسْتُمْ وَإِذَا تَوَضَّأْتُمْ
فَابْدَءُوا بِأَيْمَانِكُمْ

Abu Hurairah berkata, Rasulullah bersabda, "Jika kalian akan mengenakan pakaian dan berwudu, mulailah dengan sebelah kanan kalian." (HR. Abu Dawud)

APA KEUTAMAAN BERJABAT TANGAN KETIKA BERTEMU ORANG?

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا اسْتَقْبَلَهُ الرَّجُلُ فَصَافَحَهُ لَا يَنْزِعُ يَدَهُ مِنْ يَدِهِ حَتَّى يَكُونَ الرَّجُلُ الَّذِي يَنْزِعُ وَلَا يَصْرِفُ وَجْهَهُ عَنْ وَجْهِهِ حَتَّى يَكُونَ الرَّجُلُ هُوَ الَّذِي يَصْرِفُهُ وَلَمْ يَرِ مُقَدِّمًا رُكْبَتَيْهِ بَيْنَ يَدَيِ جَلِيسٍ لَهُ

Anas bin Malik berkata, apabila ada seseorang menemui Nabi lalu berjabat tangan dengannya, beliau tidak melepaskan jabatan tangannya sampai orang tadi yang melepaskannya terlebih dahulu. Beliau juga tidak memalingkan wajahnya dari wajah orang yang menemuinya sampai orang itu yang terlebih dulu memalingkan wajahnya. Beliau juga tidak pernah terlihat mengedepankan kedua lututnya di hadapan para sahabatnya." (HR. At-Tirmidzi)

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللَّهِ الرَّجُلُ مِمَّا يَلْقَى أَخَاهُ أَوْ صَدِيقَهُ أَيْنَحْنِي لَهُ؟ قَالَ: لَا. قَالَ: أَفِيَلْتَزِمُهُ وَيُقَبِّلُهُ؟ قَالَ: لَا قَالَ أَفِيَأْخُذُ بِيَدِهِ وَيُصَافِحُهُ؟ قَالَ: نَعَمْ

Anas bin Malik berkata, seseorang bertanya, "Rasulullah, salah seorang dari kami berjumpa dengan saudaranya atau temannya. Bolehkah dia membungkukkan badan kepadanya?" Beliau menjawab, "Tidak boleh." Ia bertanya lagi, "Apakah ia boleh merangkul dan menciumnya?" Beliau menjawab, "Tidak boleh." Ia bertanya lagi, "Apakah ia boleh memegang tangannya, kemudian berjabat tangan dengannya?" Beliau menjawab, "Ya, boleh." (HR. At-Tirmidzi)

عَنِ الْبَرَاءِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ مُسْلِمَيْنِ يَلْتَقِيَانِ فَيَتَصَافَحَانِ إِلَّا غُفِرَ لَهُمَا قَبْلَ أَنْ يَفْتَرَقَا

Bara' bin Azib berkata, Rasulullah bersabda, "Tidaklah dua orang muslim bersua kemudian mereka berdua saling berjabat tangan kecuali dosa keduanya diampuni sebelum mereka berpisah." (HR. Abu Dawud)

عَنْ حُذَيْفَةَ بْنِ الْيَمَانِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ الْمُؤْمِنَ إِذَا لَقِيَ الْمُؤْمِنَ فَسَلَّمَ عَلَيْهِ وَأَخَذَ بِيَدِهِ فَصَافَحَهُ تَنَائَرَتْ خَطَايَاهُمَا كَمَا يَتَنَائَرُ وَرَقُ الشَّجَرِ

Hudzaifah bin Al-Yaman berkata, Nabi bersabda, "Jika seorang muslim bertemu dengan saudaranya sesama muslim, lalu ia meraih dan menjabat tangannya, maka berjatuhlanlah dosa dan kesalahan keduanya dari sela jari-jari mereka laksana daun yang berguguran." (HR. Ath-Thabrani)

BAGAIMANA CARA BERJABAT TANGAN DENGAN PEREMPUAN YANG BUKAN MAHRAM?

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَتْ: وَاللَّهِ مَا مَسَّتْ يَدُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدَ امْرَأَةٍ قَطُّ

'Aisyah, istri Nabi, berkata, "Demi Allah, tidak pernah tangan Rasulullah menyentuh tangan wanita sama sekali (kecuali istri-istri beliau)." (HR. Al-Bukhari)

عَنْ أُمِّمَةَ بِنْتِ رُقَيْقَةَ، أَنَّهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنِّي لَا أَصَافِحُ النِّسَاءَ

Umaisah binti Ruqaiqah berkata, Rasulullah bersabda, "Sesungguhnya saya tidak menjabat tangan dengan perempuan." (HR. An-Nasa'i)

APA TUNTUNAN ISLAM TENTANG DUDUK-DUDUK DI PINGGIR JALAN?

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِيَّاكُمْ وَالْجُلُوسَ فِي الطَّرِيقَاتِ. قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا لَنَا بُدٌّ مِنْ مَجَالِسِنَا نَتَحَدَّثُ فِيهَا؟ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَإِذَا أَبَيْتُمْ إِلَّا الْمَجْلِسَ فَأَعْطُوا الطَّرِيقَ حَقَّهُ. قَالُوا: وَمَا حَقُّهُ؟ قَالَ: غَضُّ الْبَصَرِ وَكَفُّ الْأَذَى وَرَدُّ السَّلَامِ وَالْأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيُ عَنِ الْمُنْكَرِ

Abu Sa'id Al-Khudri berkata, Nabi bersabda, "Hindarilah duduk di pinggir-pinggir jalan!" Para sahabat berkata, "Rasulullah, kami tidak dapat menghindar untuk duduk berbincang-bincang di pinggir-pinggir jalan." Beliau bersabda, "Kalau memang kalian harus duduk juga, maka berikanlah pada jalan itu haknya." Mereka bertanya, "Apakah haknya?" Beliau menjawab, "Menjaga penglihatan, menyingkirkan hal-hal yang membahayakan, menjawab salam, serta amar makruf dan nahi mungkar." (HR. Muslim)

APA KEUTAMAAN MENJAUHI HAL-HAL YANG TIDAK ADA MANFAATNYA?

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مِنْ حُسْنِ إِسْلَامِ الْمَرْءِ تَرْكُهُ مَا لَا يَغْنِيهِ

Abu Hurairah berkata, Rasulullah bersabda, "Termasuk kebaikan Islam seseorang adalah dengan meninggalkan sesuatu yang tidak bermanfaat baginya." (HR. At-Tirmidzi)

APA KEUTAMAAN DARI MENEMPUH JALAN-JALAN KEBAIKAN?

عَنْ أَبِي ذَرٍّ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّ الْأَعْمَالِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: الْإِيمَانُ بِاللَّهِ وَالْجِهَادُ فِي سَبِيلِهِ. قَالَ: قُلْتُ: أَيُّ الرِّقَابِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: أَنْفُسُهَا عِنْدَ أَهْلِهَا وَأَكْثَرُهَا ثَمَنًا. قَالَ: قُلْتُ: فَإِنْ لَمْ أَفْعَلْ؟ قَالَ: تُعِينُ صَانِعًا أَوْ تَصْنَعُ لِأَخْرَقَ. قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَرَأَيْتَ إِنْ ضَعُفْتُ عَنْ بَعْضِ الْعَمَلِ؟ قَالَ: تَكُفُّ شَرَّكَ عَنِ النَّاسِ فَإِنَّهَا صَدَقَةٌ مِنْكَ عَلَى نَفْسِكَ

Abu Dzar pernah bertanya kepada Rasulullah, "Rasulullah, amal apa yang paling utama?" Beliau menjawab, "Iman kepada Allah dan berjuang di jalan-Nya." Ia bertanya lagi, "Budak manakah yang paling utama?" Beliau menjawab, "Yang paling baik menurut pemiliknya dan paling tinggi harganya." Ia bertanya lagi, "Bagaimana jika aku tidak dapat melakukan itu?" Beliau menjawab, "Engkau dapat membantu orang yang membuat sesuatu atau melakukan sesuatu untuk orang yang tidak memiliki pekerjaan." Ia bertanya lagi, "Rasulullah, apa pendapat Anda jika aku tidak mampu melakukan sebagian amal?" Beliau menjawab, "Engkau dapat

mengekanj kejahatanmu terhadap orang lain. Karena, hal itu merupakan sedekah darimu kepada dirimu.” (HR. Muslim)

APA KEUTAMAAN MENJAGA RAHASIA?

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، قَالَتْ: أَقْبَلْتُ فَاطِمَةَ تَمْشِي، كَأَنَّ مَشِيَّتَهَا مَشْيُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَرْحَبًا بِابْنَتِي. ثُمَّ أَجْلَسَهَا عَنْ يَمِينِهِ أَوْ عَنْ شِمَالِهِ، ثُمَّ أَسَرَّ إِلَيْهَا حَدِيثًا، فَبَكَتْ فَقُلْتُ لَهَا: لِمَ تَبْكِينَ؟ ثُمَّ أَسَرَّ إِلَيْهَا حَدِيثًا فَضَحِكْتُ فَقُلْتُ: مَا رَأَيْتُ كَالْيَوْمِ فَرَحًا أَقْرَبَ مِنْ حُزْنٍ، فَسَأَلْتُهَا عَمَّا قَالَ: فَقَالَتْ مَا كُنْتُ لِأُفْشِيَ سِرَّ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى قُبِضَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَأَلْتُهَا فَقَالَتْ: أَسَرَّ إِلَيَّ: إِنَّ جِبْرِيلَ كَانَ يُعَارِضُنِي الْقُرْآنَ كُلَّ سَنَةٍ مَرَّةً، وَإِنَّهُ عَارِضُنِي الْعَامَ مَرَّتَيْنِ، وَلَا أَرَاهُ إِلَّا حَضَرَ أَجَلِي، وَإِنَّكَ أَوَّلُ أَهْلِ بَيْتِي لِحَاقًا بِي. فَبَكَيْتُ فَقَالَ: أَمَا تَرْضَيْنَ أَنْ تَكُونِي سَيِّدَةَ نِسَاءِ أَهْلِ الْجَنَّةِ أَوْ نِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ؟ فَضَحِكْتُ لِذَلِكَ

'Aisyah berkata, Fathimah datang berjalan kaki, dan cara jalannya mirip seperti jalannya Nabi. Kemudian, beliau menyambutnya, "Selamat datang, putriku." Lalu beliau mempersilakan Fathimah duduk di samping kanan atau kiri beliau. Kemudian, beliau membicarakan sesuatu dengan berbisik, dan Fathimah pun menangis. 'Aisyah bertanya kepadanya, "Mengapa kamu menangis?" Selanjutnya, beliau membicarakan lagi suatu pembicaraan dengan berbisik kepada Fathimah, dan kali ini dia tertawa. 'Aisyah berkata, dirinya belum pernah melihat keadaan seseorang menangis lalu diiringi tertawa seperti hari ini. Ia pun bertanya kepada Fathimah tentang apa yang telah dikatakan beliau. Fathimah berkata, "Aku tidak akan mau menceritakan pembicaraan rahasia Rasulullah hingga beliau wafat." Di kemudian hari 'Aisyah bertanya lagi, maka Fathimah menjawab, "Beliau bercerita kepadaku bahwa Jibril datang membacakan Al-Qur'an satu kali dalam setiap satu tahun, lalu dia membacakan kepada beliau dua kali untuk tahun ini dan beliau tidak melihatnya melainkan sebagai isyarat bahwa ajal beliau sudah akan datang, dan sesungguhnya Fathimah adalah orang yang pertama yang akan menyusul beliau di antara Ahli Bait beliau." Maka, Fathimah pun menangis karenanya. Lalu beliau bersabda lagi kepada Fathimah, "Apakah kamu rida akan menjadi

penghulu para wanita surga atau penghulu para wanita mukminah?" Maka ia pun tertawa karenanya. (HR. Al-Bukhari)

عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: أَتَى عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا أَلْعَبُ مَعَ الْغِلْمَانِ قَالَ: فَسَلَّمَ عَلَيْنَا فَبَعَثَنِي إِلَى حَاجَةٍ فَأَبْطَأْتُ عَلَى أُمِّي فَلَمَّا جِئْتُ قَالَتْ: مَا حَبَسَكَ؟ قُلْتُ: بَعَثَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِحَاجَةٍ. قَالَتْ: مَا حَاجَتُهُ؟ قُلْتُ: إِنَّهَا سِرٌّ. قَالَتْ: لَا تُحَدِّثَنَّ بِسِرِّ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحَدًا. قَالَ أَنَسٌ: وَاللَّهِ لَوْ حَدَّثْتُ بِهِ أَحَدًا لَحَدَّثْتُكَ يَا ثَابِتُ

Anas menuturkan, Rasulullah menemuinya saat ia sedang bermain dengan anak-anak sebayanya. Beliau mengucapkan salam kepada mereka lalu mengutusnyanya untuk suatu keperluan beliau. Ia pun terlambat menemui ibunya. Ketika datang menemui ibunya, ia bertanya, "Apa yang membuatmu terlambat datang?" Anas menjawab, "Rasulullah menyuruhku memenuhi keperluannya." Ibunya bertanya, "Apa keperluan beliau?" Ia menjawab, "Itu rahasia." Ibunya berkata, "Jangan engkau ceritakan rahasia beliau kepada seorang pun." Anas berkata, "Seandainya aku menceritakannya kepada seseorang, niscaya aku sudah menceritakannya kepadamu, Tsabit." (HR. Muslim)

APA BAHAYA MENCERITAKAN RAHASIA KELUARGA KEPADA ORANG LAIN?

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ مِنْ أَشَرِّ النَّاسِ عِنْدَ اللَّهِ مَنْزِلَةً يَوْمَ الْقِيَامَةِ الرَّجُلُ يُفْضِي إِلَى امْرَأَتِهِ وَتُفْضِي إِلَيْهِ ثُمَّ يَنْشُرُ سِرَّهَا

Abu Sa'id Al-Khudri berkata, Rasulullah bersabda, "Sesungguhnya seburuk-buruk manusia di sisi Allah dalam hal kedudukannya pada hari kiamat ialah seorang laki-laki yang menyebarkan istrinya dan istrinya itu pun menyebarkan rahasianya, kemudian menyiar-nyiarkan rahasia istrinya itu." (HR. Muslim)

APA KEUTAMAAN MENJAGA RAHASIA ORANG YANG MENINGGAL DUNIA?

عَنْ أَبِي رَافِعٍ، يُحَدِّثُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ غَسَلَ مُسْلِمًا فَكَتَمَ عَلَيْهِ غَفَرَ اللَّهُ لَهُ أَرْبَعِينَ مَرَّةً

Abu Rafi' berkata bahwa Rasulullah bersabda, "Siapa saja yang memandikan mayit seorang muslim, lalu ia merahasiakan keburukan mayit itu, maka Allah mengampuninya sebanyak empat puluh kali." (HR. Al Baihaqi)

APA BAHAYA DARI KEBIASAAN MELAKNAT?

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: لَمْ يَكُنِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَبَّابًا وَلَا فَحَّاشًا وَلَا لَعَّانًا، كَانَ يَقُولُ لِأَحَدِنَا عِنْدَ الْمَعْتَبَةِ: مَا لَهُ، تَرَبَّ جَبِينُهُ

Anas bin Malik berkata, "Nabi adalah sosok yang tidak pernah mencela, berkata keji dan melaknat. Apabila beliau mencela salah satu dari kami, maka beliau akan berkata, 'Mengapa dahinya berdebu (dengan sindiran).'" (HR. Al-Bukhari)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا يَنْبَغِي لِصَدِيقٍ أَنْ يَكُونَ لَعَّانًا

Abu Hurairah berkata bahwa Rasulullah bersabda, "Tidak layak bagi seorang mukmin (yang memiliki iman yang baik) untuk menjadi tukang laknat." (HR. Muslim)

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يَكُونُ اللَّعَّانُونَ شُفَعَاءَ وَلَا شُهَدَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

Abu Darda' berkata, Rasulullah bersabda, "Orang yang banyak melaknat tidak akan menjadi pembela dan tidak pula menjadi saksi pada hari kiamat." (HR. Muslim)

عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدُبٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا تَلْعَنُوا بِلَعْنَةِ اللَّهِ وَلَا يَغْضَبِ اللَّهُ وَلَا بِالنَّارِ

Samurah bin Jundub berkata, Nabi bersabda, "Janganlah kalian saling melaknat dengan laknat Allah, dan jangan pula dengan kemurkaan-Nya, serta jangan pula (saling melaknat) dengan neraka." (HR. Abu Dawud)

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الْعَبْدَ إِذَا لَعَنَ شَيْئًا صَعِدَتِ اللَّعْنَةُ إِلَى السَّمَاءِ فَتُغْلَقُ أَبْوَابُ السَّمَاءِ دُونَهَا ثُمَّ تَهْبِطُ إِلَى الْأَرْضِ فَتُغْلَقُ أَبْوَابُهَا دُونَهَا ثُمَّ تَأْخُذُ يَمِينًا وَشِمَالًا فَإِذَا لَمْ تَجِدْ مَسَاحًا رَجَعَتْ إِلَى الَّذِي لَعَنَ فَإِنْ كَانَ لِذَلِكَ أَهْلًا وَإِلَّا رَجَعَتْ إِلَى قَائِلِهَا

Abu Darda' berkata, Rasulullah bersabda, "Sesungguhnya seorang hamba apabila melaknat sesuatu, maka naiklah laknat tersebut ke langit, lalu ditutuplah pintu langit di depan laknat tersebut. Kemudian turun ke bumi, lalu ditutuplah pintu bumi di depan laknat tersebut, kemudian mulai bergerak ke kanan ke kiri. Bila ia tidak menemukan jalan keluar, maka ia kembali kepada yang dilaknat itu, apabila ia berhak mendapatkannya. Namun bila tidak demikian, maka laknat tersebut kembali pada pengucapnya." (HR. Abu Dawud)

BAGAIMANAKAH ETIKA MEMUJI ORANG?

عَنْ أَبِي بَكْرَةَ، قَالَ: أَتَنَى رَجُلٌ عَلَى رَجُلٍ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: وَيْلَكَ قَطَعْتَ عُنُقَ صَاحِبِكَ، قَطَعْتَ عُنُقَ صَاحِبِكَ. مِرَارًا ثُمَّ قَالَ: مَنْ كَانَ مِنْكُمْ مَادِحًا أَخَاهُ لَا مَحَالَةَ فَلْيَقُلْ: أَحْسِبُ فَلَانًا، وَاللَّهُ حَسِيبُهُ، وَلَا أُرْكِي عَلَى اللَّهِ أَحَدًا، أَحْسِبُهُ كَذَا وَكَذَا إِنْ كَانَ يَعْلَمُ ذَلِكَ مِنْهُ

Abu Bakrah berkata, ada seseorang memuji orang lain di hadapan Nabi, maka beliau bersabda, "Celaka kamu! Kamu telah memenggal leher sahabatmu! Kamu telah memenggal leher sahabatmu!" Kalimat ini diucapkan beliau berulang kali. Kemudian, beliau bersabda, "Siapa saja di antara kalian yang ingin memuji saudaranya tidak pada tempatnya, hendaklah ia

mengucapkan, 'Aku mengira si fulan, demi Allah, aku menduga dia, dan aku tidak menganggap suci seorang pun di hadapan Allah, aku mengira dia begini begitu', sekalipun dia mengetahui tentang diri saudaranya itu." (HR. Al-Bukhari)

APA KEUTAMAAN DARI MENJAUHI PERBUATAN MERUSAK?

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ

Ibnu Abbas berkata, Rasulullah bersabda, "Dilarang menimpakan bahaya dan dilarang membalas bahaya dengan bahaya (yang lain)." (HR. Ibnu Majah)

PERNIKAHAN

APA ANJURAN DAN KEUTAMAAN MENIKAH?

عَنْ عَلْقَمَةَ، قَالَ: كُنْتُ أَمْشِي مَعَ عَبْدِ اللَّهِ بِمِنَى فَلَقِيَهُ عُثْمَانُ فَقَامَ مَعَهُ يُحَدِّثُهُ فَقَالَ لَهُ عُثْمَانُ: يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَلَا نُزَوِّجُكَ جَارِيَةً شَابَةً لَعَلَّهَا تُدْكِرُكَ بَعْضَ مَا مَضَى مِنْ زَمَانِكَ. قَالَ: فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ: لَيْتَنِي قُلْتُ ذَاكَ لَقَدْ قَالَ لَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ مَنِ اسْتَطَاعَ مِنْكُمُ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ فَإِنَّهُ أَغْضُ لِلْبَصَرِ وَأَحْصَنُ لِلْفَرْجِ وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ فَإِنَّهُ لَهُ وَجَاءٌ

Alqamah pernah sedang berjalan bersama Abdullah di Mina, lalu ia bertemu dengan Utsman yang segera bangkit dan mengajaknya bicara. Utsman berkata kepada Abdullah, "Abu Abdurrahman, inginkah kamu kami nikahkan dengan seorang perempuan yang masih belia? Mungkin ia dapat mengingatkan kembali masa lalumu yang indah." Abdullah menjawab, "Kalau kamu mengatakan seperti itu, maka Rasulullah pernah bersabda kepada kami, 'Wahai kaum muda! Siapa saja di antara kalian yang sudah mampu memberi nafkah, maka hendaklah ia menikah, karena sesungguhnya menikah itu lebih dapat menahan pandangan mata dan melindungi kemaluan (alat kelamin). Dan siapa saja yang belum mampu, maka hendaklah ia berpuasa, karena puasa itu dapat menjadi penawar bagi nafsu.'" (HR. Muslim)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ثَلَاثَةٌ حَقُّ عَلَى اللَّهِ عَوْنُهُمُ: الْمُجَاهِدُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالْمُكَاتِبُ الَّذِي يُرِيدُ الْأَدَاءَ وَالتَّائِبُ الَّذِي يُرِيدُ الْعَفَافَ

Abu Hurairah berkata, Rasulullah bersabda, "Tiga golongan yang berhak mendapat pertolongan Allah; orang yang berjihad di jalan Allah, budak mukatib yang ingin melunasi utangnya, dan orang yang menikah supaya terjaga kehormatannya (dari maksiat)." (HR. At-Tirmidzi)

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا تَزَوَّجَ الْعَبْدُ فَقَدْ كَمَّلَ نِصْفَ الدِّينِ، فَلْيَتَّقِ اللَّهَ فِي النِّصْفِ الْبَاقِي

Anas bin Malik berkata, Rasulullah bersabda, "Jika seseorang menikah, maka ia telah menyempurnakan separuh agamanya. Karenanya, bertakwalah pada Allah pada separuh yang lainnya." (HR. Al-Baihaqi)

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ تَزَوَّجَ فَقَدْ اسْتَكْمَلَ نِصْفَ الْإِيمَانِ فَلْيَتَّقِ اللَّهَ فِي النِّصْفِ الْبَاقِي

Anas bin Malik berkata, Rasulullah bersabda, "Siapa saja yang menikah, maka ia telah menyempurnakan keimanannya. Karenanya, bertakwalah pada Allah pada separuh yang lainnya." (HR. Ath-Thabrani)

BAGAIMANA CARA MEMILIH PASANGAN HIDUP? APA KRITERIA YANG MENJADI PATOKAN?

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: تُنْكَحُ الْمَرْأَةُ لِأَرْبَعٍ لِمَالِهَا وَلِحَسَبِهَا وَجَمَالِهَا وَلِدِينِهَا، فَاظْفَرْ بِذَاتِ الدِّينِ تَرِبْتُ يَدَاكَ

Abu Hurairah berkata, Nabi bersabda, "Wanita itu dinikahi karena empat hal; karena harta bendanya, karena keturunannya, karena kecantikannya dan karena agamanya. Maka pilihlah wanita yang beragama, maka kamu akan beruntung." (HR. Al-Bukhari)

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الدُّنْيَا مَتَاعٌ وَخَيْرُ مَتَاعِ الدُّنْيَا الْمَرْأَةُ الصَّالِحَةُ

Abdullah bin Amr berkata bahwa Rasulullah bersabda, "Dunia ini adalah perhiasan, dan sebaik-baik perhiasan dunia adalah wanita salehah." (HR. Muslim)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قِيلَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّ النِّسَاءِ خَيْرٌ؟ قَالَ: الَّتِي تَسْرُهُ إِذَا نَظَرَ وَتُطِيعُهُ إِذَا أَمَرَ وَلَا تُخَالِفُهُ فِي نَفْسِهَا وَمَالِهَا بِمَا يَكْرَهُ

Abu Hurairah berkata, Rasulullah ditanya seseorang, "Istri seperti apa yang terbaik?" Beliau menjawab, "Istri yang menyenangkan suaminya jika melihatnya, menaatinya jika suami memerintahnya, dan tidak menyalahinya pada diri dan hartanya dengan suatu yang tidak disukai suaminya." (HR. An-Nasa'i)

APA KEUTAMAAN DARI MENIKAHI GADIS (PEREMPUAN YANG BELUM PERNAH MENIKAH)?

عَنْ عُتْبَةَ بْنِ عُوَيْمٍ بْنِ سَاعِدَةَ الْأَنْصَارِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَلَيْكُمْ بِالْأَبْكَارِ فَإِنَّهُنَّ أَغْذَبُ أَفْوَاهًا وَأَنْتَقَى أَرْحَامًا وَأَرْضَى بِالْيَسِيرِ

Utbah bin Uwaim bin Sa'idah Al-Anshari berkata, Rasulullah bersabda, "Hendaklah kalian memilih yang masih gadis. Karena sesungguhnya mulut mereka lebih segar, rahimnya lebih luas (banyak anak), dan lebih menerima dengan yang sedikit." (HR. Ibnu Majah)

APA KEUTAMAAN DARI MENIKAHI JANDA (ORANG YANG SUDAH PERNAH MENIKAH)?

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، وَلَوْ شِئْتُ أَنْ أَقُولَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَلَكِنْ قَالَ: السُّنَّةُ إِذَا تَزَوَّجَ الْبِكْرَ أَقَامَ عِنْدَهَا سَبْعًا، وَإِذَا تَزَوَّجَ الثَّيِّبَ أَقَامَ عِنْدَهَا ثَلَاثًا

Anas berkata, Nabi bersabda, "Termasuk perkara sunah adalah apabila seseorang menikahi gadis hendaklah ia bermukim di tempatnya selama tujuh hari, dan apabila ia menikahi seorang janda, maka hendaklah ia bermukim di tempatnya selama tiga hari." (HR. Al-Bukhari)

APA KEUTAMAAN DARI MENCARIKAN JODOH BAGI ORANG YANG BELUM MENIKAH?

عَنْ خَنْسَاءَ بِنْتِ خِذَامِ الْأَنْصَارِيَّةِ، أَنَّ أَبَاهَا زَوَّجَهَا وَهِيَ ثَيِّبٌ، فَكَرِهَتْ ذَلِكَ فَآتَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرَدَّ نِكَاحَهُ

Khansa' binti Khidzam Al-Anshariyah berkata bahwa ayahnya ingin menikahkannya saat dirinya menjadi janda. Namun, ia tidak suka dengan

laki-laki pilihan ayahnya itu. Maka ia pun menemui Rasulullah, dan beliau pun menolak (membatalkan) pernikahannya dengan laki-laki itu. (HR. Al-Bukhari)

BAGAIMANAKAH ETIKA MELAMAR ATAU MEMINANG SEORANG WANITA?

عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، كَانَ يَقُولُ: نَهَى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَبِيعَ بَعْضُكُمْ عَلَى بَيْعِ بَعْضٍ، وَلَا يَخْطُبَ الرَّجُلُ عَلَى خُطْبَةِ أَخِيهِ، حَتَّى يَتْرَكَ الْخَاطِبُ قَبْلَهُ، أَوْ يَأْذَنَ لَهُ الْخَاطِبُ

Ibnu Umar berkata, "Nabi melarang sebagian kamu menjual atas penjualan orang lain dan melarang salah seorang dari kamu melamar atas lamaran saudaranya (orang lain) sampai orang pertama itu membatalkan lamaran sebelumnya atau orang yang telah melamar mengizinkannya." (HR. Al-Bukhari)

APA KEUTAMAAN DARI MEMBERIKAN MAHAR ATAU MASKAWIN DALAM PERKAWINAN?

عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ أَحَقَّ الشَّرْطِ أَنْ يُوفَى بِهِ مَا اسْتَحْلَلْتُمْ بِهِ الْفُرُوجَ

Uqbah bin Amir berkata, Rasulullah bersabda, "Sesungguhnya syarat yang paling berhak untuk dipenuhi ialah syarat yang karenanya kamu menghalalkan kemaluan kaum wanita (syarat nikah)." (HR. Muslim)

APA HUKUM ADANYA WALI BAGI MEMPELAI WANITA?

عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَيُّمَا امْرَأَةٍ نُكِحَتْ بِغَيْرِ إِذْنٍ وَلِيِّهَا فَنِكَاحُهَا بَاطِلٌ فَنِكَاحُهَا بَاطِلٌ فَنِكَاحُهَا بَاطِلٌ فَإِنْ دَخَلَ بِهَا فَلَهَا الْمَهْرُ بِمَا اسْتَحَلَّ مِنْ فَرْجِهَا فَإِنْ اسْتَجَرُوا فَالْسلْطَانُ وَلِيُّ مَنْ لَا وَلِيَ لَهُ

Aisyah berkata bahwa Rasulullah bersabda, "Wanita mana pun yang menikah tanpa seizin walinya maka nikahnya batal, nikahnya batal,

nikahnya batal. Jika dia telah digauli maka dia berhak mendapatkan mahar, karena suami telah menghalalkan kemaluannya. Jika terjadi pertengkaran di antara mereka, maka penguasalah yang menjadi wali atas orang yang tidak punya wali.” (HR. At-Tirmidzi)

APA HUKUM ADANYA SAKSI DALAM PERNIKAHAN?

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا نِكَاحَ إِلَّا بِوَلِيٍّ وَشَاهِدَيْنِ عَدْلٍ

Ibnu Abbas berkata, Rasulullah bersabda, “Tidak ada (tidak sah) pernikahan kecuali disertai wali dan dua orang saksi.” (HR. Al-Baihaqi)

APA ANJURAN DAN KEUTAMAAN DARI MENYELENGGARAKAN WALIMAH (PESTA PERNIKAHAN)?

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى عَلَى عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ أَثَرُ صُفْرَةٍ قَالَ: مَا هَذَا؟ قَالَ: إِنِّي تَزَوَّجْتُ امْرَأَةً عَلَى وَزْنِ نَوَآةٍ مِنْ ذَهَبٍ. قَالَ: بَارَكَ اللَّهُ لَكَ، أَوْلِمَ وَلَوْ بِشَاةٍ

Anas berkata bahwa Nabi pernah melihat warna bekas wangian pengantin di tubuh Abdurrahman bin Auf, lalu beliau bertanya, “Apa ini?” Abdurrahman menjawab, “Rasulullah, sesungguhnya aku baru saja menikahi seorang wanita dengan mahar seharga lima dirham emas.” Beliau bersabda, “Semoga Allah memberkahimu, dan rayakanlah pernikahanmu walaupun dengan menyembelih seekor kambing.” (HR. Al-Bukhari)

APA KEUTAMAAN DARI MENGUNDANG ORANG-ORANG UNTUK JAMUAN WALIMAH? SIAPA YANG PALING BERHAK UNTUK DIUNDANG?

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: شَرُّ الطَّعَامِ طَعَامُ الْوَلِيمَةِ يُمْنَعُهَا مَنْ يَأْتِيهَا وَيُدْعَى إِلَيْهَا مَنْ يَأْبَاهَا

Abu Hurairah berkata bahwasannya Nabi bersabda, “Seburuk-buruk jamuan makanan adalah jamuan dalam pesta pernikahan, yaitu orang yang

seharusnya datang (orang miskin) tidak diundang, dan orang yang enggan untuk datang (orang kaya) justru diundang.” (HR. Muslim)

APA ANJURAN UNTUK MENYEMARAKKAN MALAM PERNIKAHAN?

عَنْ هَبَّارٍ، أَنَّهُ زَوَّجَ ابْنَتَهُ فَضْرَبَ فِي عُرْسِهَا بِالْكَبِيرِ وَالْغُرْبَالِ، فَسَمِعَ ذَلِكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: مَا هَذَا؟ قَالُوا: زَفَّ هَبَّارُ ابْنَتَهُ فَضْرَبَ فِي عُرْسِهَا بِالْكَبِيرِ وَالْغُرْبَالِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَشِيدُوا النِّكَاحَ أَشِيدُوا النِّكَاحَ، هَذَا نِكَاحٌ لَا سِفَاحٌ

Habbar pernah menikahkan seorang anak perempuannya. Dalam walimah pernikahan itu ditabuh gendang besar dan simbal. Ketika Rasulullah mendengar suara tabuhan tersebut, beliau bertanya, “Apa itu?” Ada yang menjawab, “Habbar menikahkan anak perempuannya, karena itu ia menabuh gendang dan sirbal untuk memeriahkan pernikahannya.” Maka beliau bersabda, “Umumkanlah pernikahan! Umumkanlah pernikahan! Ini pernikahan, bukan perzinaan.” (HR. Ath-Thabrani)

APA KEUTAMAAN DARI MENDOAKAN PASANGAN YANG MENIKAH, DAN BAGAIMANA BENTUK DOANYA?

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا رَفَأَ الْإِنْسَانَ إِذَا تَزَوَّجَ قَالَ: بَارَكَ اللَّهُ لَكَ وَبَارَكَ عَلَيْكَ وَجَمَعَ بَيْنَكُمَا فِي خَيْرٍ

Abu Hurairah berkata bahwa apabila Nabi memberi selamat kepada seorang yang baru menikah beliau mengucapkan, “Semoga Allah memberikan berkah kepadamu dan kepada apa-apa yang diberikan-Nya padamu serta mengumpulkan kamu berdua dalam kebaikan.” (HR. Abu Dawud)

APA MANFAAT DARI MEMILIKI ANAK SALEH ATAU SALEHAH BAGI PASANGAN SUAMI-ISTRI?

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ: مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ وَعِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ وَوَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

Abu Hurairah berkata bahwa Rasulullah bersabda, “Apabila seorang manusia meninggal dunia, terputuslah amalnya kecuali tiga hal: sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan anak saleh yang mendoakannya.” (HR. An-Nasa’i)

APA KEUTAMAAN DARI MENCIPTAKAN RASA KASIH SAYANG DI ANTARA SUAMI DAN ISTRI?

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يَفْرَكُ مُؤْمِنٌ مُؤْمِنَةً إِنْ كَرِهَ مِنْهَا خُلُقًا رَضِيَ مِنْهَا آخَرَ

Abu Hurairah berkata, Rasulullah bersabda, “Tidak sepatutnya seorang mukmin membenci mukminah (istrinya). Jika ia benci pada salah satu perangainya, niscaya ia rida dengan perangainya yang lain.” (HR. Muslim)

APA DORONGAN DAN ANJURAN UNTUK SALING MENGHORMATI ANTARA SUAMI DAN ISTRI?

عَنْ عَمْرِو بْنِ الْأَخْوَصِ، أَنَّهُ شَهِدَ حَجَّةَ الْوَدَاعِ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: أَلَا إِنَّ لَكُمْ عَلَى نِسَائِكُمْ حَقًّا وَلِنِسَائِكُمْ عَلَيْكُمْ حَقًّا فَأَمَّا حَقُّكُمْ عَلَى نِسَائِكُمْ فَلَا يُوطِئْنَ فُرُشَكُمْ مَنْ تَكْرَهُونَ وَلَا يَأْذَنَنَّ فِي بُيُوتِكُمْ مَنْ تَكْرَهُونَ أَلَا وَإِنَّ حَقَّهُنَّ عَلَيْكُمْ أَنْ تُحْسِنُوا إِلَيْهِنَّ فِي كِسْوَتِهِنَّ وَطَعَامِهِنَّ

Amr bin Al-Ahwas ikut serta dalam haji Wada’ bersama Rasulullah. Beliau bersabda, “Ketahuilah! Kalian mempunyai hak yang wajib dipenuhi oleh istri kalian dan mereka juga mempunyai hak yang wajib kalian penuhi. Hak kalian yang wajib mereka penuhi adalah tidak mengizinkan siapa pun yang tidak kalian sukai untuk tidur di tempat tidur kalian, serta tidak mengizinkan siapa pun yang tidak kalian sukai untuk masuk ke rumah kalian. Hak istri-istri yang wajib kalian tunaikan adalah berbuat baik kepada mereka dalam hal pemberian pakaian dan makanan.” (HR. At-Tirmidzi)

APA KEWAJIBAN SUAMI YANG HARUS DITUNAIKAN KEPADA ISTRINYA? ATAU, HAK ISTRI YANG HARUS DIPENUHI SUAMINYA?

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اتَّقُوا اللَّهَ فِي

النِّسَاءِ فَإِنَّكُمْ أَخَذْتُمُوهُنَّ بِأَمَانِ اللَّهِ وَاسْتَحْلَلْتُمْ فُرُوجَهُنَّ بِكَلِمَةِ اللَّهِ وَلَكُمْ عَلَيْهِنَّ أَنْ لَا يُوطِئَنَّ فُرْشَكُمْ أَحَدًا تَكْرَهُونَهُ فَإِنْ فَعَلْنَ ذَلِكَ فَاضْرِبُوهُنَّ ضَرْبًا غَيْرَ مُبْرِجٍ وَلَهُنَّ عَلَيْكُمْ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ

Jabir bin Abdullah berkata, Rasulullah bersabda, "Hendaklah kalian bertakwa kepada Allah dalam memperlakukan kaum wanita. Karena kalian telah mengambil mereka dengan amanah Allah dan menghalalkan kemaluan mereka dengan kalimat Allah. Hak kalian yang wajib mereka lakukan adalah hendaknya mereka tidak menyilakan (mengajak) siapa pun yang kalian benci ke atas ranjang kalian. Jika mereka melakukannya maka pukullah mereka dengan pukulan yang tidak melukai. Hak mereka yang wajib kalian penuhi adalah hendaknya kalian mencukupi kebutuhan makanan dan pakaian mereka dengan cara yang baik." (HR. Muslim)

APA ANJURAN ATAU DORONGAN AGAR SUAMI MENDIDIK ISTRI DENGAN BAIK?

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الْمَرْأَةَ خُلِقَتْ مِنْ ضِلَعٍ لَنْ تَسْتَقِيمَ لَكَ عَلَى طَرِيقَةٍ فَإِنْ اسْتَمْتَعْتَ بِهَا اسْتَمْتَعْتَ بِهَا وَبِهَا عِوَجٌ وَإِنْ ذَهَبَتْ تُقِيمُهَا كَسَرْتَهَا وَكَسَرُهَا طَلَاُهَا

Abu Hurairah berkata, Rasulullah bersabda, "Sesungguhnya wanita diciptakan dari tulang rusuk. Dia tidak akan mau mematuhiimu dalam sekejap. Engkau bisa saja bersenang-senang dengannya, tetapi ingatlah, ia memiliki tabiat yang bengkok. Bila engkau luruskan dengan paksa ia akan patah. Patahnya seorang wanita adalah menceraikannya." (HR. Muslim)

APA BAHAYA MENCERITAKAN RAHASIA RUMAH TANGGA KEPADA ORANG LAIN?

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: دَخَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَسْجِدَ وَفِيهِ نِسْوَةٌ مِنَ الْأَنْصَارِ، فَوَعَّظَهُنَّ وَذَكَّرَهُنَّ، وَأَمَرَهُنَّ أَنْ يَتَصَدَّقْنَ، وَلَوْ مِنْ حُلِيِّهِنَّ، ثُمَّ قَالَ: أَلَا هَلْ عَسَيْتِ امْرَأَةً أَنْ تُخْبِرَ الْقَوْمَ بِمَا يَكُونُ مِنْ زَوْجِهَا إِذَا خَلَا بِهَا؟ أَلَا هَلْ

عَسَى رَجُلٌ أَنْ يُخْبِرَ الْقَوْمَ بِمَا يَكُونُ مِنْهُ إِذَا خَلَا بِأَهْلِيهِ؟ فَقَامَتْ مِنْهُنَّ امْرَأَةٌ
 سَفَعَاءُ الْخَدَّيْنِ فَقَالَتْ: وَاللَّهِ إِنَّهُمْ لَيَفْعَلُونَ وَإِنَّهُنَّ لَيَفْعَلْنَ قَالَ: فَلَا تَفْعَلُوا ذَلِكَ
 أَفَلَا أَنْبِئُكُمْ مَا مِثْلُ ذَلِكَ؟ مِثْلُ شَيْطَانٍ أَتَى شَيْطَانَةً بِالطَّرِيقِ فَوَقَعَ بِهَا وَالنَّاسُ
 يَنْظُرُونَ!

Abu Hurairah berkata, Rasulullah masuk ke dalam masjid. Ternyata di dalamnya terdapat beberapa orang wanita Anshar. Lalu beliau menasihati dan memberi wejangan kepada mereka. Beliau memerintahkan mereka untuk bersedekah walaupun dengan perhiasan mereka. Kemudian beliau bersabda, "Ketahuilah, barangkali ada seorang wanita yang menceritakan kepada orang lain apa yang dilakukannya bersama suaminya ketika sedang berduaan? Barangkali juga ada seorang laki-laki yang menceritakan kepada orang lain apa yang dilakukannya terhadap istrinya ketika sedang berduaan?" Lalu, bangkitlah seorang wanita yang warna kedua pipinya berubah, seraya berkata, "Demi Allah! Kaum laki-laki telah melakukannya, demikian pula kaum wanita!" Beliau bersabda, "Janganlah kalian berbuat seperti itu. Maukah aku beritahukan pada kalian perbuatan yang sama dengan perbuatan itu? Perbuatan itu ibarat setan laki-laki yang bertemu dengan setan perempuan di jalanan, lalu ia menyetubuhinya, sementara orang-orang menontonnya!" (HR. Al-Khara'ithi)

APA HUKUM PERCERAIAN?

عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَبْغَضُ الْحَلَائِلِ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى
 الطَّلَاقُ

Ibnu Umar berkata, Nabi bersabda, "Perbuatan halal yang paling dimurkai Allah adalah talak." (HR. Abu Dawud)

PENGASUHAN ANAK

APA DOA YANG DIUCAPKAN BAGI ANAK YANG BARU DILAHIRKAN?

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعَوِّذُ الْحَسَنَ وَالْحُسَيْنَ وَيَقُولُ: إِنَّ أَبَاكُمَا كَانَ يُعَوِّذُ بِهَا إِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ: أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّةِ مِنْ كُلِّ شَيْطَانٍ وَهَامَّةٍ، وَمِنْ كُلِّ عَيْنٍ لَامَةٍ

Ibnu Abbas berkata, Nabi pernah membacakan doa perlindungan kepada Allah untuk Hasan dan Husain. Beliau bersabda, “Sesungguhnya, nenek moyang kalian berdua (Nabi Ibrahim) pernah membacakan doa perlindungan untuk Isma’il dan Ishaq, ‘Aku berlindung dengan kalimat Allah yang sempurna dari segala gangguan setan dan gangguan binatang serta gangguan sorotan mata yang dapat membawa akibat buruk bagi apa pun yang dilihatnya.” (HR. Al-Bukhari)

DOA APA YANG DIUCAPKAN KEPADA ORANG LAIN AGAR DIKARUNIA ANAK SALEH DAN SALEHAH?

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَتْ أُمِّي: يَا رَسُولَ اللَّهِ خَادِمُكَ أَنَسٌ ادْعُ اللَّهَ لَهُ. قَالَ: اللَّهُمَّ أَكْثِرْ مَالَهُ وَوَلَدَهُ، وَبَارِكْ لَهُ فِيمَا أُعْطِيَتْهُ

Anas berkata, ibunya pernah berkata kepada Rasulullah, “Rasulullah, Anas itu pelayan anda, mohon doakan dia.” Beliau pun berdoa, “Ya Allah, perbanyaklah harta dan anaknya, serta berkahilah apa yang engkau karuniakan padanya.” (HR. Al-Bukhari)

APAKAH ANAK YANG BARU LAHIR DIAZANKAN?

عَنْ أَبِي رَافِعٍ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَدَّنَ فِي أُذُنِ الْحَسَنِ بْنِ عَلِيٍّ حِينَ وَلَدَتْهُ فَاطِمَةُ بِالصَّلَاةِ

Abu Rafi' berkata, "Saya melihat Rasulullah mengumandangkan azan di telinga Hasan bin Ali seperti azan salat tatkala beliau dilahirkan Fathimah." (HR. Abu Dawud)

عَنْ أَبِي رَافِعٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَدَّنَ فِي أُذُنِ الْحُسَيْنِ وَالْحُسَيْنِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا حِينَ وُلِدَا، وَأَمَرَهُ

Abu Rafi' berkata bahwa Nabi mengumandangkan azan di telinga Hasan dan Husain tatkala keduanya lahir, dan beliau memerintahkan hal tersebut. (HR. Ath-Thabrani)

BAGAIMANA TATA CARA MENGAZANKAN BAYI YANG BARU LAHIR?

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَدَّنَ فِي أُذُنِ الْحَسَنِ بْنِ عَلِيٍّ يَوْمَ وُلِدَ، فَأَدَّنَ فِي أُذُنِهِ الْيُمْنَى، وَأَقَامَ فِي أُذُنِهِ الْيُسْرَى

Ibnu Abbas berkata bahwa Nabi mengumandangkan azan di telinga Hasan bin Ali pada hari beliau dilahirkan. Beliau mengumandangkan azan di telinga kanannya dan iqamat di telinga kirinya." (HR. Al-Baihaqi)

APA KEUTAMAAN MENGAZANKAN BAYI YANG BARU LAHIR?

عَنِ الْحُسَيْنِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ وُلِدَ لَهُ فَأَدَّنَ فِي أُذُنِهِ الْيُمْنَى وَأَقَامَ فِي أُذُنِهِ الْيُسْرَى، لَمْ تَضُرَّهُ أُمُّ الصَّبِيَّانِ

Husain berkata, Rasulullah bersabda, "Siapa saja yang dikaruniai seorang anak, lalu dia mengumandangkan azan di telinga kanannya dan iqamat di telinga kirinya, maka Ummu Shibyan (jin yang mengganggu anak kecil) tidak akan membahayakan dirinya." (HR. Abu Ya'la)

APA KEUTAMAAN DARI MENSYUKURI KELAHIRAN ANAK?

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ أَوْلَادَكُمْ هِبَةُ اللَّهِ لَكُمْ، يَهَبُ لِمَنْ يَشَاءُ إِنَاثًا، وَيَهَبُ لِمَنْ يَشَاءُ الذُّكُورَ، فَهُمْ وَأَمْوَالُهُمْ لَكُمْ إِذَا احْتَجْتُمْ إِلَيْهَا

'Aisyah berkata, Rasulullah bersabda, "Sesungguhnya anak-anak kalian adalah pemberian Allah kepada kalian. Allah memberikan anak-anak perempuan kepada siapa yang Dia kehendaki dan memberikan anak-anak laki-laki kepada siapa yang Dia kehendaki. Oleh sebab itu, anak-anak kalian dan harta mereka adalah milik kalian (juga) jika kalian membutuhkannya." (HR. Al-Hakim)

APA KEUTAMAAN MEMBERI NAMA YANG BAIK UNTUK ANAK?

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَفَاءَلُ وَلَا يَتَطَيَّرُ وَيُعْجِبُهُ الْإِسْمُ الْحَسَنُ

Ibnu Abbas berkata, Rasulullah selalu bersikap optimis dan tidak melakukan tathayur (menyangka bernasib buruk dengan melihat burung). Dan beliau takjub sekali nama yang baik." (HR. Ahmad)

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَّهُ كَانَ يَتَفَاءَلُ وَلَا يَتَطَيَّرُ، وَكَانَ يُحِبُّ الْإِسْمَ الْحَسَنَ

Ibnu Abbas berkata, Nabi selalu bersikap optimis dan tidak melakukan tathayur (menyangka bernasib buruk dengan melihat burung). Dan beliau suka sekali dengan nama yang baik." (HR. Ath-Thabrani)

APA KEUTAMAAN DARI MENGUBAH NAMA YANG BURUK DENGAN NAMA YANG BAIK?

عَنْ سَهْلِ، قَالَ: أَتَى بِالْمُنْذِرِ بْنِ أَبِي أُسَيْدٍ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ وُلِدَ، فَوَضَعَهُ عَلَى فَخِذِهِ وَأَبُو أُسَيْدٍ جَالِسٌ، فَلَمَّا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِشَيْءٍ بَيْنَ يَدَيْهِ، فَأَمَرَ أَبُو أُسَيْدٍ بِأَبْنِهِ فَاحْتَمَلَ مِنْ فَخِذِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاسْتَفَاقَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: أَيْنَ الصَّبِيُّ؟ فَقَالَ أَبُو أُسَيْدٍ: قَلْبَنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ. قَالَ: مَا اسْمُهُ؟ قَالَ فَلَانٌ. قَالَ: وَلَكِنْ اسْمُهُ الْمُنْذِرُ. فَسَمَاهُ يَوْمَئِذٍ الْمُنْذِرَ

Sahal berkata, Mundzir bin Abu Usaid dihadapkan kepada Rasulullah pada hari kelahirannya, lalu beliau memangku bayi itu di atas pahanya. Setelah itu, mereka membuat beliau berdiri (dari duduknya) karena suatu urusan. Maka Abu Usaid menyuruh agar anaknya diambil dari pangkuan beliau dan dibawa pergi. Tidak lama kemudian, beliau bertanya, "Di mana anak itu?" Abu Usaid menjawab, "Kami telah membawanya pulang, Rasulullah." Beliau bertanya, "Siapa namanya?" Abu Usaid menjawab, "Fulan (nama simbolis yang intinya adalah penamaan yang buruk)." Maka, beliau bersabda, "Jangan beri nama itu, tetapi gantilah dengan nama Mundzir." Sejak itu, namanya berubah menjadi Mundzir. **(HR. Al-Bukhari)**

عَنِ ابْنِ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ أَبَاهُ جَاءَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: مَا اسْمُكَ؟ قَالَ: حَزْنٌ. قَالَ: أَنْتَ سَهْلٌ. قَالَ: لَا أُغَيِّرُ اسْمًا سَمَّانِيهِ أَبِي. قَالَ ابْنُ الْمُسَيَّبِ: فَمَا زَالَتِ الْحُزُونَةُ فِينَا بَعْدُ

Ibnul Musayyab menuturkan, ayahnya pernah mendatangi Nabi, kemudian beliau bertanya, "Siapa namamu?" Ia menjawab, "Hazn (kesedihan)." Beliau bersabda, "Sebaiknya namamu diganti dengan Sahal (mudah)." Ia berkata, "Aku tidak akan pernah mengganti nama yang telah diberikan ayahku." Sejak itu, kesedihan selalu meliputi kehidupan kami. **(HR. Al-Bukhari)**

عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَيَّرَ اسْمَ عَاصِيَةَ وَقَالَ: أَنْتِ جَمِيلَةٌ

Ibnu Umar berkata, Rasulullah mengubah nama Ashiyah, dan beliau mengatakan, "Namamu sekarang adalah Jamilah (cantik atau indah)." **(HR. Muslim)**

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: كَانَتْ جُوَيْرِيَّةُ اسْمَهَا بَرَّةٌ فَحَوَّلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اسْمَهَا جُوَيْرِيَّةً وَكَانَ يَكْرَهُ أَنْ يُقَالَ: خَرَجَ مِنْ عِنْدِ بَرَّةٍ

Ibnu Abbas berkata, semula nama Juwairiyah adalah Barrah (wanita yang baik dan berbakti). Kemudian Rasulullah mengubah namanya menjadi Juwairiyah. Beliau tidak suka apabila ada orang mengatakan, "Nabi telah keluar dari sisi rumah Barrah (wanita yang baik dan berbakti)." **(HR. Muslim)**

عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ عَطَاءٍ، قَالَ: سَمَّيْتُ ابْنَتِي بَرَّةً فَقَالَتْ لِي زَيْنَبُ بِنْتُ أَبِي سَلَمَةَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ هَذَا الْإِسْمِ وَسَمَّيْتُ بَرَّةً فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تَزْكُوا أَنْفُسَكُمْ اللَّهُ أَعْلَمُ بِأَهْلِ الْبِرِّ مِنْكُمْ. فَقَالُوا: يَمْ نُسَمِّيَهَا؟ قَالَ: سَمُوهَا زَيْنَبَ

Muhammad bin Amr bin Atha' pernah memberi nama putrinya dengan nama Barrah. Kemudian, Zainab binti Abu Salamah berkata bahwa Rasulullah melarang menggunakan nama ini. Dahulu nama Zainab adalah Barrah, lalu Rasulullah bersabda, "Janganlah kalian merasa diri kalian suci. Sesungguhnya Allah lebih tahu dengan orang yang berbuat baik di antara kalian." Para sahabat bertanya, "Lalu, kami harus memberinya nama apa?" Beliau menjawab, "Berilah ia nama Zainab." (HR. Muslim)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُغَيِّرُ الْأَسْمَ الْقَبِيحَ إِلَى الْأَسْمِ الْحَسَنِ

Abu Hurairah berkata, "Nabi mengubah nama-nama yang jelek menjadi nama-nama yang baik." (HR. Al-Baghawi)

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا سَمِعَ اسْمًا قَبِيحًا غَيَّرَهُ فَمَرَّ عَلَى قَرْيَةٍ يُقَالُ لَهَا عَفْرَةٌ فَسَمَّاها خَضْرَاءَ

'Aisyah berkata, Nabi apabila mendengar nama buruk, beliau segera mengubahnya. Ketika beliau melewati sebuah kampung bernama Afrah (gersang), beliau mengubahnya dengan nama Khadhras (subur). (HR. Ath-Thabrani)

عَنْ عُتْبَةَ بْنِ عَبْدِ السَّلَامِ، كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَتَاهُ الرَّجُلُ وَلَهُ الْإِسْمُ لَا يُحِبُّهُ حَوَّلَهُ

Utbah bin Abd As-Sulami berkata, "Nabi apabila ditemui oleh seorang laki-laki yang namanya tidak beliau sukai, segera mengubah nama orang itu." (HR. Ath-Thabrani)

APA KEUTAMAAN DAN ANJURAN MEMANGGIL ANAK DENGAN PENUH KASIH SAYANG?

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْرَ غُلَامًا بَيْنَ أَبِيهِ وَأُمِّهِ وَقَالَ:
يَا غُلَامُ هَذِهِ أُمُّكَ وَهَذَا أَبُوكَ

Abu Hurairah berkata bahwa Nabi menyuruh seorang anak kecil untuk memilih antara ibunya atau ayahnya, dengan berkata, "Wahai anakku (kata 'ghulam' adalah jenis panggilan kasih sayang), pilihlah, ini ibumu dan ini ayahmu." (HR. Ibnu Majah)

APA KEUTAMAAN DARI MENASABKAN ANAK KEPADA AYAHNYA?

عَنْ سَعْدِ وَأَبِي بَكْرَةَ، قَالَا: سَمِعْنَا النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ ادَّعَى
إِلَى غَيْرِ أَبِيهِ وَهُوَ يَعْلَمُ فَالْجَنَّةُ عَلَيْهِ حَرَامٌ

Sa'ad dan Abu Bakrah mendengar Nabi bersabda, "Siapa saja yang mengaku-ngaku (bernasab) sebagai anak bagi orang yang bukan ayahnya, dan ia tahu tentang hal itu, maka surga diharamkan baginya." (HR. Al-Bukhari)

APA KEUTAMAAN AQIQAH?

عَنْ سَلْمَانَ بْنِ عَامِرٍ الضَّبِّيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ:
مَعَ الْغُلَامِ عَقِيقَةٌ، فَأَهْرِيقُوا عَنْهُ دَمًا وَأَمِيطُوا عَنْهُ الْأَذَى

Salman bin Amir Adh-Dhabbi mendengar Rasulullah bersabda, "Pada anak laki-laki ada kewajiban aqiqah, maka potongkanlah hewan sebagai aqiqah, dan buanglah keburukan darinya." (HR. Al-Bukhari)

عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدُبٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كُلُّ غُلَامٍ رَهِينَةٌ
بِعَقِيقَتِهِ تُذْبَحُ عَنْهُ يَوْمَ سَابِعِهِ وَيُحْلَقُ وَيُسَمَّى

Samurah berkata, Rasulullah bersabda, "Setiap anak (yang dilahirkan) tergadai dengan aqiqahnya. Ia ditebus dengan menyembelih hewan aqiqah untuknya pada hari ketujuh (dari kelahirannya), bersamaan dengan itu rambutnya dicukur, kemudian diberi nama." (HR. Abu Dawud)

BERAPAKAH JUMLAH KAMBING SEMBELIHAN YANG JADI AQIQAH BAGI ANAK LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN?

عَنْ أُمِّ كُرْزٍ الْكَعْبِيَّةِ، قَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: عَنِ الْغُلَامِ شَاتَانِ مُكَافِئَتَانِ وَعَنِ الْجَارِيَةِ شَاةٌ

Ummu Kurz Al-Ka'biyah mendengar Rasulullah bersabda, "Untuk anak laki-laki, yang disembelih dua ekor kambing. Sedangkan untuk anak perempuan yang disembelih satu ekor kambing." (HR. Abu Dawud)

APA YANG DIUCAPKAN KETIKA MENYEMBELIH HEWAN UNTUK AQIQAH?

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، قَالَتْ: عَقَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْحَسَنِ وَالْحُسَيْنِ شَاتَيْنِ يَوْمَ السَّابِعِ وَأَمَرَ أَنْ يُمَاطَ عَنْ رَأْسِهِ الْأَذَى. وَقَالَ: اذْبَحُوا عَلَى اسْمِهِ وَقُولُوا: بِسْمِ اللَّهِ وَاللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُمَّ لَكَ وَإِلَيْكَ هَذِهِ عَقِيقَةُ فُلَانٍ

'Aisyah berkata, Rasulullah menyembelih hewan aqiqah untuk Hasan dan Husain berupa dua ekor kambing pada hari ketujuh, dan beliau menyuruh agar menghilangkan kotoran dari kepala mereka berdua. Lalu, beliau bersabda, "Sembelihlah atas nama anak yang diaqiqahi dengan mengucapkan, 'Dengan menyebut nama Allah. Allah Mahabesar. Ya Allah, ini adalah milik-Mu, dan dipersembahkan kepada-Mu, sebagai aqiqah si fulan (disebutkan nama anak yang diaqiqahi).'" (HR. Al-Baihaqi)

PADA HARI KE BERAPA AQIQAH DILAKSANAKAN?

عَنْ سَمُرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْغُلَامُ مُرْتَهَنٌ بِعَقِيقَتِهِ يُذْبَحُ عَنْهُ يَوْمَ السَّابِعِ وَيُسَمَّى وَيُحْلَقُ رَأْسُهُ

Samurah berkata, Rasulullah bersabda, "Seorang anak tergadaikan pada hewan aqiqahnya yang disembelih atas namanya pada hari ketujuh, bersamaan dengan pemberian nama dan rambut kepalanya dicukur." (HR. At-Tirmidzi)

APA YANG DIOLESKAN KE KEPALA BAYI SAAT AQIQAH?

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، قَالَتْ: كَانَ أَهْلُ الْجَاهِلِيَّةِ يَجْعَلُونَ قُطْنَةً فِي دَمِ الْعَقِيقَةِ وَيَجْعَلُونَهُ عَلَى رَأْسِ الصَّبِيِّ فَأَمَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُجْعَلَ مَكَانَ الدَّمِ خُلُوقًا

'Aisyah berkata, pada zaman Jahiliyah dahulu, apabila orang-orang melaksanakan aqiqah atas seorang anak, mereka mengoleskan sepotong kapas dengan darah hewan aqiqah. Kemudian, Nabi menyuruhnya agar mengoleskan wewangian sebagai pengganti darah. (HR. Al-Baihaqi)

APA KEUTAMAAN DAN ANJURAN UNTUK KHITAN?

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: الْفِطْرَةُ خَمْسٌ: الْخِتانُ، وَالْإِسْتِحْدَادُ، وَقَصُّ الشَّارِبِ، وَتَقْلِيمُ الْأَظْفَارِ، وَنَتْفُ الْإِبَاطِ

Abu Hurairah mendengar Nabi bersabda, "Fitrah (kesucian) itu ada lima, yaitu: berkhitan, mencukur bulu kemaluan, mencukur kumis, memotong kuku, dan mencukur bulu ketiak." (HR. Al-Bukhari)

عَنْ أُسَامَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْخِتانُ سُنَّةٌ لِلرِّجَالِ مَكْرَمَةٌ لِلنِّسَاءِ

Usamah berkata, Nabi bersabda, "Berkhitan itu sunah bagi kaum laki-laki dan kemuliaan bagi kaum wanita." (HR. Ahmad)

APA HUKUM MEMBERI ASI KEPADA ANAK?

عَنْ بُرَيْدَةَ، قَالَ: جَاءَتِ الْغَامِذِيَّةُ فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي قَدْ زَنَيْتُ فَطَهِّرْنِي. وَإِنَّهُ رَدَّهَا فَلَمَّا كَانَ الْغَدُ قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ لِمَ تَرُدُّنِي لَعَلَّكَ أَنْ تَرُدَّنِي كَمَا رَدَدْتَ مَا عِزًّا فَوَاللَّهِ إِنِّي لِحَبْلَى. قَالَ: إِمَّا لَا فَأَذْهَبِي حَتَّى تَلِدِي. فَلَمَّا وَلَدَتْ أَتَتْهُ بِالصَّبِيِّ فِي خِرْقَةٍ قَالَتْ: هَذَا قَدْ وَلَدْتُهُ. قَالَ: أَذْهَبِي فَأَرْضِعِيهِ حَتَّى تَفْطِئِيهِ. فَلَمَّا فَطَمَتْهُ أَتَتْهُ بِالصَّبِيِّ فِي يَدِهِ كِسْرَةٌ خُبْزٍ فَقَالَتْ: هَذَا يَا نَبِيَّ اللَّهِ قَدْ فَطَمْتُهُ وَقَدْ أَكَلَ الطَّعَامَ. فَدَفَعَ الصَّبِيَّ إِلَى رَجُلٍ مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Buraidah menuturkan, seorang wanita dari suku Ghamidi datang, lalu berkata, "Rasulullah, aku telah berzina, maka sucikanlah aku!" Beliau menolaknya. Keesokan harinya, wanita itu berkata, "Rasulullah, mengapa Anda menolaku? Mungkin Anda menolaku sebagaimana Anda menolak Ma'iz? Demi Allah, aku ini hamil!" Beliau berkata, "Tidak, pergilah sampai engkau melahirkan." Ketika ia sudah melahirkan, ia mendatangi beliau dengan membawa bayinya dalam sebuah kain, ia berkata, "Ini, aku sudah melahirkan." Beliau berkata, "Pergilah dan susuilah ia sampai engkau menyapihnya!" Ketika ia telah menyapihnya, ia mendatangi beliau dengan bayinya yang membawa remukan roti di tangannya, lalu berkata, "Nabi Allah, ini aku sudah menyapihnya dan ia sudah makan makanan." Maka anak itu pun diserahkan kepada salah seorang dari kaum muslim. (HR. Muslim)

APA ANJURAN DAN KEUTAMAAN DARI MENGASIHI DAN MENYAYANGI ANAK-ANAK?

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، قَالَتْ: جَاءَ أَعْرَابِيٌّ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: تُقْبِلُونَ الصَّبِيَّانَ فَمَا نُقْبِلُهُمْ. فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَوْ أَمْلِكُ لَكَ أَنْ تَزَعَ اللَّهُ مِنْ قَلْبِكَ الرَّحْمَةَ

'Aisyah berkata, seorang Arab badui datang kepada Rasulullah dan bertanya, "Apakah kalian mencium anak-anak kecil? Kalau kami tidak suka mencium mereka." Beliau menjawab, "Aku tidak dapat berbuat apa-apa jika Allah telah mencabut rasa kasih sayang dari hati kalian." (HR. Al-Bukhari)

APAKAH BOLEH MEMBEDA-BEDAKAN ANTARA ANAK LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN DALAM HAL KASIH SAYANG?

عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ، يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ كَانَ لَهُ ثَلَاثُ بَنَاتٍ فَصَبَّرَ عَلَيْهِنَّ وَأَطْعَمَهُنَّ وَسَقَاهُنَّ وَكَسَاهُنَّ مِنْ جِدَّتِهِ كُنَّ لَهُ حِجَابًا مِنَ النَّارِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

Uqbah bin Amir mendengar Rasulullah bersabda, "Siapa yang memiliki tiga anak perempuan, lalu ia bersabar atas mereka, dan memberi makan mereka, memberi minum, serta memberi pakaian kepada mereka dari

kecukupannya, maka mereka akan menjadi penghalang baginya dari api neraka pada hari kiamat.” (HR. Ibnu Majah)

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ كُنَّ لَهُ ثَلَاثُ بَنَاتٍ يُؤْوِيَهُنَّ وَيَرْحَمُهُنَّ وَيَكْفُلُهُنَّ وَجَبَتْ لَهُ الْجَنَّةُ الْبَتَّةَ قَالَ: قِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ فَإِنْ كَانَتْ اثْنَتَيْنِ؟ قَالَ: وَإِنْ كَانَتْ اثْنَتَيْنِ

Jabir bin Abdullah berkata, Rasulullah bersabda, “Siapa yang memiliki tiga anak perempuan; ia mengayomi mereka, mencukupi mereka, dan menyayangi mereka maka sudah tentu ia mendapatkan surga.” Maka ada salah seorang dari kaum berkata, “Kalau dua anak perempuan Ya Rasulullah?”. Nabi berkata, “Dua anak perempuan juga”

عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ رَجُلًا كَانَ جَالِسًا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَجَاءَ بُنًى لَهُ، فَأَخَذَهُ فَقَبَّلَهُ وَأَجْلَسَهُ فِي حِجْرِهِ، ثُمَّ جَاءَتْ بُنْيَةٌ لَهُ، فَأَخَذَهَا وَأَجْلَسَهَا إِلَى جَنْبِهِ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَمَا عَدَلْتَ بَيْنَهُمَا؟

Anas berkata, seorang laki-laki sedang duduk bersama Nabi. Kemudian, anak laki-lakinya yang masih kecil datang mendekatinya. Lalu dia pun merengkuhnya, menciumnya, kemudian mendudukkannya di pangkuannya. Tidak lama kemudian, anak perempuannya yang masih kecil juga datang mendekatinya, lalu ia merengkuhnya ke arah sampingnya (tanpa menciumnya). Maka beliau bersabda, “Kenapa engkau tidak adil kepada mereka berdua?” (HR. Al-Baihaqi)

APA KEUTAMAAN DAN ANJURAN UNTUK MENDIDIK DAN MENGAJARKAN AGAMA KEPADA ANAK?

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يَهُودَانِهِ أَوْ نَصْرَانِيَّةٍ أَوْ يَمَجَّسَانِيَّةٍ

Abu Hurairah berkata, Nabi bersabda, “Tidaklah seorang anak dilahirkan melainkan dalam kondisi fitrah. Kedua orangtuanyalah yang mengubahnya menjadi seorang Yahudi, Nasrani, atau Majusi.” (HR. Al-Bukhari)

MULAI UMUR BERAPAKAH ANAK MULAI DIAJARKAN SALAT DAN ETIKA BERGAUL?

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَرُّوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ سِنِينَ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

Kakek dari Amr bin Syu'aib berkata, Rasulullah bersabda, "Suruhlah anak-anak kalian mengerjakan salat saat mereka berusia tujuh tahun, dan pukullah mereka jika mereka tidak mengerjakannya saat berusia sepuluh tahun. Serta pisahkanlah mereka di tempat-tempat tidur mereka." (HR. Abu Dawud)

JUAL BELI DAN ETIKA PEMERINTAHAN

APA KEUTAMAAN DARI JUJUR DALAM JUAL BELI?

عَنْ حَكِيمِ بْنِ حِزَامٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْبَيْعَانِ بِالْخِيَارِ مَا لَمْ يَتَفَرَّقَا - أَوْ قَالَ: حَتَّى يَتَفَرَّقَا - فَإِنْ صَدَقَا وَبَيَّنَّا بُورِكَ لَهُمَا فِي بَيْعِهِمَا، وَإِنْ كَتَمَا وَكَذَبَا مُحِقَتْ بَرَكَةُ بَيْعِهِمَا

Hakim bin Hizam berkata, Rasulullah bersabda, "Penjual dan pembeli memiliki hak pilih selama belum berpisah. Apabila mereka jujur dan mau menerangkan (keadaan barang), mereka akan mendapat berkah dalam jual beli mereka. Namun, jika mereka berbohong dan menutupi (cacat barang), akan dihapuskan keberkahan jual beli mereka." (HR. Al-Bukhari)

APAKAH BENAR BAHWA SETIAP ORANG ADALAH PEMIMPIN?

عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: أَلَا كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ أَلَا فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Ibnu Umar berkata, Nabibersabda, "Ketahuilah! Masing-masingkamuadalah pemimpin, dan masing-masing kamu akan dimintai pertanggungjawaban terhadap apa yang dipimpinnya. Seorang imam yang memimpin rakyat adalah pemimpin, dan ia akan dimintai pertanggungjawaban terhadap yang dipimpinnya. Seorang suami adalah pemimpin anggota keluarganya, dan ia akan dimintai pertanggungjawaban terhadap mereka. Seorang istri juga pemimpin bagi rumah tangga serta anak suaminya, dan ia akan dimintai pertanggungjawaban terhadap yang dipimpinnya. Seorang budak juga pemimpin atas harta tuannya, dan ia akan dimintai pertanggungjawaban terhadap apa yang dipimpinnya. Ingatlah! Masing-masing kamu adalah

pemimpin dan masing-masing kamu akan dimintai pertanggungjawaban atas apa yang dipimpinnya.” (HR. Muslim)

APA HUKUM MEMINTA JABATAN?

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سَمُرَةَ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ سَمُرَةَ لَا تَسْأَلِ الْإِمَارَةَ، فَإِنَّكَ إِنْ أُوتِيَتْهَا عَنْ مَسْأَلَةٍ وَكَلْتَ إِلَيْهَا، وَإِنْ أُوتِيَتْهَا مِنْ غَيْرِ مَسْأَلَةٍ أُعِنْتَ عَلَيْهَا

Abdurrahman bin Samurah berkata, Nabi bersabda kepadanya, “Hai Abdurrahman bin Samurah, janganlah engkau meminta jabatan; karena jika engkau diberikan jabatan dengan cara memintanya, engkau akan dibebani dengannya. Jika engkau diberikan tanpa memintanya, engkau akan ditolong (diberi kemudahan) dalam mengembannya.” (HR. Al-Bukhari)

APA HUKUM BERAMBISI MENDAPATKAN JABATAN?

عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَا وَرَجُلَانِ مِنْ قَوْمِي فَقَالَ أَحَدُ الرَّجُلَيْنِ: أَمَرْنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ. وَقَالَ الْآخَرُ مِثْلَهُ. فَقَالَ: إِنَّا لَا نُؤَلِّي هَذَا مَنْ سَأَلَهُ، وَلَا مَنْ حَرَصَ عَلَيْهِ

Abu Musa berkata, dirinya dan dua orang laki-laki dari kaumnya menemui Nabi. Salah seorang dari mereka berkata, “Rasulullah, angkatlah kami menjadi pejabat.” Temannya juga mengutarakan hal senada kepada beliau. Beliau menanggapi, “Demi Allah, sesungguhnya kami tidak memberikan jabatan ini kepada orang yang memintanya, tidak pula memberikannya kepada orang yang berambisi menegajarnya.” (HR. Al-Bukhari)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّكُمْ سَتَحْرِضُونَ عَلَى الْإِمَارَةِ، وَتَكُونُونَ نَدَامَةً يَوْمَ الْقِيَامَةِ

Abu Hurairah berkata, Nabi bersabda, “Kalian akan rakus terhadap jabatan, padahal jabatan itu akan menjadi (penyebab) penyesalan di hari kiamat.” (HR. Al-Bukhari)

APA KEWAJIBAN SEORANG PEMIMPIN KETIKA SUDAH DIANGKAT?

عَنْ مَعْقِلٍ، سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَا مِنْ عَبْدٍ اسْتَرْعَاهُ اللَّهُ رَعِيَّةً، فَلَمْ يَحْطَهَا بِنَصِيحَةٍ، إِلَّا لَمْ يَجِدْ رَاحَةَ الْجَنَّةِ

Ma'qil mendengar Nabi bersabda, "Tidaklah seorang hamba yang Allah beri amanat kepemimpinan, namun dia tidak menindaklanjutinya dengan memberikan nasihat yang baik (kepada rakyatnya), selain ia tidak bakalan mencium bau surga." (HR. Al-Bukhari)

PEJABAT-PEJABAT SEPERTI APAKAH YANG SEHARUSNYA DIANGKAT OLEH SEORANG PEMIMPIN?

عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِالْأَمِيرِ خَيْرًا جَعَلَ لَهُ وَزِيرَ صَدِّقٍ إِنْ نَسِيَ ذِكْرَهُ وَإِنْ ذَكَرَ أَعَانَهُ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِهِ غَيْرَ ذَلِكَ جَعَلَ لَهُ وَزِيرَ سَوْءٍ إِنْ نَسِيَ لَمْ يَذْكُرْهُ وَإِنْ ذَكَرَ لَمْ يُعْنَهُ

'Aisyah berkata, Rasulullah berkata, "Apabila Allah menghendaki kebaikan pada diri seorang pemimpin, maka Allah akan menjadikan baginya seorang menteri (pejabat pemerintah) yang jujur; apabila ia lupa maka ia akan mengingatkannya dan apabila ia ingat maka ia akan membantunya. Dan apabila Allah menghendaki selain itu (keburukan) pada diri seorang pemimpin maka Allah menjadikan baginya seorang menteri (pembantu) yang buruk; apabila ia lupa maka ia tidak mengingatkannya, dan apabila ia ingat maka ia tidak membantunya." (HR. Abu Dawud)

APA AKIBAT PEMIMPIN YANG MEMBOHONGI RAKYATNYA?

عَنْ مَعْقِلٍ، سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَا مِنْ وَاٍلٍ يَلِي رَعِيَّةً مِنَ الْمُسْلِمِينَ، فَيَمُوتُ وَهُوَ غَاشٌّ لَهُمْ، إِلَّا حَرَّمَ اللَّهُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ

Ma'qil mendengar Rasulullah bersabda, "Tidaklah seorang pemimpin memimpin masyarakat muslim, lantas dia meninggal dalam keadaan menipu mereka, kecuali Allah mengharamkan surga baginya." (HR. Al-Bukhari)

APA KRITERIA DARI SEORANG PEMIMPIN YANG BAIK?

عَنْ أَبِي ذَرٍّ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَلَا تَسْتَعْمِلُنِي؟ قَالَ: فَضْرَبَ بِيَدِهِ عَلَى مَنْكِبِي ثُمَّ قَالَ: يَا أَبَا ذَرٍّ إِنَّكَ ضَعِيفٌ وَإِنَّهَا أَمَانَةٌ وَإِنَّهَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ خِزْيٌ وَنَدَامَةٌ إِلَّا مَنْ أَخَذَهَا بِحَقِّهَا وَأَدَّى الَّذِي عَلَيْهِ فِيهَا

Abu Dzar berkata kepada Rasulullah, “Rasulullah, tidakkah sebaiknya Anda menjadikanku sebagai pegawai (pejabat)?” Beliau lantas menepuk bahu Abu Dzar, kemudian bersabda, “Abu Dzar, kamu ini lemah (untuk memegang jabatan/tidak kompatibel), padahal jabatan merupakan amanah. Pada hari kiamat ia adalah (penyebab) kehinaan dan penyesalan, kecuali bagi siapa saja yang mengambilnya dengan benar dan melaksanakan tugas juga dengan benar.” (HR. Muslim)

عَنْ عَوْفِ بْنِ مَالِكٍ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: خِيَارُ أئِمَّتِكُمُ الَّذِينَ يُحِبُّونَهُمْ وَيُحِبُّونَكُمْ وَيُصَلُّونَ عَلَيْكُمْ وَتُصَلُّونَ عَلَيْهِمْ وَشِرَارُ أئِمَّتِكُمُ الَّذِينَ تُبْغِضُونَهُمْ وَيُبْغِضُونَكُمْ وَتَلْعَنُونَهُمْ وَيَلْعَنُونَكُمْ

Auf bin Malik berkata, Rasulullah bersabda, “Sebaik-baik pemimpin kalian adalah yang kalian cintai dan mereka pun mencintai kalian; mereka mendoakan kalian dan kalian juga mendoakan mereka. Seburuk-buruk pemimpin kalian adalah yang kalian benci dan mereka pun membenci kalian; kalian melaknat mereka dan mereka pun melaknat kalian.” (HR. Muslim)

APA KEUTAMAAN DARI PEMIMPIN YANG ADIL?

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: سَبْعَةٌ يُظِلُّهُمْ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فِي ظِلِّهِ، يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ: إِمَامٌ عَادِلٌ ...

Abu Hurairah berkata, Nabi bersabda, “Tujuh golongan yang akan diberikan naungan Allah pada hari kiamat ketika tidak ada naungan selain naungan-Nya, yaitu: pemimpin yang adil... (HR. Al-Bukhari)

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الْمُقْسِطِينَ عِنْدَ اللَّهِ عَلَى مَنَابِرَ مِنْ نُورٍ عَنْ يَمِينِ الرَّحْمَنِ عَزَّ وَجَلَّ وَكُنَّا يَدَيْهِ يَمِينُ الَّذِينَ يَعْدِلُونَ فِي حُكْمِهِمْ وَأَهْلِيهِمْ وَمَا وَلَوْ

Abdullah bin Amr mengatakan, Rasulullah bersabda, "Orang-orang yang berlaku adil berada di sisi Allah di atas mimbar (panggung) yang terbuat dari cahaya, di sebelah kanan Ar-Rahman (Allah), sedangkan kedua tangan-Nya adalah kanan semua; yaitu orang-orang yang berlaku adil dalam hukum, adil dalam keluarga dan adil dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepada mereka." (HR. Muslim)

عَنْ عِيَّاضِ بْنِ حِمَارٍ الْمُجَاشِعِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ ذَاتَ يَوْمٍ فِي خُطْبَتِهِ: أَهْلُ الْجَنَّةِ ثَلَاثَةٌ: ذُو سُلْطَانٍ مُقْسِطٌ مُتَصَدِّقٌ مُوَفَّقٌ وَرَجُلٌ رَحِيمٌ رَقِيقُ الْقَلْبِ لِكُلِّ ذِي قُرْبَى وَمُسْلِمٌ وَعَفِيفٌ مُتَعَفِّفٌ ذُو عِيَالٍ

Iyadh bin Himar Al-Mujasyi'i berkata bahwa Rasulullah pada suatu hari berkhotbah, "Penduduk surga ada tiga golongan: pertama, penguasa yang adil, bersedekah dan mendapat taufik; kedua, seorang yang pengasih dan berhati lembut kepada setiap kerabat dan setiap muslim; ketiga, seorang yang miskin dan memelihara kehormatannya (merasa cukup dengan apa yang ada) dan memiliki tanggungan keluarga." (HR. Muslim)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ثَلَاثَةٌ لَا تُرَدُّ دَعْوَتُهُمْ: الْإِمَامُ الْعَادِلُ وَالصَّائِمُ حِينَ يُفْطِرُ وَدَعْوَةُ الْمَظْلُومِ يَرْفَعُهَا فَوْقَ الْغَمَامِ وَتُفْتَحُ لَهَا أَبْوَابُ السَّمَاءِ وَيَقُولُ الرَّبُّ عَزَّ وَجَلَّ: وَعِزَّتِي لَا أَنْصُرَنَّكَ وَلَوْ بَعْدَ حِينٍ

Abu Hurairah berkata, Rasulullah bersabda, "Tiga golongan yang tidak ditolak doanya: pertama, orang seorang pemimpin yang adil; kedua, orang yang berpuasa ketika berbuka (di sore hari); ketiga, doa orang yang terzalimi; Allah mengangkatnya di atas awan dan membukakan baginya pintu-pintu langit, dan Allah berfirman, 'Demi kemuliaan-Ku, aku pasti akan menolongmu kapan saja.'" (HR. At-Tirmidzi)

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ أَحَبَّ النَّاسِ إِلَى اللَّهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَأَدْنَاهُمْ مِنْهُ مَجْلِسًا إِمَامٌ عَادِلٌ وَأَبْغَضُ النَّاسِ إِلَى اللَّهِ وَأَبْعَدُهُمْ مِنْهُ مَجْلِسًا إِمَامٌ جَائِرٌ

Abu Sa'id berkata, Rasulullah bersabda, "Sesungguhnya manusia yang paling Allah cintai dan paling dekat kedudukannya dengan-Nya pada hari kiamat adalah pemimpin yang adil. Sedangkan manusia yang paling Allah murkai dan paling jauh kedudukannya dengan-Nya adalah pemimpin yang zalim." (HR. At-Tirmidzi)

APA KEUTAMAAN DARI PEMIMPIN YANG MELAYANI RAKYAT?

عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةٍ، قَالَ لِمُعَاوِيَةَ: إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَا مِنْ إِمَامٍ يُغْلِقُ بَابَهُ دُونَ ذَوِي الْحَاجَةِ وَالْحَلَّةِ وَالْمَسْكِنَةِ إِلَّا أَغْلَقَ اللَّهُ أَبْوَابَ السَّمَاءِ دُونَ خَلَّتِهِ وَحَاجَتِهِ وَمَسْكِنَتِهِ

Amr bin Murrah berkata kepada Mu'awiyah bahwa dirinya mendengar Rasulullah bersabda, "Tidaklah seorang penguasa mengunci pintu rumahnya dari orang-orang yang membutuhkan, orang miskin dan papa, melainkan Allah pasti akan menutup semua pintu langit ketika dia miskin, membutuhkan dan papa." (HR. At-Tirmidzi)

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: سَيِّدُ الْقَوْمِ خَادِمُهُمْ

Ibnu Abbas berkata, Rasulullah bersabda, "Pemimpin suatu kaum adalah pelayan mereka." (HR. Al-Khathib)

APA KEUTAMAAN DARI AMAR MA'RUF NAHI MUNGKAR?

عَنْ حُذَيْفَةَ بْنِ الْيَمَانِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَتَأْمُرَنَّ بِالْمَعْرُوفِ وَلَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ أَوْ لَيُوشِكَنَّ اللَّهُ أَنْ يَبْعَثَ عَلَيْكُمْ عِقَابًا مِنْهُ ثُمَّ تَدْعُوهُ فَلَا يَسْتَجَابُ لَكُمْ

Hudzaifah bin Al-Yaman berkata, Nabi bersabda, “Demi Allah Yang Menguasai jiwaku. Kalian harus melakukan amar ma’ruf dan nahi mungkar, atau Allah akan menurunkan hukuman dari-Nya kemudian kalian berdoa kepada-Nya dan Dia tidak mengabulkan doa kalian.” **(HR. At-Tirmidzi)**

IBADAH, DOA, DAN ZIKIR

APA DALIL YANG MENGHARUSKAN KITA UNTUK BERIBADAH KEPADA ALLAH DAN APA KEUTAMAAN DARI IBADAH?

عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ، قَالَ: كُنْتُ رَدَفَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْسَ بَيْنِي وَبَيْنَهُ إِلَّا مُؤَخَّرَةُ الرَّحْلِ فَقَالَ: يَا مُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ. قُلْتُ: لَبَّيْكَ رَسُولَ اللَّهِ وَسَعْدَيْكَ. ثُمَّ سَارَ سَاعَةً ثُمَّ قَالَ: يَا مُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ. قُلْتُ: لَبَّيْكَ رَسُولَ اللَّهِ وَسَعْدَيْكَ. ثُمَّ سَارَ سَاعَةً ثُمَّ قَالَ: يَا مُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ. قُلْتُ: لَبَّيْكَ رَسُولَ اللَّهِ وَسَعْدَيْكَ. قَالَ: هَلْ تَدْرِي مَا حَقُّ اللَّهِ عَلَى الْعِبَادِ؟ قَالَ: قُلْتُ: اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ. قَالَ: فَإِنَّ حَقَّ اللَّهِ عَلَى الْعِبَادِ أَنْ يَعْبُدُوهُ وَلَا يُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا. ثُمَّ سَارَ سَاعَةً ثُمَّ قَالَ: يَا مُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ. قُلْتُ: لَبَّيْكَ رَسُولَ اللَّهِ وَسَعْدَيْكَ. قَالَ: هَلْ تَدْرِي مَا حَقُّ الْعِبَادِ عَلَى اللَّهِ إِذَا فَعَلُوا ذَلِكَ؟ قَالَ: قُلْتُ: اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ. قَالَ: أَنْ لَا يُعَذِّبَهُمْ

Mu'adz bin Jabal pernah membonceng Nabi. Tidak ada yang memisahkan antara dirinya dan beliau selain bagian belakang pelana. Beliau berkata, "Hai Mu'adz bin Jabal." Mu'adz menyahut, "Ya, Rasulullah, aku siap menerima perintah." Kemudian, tunggangan berjalan sejenak, dan beliau berkata lagi, "Hai Mu'adz bin Jabal." Mu'adz menyahut, "Ya, Rasulullah, aku siap menerima perintah." Kemudian tunggangan berjalan sejenak, dan beliau kembali berkata, "Hai Mu'adz bin Jabal." Mu'adz pun kembali menyahut, "Ya, Rasulullah, aku siap menerima perintah." Beliau bertanya, "Tahukah engkau, apa hak Allah atas para hamba?" Mu'adz menjawab, "Allah dan Rasul-Nya lebih tahu." Beliau bersabda, "Hak Allah atas para hamba yaitu mereka beribadah kepada-Nya dan tidak menyekutukan-Nya dengan apa pun." Setelah berjalan sesaat, beliau memanggil lagi, "Hai Mu'adz bin Jabal." Mu'adz menjawab, "Ya, Rasulullah, aku siap menerima perintah." Beliau bertanya, "Tahukah engkau apa hak hamba atas Allah, bila mereka telah memenuhi hak-Nya?" Mu'adz menjawab, "Allah dan Rasul-Nya lebih tahu." Beliau bersabda, "Allah tidak akan menyiksa mereka." (HR. Muslim)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ يَرْضَى لَكُمْ ثَلَاثًا وَيَكْرَهُ لَكُمْ ثَلَاثًا: فَيَرْضَى لَكُمْ أَنْ تَعْبُدُوهُ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَأَنْ تَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَيَكْرَهُ لَكُمْ قِيلَ وَقَالَ وَكَثْرَةُ السُّؤَالِ وَإِضَاعَةُ الْمَالِ

Abu Hurairah berkata, Rasulullah bersabda, "Sesungguhnya Allah menyukai bagimu tiga perkara dan membenci tiga perkara; Dia menyukai kalian supaya beribadah kepada-Nya dan tidak menyekutukan-Nya dengan apa pun, kalian berpegang teguh dengan agama-Nya dan tidak berpecah belah. Dan Allah membenci kalian dari mengatakan sesuatu yang tidak jelas sumbernya, banyak bertanya dan menya-nyiakan harta." (HR. Muslim)

عَنْ مَعْقِلِ بْنِ يَسَارٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْعِبَادَةُ فِي الْهَرَجِ كَهَجْرَةِ إِلَى

Ma'qil bin YAsar berkata, Nabi bersabda, "Beribadah di zaman yang penuh dengan pembunuhan pahalanya seperti berhijrah kepadaku." (HR. Muslim)

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَنْ يَشْبَعَ الْمُؤْمِنُ مِنْ خَيْرٍ يَسْمَعُهُ حَتَّى يَكُونَ مُنْتَهَاهُ الْجَنَّةُ

Abu Sa'id Al-Khudri berkata, Rasulullah bersabda, "Seorang mukmin tidak akan merasa kenyang dengan kebaikan (ibadah) yang dia dengar (kemudian dia laksanakan) sehingga akhir kesudahannya adalah surga." (HR. At-Tirmidzi)

APAKAH KITA BERIBADAH HARUS IDEAL PERSIS SEPERTI YANG DIPERINTAHKAN, ATAU SESUAI DENGAN KEMAMPUAN KITA?

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: دَعُونِي مَا تَرَكْتُكُمْ، إِنَّمَا هَلَكَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ بِسُؤَالِهِمْ وَاخْتِلَافِهِمْ عَلَى أَنْبِيَائِهِمْ، فَإِذَا نَهَيْتُكُمْ عَنْ شَيْءٍ فَاجْتَنِبُوهُ، وَإِذَا أَمَرْتُكُمْ بِأَمْرٍ فَأَتُوا مِنْهُ مَا اسْتَطَعْتُمْ

Abu Hurairah berkata, Nabi bersabda, "Cukuplah bagi kalian apa yang aku tinggalkan (wasiatkan); sesungguhnya binasanya orang-orang sebelum kalian adalah karena permintaan mereka (yang bukan-bukan) dan karena mereka menentang nabi-nabi mereka. Karena itu, apabila aku melarang kalian akan sesuatu, maka jauhilah ia sepenuhnya, dan apabila aku perintahkan sesuatu kepada kalian, maka kerjakanlah ia semampu kalian." (HR. Al-Bukhari)

APA KEUTAMAAN DAN DORONGAN AGAR MELUANGKAN WAKTU UNTUK BERIBADAH?

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يَقُولُ: يَا ابْنَ آدَمَ تَفَرَّغْ لِعِبَادَتِي أَمْلَأُ صَدْرَكَ غِنًى وَأَسَدَّ فَقْرَكَ وَإِلَّا تَفْعَلْ مَلَأْتُ يَدَيْكَ شُغْلًا وَلَمْ أُسَدِّ فَقْرَكَ

Abu Hurairah berkata, Nabi bersabda, "Allah berfirman, 'Hai anak Adam, luangkanlah waktu untuk beribadah kepada-Ku, niscaya Aku penuhi dadamu dengan kekayaan, dan Aku menutup (menghilangkan) kefakiranmu. Kalau tidak, Aku akan penuhi tanganmu dengan kesibukan (mencari nafkah) dan Aku tidak akan menghilangkan kefakiranmu.'" (HR. At-Tirmidzi)

APA KEUTAMAAN BERDOA KEPADA ALLAH?

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ يَقُولُ: أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِي بِي وَأَنَا مَعَهُ إِذَا دَعَانِي

Abu Hurairah berkata, Rasulullah bersabda, "Sesungguhnya Allah berfirman, 'Aku adalah sesuai dengan prasangka hamba-Ku terhadap-Ku, dan Aku akan bersamanya jika ia berdoa kepada-Ku.'" (HR. Muslim)

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الدُّعَاءُ مَعُ الْعِبَادَةِ

Anas bin Malik berkata, Nabi bersabda, "Doa adalah inti ibadah." (HR. At-Tirmidzi)

عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الدُّعَاءَ يَنْفَعُ مِمَّا نَزَلَ وَمِمَّا لَمْ يَنْزَلْ فَعَلَيْكُمْ عِبَادَ اللَّهِ بِالدُّعَاءِ

Ibnu Umar berkata, Rasulullah bersabda, "Sesungguhnya doa itu bermanfaat baik terhadap apa yang telah terjadi maupun yang belum terjadi, maka hendaklah kalian, wahai para hamba Allah, berdoa." (HR. At-Tirmidzi)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَيْسَ شَيْءٌ أَكْرَمَ عَلَى اللَّهِ تَعَالَى مِنَ الدُّعَاءِ

Abu Hurairah berkata, Nabi bersabda, "Tidak ada sesuatu yang paling mulia bagi Allah daripada doa." (HR. At-Tirmidzi)

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا سَأَلْتَ فَاسْأَلِ اللَّهَ وَإِذَا اسْتَعَنْتَ فَاسْتَعِنْ بِاللَّهِ

Ibnu Abbas berkata, Rasulullah bersabda, "Apabila kamu meminta, maka mintalah kepada Allah. Apabila kamu meminta pertolongan, maka mintalah pertolongan kepada Allah juga." (HR. At-Tirmidzi)

عَنِ الثُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الدُّعَاءُ هُوَ الْعِبَادَةُ قَالَ رَبُّكُمْ: اذْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ

Nu'man bin Basyir berkata, Nabi bersabda, "Doa adalah ibadah. Tuhan kalian berfirman, 'Berdoalah kepada-Ku, niscaya Aku akan memperkenankan untuk kalian.'" (HR. Abu Dawud)

APA YANG AKAN ALLAH BERIKAN KEPADA ORANG YANG BERDOA KEPADA-NYA?

عَنْ سَلْمَانَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ رَبَّكُمْ تَبَارَكَ وَتَعَالَى حَيٌّ كَرِيمٌ يَسْتَحْيِي مِنْ عَبْدِهِ إِذَا رَفَعَ يَدَيْهِ إِلَيْهِ أَنْ يَرُدَّهُمَا صِفْرًا

Salman berkata, Rasulullah bersabda, "Sesungguhnya Tuhan kalian Mahamalu dan Mahamulia. Dia malu terhadap hamba-Nya jika dia

mengangkat kedua tangannya kepada-Nya (berdoa), namun mengembalikan keduanya dalam keadaan kosong (tidak dikabulkan).” (HR. Abu Dawud)

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَدْعُو بِدَعْوَةٍ لَيْسَ فِيهَا إِيْمٌ وَلَا قَطِيعَةٌ رَحِمَ إِلَّا أَعْطَاهُ اللَّهُ بِهَا إِحْدَى ثَلَاثٍ: إِمَّا أَنْ تُعَجَّلَ لَهُ دَعْوَتُهُ وَإِمَّا أَنْ يَدَّخِرَهَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ وَإِمَّا أَنْ يَصْرِفَ عَنْهُ مِنَ السُّوءِ مِثْلَهَا. قَالُوا: إِذَا نَكُثَرُ؟ قَالَ: اللَّهُ أَكْثَرُ

Abu Sa'id berkata bahwa Nabi bersabda, "Tidaklah seorang muslim yang berdoa dengan doa yang bukan untuk keburukan dan untuk memutus silaturahmi, kecuali Allah akan memberinya tiga kemungkinan; doanya akan segera dibalas, akan ditunda sampai di akhirat, atau ia akan dijauhkan dari keburukan yang semisal." Para sahabat bertanya, "Jika demikian, kita minta yang lebih banyak." Beliau bersabda, "Allah memiliki yang lebih banyak lagi." (HR. Ahmad)

APA YANG AKAN DILAKUKAN ALLAH BAGI ORANG YANG ENGGAN BERDOA KEPADA-NYA?

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ لَمْ يَسْأَلِ اللَّهَ يَغْضَبْ عَلَيْهِ

Abu Hurairah berkata, Rasulullah bersabda, "Siapa saja yang tidak meminta kepada Allah, maka Allah akan murka kepadanya." (HR. At-Tirmidzi)

APA KEUTAMAAN DARI RAJIN ATAU BANYAK BERDOA, TIDAK PERNAH PUTUS ASA, DAN TIDAK PERNAH LEMAH ATAU MALAS DALAM BERDOA?

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ سَرَّهُ أَنْ يَسْتَجِيبَ اللَّهُ لَهُ عِنْدَ الشَّدَائِدِ وَالْكَرْبِ فَلْيُكْثِرِ الدُّعَاءَ فِي الرَّخَاءِ

Abu Hurairah berkata, Rasulullah bersabda, "Siapa saja yang suka Allah mengabulkan doanya ketika susah dan menderita, maka hendaknya ia memperbanyak doa ketika kondisi lapang." (HR. At-Tirmidzi)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَعْجَزُ النَّاسِ مَنْ عَجَزَ فِي الدُّعَاءِ، وَأَبْجَلُ النَّاسِ مَنْ بَجَلَ بِالسَّلَامِ

Abu Hurairah berkata, Rasulullah bersabda, "Manusia paling lemah adalah orang yang paling malas berdoa (kepada Allah). Dan orang yang paling bakhil adalah orang yang bakhil memberi salam." (HR. Ath-Thabrani)

APA YANG HARUS DILAKUKAN ORANG YANG BERDOA?

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا يَقُولَنَّ أَحَدُكُمْ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي، اللَّهُمَّ ارْحَمْنِي، إِنْ شِئْتَ. لِيَعْرِمَ الْمَسْأَلَةَ، فَإِنَّهُ لَا مُكْرَهَ لَهُ

Abu Hurairah berkata bahwa Rasulullah bersabda, "Janganlah sekali-kali salah seorang di antara kamu berdoa dengan mengucapkan kalimat, 'Ya Allah, ampunilah aku, ya Allah sayangilah aku, jika Engkau menghendaki.' Hendaklah ia serius meminta, karena tidak ada yang memaksa Allah." (HR. Al-Bukhari)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ادْعُوا اللَّهَ وَأَنْتُمْ مُوقِنُونَ بِالْإِجَابَةِ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ لَا يَسْتَجِيبُ دُعَاءَ مَنْ قَلْبٌ غَافِلٌ لَهُ

Abu Hurairah berkata, Rasulullah bersabda, "Berdoalah kepada Allah dalam keadaan kalian yakin akan dikabulkan. Ketahuilah bahwa Allah tidak mengabulkan doa dari (orang) yang hatinya lalai dan lengah." (HR. At-Tirmidzi)

BAGAIMANAKAH ETIKA ATAU TATA CARA BERDOA?

عَنْ فَضَالَةَ بْنِ عُبَيْدٍ صَاحِبِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: سَمِعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلًا يَدْعُو فِي صَلَاتِهِ لَمْ يُمَجِّدِ اللَّهَ تَعَالَى وَلَمْ يُصَلِّ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَجَلْ هَذَا. ثُمَّ دَعَاهُ فَقَالَ لَهُ أَوْ لغيره: إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ فَلْيَبْدَأْ بِتَحْمِيدِ رَبِّهِ جَلَّ

وَعَزَّ وَالشَّاءَ عَلَيْهِ ثُمَّ يُصَلِّي عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ يَدْعُو بَعْدَ بِمَا شَاءَ

Fadhlah bin Ubaid, sahabat Rasulullah, berkata bahwa Rasulullah pernah mendengar seseorang berdoa dalam shalatnya, namun tidak mengagungkan Allah dan tidak bershalawat kepada Nabi. Maka, beliau pun bersabda, "Orang ini terburu-buru." Kemudian, beliau memanggilnya dan bersabda kepadanya atau kepada yang lain, "Apabila salah seorang di antara kamu berdoa, maka hendaklah ia memulai dengan mengagungkan Tuhannya dan memuji-Nya, kemudian bershalawat kepada Nabi, lalu berdoa dengan apa yang dia inginkan." (HR. Abu Dawud)

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتَحِبُّ الْجَوَامِعَ مِنَ الدُّعَاءِ وَيَدْعُ مَا سِوَى ذَلِكَ

'Aisyah berkata, "Rasulullah menyukai doa-doa yang singkat tetapi padat maknanya, dan meninggalkan model selain itu." (HR. Abu Dawud)

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا اسْتَجَارَ عَبْدٌ مِنَ النَّارِ ثَلَاثَ مَرَارٍ إِلَّا قَالَتِ النَّارُ: اللَّهُمَّ أَجِرْهُ مِنِّي. وَلَا سَأَلَ الْجَنَّةَ إِلَّا قَالَتِ الْجَنَّةُ: اللَّهُمَّ ادْخُلْهُ إِيَّايَ

Anas bin Malik berkata, Rasulullah bersabda, "Tidaklah seorang hamba berdoa meminta perlindungan dari neraka sebanyak tiga kali, kecuali neraka akan berkata, 'Ya Allah, lindungilah dia dariku.' Dan tidaklah ia meminta surga, kecuali surga akan berkata, 'Ya Allah, masukkanlah ia kepadaku.'" (HR. Ahmad)

عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّ دُعَاءٍ مُحْجُوبٌ حَتَّى يُصَلَّى عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Ali bin Abu Thalib berkata, Rasulullah bersabda, "Setiap doa akan terhalangi (belum dikabulkan) hingga yang berdoa membaca shalawat kepada Nabi." (HR. Ath-Thabrani)

APA BOLEH TERBURU-BURU DALAM BERDOA? BAGAIMANAKAH BENTUK DARI TERBURU-BURU DALAM BERDOA INI?

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يُسْتَجَابُ لِأَحَدِكُمْ مَا لَمْ يَعْجَلْ يَقُولْ: دَعَوْتُ فَلَمْ يُسْتَجَبْ لِي

Abu Hurairah berkata bahwa Rasulullah bersabda, "Doa salah seorang di antara kamu akan dikabulkan Allah selama ia tidak terburu-buru, yaitu mengatakan, 'Aku berdoa, tetapi belum juga dikabulkan.'" (HR. Al-Bukhari)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: لَا يَزَالُ يُسْتَجَابُ لِلْعَبْدِ مَا لَمْ يَدْعُ بِإِثْمٍ أَوْ قَطِيعَةٍ رَحِمَ مَا لَمْ يَسْتَعْجِلْ. قِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا الْإِسْتِعْجَالُ؟ قَالَ: يَقُولُ: قَدْ دَعَوْتُ وَقَدْ دَعَوْتُ فَلَمْ أَرِ يَسْتَجِبْ لِي فَيَسْتَحْسِرُ عِنْدَ ذَلِكَ وَيَدْعُ الدَّعَاءَ

Abu Hurairah berkata, Nabi bersabda, "Doa seorang hamba akan senantiasa dikabulkan selama ia tidak berdoa yang isinya dosa dan memutuskan silaturahmi, serta selama ia tidak terburu-buru." Beliau ditanya, "Rasulullah, apa itu bentuk terburu-buru?" Beliau menjawab, "Ia mengatakan, 'Saya sudah berdoa, tetapi belum juga dikabulkan.' Akhirnya, ia malas dan meninggalkan doa (tidak lagi berdoa)." (HR. Muslim)

APA HUKUM BERLEBIH-LEBIHAN DALAM BERDOA?

عَنْ أَبِي نَعَامَةَ، أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ مُغَفَّلٍ سَمِعَ ابْنَهُ يَقُولُ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْقَصْرَ الْأَبْيَضَ عَنْ يَمِينِ الْجَنَّةِ إِذَا دَخَلْتُهَا. فَقَالَ: أَيُّ بُنَى سَلِ اللَّهَ الْجَنَّةَ وَتَعَوَّذْ بِهِ مِنَ النَّارِ فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّهُ سَيَكُونُ فِي هَذِهِ الْأُمَّةِ قَوْمٌ يَعْتَدُونَ فِي الظُّهُورِ وَالْدُّعَاءِ

Abu Na'amah berkata, Abdullah bin Mughaffal pernah mendengar anaknya berdoa dengan mengucapkan, "Ya Allah, sesungguhnya saya memohon kepada-Mu istana putih di sisi kanan surga apabila saya memasukinya." Maka Abdullah bin Mughaffal berkata, "Duhai anakku, mintalah surga kepada

Allah dan berindunglah kepada-Nya dari neraka, karena sesungguhnya saya pernah mendengar Rasulullah bersabda, 'Sesungguhnya akan ada suatu kaum dari umat ini yang berlebih-lebihan dalam hal bersuci dan berdoa.'" (HR. Abu Dawud)

APAKAH BOLEH MENDOAKAN KEBURUKAN UNTUK DIRI SENDIRI DAN ORANG LAIN?

عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، قَالَتْ: دَخَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى أَبِي سَلَمَةَ وَقَدْ شَقَّ بَصَرُهُ فَأَغْمَضَهُ ثُمَّ قَالَ: إِنَّ الرُّوحَ إِذَا قُبِضَ تَبِعَهُ الْبَصَرُ. فَضَجَّ نَاسٌ مِنْ أَهْلِهِ فَقَالَ: لَا تَدْعُوا عَلَى أَنْفُسِكُمْ إِلَّا بِخَيْرٍ فَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ يُؤْمِنُونَ عَلَى مَا تَقُولُونَ. ثُمَّ قَالَ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِأَبِي سَلَمَةَ وَارْفَعْ دَرَجَتَهُ فِي الْمَهْدِيِّينَ وَاخْلُفْهُ فِي عَقِبِهِ فِي الْغَابِرِينَ وَاغْفِرْ لَنَا وَلَهُ يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ وَافْسَحْ لَهُ فِي قَبْرِهِ. وَنَوِّرْ لَهُ فِيهِ

Ummu Salamah berkata, ketika Abu Salamah meninggal, Rasulullah datang ke rumah mereka untuk menjenguk jenazahnya. Saat itu, mata Abu Salamah masih melek, maka beliau pun menutupkannya. Kemudian, beliau bersabda, "Apabila roh telah dicabut, maka penglihatan akan mengikutinya." Maka keluarganya pun meratap histeris. Beliau bersabda, "Janganlah kalian mendoakan kecuali kebaikan. Sebab, ketika itu malaikat akan mengaminkan apa yang kalian ucapkan." Setelah itu, beliau berdoa, 'Ya Allah, ampunilah Abu Salamah, tinggikan derajatnya di kalangan orang-orang yang terpimpin dengan petunjuk-Mu dan gantilah ia bagi keluarganya yang ditinggalkannya. Ampunilah kami dan ampunilah dia, ya Tuhan Penguasa semesta alam. Lapangkanlah kuburnya dan terangilah dia di dalam kuburnya.'" (HR. Muslim)

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تَدْعُوا عَلَى أَنْفُسِكُمْ وَلَا تَدْعُوا عَلَى أَوْلَادِكُمْ وَلَا تَدْعُوا عَلَى أَمْوَالِكُمْ لَا تَوَافِقُوا مِنَ اللَّهِ سَاعَةً يُسْأَلُ فِيهَا عَطَاءٌ فَيَسْتَجِيبُ لَكُمْ

Jabir bin Abdullah berkata, Rasulullah bersabda, "Janganlah kalian mendoakan keburukan kepada diri kalian, juga jangan kepada anak kalian dan harta kalian, agar kalian tidak bertepatan dengan waktu yang ketika

itu seseorang meminta sesuatu maka Allah akan mengabulkannya.” (HR. Muslim)

عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَادَ رَجُلًا مِنَ الْمُسْلِمِينَ قَدْ خَفَتَ فَصَارَ مِثْلَ الْفَرَخِ فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَلْ كُنْتَ تَدْعُو بِشَيْءٍ أَوْ تَسْأَلُهُ إِيَّاهُ؟ قَالَ: نَعَمْ كُنْتُ أَقُولُ اللَّهُمَّ مَا كُنْتُ مُعَاقِبِي بِهِ فِي الْآخِرَةِ فَعَجِّلْهُ لِي فِي الدُّنْيَا. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: سُبْحَانَ اللَّهِ لَا تُطِيقُهُ - أَوْ لَا تَسْتَطِيعُهُ - أَفَلَا قُلْتَ: اللَّهُمَّ آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ؟ قَالَ: فَدَعَا اللَّهُ لَهُ فَشَفَاهُ

Anas berkata bahwa Rasulullah menjenguk seorang laki-laki muslim yang telah lemah sekali sehingga (keadaannya) seperti anak burung. Beliau bertanya kepada laki-laki itu, "Apakah kamu pernah berdoa memohon sesuatu?" Ia menjawab, "Ya, aku pernah berdoa, 'Ya Allah, jika Engkau hendak menyiksaku di akhirat, maka segera saja laksanakan di dunia.'" Maka beliau bersabda, "Mahasuci Allah. Kamu tidak akan kuat atau tidak akan mampu menanggung siksa di akhirat. Kenapa kamu tidak berdoa dengan, 'Ya Allah, berikan kepada kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat serta jagalah kami dari siksa neraka'?" Kemudian beliau berdoa kepada Allah untuknya sehingga Dia pun menyembuhkannya. (HR. Muslim)

APA SYARAT YANG HARUS DIPENUHI SESEORANG YANG HENDAK BERDOA?

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ لَا يَقْبَلُ إِلَّا طَيِّبًا وَإِنَّ اللَّهَ أَمَرَ الْمُؤْمِنِينَ بِمَا أَمَرَ بِهِ الْمُرْسَلِينَ فَقَالَ: يَا أَيُّهَا الرُّسُلُ كُلُّوْا مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَاعْمَلُوا صَالِحًا إِنِّي بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ وَقَالَ: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُّوْا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَكُمْ ... ثُمَّ ذَكَرَ الرَّجُلَ يُطِيلُ السَّفَرَ أَشْعَثَ أَغْبَرَ يَمُدُّ يَدَيْهِ إِلَى السَّمَاءِ يَا رَبِّ يَا رَبِّ وَمَطْعَمُهُ حَرَامٌ وَمَشْرَبُهُ حَرَامٌ وَمَلْبَسُهُ حَرَامٌ وَغَدَى بِالْحَرَامِ فَأَنَّى يُسْتَجَابُ لِذَلِكَ؟

Abu Hurairah berkata, Rasulullah bersabda, “Hai manusia, sesungguhnya Allah Mahabaik, dan tidak menerima kecuali yang baik. Allah memerintahkan orang-orang yang beriman sebagaimana Dia memerintahkan para rasul-Nya dengan firman-Nya, ‘Wahai para rasul! Makanlah dari (makanan) yang baik-baik, dan kerjakanlah kebajikan. Sungguh, Aku Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.’ (QS. Al-Mu’minûn [23]: 51). Allah juga berfirman, ‘Wahai orang-orang yang beriman! Makanlah dari rezeki yang baik yang Kami berikan kepada kamu...’ (QS. Al-Baqarah [2]: 172). Kemudian beliau menyebutkan tentang seseorang yang melakukan perjalanan jauh dalam keadaan rambutnya kusut dan berdebu. Orang itu mengangkat kedua tangannya ke atas sambil berdoa, ‘Ya Tuhanku, ya Tuhanku’, padahal makanannya haram, minumannya haram, pakaiannya haram dan kebutuhannya dipenuhi dari sesuatu yang haram, maka bagaimana doanya akan dikabulkan?” (HR. Muslim)

APA HUBUNGAN ANTARA BERDOA DENGAN AMAR MA'RUF NAHI MUNGKAR?

عَنْ حُذَيْفَةَ بْنِ الْيَمَانِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ
لَتَأْمُرَنَّ بِالْمَعْرُوفِ وَلَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ أَوْ لَيُوشِكَنَّ اللَّهُ أَنْ يَبْعَثَ عَلَيْكُمْ
عِقَابًا مِنْهُ ثُمَّ تَدْعُونَهُ فَلَا يُسْتَجَابُ لَكُمْ

Hudzaifah bin Al-Yaman berkata, Nabi bersabda, “Demi Allah Yang Menguasai jiwaku. Kamu harus melakukan amar ma’ruf nahi mungkar, atau Allah segera mengirimkan hukuman dari-Nya, sehingga ketika kalian berdoa, maka doa kalian tidak dikabulkan.” (HR. At-Tirmidzi)

APAKAH DOA DAPAT MENOLAK TAKDIR?

عَنْ سَلْمَانَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يَرُدُّ الْقَضَاءُ إِلَّا الدُّعَاءُ
وَلَا يَزِيدُ فِي الْعُمْرِ إِلَّا الْبِرُّ

Salman berkata, Rasulullah bersabda, “Tidak ada yang bisa menolak takdir kecuali dengan doa. Dan tidak ada yang dapat menambah umur kecuali amal kebajikan.” (HR. At-Tirmidzi)

عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ تَعَارَّ مِنَ اللَّيْلِ فَقَالَ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ، وَلَهُ الْحَمْدُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ. الْحَمْدُ لِلَّهِ، وَسُبْحَانَ اللَّهِ، وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَاللَّهُ أَكْبَرُ، وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ. ثُمَّ قَالَ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي. أَوْ دَعَا اسْتُجِيبَ، فَإِنْ تَوَضَّأَ وَصَلَّى قُبِلَتْ صَلَاتُهُ

Ubadah bin Ash-Shamit berkata, Nabi bersabda, "Siapa saja yang terbangun di waktu malam, lalu membaca, 'Tidak ada tuhan kecuali Allah semata, dan tidak ada sekutu bagi-Nya. Segala kerajaan adalah milik-Nya. Semua pujian juga milik-Nya. Dia Mahakuasa atas segala sesuatu. Segala puji bagi Allah. Mahasuci Allah. Tidak ada tuhan kecuali Allah. Allah Mahabesar. Tidak ada daya dan kekuatan kecuali atas izin Allah.' Kemudian, dia membaca doa, 'Ya Allah, ampunilah aku.' Atau, berdoa apa saja, maka akan dikabulkan (doanya). Jika dia berwudu, kemudian melaksanakan salat, maka salatnya diterima." (HR. Al-Bukhari)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا سَمِعْتُمْ صِيَاحَ الدِّيَكَةِ فَاسْأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ، فَإِنَّهَا رَأَتْ مَلَكًا، وَإِذَا سَمِعْتُمْ نَهيقَ الحِمَارِ فَتَعَوَّذُوا بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ، فَإِنَّهُ رَأَى شَيْطَانًا

Abu Hurairah berkata bahwa Nabi bersabda, "Apabila kalian mendengar kokokan ayam maka mohonlah anugerah kepada Allah, karena ayam itu melihat malaikat. Apabila kalian mendengar ringkihan keledai, berlindunglah kepada Allah dari gangguan setan, karena keledai itu melihat setan." (HR. Al-Bukhari)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَنْزِلُ رَبُّنَا تَبَارَكَ وَتَعَالَى كُلَّ لَيْلَةٍ إِلَى السَّمَاءِ الدُّنْيَا حِينَ يَبْقَى ثُلُثُ اللَّيْلِ الْآخِرِ يَقُولُ: مَنْ يَدْعُونِي فَأَسْتَجِيبَ لَهُ مَنْ يَسْأَلُنِي فَأَعْطِيَهُ مَنْ يَسْتَغْفِرُنِي فَأَغْفِرَ لَهُ

Abu Hurairah berkata bahwa Rasulullah bersabda, "Tuhan kita turun setiap malam ke langit dunia ketika tersisa sepertiga malam yang akhir seraya berfirman, 'Siapa yang berdoa kepada-Ku niscaya Aku mengabulkan doanya.

Siapa yang meminta kepada-Ku niscaya Aku berikan apa yang dimintanya. Siapa yang minta ampun kepada-Ku maka Aku akan mengampuninya.”
(HR. Al-Bukhari)

عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ فِي اللَّيْلِ لَسَاعَةً لَا يُوَافِقُهَا رَجُلٌ مُسْلِمٌ يَسْأَلُ اللَّهَ خَيْرًا مِنْ أَمْرِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ إِلَّا أَعْطَاهُ إِيَّاهُ وَذَلِكَ كُلُّ لَيْلَةٍ

Jabir mendengar Nabi bersabda, “Sesungguhnya pada malam hari ada satu waktu yang tidaklah bersamaan dengan itu seorang muslim meminta kepada Allah kebaikan dunia dan akhirat, melainkan Dia akan mengabulkan permintaan tersebut, dan itu ada di setiap malam.” (HR. Muslim)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَقْرَبُ مَا يَكُونُ الْعَبْدُ مِنْ رَبِّهِ وَهُوَ سَاجِدٌ فَأَكْثِرُوا الدُّعَاءَ

Abu Hurairah berkata bahwa Rasulullah bersabda, “Paling dekatnya seorang hamba dengan Tuhannya adalah ketika ia sedang sujud (atau salat) maka perbanyaklah oleh kalian doa ketika sedang sujud.” (HR. Muslim)

عَنْ أُمِّ الدَّرْدَاءِ، قَالَتْ: إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ: دَعْوَةُ الْمَرْءِ الْمُسْلِمِ لِأَخِيهِ بِظَهْرِ الْغَيْبِ مُسْتَجَابَةٌ عِنْدَ رَأْسِهِ مَلَكٌ مُوَكَّلٌ كُلَّمَا دَعَا لِأَخِيهِ بِخَيْرٍ قَالَ الْمَلَكُ الْمُوَكَّلُ بِهِ: آمِينَ وَلَكَ بِمِثْلِ

Ummu Darda' berkata bahwa Nabi bersabda, “Doa seorang muslim kepada saudaranya yang dilakukan tidak di hadapannya adalah mustajab. Di sisi kepalanya ada malaikat yang diberikan tugas. Setiap kali dia mendoakan kebaikan kepada saudaranya itu maka malaikat yang bertugas tadi mengucapkan, ‘Amin, semoga kamu juga mendapatkan seperti yang engkau doakan untuk saudaramu.’” (HR. Muslim)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ أَبُو الْقَاسِمِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ فِي الْجُمُعَةِ لَسَاعَةً لَا يُوَافِقُهَا مُسْلِمٌ قَائِمٌ يُصَلِّي يَسْأَلُ اللَّهَ خَيْرًا إِلَّا أَعْطَاهُ إِيَّاهُ. وَقَالَ بِيَدِهِ يُقَلِّلُهَا يَزِيدُهَا

Abu Hurairah berkata, Abul Qasim (Rasulullah) bersabda, “Sesungguhnya di hari Jumat ada suatu waktu yang tidaklah waktu tersebut bertepatan dengan seorang muslim yang sedang melaksanakan salat, lalu berdoa meminta suatu kebaikan kepada Allah, kecuali pasti Allah akan mengabulkannya.” Beliau mengisyaratkan dengan tangannya untuk menunjukkan singkatnya waktu tersebut. (HR. Muslim)

عَنْ أَبِي بُرْدَةَ بْنِ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ، قَالَ: قَالَ لِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ: أَسَمِعْتَ أَبَاكَ يُحَدِّثُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي شَأْنِ سَاعَةِ الْجُمُعَةِ؟ قَالَ: قُلْتُ: نَعَمْ سَمِعْتُهُ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: هِيَ مَا بَيْنَ أَنْ يَجْلِسَ الْإِمَامُ إِلَى أَنْ تُقْضَى الصَّلَاةُ

Abu Burdah bin Abu Musa Al-Asy'ari bercerita, Abdullah bin Umar pernah bertanya kepadanya, “Apakah engkau pernah mendengar ayahmu menyampaikan hadis Rasulullah mengenai satu waktu pada hari Jumat (yang doanya mustajab)?” Abu Burdah mengiyakan, dan menyebutkan bahwa ayahnya mendengar Rasulullah bersabda, “Waktu itu berlangsung antara duduknya imam sampai selesainya salat Jumat.” (HR. Muslim)

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ، قَالَ: قِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّ الدُّعَاءِ أَسْمَعُ؟ قَالَ: جَوْفُ اللَّيْلِ الْآخِرُ وَدُبْرُ الصَّلَوَاتِ الْمَكْتُوباتِ

Abu Umamah berkata, Rasulullah pernah ditanya, “Rasulullah, doa seperti apakah yang paling cepat didengarkan (dikabulkan)?” Beliau menjawab, “Doa yang dipanjatkan di tengah malam yang akhir dan di setiap akhir salat wajib.” (HR. At-Tirmidzi)

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: التَّمِسُّوْا السَّاعَةَ الَّتِي تُرْجَى فِي يَوْمِ الْجُمُعَةِ بَعْدَ الْعَصْرِ إِلَى غَيْبُوبَةِ الشَّمْسِ

Anas bin Malik berkata, Nabi bersabda, “Carilah saat yang sangat diharapkan pada hari Jumat (waktu mustajab berdoa), yaitu setelah Asar sampai tenggelamnya matahari.” (HR. At-Tirmidzi)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ثَلَاثَةٌ لَا تُرَدُّ دَعْوَتُهُمُ الصَّائِمُ حَتَّى يُفْطِرَ وَالْإِمَامُ الْعَادِلُ وَدَعْوَةُ الْمَظْلُومِ يَرْفَعُهَا اللَّهُ فَوْقَ الْغَمَامِ وَيَفْتَحُ لَهَا أَبْوَابَ السَّمَاءِ وَيَقُولُ الرَّبُّ: وَعِزَّتِي لَا أَنْصُرَنَّكَ وَلَوْ بَعْدَ حِينٍ

Abu Hurairah berkata, Rasulullah bersabda, "Tiga orang yang doanya tidak tertolak; pertama, orang yang puasa saat berbuka; kedua, imam yang adil; ketiga, doa orang yang terzalimi; doanya diangkat di atas awan dan pintu-pintu langit dibukakan. Kemudian Allah berfirman, 'Demi keperkasaan-Ku, Aku akan menolongmu meski setelah selang berapa lama.'" (HR. At-Tirmidzi)

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: خَيْرُ الدُّعَاءِ دُعَاءُ يَوْمِ عَرَفَةَ

Kakek dari Amr bin Syu'aib berkata bahwa Nabi bersabda, "Sebaik-baik doa adalah doa pada hari Arafah." (HR. At-Tirmidzi)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ثَلَاثُ دَعَوَاتٍ مُسْتَجَابَاتٌ لَا شَكَّ فِيهِنَّ دَعْوَةُ الْمَظْلُومِ وَدَعْوَةُ الْمُسَافِرِ وَدَعْوَةُ الْوَالِدِ عَلَى وَلَدِهِ

Abu Hurairah berkata, Rasulullah bersabda, "Tiga macam doa yang pasti terkabul tanpa diragukan lagi, yaitu: doa orang yang terzalimi, doa seorang musafir (dalam perjalanan), dan doa kedua orangtua untuk anaknya." (HR. At-Tirmidzi)

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يُرَدُّ الدُّعَاءُ بَيْنَ الْأَذَانِ وَالْإِقَامَةِ

Anas bin Malik berkata, Rasulullah bersabda, "Doa di antara azan dan iqamat tidak akan ditolak." (HR. Abu Dawud)

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: يَوْمَ الْجُمُعَةِ ثِنْتَا عَشْرَةَ. يُرِيدُ سَاعَةً لَا يُوْجَدُ مُسْلِمٌ يَسْأَلُ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ شَيْئًا إِلَّا آتَاهُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ فَالْتَمِسُوهَا آخِرَ سَاعَةٍ بَعْدَ الْعَصْرِ

Jabir bin Abdullah berkata, Rasulullah bersabda, "Hari Jumat adalah dua belas jam. Di dalamnya terdapat satu waktu yang mana tidaklah seorang muslim memohon sesuatu kepada Allah pada saat itu, melainkan Allah akan mengabulkannya. Maka carilah waktu itu pada saat-saat terakhir setelah salat Asar." (HR. Abu Dawud)

عَنْ عَمْرِو بْنِ عَبَسَةَ، يَقُولُ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ هَلْ مِنْ سَاعَةٍ أَقْرَبَ مِنَ الْآخِرَى أَوْ هَلْ مِنْ سَاعَةٍ يُبْتَغَى ذِكْرُهَا؟ قَالَ: نَعَمْ إِنَّ أَقْرَبَ مَا يَكُونُ الرَّبُّ عَزَّ وَجَلَّ مِنَ الْعَبْدِ جَوْفَ اللَّيْلِ الْآخِرِ فَإِنْ اسْتَطَعْتَ أَنْ تَكُونَ مِمَّنْ يَذْكُرُ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ فِي تِلْكَ السَّاعَةِ فَكُنْ فَإِنَّ الصَّلَاةَ مُحْضَرَةٌ مَشْهُودَةٌ إِلَى طُلُوعِ الشَّمْسِ

Amr bin Abasah berkata kepada Rasulullah, "Rasulullah, apakah ada waktu yang lebih dekat (kepada Allah) daripada yang lain? Atau, apakah ada waktu yang lebih baik untuk berzikir kepada-Nya?" Beliau menjawab, "Ya, waktu yang paling dekat antara Allah dengan hamba-Nya adalah pertengahan malam yang terakhir. Jika engkau mampu menjadi bagian dari orang yang berzikir kepada Allah pada waktu itu, lakukanlah, karena ketika itu dihadiri dan disaksikan (para malaikat) sampai matahari terbit." (HR. An-Nasa'i)

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَعَا فِي مَسْجِدِ الْفَتْحِ ثَلَاثًا: يَوْمَ الْاِثْنَيْنِ وَيَوْمَ الثَّلَاثَاءِ وَيَوْمَ الْأَرْبَعَاءِ فَاسْتُجِيبَ لَهُ يَوْمَ الْأَرْبَعَاءِ بَيْنَ الصَّلَاتَيْنِ فَعَرَفَ الْبَشْرُ فِي وَجْهِهِ قَالَ جَابِرٌ: فَلَمْ يَنْزِلْ بِي أَمْرٌ مِنْهُمْ غَلِيظٌ إِلَّا تَوَخَّيْتُ تِلْكَ السَّاعَةَ فَأَدْعُو فِيهَا فَأَعْرِفُ الْإِجَابَةَ

Jabir bin Abdullah berkata bahwa Nabi pernah berdoa di Masjid Fath tiga kali, yaitu hari Senin, Selasa, dan Rabu. Pada hari Rabu doanya dikabulkan, yaitu di antara dua salat (Zuhur dan Asar). Ini diketahui dari kegembiraan di wajah beliau. Jabir berkata, "Tidaklah suatu perkara penting yang berat tengah saya hadapi kecuali saya memilih waktu ini untuk berdoa, dan saya mendapati doa saya dikabulkan." (HR. Ahmad)

عَنْ مَكْحُولٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: اطْلُبُوا اسْتِجَابَةَ الدُّعَاءِ عِنْدَ التِّقَاءِ الْجُيُوشِ، وَإِقَامَةِ الصَّلَاةِ، وَنُزُولِ الْغَيْثِ

Makhul berkata, Nabi bersabda, "Carilah waktu doa yang mustajab pada tiga keadaan: saat bertemu pasukan musuh (dalam peperangan), ketika menjelang salat dilaksanakan, dan manakala hujan turun." (HR. Al-Baihaqi)

APA SAJA KEUTAMAAN DAN DORONGAN UNTUK BANYAK BERZIKIR?

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَقُولُ اللَّهُ تَعَالَى: أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِي بِي، وَأَنَا مَعَهُ إِذَا ذَكَرَنِي، فَإِنْ ذَكَرَنِي فِي نَفْسِهِ ذَكَرْتُهُ فِي نَفْسِي، وَإِنْ ذَكَرَنِي فِي مَلَأٍ ذَكَرْتُهُ فِي مَلَأٍ خَيْرٍ مِنْهُمْ

Abu Hurairah berkata, Nabi bersabda, "Allah berfirman, 'Aku adalah sesuai dengan persangkaan hamba-Ku terhadap-Ku, dan Aku selalu bersamanya ketika dia mengingat-Ku. Apabila dia mengingat-Ku dalam dirinya, maka Aku pun akan mengingatnya dalam diri-Ku. Apabila dia mengingat-Ku dalam suatu jamaah manusia, maka Aku pun akan mengingatnya dalam suatu jamaah yang lebih baik (dan lebih banyak) daripada mereka.'" (HR. Al-Bukhari)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسِيرُ فِي طَرِيقِ مَكَّةَ فَمَرَّ عَلَى جَبَلٍ يُقَالُ لَهُ جُمْدَانُ فَقَالَ: سِيرُوا هَذَا جُمْدَانُ سَبَقَ الْمُفَرِّدُونَ. قَالُوا: وَمَا الْمُفَرِّدُونَ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: الذَّاكِرُونَ اللَّهَ كَثِيرًا وَالذَّاكِرَاتُ

Abu Hurairah berkata, pada suatu ketika Rasulullah pergi ke Mekah melewati sebuah gunung yang bernama Jumdan. Kemudian, beliau bersabda, "Ayo jalanlah! Inilah Jumdan. Mufarridun telah menang!" Para sahabat bertanya, "Rasulullah, apakah yang dimaksud dengan mufarridun?" Beliau menjawab, "Yaitu, laki-laki dan perempuan yang banyak berzikir kepada Allah." (HR. Muslim)

عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَذْكُرُ اللَّهَ عَلَى كُلِّ أَحْيَانِهِ

'Aisyah berkata, "Nabi senantiasa berzikir kepada Allah dalam setiap kondisinya." (HR. Muslim)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: أَلَا إِنَّ الدُّنْيَا مَلْعُونَةٌ مَلْعُونٌ مَا فِيهَا إِلَّا ذِكْرُ اللَّهِ وَمَا وَالَاهُ وَعَالِمًا أَوْ مُتَعَلِّمًا

Abu Hurairah mendengar Rasulullah bersabda, "Ketahuilah sesungguhnya dunia itu terlaknat, segala isinya juga terlaknat, kecuali zikir kepada Allah dan apa yang berkaitan dengannya, serta orang yang alim atau orang yang belajar." (HR. At-Tirmidzi)

عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تُكْثِرُوا الْكَلَامَ بِغَيْرِ ذِكْرِ اللَّهِ فَإِنَّ كَثْرَةَ الْكَلَامِ بِغَيْرِ ذِكْرِ اللَّهِ قَسْوَةٌ لِلْقَلْبِ وَإِنَّ أَبْعَدَ النَّاسِ مِنَ اللَّهِ الْقَلْبُ الْقَاسِي

Ibnu Umar berkata, Rasulullah bersabda, "Janganlah kalian banyak berbicara selain zikir kepada Allah. Karena banyak berbicara selain zikir kepada Allah membuat hati keras. Sesungguhnya, hamba yang paling jauh kedudukannya dari Allah adalah hamba yang berhati keras." (HR. At-Tirmidzi)

عَنْ أُمِّ حَبِيبَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كُلُّ كَلَامٍ ابْنِ آدَمَ عَلَيْهِ لَا لَهُ إِلَّا أَمْرٌ بِمَعْرُوفٍ أَوْ نَهْيٌ عَنْ مُنْكَرٍ أَوْ ذِكْرُ اللَّهِ

Ummu Habibah, istri Nabi, berkata, Nabi bersabda, "Setiap perkataan anak cucu Adam (manusia) adalah membahayakan dan tidak berguna baginya, kecuali yang isinya amar ma'ruf nahi mungkar atau zikir kepada Allah." (HR. At-Tirmidzi)

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بُسْرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَجُلًا قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ شَرَّائِعَ الْإِسْلَامِ قَدْ كَثُرَتْ عَلَيَّ فَأَخْبِرْنِي بِشَيْءٍ أَتَشَبَّهُ بِهِ. قَالَ: لَا يَزَالُ لِسَانُكَ رَطْبًا مِنْ ذِكْرِ اللَّهِ

Abdullah bin Busr menuturkan bahwa seorang laki-laki berkata, "Rasulullah, sesungguhnya syariat-syariat Islam telah banyak yang menjadi

kewajibanku, maka beritahukan kepadaku sesuatu yang dapat aku jadikan sebagai pegangan!" Beliau bersabda, "Hendaknya lidahmu senantiasa basah dengan zikir kepada Allah." (HR. At-Tirmidzi)

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَلَا أَنْبِئُكُمْ بِخَيْرِ أَعْمَالِكُمْ وَأَرْضَاهَا عِنْدَ مَلِيكِكُمْ وَأَرْفَعَهَا فِي دَرَجَاتِكُمْ وَخَيْرٌ لَكُمْ مِنْ إِعْطَاءِ الذَّهَبِ وَالْوَرِقِ وَمِنْ أَنْ تَلْقَوْا عَدُوَّكُمْ فَتَضْرِبُوا أَعْنَاقَهُمْ وَيَضْرِبُوا أَعْنَاقَكُمْ؟ قَالُوا: وَمَا ذَاكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: ذِكْرُ اللَّهِ

Abu Darda berkata bahwa Nabi bertanya kepada para sahabat, "Maukah kuberitahukan kepadamu suatu amalan yang paling baik dan paling diridai di sisi Tuhanmu, dan paling menaikkan derajatmu, dan lebih baik bagimu daripada menginfakan emas dan perak, serta lebih baik bagimu daripada berjuang melawan musuh, yang mana kamu membunuh musuh dan musuh membunuhmu?" Mereka menjawab, "Ya, apakah itu?" Beliau bersabda, "Zikrullah." (HR. Ibnu Majah)

عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ يَزِيدَ، أَنَّهَا سَمِعَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: أَلَا أَنْبِئُكُمْ بِخَيْرِكُمْ؟ قَالُوا: بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ. قَالَ: خَيْرُكُمْ الَّذِينَ إِذَا رُءُوا ذَكَرَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ

Asma binti Yazid berkata bahwa dia mendengar Rasulullah bertanya, "Maukah aku beritahukan kepada kalian orang yang terbaik dari kalian?" Mereka menjawab, "Tentu, Rasulullah." Beliau bersabda, "Sebaik-baik kalian adalah orang yang jika takut, maka ia akan selalu berzikir kepada Allah." (HR. Ibnu Majah)

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: أَكْثِرُوا ذِكْرَ اللَّهِ حَتَّى يَقُولُوا مَجْنُونٌ

Abu Sa'id berkata, Rasulullah bersabda, "Perbanyaklah kalian berzikir kepada Allah hingga orang-orang mengira kalian gila." (HR. Ahmad)

عَنْ مُعَاذٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا عَمِلَ آدَمِيُّ عَمَلًا أَنْجَى لَهُ مِنْ عَذَابِ اللَّهِ مِنْ ذِكْرِ اللَّهِ

Mu'adz berkata, Rasulullah bersabda, "Tidak ada amal anak Adam yang lebih menyelamatkannya dari azab Allah selain zikrullah." (HR. Ath-Thabrani)

عَنْ أَبِي الْجَوْزَاءِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَكْثِرُوا ذِكْرَ اللَّهِ حَتَّى يَقُولَ الْمُنَافِقُونَ: إِنَّكُمْ مُرَاءُونَ

Abul Jauza' berkata, Rasulullah bersabda, "Perbanyaklah kalian berzikir kepada Allah hingga orang-orang munafik mengatakan bahwa kalian tengah pamer." (HR. Al-Baihaqi)

APA KEUTAMAAN BERZIKIR DALAM KESUNYIAN?

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: سَبْعَةٌ يُظِلُّهُمُ اللَّهُ فِي ظِلِّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ: ... وَرَجُلٌ ذَكَرَ اللَّهَ خَالِيًا ففَاضَتْ عَيْنَاهُ

Abu Hurairah berkata, Nabi bersabda, "Tujuh golongan yang akan diberi naungan Allah pada hari ketika tidak ada naungan kecuali naungan-Nya, yaitu: ... dan seseorang yang berzikir kepada Allah ketika sendirian dan kedua matanya meneteskan air mata." (HR. Al-Bukhari)

APA KEUTAMAAN DARI HALAQAH (KELOMPOK ORANG) ATAU MAJELIS ZIKIR? ZIKIR APA SAJA YANG DILANTUNKAN DI DALAMNYA?

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ لِلَّهِ مَلَائِكَةً يَطُوفُونَ فِي الطُّرُقِ، يَلْتَمِسُونَ أَهْلَ الذِّكْرِ، فَإِذَا وَجَدُوا قَوْمًا يَذْكُرُونَ اللَّهَ تَنَادَوْا هَلُمُّوا إِلَى حَاجَتِكُمْ. قَالَ: فَيُحَقِّقُونَهُمْ بِأَجْنِحَتِهِمْ إِلَى السَّمَاءِ الدُّنْيَا. قَالَ: فَيَسْأَلُهُمْ رَبُّهُمْ وَهُوَ أَعْلَمُ مِنْهُمْ: مَا يَقُولُ عِبَادِي؟ قَالُوا: يَقُولُونَ: يُسَبِّحُونَكَ، وَيُكَبِّرُونَكَ، وَيُحَمِّدُونَكَ وَيُمَجِّدُونَكَ قَالَ: فَيَقُولُ: هَلْ رَأَوْنِي؟ قَالَ: فَيَقُولُونَ:

لَا وَاللَّهِ مَا رَأَوْكَ. قَالَ: فَيَقُولُ: وَكَيْفَ لَوْ رَأَوْنِي؟ قَالَ: يَقُولُونَ: لَوْ رَأَوْكَ كَانُوا أَشَدَّ لَكَ عِبَادَةً، وَأَشَدَّ لَكَ تَمَجُّدًا، وَأَكْثَرَ لَكَ تَسْبِيحًا. قَالَ: يَقُولُ: فَمَا يَسْأَلُونِي؟ قَالَ: يَسْأَلُونَكَ الْجَنَّةَ. قَالَ: يَقُولُ: وَهَلْ رَأَوْهَا؟ قَالَ: يَقُولُونَ: لَا وَاللَّهِ يَا رَبِّ مَا رَأَوْهَا. قَالَ: يَقُولُ: فَكَيْفَ لَوْ أَنَّهُمْ رَأَوْهَا؟ قَالَ: يَقُولُونَ: لَوْ أَنَّهُمْ رَأَوْهَا كَانُوا أَشَدَّ عَلَيْهَا حِرْصًا، وَأَشَدَّ لَهَا طَلَبًا، وَأَعْظَمَ فِيهَا رَغْبَةً. قَالَ: فَمِمَّ يَتَعَوَّدُونَ؟ قَالَ: يَقُولُونَ: مِنَ النَّارِ. قَالَ: يَقُولُ: وَهَلْ رَأَوْهَا؟ قَالَ: يَقُولُونَ: لَا وَاللَّهِ مَا رَأَوْهَا. قَالَ: يَقُولُ: فَكَيْفَ لَوْ رَأَوْهَا؟ قَالَ: يَقُولُونَ: لَوْ رَأَوْهَا كَانُوا أَشَدَّ مِنْهَا فِرَارًا، وَأَشَدَّ لَهَا مَخَافَةً. قَالَ: فَيَقُولُ فَأَشْهَدُكُمْ أَنِّي قَدْ غَفَرْتُ لَهُمْ. قَالَ: يَقُولُ مَلَكٌ مِنَ الْمَلَائِكَةِ فِيهِمْ: فَلَا نَ لَيْسَ مِنْهُمْ إِنَّمَا جَاءَ لِحَاجَةٍ. قَالَ: هُمْ الْجُلَسَاءُ لَا يَشْقَى بِهِمْ جَلِيسُهُمْ

Abu Hurairah berkata, Rasulullah bersabda, "Sesungguhnya Allah memiliki malaikat-malaikat yang berkelana di jalan-jalan mencari ahli zikir. Jika mereka telah mendapatkan sekelompok orang yang berzikir kepada Allah, mereka duduk bersama dengan orang-orang yang berzikir itu. Mereka saling mengajak, 'Kemarilah, ini yang kalian cari.' Maka para malaikat itu pun mengelilingi orang-orang yang berzikir, dengan sayap mereka sehingga menutupi langit dunia. Kemudian, Allah bertanya kepada para malaikat—sedangkan Dia lebih mengetahui daripada mereka, 'Apa yang diucapkan hamba-hambaKu?' Mereka menjawab, 'Mereka menyucikan-Mu (bertasbih: subhanallah), mereka membesarkan-Mu (bertakbir: Allah Mahabesar), mereka memuji-Mu (bertahmid: Alhamdulillah), dan mengagungkan-Mu.' Allah bertanya, 'Apakah mereka melihat-Ku?' Mereka menjawab, 'Demi Allah, tidak; mereka tidak melihat-Mu.' Allah berkata, 'Bagaimana seandainya mereka melihat-Ku?' Mereka menjawab, 'Seandainya mereka melihat-Mu, tentulah ibadah mereka kepada-Mu menjadi lebih giat, dan pengagungan mereka terhadap-Mu juga akan bertambah, serta mereka lebih menyucikan kepada-Mu.' Allah berkata, 'Lalu, apakah yang mereka minta kepadaKu?' Mereka menjawab, 'Mereka meminta surga kepada-Mu.' Allah bertanya, 'Apakah mereka melihatnya?' Mereka menjawab, 'Demi Allah, tidak, ya Tuhanku, mereka tidak melihatnya.' Allah berkata, 'Bagaimana seandainya mereka melihatnya?' Mereka menjawab, 'Seandainya mereka melihatnya, tentulah mereka menjadi lebih semangat dan lebih banyak meminta serta lebih besar keinginannya.' Allah berkata, 'Lalu, dari apakah mereka

meminta perlindungan kepada-Ku?' Mereka menjawab, 'Mereka meminta perlindungan dari siksa neraka kepada-Mu.' Allah bertanya, 'Apakah mereka melihatnya?' Mereka menjawab, 'Tidak, demi Allah, ya Tuhanku. Mereka tidak melihatnya.' Allah berkata, 'Bagaimana seandainya mereka melihatnya?' Mereka menjawab, 'Seandainya mereka melihatnya, tentulah mereka menjadi lebih menjauhi dan lebih besar rasa takutnya (terhadap neraka).' Allah berkata, 'Aku mempersaksikan kamu, bahwa Aku telah mengampuni mereka.' Salah satu dari para malaikat itu berkata, 'Di antara mereka ada si Fulan. Dia tidak termasuk mereka (tidak ikut berzikir). Dia datang hanya karena satu keperluan.' Allah berkata, 'Mereka adalah orang-orang yang duduk. Teman duduk mereka tidak akan celaka (dengan sebab mereka).'" (HR. Al-Bukhari)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ وَأَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، أَنَّهُمَا شَهِدَا عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: لَا يَقْعُدُ قَوْمٌ يَذْكُرُونَ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ إِلَّا حَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ وَغَشِيَتْهُمُ الرَّحْمَةُ وَنَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ

Abu Hurairah dan Abu Sa'id Al-Khudri menegaskan bahwa Rasulullah bersabda, "Tidaklah sekelompok orang duduk berzikir kepada Allah, kecuali para malaikat mengelilingi mereka, rahmat (Allah) meliputi mereka, ketenteraman turun kepada mereka, dan Allah menyebut-nyebut mereka di hadapan (para malaikat) yang ada di sisi-Nya." (HR. Muslim)

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: خَرَجَ مُعَاوِيَةُ عَلَى حَلَقَةٍ فِي الْمَسْجِدِ فَقَالَ: مَا أَجْلَسَكُمْ؟ قَالُوا: جَلَسْنَا نَذْكُرُ اللَّهَ قَالَ: اللَّهُ مَا أَجْلَسَكُمْ إِلَّا ذَاكَ؟ قَالُوا: وَاللَّهِ مَا أَجْلَسْنَا إِلَّا ذَاكَ. قَالَ: أَمَا إِنِّي لَمْ أَسْتَحْلِفْكُمْ تَهْمَةً لَكُمْ وَمَا كَانَ أَحَدٌ بِمَنْزِلَتِي مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَقَلَّ عَنْهُ حَدِيثًا مِنِّي وَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ عَلَى حَلَقَةٍ مِنْ أَصْحَابِهِ فَقَالَ: مَا أَجْلَسَكُمْ؟ قَالُوا: جَلَسْنَا نَذْكُرُ اللَّهَ وَنُحَمِّدُهُ عَلَى مَا هَدَانَا لِلْإِسْلَامِ وَمَنْ بِهِ عَلَيْنَا. قَالَ: اللَّهُ مَا أَجْلَسَكُمْ إِلَّا ذَاكَ؟ قَالُوا: وَاللَّهِ مَا أَجْلَسْنَا إِلَّا ذَاكَ. قَالَ: أَمَا إِنِّي لَمْ أَسْتَحْلِفْكُمْ تَهْمَةً لَكُمْ وَلَكِنَّهُ أَتَانِي جِبْرِيلُ فَأَخْبَرَنِي أَنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يُبَاهِي بِكُمْ الْمَلَائِكَةَ

Abu Sa'id Al-Khudri berkata, Mu'awiyah keluar menemui satu halaqah (kelompok orang yang duduk berkeliling) di dalam masjid, lalu dia bertanya, "Apa yang menyebabkan kalian duduk?" Mereka menjawab, "Kami duduk berzikir kepada Allah." Dia bertanya lagi, "Demi Allah. Tidak adakah alasan lain yang menyebabkan kalian duduk kecuali hanya itu?" Mereka menjawab, "Demi Allah. Tidak ada yang menyebabkan kami duduk, kecuali hanya itu." Dia berkata, "Sesungguhnya aku tidaklah meminta kalian bersumpah karena sangkaan (bohong) kepadamu. Tidak ada seorang pun yang memiliki kedudukan seperti aku dari Rasulullah, lebih sedikit hadisnya dariku. Sesungguhnya, beliau pernah keluar menemui satu halaqah para sahabat beliau. Kemudian beliau bertanya, 'Apa yang menyebabkan kalian duduk?' Mereka menjawab, 'Kami duduk berzikir kepada Allah.' Beliau bertanya lagi, 'Demi Allah. Tidak adakah alasan lain yang menyebabkan kalian duduk, kecuali hanya itu?' Mereka menjawab, 'Demi Allah. Tidak ada yang menyebabkan kami duduk, kecuali hanya itu.'" Beliau bersabda, 'Sesungguhnya, aku tidaklah meminta kalian bersumpah karena sangkaan (bohong) kepadamu. Akan tetapi Jibril telah mendatangiku, lalu memberitahukan kepadaku bahwa Allah membanggakan kalian kepada para malaikat.'" (HR. Muslim)

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا مَرَرْتُمْ بِرِیَاضِ الْجَنَّةِ فَارْتَعُوا. قَالَ: وَمَا رِیَاضُ الْجَنَّةِ؟ قَالَ: حِلَقُ الذِّكْرِ

Anas bin Malik berkata bahwa Rasulullah bersabda, "Jika kamu melewati taman-taman surga, maka singgahlah dengan senang." Para sahabat bertanya, "Apakah yang dimaksud taman-taman surga?" Beliau menjawab, "Halaqah-halaqah (kelompok-kelompok) dzikir." (HR. At-Tirmidzi)

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا مِنْ قَوْمٍ اجْتَمَعُوا يَذْكُرُونَ اللَّهَ لَا يُرِيدُونَ بِذَلِكَ إِلَّا وَجْهَهُ إِلَّا نَادَاهُمْ مُنَادٍ مِنَ السَّمَاءِ أَنْ قُومُوا مَغْفُورًا لَكُمْ قَدْ بَدَلْتُ سَيِّئَاتِكُمْ حَسَنَاتٍ

Anas bin Malik berkata, Rasulullah bersabda, "Tidaklah suatu kaum yang berkumpul untuk berzikir kepada Allah; mereka tidak melakukan itu kecuali semata-mata mengharap keridaan Allah, melainkan mereka akan diseru para pemanggil dari langit, 'Bangunlah kalian, sesungguhnya kalian sudah diampuni, sungguh keburukan-keburukan kalian telah diganti dengan kebaikan-kebaikan.'" (HR. Ahmad)

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَقُولُ الرَّبُّ عَزَّ وَجَلَّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ: سَيَعْلَمُ أَهْلُ الْجَمْعِ مَنْ أَهْلُ الْكَرَمِ. فَقِيلَ: وَمَنْ أَهْلُ الْكَرَمِ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: مَجَالِسُ الذِّكْرِ فِي الْمَسَاجِدِ

Abu Sa'id Al-Khudri berkata bahwasanya Rasulullah bersabda, "Allah berkata pada hari kiamat, 'Orang-orang yang dikumpulkan pada hari ini akan mengetahui siapa saja yang termasuk orang-orang mulia.'" Para sahabat bertanya, "Siapakah yang termasuk orang-orang mulia tersebut, Rasulullah?" Beliau menjawab, "Majelis-majelis zikir di masjid." (HR. Ahmad)

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا غَنِيمَةُ مَجَالِسِ الذِّكْرِ؟ قَالَ: غَنِيمَةُ مَجَالِسِ الذِّكْرِ الْجَنَّةُ الْجَنَّةُ

Abdullah bin Amr bertanya kepada Rasulullah, "Rasulullah, apakah keuntungan dari majelis-majelis zikir?" Beliau menjawab, "Keuntungan majelis-majelis zikir adalah surga, surga." (HR. Ahmad)

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ بِمَجْلِسَيْنِ فِي مَسْجِدِهِ، أَحَدُ الْمَجْلِسَيْنِ يَدْعُونَ اللَّهَ، وَيَرْغَبُونَ إِلَيْهِ، وَالْآخَرُ يَتَعَلَّمُونَ الْفِقْهَ، وَيُعَلِّمُونَهُ، قَالَ: كِلَا الْمَجْلِسَيْنِ عَلَى خَيْرٍ، وَأَحَدُهُمَا أَفْضَلُ مِنَ صَاحِبِهِ

Abdullah bin Amr berkata bahwasanya Rasulullah pernah melewati dua majelis, salah satu dari majelis itu menyeru dan mengagungkan Allah. Sedangkan majelis yang satunya lagi belajar fikih (pemahaman tentang agama) dan mengajarkannya. Kemudian beliau bersabda, "Kedua-duanya baik, akan tetapi salah satunya lebih utama (daripada majelis yang satunya)." (HR. Al-Baghawi)

عَنْ سَلْمَانَ الْفَارِسِيِّ، قَالَ: كَانَ سَلْمَانُ فِي عَصَابَةٍ يَذْكُرُونَ اللَّهَ فَمَرَّ بِهِمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَجَاءَهُمْ قَاصِدًا حَتَّى دَنَا مِنْهُمْ فَكَفَّوْا عَنِ الْحَدِيثِ إِعْظَامًا لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: مَا كُنْتُمْ تَقُولُونَ؟ فَإِنِّي رَأَيْتُ الرَّحْمَةَ تَنْزِلُ عَلَيْكُمْ، فَأَحْبَبْتُ أَنْ أُشَارِكَكُمْ فِيهَا

Salman berkata, dirinya pernah berada di dalam sebuah kelompok yang berzikir kepada Allah, kemudian Rasulullah melewati mereka dan bermaksud mendekati mereka. Mereka pun menghentikan zikir mereka karena menghormati beliau. Beliau bertanya, "Apa yang kalian ucapkan tadi? Sesungguhnya aku melihat rahmat turun atas kalian, dan aku ingin bersama-sama kalian mendapatkan rahmat tadi." (HR. Al-Hakim)

عَنْ أَبِي رَزِينٍ، أَنَّهُ قَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَلَا أَدُلُّكَ عَلَى مَلَإٍ
هَذَا الْأَمْرِ الَّذِي تُصِيبُ بِهِ خَيْرُ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ؟ عَلَيْكَ بِمَجَالِسِ أَهْلِ الذِّكْرِ، وَإِذَا
خَلَوْتَ فَحَرِّكْ لِسَانَكَ مَا اسْتَطَعْتَ بِذِكْرِ اللَّهِ

Abu Razin berkata bahwasanya Rasulullah bersabda kepadanya, "Maukah engkau aku tunjukkan rajanya perkara yang dengannya engkau dapat meraih kebaikan dunia dan akhirat? Hendaklah engkau sering-sering mendatangi majelis-majelis zikir, dan apabila engkau sedang dalam keadaan sendirian, maka gerakkanlah lisanmu semampumu untuk berzikir kepada Allah." (HR. Al-Baihaqi)

KAPANKAH WAKTU YANG BAIK UNTUK MEMBUAT HALAQAH ATAU MAJELIS ZIKIR?

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لِأَن أُجْلِسَ مَعَ
قَوْمٍ يَذْكُرُونَ اللَّهَ بَعْدَ صَلَاةِ الصُّبْحِ إِلَى أَنْ تَطْلُعَ الشَّمْسُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِمَّا طَلَعَتْ
عَلَيْهِ الشَّمْسُ وَلِأَن أُجْلِسَ مَعَ قَوْمٍ يَذْكُرُونَ اللَّهَ بَعْدَ الْعَصْرِ إِلَيَّ أَنْ تَغِيبَ
الشَّمْسُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ أُعْتِقَ ثَمَانِيَّةً مِنْ وَلَدِ إِسْمَاعِيلَ

Anas bin Malik berkata, Rasulullah bersabda, "Sesungguhnya aku duduk bersama orang-orang yang berzikir setelah salat Subuh hingga terbit matahari, lebih aku sukai daripada segala sesuatu yang disinari matahari. Dan sesungguhnya aku duduk bersama kaum yang berzikir setelah salat Asar hingga terbenamnya matahari, lebih aku sukai daripada aku memerdekakan delapan budak keturunan Isma'il." (HR. Al-Baihaqi)

DALAM BERZIKIR, APA YANG DIANJURKAN; BERSUARA KERAS ATAU LIRIH DAN PELAN?

عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: لَمَّا غَزَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْبَرَ أَوْ قَالَ: لَمَّا تَوَجَّهَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَشْرَفَ النَّاسُ عَلَى وَادٍ، فَرَفَعُوا أَصْوَاتَهُمْ بِالتَّكْبِيرِ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ارْبَعُوا عَلَى أَنْفُسِكُمْ، إِنَّكُمْ لَا تَدْعُونَ أَصَمَّ وَلَا غَائِبًا، إِنَّكُمْ تَدْعُونَ سَمِيعًا قَرِيبًا وَهُوَ مَعَكُمْ

Abu Musa Al-Asy'ari berkata, ketika Rasulullah memerangi atau menuju Khaibar, orang-orang menaiki lembah, lalu mereka meninggikan suara mereka dengan takbir: Allahu akbar, Allahu akbar, La ilaha illallah. Maka beliau bersabda, "Pelankanlah! Sesungguhnya engkau tidaklah menyeru kepada yang tuli dan yang tidak ada. Sesungguhnya, engkau menyeru Allah Yang Maha Mendengar dan Mahadekat, dan Dia bersamamu (dengan ilmu-Nya, pendengaran-Nya, penglihatan-Nya, dan pengawasan-Nya)." (HR. Al-Bukhari)

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَفَعَ الصَّوْتِ بِالدَّكْرِ حِينَ يَنْصَرِفُ النَّاسُ مِنَ الْمَكْتُوبَةِ كَانَ عَلَى عَهْدِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: كُنْتُ أَعْلَمُ إِذَا انْصَرَفُوا بِذَلِكَ إِذَا سَمِعْتُهُ

Ibnu Abbas berkata, "Sesungguhnya mengeraskan suara zikir setelah orang-orang menyelesaikan salat wajib sudah atas persetujuan dari Nabi. Dan aku selalu mengetahui apabila mereka telah menyelesaikan salat, kemudian terdengar mereka berzikir." (HR. Al-Bukhari)

عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ رَجُلًا كَانَ يَرْفَعُ صَوْتَهُ بِالدَّكْرِ، فَقَالَ رَجُلٌ: لَوْ أَنَّ هَذَا خَفَضَ مِنْ صَوْتِهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: دَعُهُ فَإِنَّهُ أَوَّاهٌ

Jabir berkata bahwasanya seorang laki-laki meninggikan suaranya ketika berzikir, sehingga laki-laki yang lainnya berkata, "Alangkah baiknya andaikata orang ini merendahkan suaranya." Rasulullah kemudian bersabda, "Biarkanlah dia, sesungguhnya dia sedang berdoa dan mengadu." (HR. Al-Hakim)

APA PERUMPAMAAN ORANG YANG BERZIKIR KEPADA ALLAH DAN YANG TIDAK BERZIKIR?

عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَثَلُ الَّذِي
يَذْكُرُ رَبَّهُ وَالَّذِي لَا يَذْكُرُ مَثَلُ الْحَيِّ وَالْمَيِّتِ

Abu Musa berkata, Nabi bersabda, "Perumpamaan orang yang berzikir kepada Allah dengan yang tidak berzikir adalah seperti orang yang hidup dengan orang yang sudah mati." (HR. Al-Bukhari)

APA KEUTAMAAN KALIMAT LA ILAHA ILLALLAH?

عَنْ أَنَسٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَخْرُجُ مِنَ النَّارِ مَنْ قَالَ: لَا إِلَهَ
إِلَّا اللَّهُ، وَفِي قَلْبِهِ وَزُنْ شَعِيرَةٍ مِنْ خَيْرٍ، وَيَخْرُجُ مِنَ النَّارِ مَنْ قَالَ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ،
وَفِي قَلْبِهِ وَزُنْ بُرَّةٍ مِنْ خَيْرٍ، وَيَخْرُجُ مِنَ النَّارِ مَنْ قَالَ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَفِي قَلْبِهِ
وَزُنْ ذَرَّةٍ مِنْ خَيْرٍ

Anas berkata, Nabi bersabda, "Akan dikeluarkan dari neraka orang yang mengucapkan la ilaha illallah (tidak ada tuhan kecuali Allah) dan dalam hatinya ada kebaikan sebesar zarah. Akan dikeluarkan juga dari neraka orang yang mengucapkan la ilaha illallah dan dalam hatinya ada kebaikan sebesar biji gandum. Akan dikeluarkan juga dari neraka orang yang mengucapkan la ilaha illallah dan dalam hatinya ada kebaikan sebesar biji sawi." (HR. Al-Bukhari)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ قَالَ:
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ، وَلَهُ الْحَمْدُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ.
فِي يَوْمٍ مِائَةَ مَرَّةٍ، كَانَتْ لَهُ عَدْلُ عَشْرِ رِقَابٍ، وَكُتِبَتْ لَهُ مِائَةُ حَسَنَةٍ، وَحُجِبَتْ عَنْهُ
مِائَةُ سَيِّئَةٍ، وَكَانَتْ لَهُ حِرْزًا مِنَ الشَّيْطَانِ يَوْمَهُ ذَلِكَ حَتَّى يُمِيتَ، وَلَمْ يَأْتِ أَحَدٌ
بِأَفْضَلَ مِمَّا جَاءَ بِهِ، إِلَّا أَحَدٌ عَمِلَ أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ

Abu Hurairah berkata bahwa Rasulullah bersabda, "Siapa saja yang membaca, 'Tidak ada tuhan selain Allah semata, tiada sekutu bagi-Nya,

kepunyaan-Nya segenap kerajaan, dan milik-Nya segala pujian serta Dia Mahakuasa atas segala sesuatu' setiap hari sebanyak seratus kali, maka dia akan mendapat pahala yang sama besarnya dengan membebaskan sepuluh orang budak dan akan dicatat untuknya seratus kebajikan serta dihapus darinya seratus keburukan. Baginya, hal itu adalah satu perlindungan dari setan mulai pagi hari sampai sore. Tidak ada seorang pun yang lebih utama dari orang yang mengucapkan hal itu kecuali orang yang mengucapkan lebih banyak dari itu.” (HR. Al-Bukhari)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّهُ قَالَ: قِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَنْ أَسْعَدُ النَّاسِ بِشَفَاعَتِكَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ؟ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَقَدْ ظَنَنْتُ يَا أَبَا هُرَيْرَةَ أَنْ لَا يَسْأَلَنِي عَنْ هَذَا الْحَدِيثِ أَحَدٌ أَوَّلَ مِنْكَ، لِمَا رَأَيْتُ مِنْ حِرْصِكَ عَلَى الْحَدِيثِ، أَسْعَدُ النَّاسِ بِشَفَاعَتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ مَنْ قَالَ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، خَالِصًا مِنْ قَلْبِهِ أَوْ نَفْسِهِ

Abu Hurairah berkata, Rasulullah ditanya, “Rasulullah siapakah orang yang paling berbahagia dengan syafaat Anda pada hari kiamat?” Beliau menjawab, “Abu Hurairah, aku telah menduga bahwa tidak ada orang yang mendahuluiimu dalam menanyakan masalah ini, karena aku melihat betapa kamu perhatian terhadap hadis. Orang yang paling berbahagia dengan syafaatku pada hari kiamat adalah orang yang mengucapkan la ilaha illallah dengan ikhlas dari hatinya atau jiwanya.” (HR. Al-Bukhari)

عَنْ أَبِي ذَرٍّ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: يُضْبِحُ عَلَى كُلِّ سُلَامَى مِنْ أَحَدِكُمْ صَدَقَةٌ فَكُلُّ تَسْبِيحَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلُّ تَحْمِيدَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلُّ تَهْلِيلَةٍ صَدَقَةٌ

Abu Dzar berkata, Nabi bersabda, “Pada setiap tulang sendi kalian ada sedekah. Setiap bacaan tasbih adalah sedekah, setiap bacaan tahmid adalah sedekah, setiap bacaan tahlil adalah sedekah.” (HR. Muslim)

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: أَفْضَلُ الذِّكْرِ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَفْضَلُ الدُّعَاءِ الْحَمْدُ لِلَّهِ

Jabir bin Abdullah mendengar Rasulullah bersabda, “Zikir yang paling utama adalah ucapan la ilaha illallah (tidak ada tuhan selain Allah). Dan doa

(syukur) yang paling utama adalah mengucapkan Alhamdulillah (segala puji bagi Allah).” (HR. At-Tirmidzi)

APA KEUTAMAAN MEMBACA TAHMID ATAU HAMDALAH (ALHAMDULILLAH)?

عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ رَجُلًا جَاءَ فَدَخَلَ الصَّفَّ وَقَدْ حَفَزَهُ النَّفْسُ فَقَالَ: الْحَمْدُ لِلَّهِ حَمْدًا كَثِيرًا طَيِّبًا مُبَارَكًا فِيهِ. فَلَمَّا قَضَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَاتَهُ قَالَ: أَيُّكُمْ الْمُتَكَلِّمُ بِالْكَلِمَاتِ؟ فَأَرَمَ الْقَوْمُ فَقَالَ: أَيُّكُمْ الْمُتَكَلِّمُ بِهَا فَإِنَّهُ لَمْ يَقُلْ بَأْسًا. فَقَالَ رَجُلٌ: جِئْتُ وَقَدْ حَفَزَنِي النَّفْسُ فَقُلْتُهَا. فَقَالَ: لَقَدْ رَأَيْتُ اثْنَيْ عَشَرَ مَلَكًا يَبْتَدِرُونَهَا أَيُّهُمْ يَرْفَعُهَا

Anas berkata bahwa seorang laki-laki datang dan masuk shaf (barisan) dengan napas terengah-engah, lalu mengucapkan, “Segala puji bagi Allah, pujian yang banyak, baik, dan penuh berkah.” Seusai salat, Rasulullah bertanya, “Siapakah di antara kalian yang mengucapkan kalimat tadi?” Mereka terdiam. Beliau mengulangi pertanyaannya, “Siapakah yang mengucapkan kalimat tadi, karena hal itu tidak masalah baginya.” Lantas seorang sahabat berujar, “Aku tadi datang dengan napas terengah-engah, maka kuucapkan kalimat itu (maksudnya pendek dan ringkas).” Beliau bersabda, “Tadi aku melihat dua belas malaikat berebut mengangkat ucapan itu (ke langit).” (HR. Muslim)

عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَى عَبْدٍ نِعْمَةً فَقَالَ: الْحَمْدُ لِلَّهِ إِلَّا كَانَ الَّذِي أُعْطَاهُ أَفْضَلَ مِمَّا أَخَذَ

Anas berkata, Rasulullah bersabda, “Tidaklah Allah memberikan kenikmatan kepada seorang hamba, kemudian ia mengucapkan alhamdulillah kecuali apa yang dia berikan itu lebih utama daripada apa yang telah ia terima.” (HR. Ibnu Majah)

عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا رَأَى مَا يُحِبُّ قَالَ: الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي بِنِعْمَتِهِ تَتِمُّ الصَّالِحَاتُ. وَإِذَا رَأَى مَا يَكْرَهُ قَالَ: الْحَمْدُ لِلَّهِ عَلَى كُلِّ حَالٍ

'Aisyah berkata, Rasulullah apabila melihat sesuatu yang beliau sukai, mengucapkan, "Segala puji bagi Allah yang dengan nikmat-Nya semua kebaikan menjadi sempurna." Dan apabila beliau melihat sesuatu yang tidak beliau sukai, beliau mengucapkan, "Segala puji bagi Allah atas setiap keadaan." (HR. Ibnu Majah)

عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِنَّ أَفْضَلَ عِبَادِ اللَّهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ الْحَمَّادُونَ

Imran bin Hushain berkata, Rasulullah bersabda, "Sesungguhnya hamba Allah yang paling utama pada hari kiamat adalah orang-orang yang gemar mengucapkan hamdalah." (HR. Ath-Thabrani)

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَوَّلُ مَنْ يُدْعَى إِلَى الْجَنَّةِ الْحَمَّادُونَ الَّذِينَ يَحْمَدُونَ اللَّهَ عَلَى السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ

Ibnu Abbas berkata, Nabi bersabda, "Orang pertama yang dipanggil masuk surga adalah mereka yang gemar membaca tahmid, yakni memuji Allah dalam kondisi lapang maupun sulit." (HR. Ath-Thabrani)

APA KEUTAMAAN DARI MEMBACA TAKBIR (ALLAHU AKBAR)?

عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدَبٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَحَبُّ الْكَلَامِ إِلَى اللَّهِ أَرْبَعٌ: سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ. لَا يَضُرُّكَ بَأْيَهُنَّ بَدَأْتَ

Samurah bin Jundab berkata, Rasulullah bersabda, "Perkataan yang paling disenangi Allah ada empat: Subhaanallaah (tasbih), Alhamdulillah (tahmid), La ilaha illallah (tahlil) dan Allahu akbar (takbir). Tidak mengapa kalian memulai yang mana di antara kalimat tersebut." (HR. Muslim)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَأَنْ أَقُولَ: سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِمَّا طَلَعَتْ عَلَيْهِ الشَّمْسُ

Abu Hurairah berkata, Rasulullah bersabda, "Sungguh, aku membaca, 'Subhanallah walhamdulillah wala ilaha illallah wallahu akbar' lebih aku sukai daripada apa yang disinari matahari terbit." (HR. Muslim)

عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مِفْتَاحُ الصَّلَاةِ الظُّهُورُ وَتَحْرِيمُهَا التَّكْبِيرُ وَتَحْلِيلُهَا التَّسْلِيمُ

Ali bin Abu Thalib berkata, Rasulullah bersabda, "Kunci salat adalah bersuci, pengharamnya adalah takbir dan penghalalnya adalah taslim (salam)." (HR. Abu Dawud)

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: اسْتَكَثَرُوا مِنَ الْبَاقِيَّاتِ الصَّالِحَاتِ. قِيلَ: وَمَا هِيَ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: الْمِلَّةُ. قِيلَ: وَمَا هِيَ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: الْمِلَّةُ. قِيلَ: وَمَا هِيَ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: الْمِلَّةُ. قِيلَ: وَمَا هِيَ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: التَّكْبِيرُ وَالتَّهْلِيلُ وَالتَّسْبِيحُ وَالتَّحْمِيدُ وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ

Abu Sa'id Al-Khudri berkata, Rasulullah bersabda, "Perbanyaklah kalian mengucapkan kalimat-kalimat yang baik." Beliau ditanya, "Apa itu, Rasulullah?" Beliau menjawab, "Agama." Beliau ditanya lagi, "Apa itu, Rasulullah?" Beliau menjawab, "Agama." Beliau ditanya lagi, "Apa itu, Rasulullah?" Beliau menjawab, "Agama." Beliau ditanya lagi, "Apa itu, Rasulullah?" Beliau menjawab, "Takbir, tahlil, tasbih, tahmid dan hauqalah." (HR. Ahmad)

APA KEUTAMAAN MEMBACA TASBIH (SUBHANALLAH)?

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كَلِمَتَانِ خَفِيفَتَانِ عَلَى اللِّسَانِ، ثَقِيلَتَانِ فِي الْمِيزَانِ، حَبِيبَتَانِ إِلَى الرَّحْمَنِ: سُبْحَانَ اللَّهِ الْعَظِيمِ، سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ

Abu Hurairah berkata, Nabi bersabda, "Dua kalimat yang ringan untuk diucapkan, tetapi berat dalam timbangan dan disukai Allah Yang Maha Pengasih, yaitu: subhanallahil 'azhim (Mahasuci Allah Yang Mahaagung) dan subhanallah wabihamdih (Mahasuci Allah dan segala puji bagi-Nya)." (HR. Al-Bukhari)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ قَالَ: سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ فِي يَوْمٍ مِائَةَ مَرَّةٍ حُطَّتْ خَطَايَاهُ، وَإِنْ كَانَتْ مِثْلَ زَبَدِ الْبَحْرِ

Abu Hurairah berkata bahwa Rasulullah bersabda, "Siapa saja yang membaca subhanallah wabihamdih (Mahasuci Allah dan segala puji bagi-Nya) dalam sehari seratus kali, maka kesalahannya dihapus sekalipun sebanyak buih air laut." (HR. Al-Bukhari)

عَنْ سَعْدٍ، قَالَ: كُنَّا عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: أَيَعِزُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَكْسِبَ كُلَّ يَوْمٍ أَلْفَ حَسَنَةٍ؟ فَسَأَلَهُ سَائِلٌ مِنْ جُلَسَائِهِ: كَيْفَ يَكْسِبُ أَحَدُنَا أَلْفَ حَسَنَةٍ؟ قَالَ: يُسَبِّحُ مِائَةَ تَسْبِيحَةٍ فَيُكْتَبُ لَهُ أَلْفُ حَسَنَةٍ أَوْ يُحِطُّ عَنْهُ أَلْفُ خَطِيئَةٍ

Sa'ad berkata, para sahabat berada di sisi Rasulullah, kemudian beliau bertanya, "Apakah seseorang di antara kamu tidak mampu mendapatkan seribu kebaikan setiap hari?" Salah seorang di antara yang duduk balik bertanya, "Bagaimana di antara kita bisa memperoleh seribu kebaikan dalam sehari?" Beliau bersabda, "Hendaklah dia membaca tasbih seratus kali, maka ditulis baginya seribu kebaikan atau dihapus seribu kejelekannya." (HR. Muslim)

APA KEUTAMAAN MEMBACA HAUQALAH (LA HAULA WALA QUWWATA ILLA BILLAH)?

عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ، قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَلَا أَدُلُّكَ عَلَى كَلِمَةٍ مِنْ كُنُوزِ الْجَنَّةِ - أَوْ قَالَ - عَلَى كَنْزٍ مِنْ كُنُوزِ الْجَنَّةِ؟ فَقُلْتُ: بَلَى. فَقَالَ: لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ

Abu Musa Al-Asy'ari berkata, Rasulullah bertanya kepadanya, "Maukah kamu aku tunjukkan satu kalimat yang merupakan salah satu perbendaharaan surga?" Ia menjawab, "Aku mau, Rasulullah." Beliau bersabda, "La haula wala quwwata illa billah (tidak ada daya dan kekuatan kecuali atas izin Allah)." (HR. Muslim)

عَنْ قَيْسِ بْنِ سَعْدِ بْنِ عُبَادَةَ، أَنَّ أَبَاهُ دَفَعَهُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْدُمُهُ.
 قَالَ: فَمَرَرْتُ بِالنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَدْ صَلَّيْتُ فَضَرَبَنِي بِرِجْلِهِ وَقَالَ: أَلَا
 أَذْلكَ عَلَى بَابٍ مِنْ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ؟ قُلْتُ: بَلَى. قَالَ: لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ

Qais bin Sa'ad bin Ubadah menuturkan bahwa ayahnya menyerahkan dirinya kepada Nabi untuk melayani beliau. Suatu ketika Nabi melewatinya yang telah selesai salat, lalu beliau menyentuhnya dengan kaki beliau. beliau berkata, "Maukah engkau aku tunjukkan salah satu dari pintu surga?" Ia menjawab, "Tentu." Beliau bersabda, "*La haula wala quwwata illa billah.*" (HR. At-Tirmidzi)

عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ، قَالَ: أَوْصَانِي خَلِيلِي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِسَبْعٍ:
 بِحُبِّ الْمَسَاكِينِ، وَأَنْ أَدْنُو مِنْهُمْ، وَأَنْ أَنْظُرَ إِلَى مَنْ هُوَ أَسْفَلَ مِنِّي، وَلَا أَنْظُرَ إِلَى مَنْ
 هُوَ فَوْقِي، وَأَنْ أَصِلَ رَجِيمِي وَإِنْ جَفَانِي، وَأَنْ أَكْثِرَ مِنْ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ، وَأَنْ
 أَتَكَلَّمَ بِمُرِّ الْحَقِّ، وَلَا تَأْخُذْنِي فِي اللَّهِ لَوْمَةٌ لَائِمٌ، وَأَنْ لَا أَسْأَلَ النَّاسَ شَيْئًا

Abu Dzar berkata, "Kekasihku (Rasulullah) berwasiat kepadaku dengan tujuh hal: pertama, supaya aku mencintai orang-orang miskin dan dekat dengan mereka. Kedua, beliau memerintahkanku agar aku melihat kepada orang yang berada di bawahku dan tidak melihat kepada orang yang berada di atasku. Ketiga, beliau memerintahkan agar aku menyambung silaturahmi orang-orang meskipun mereka berlaku kasar kepadaku. Keempat, aku dianjurkan agar banyak mengucapkan *la haula wala quwwata illa billah*. Kelima, aku diperintahkan untuk mengatakan kebenaran meskipun pahit. Keenam, beliau berwasiat agar aku tidak takut celaan orang yang mencela dalam berdakwah kepada Allah. Ketujuh, beliau melarangku agar tidak meminta-minta sesuatu pun kepada manusia." (HR. Ath-Thabrani)

APA KEUTAMAAN DARI MEMBACA ISTIRJA' (INNA LILLAH WA INNA ILAIHI RAJI'UN), DAN DALAM KONDISI APA MEMBACANYA?

عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَصَابَتْهُ مُصِيبَةٌ فَلْيَقُلْ: إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاغِعُونَ اللَّهُمَّ عِنْدَكَ أَحْتَسِبُ مُصِيبَتِي فَأَجْرُنِي فِيهَا وَأَبْدِلْنِي بِهَا خَيْرًا مِنْهَا

Ummu Salamah berkata, Rasulullah bersabda, “Siapa saja yang ditimpa musibah hendaklah ia mengucapkan, ‘Sesungguhnya kami adalah milik Allah dan sesungguhnya kami akan kembali kepada-Nya. Ya Allah, kepada-Mu aku berharap pahala atas musibahku, maka berilah aku pahala dalam musibahku ini, dan berilah ganti untukku sesuatu yang lebih baik darinya.’” (HR. Ahmad)

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ اسْتَرْجَعَ عِنْدَ الْمُصِيبَةِ، جَبَرَ اللَّهُ مُصِيبَتَهُ وَأَحْسَنَ عُقْبَاهُ، وَجَعَلَ لَهُ خَلْقًا صَالِحًا يَرْضَاهُ

Ibnu Abbas berkata, Rasulullah bersabda, “Siapa saja yang membaca kalimat istirja’ saat mendapat musibah, maka Allah akan memperbaiki musibahnya, memperindah kesudahannya, dan memberinya pengganti yang saleh yang ia ridai setelahnya.” (HR. Ath-Thabrani)

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ ذَكَرَ مُصِيبَةً أَوْ ذُكِرَتْ لَهُ فَاسْتَرْجَعَ عِنْدَ ذِكْرِهَا جَدَّدَ اللَّهُ لَهُ ثَوَابَهَا

Anas bin Malik berkata, Rasulullah bersabda, “Siapa saja yang menyebutkan suatu musibah atau ia dikabari perihal musibah kemudian membaca kalimat istirja’ ketika menyebutkannya maka Allah akan memperbarui pahala untuknya.” (HR. Ath-Thabrani)

APA KEUTAMAAN MEMBACA TA'AWUDZ (PERLINDUNGAN KEPADA ALLAH DARI HAL-HAL BURUK)?

عَنْ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّ يَهُودِيَّةً جَاءَتْ تَسْأَلُهَا فَقَالَتْ لَهَا: أَعَاذُكَ اللَّهُ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ. فَسَأَلَتْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيْعَذَّبُ النَّاسُ فِي قُبُورِهِمْ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَائِذَا بِاللَّهِ مِنْ ذَلِكَ

'Aisyah, istri Nabi, berkata bahwa seorang wanita Yahudi datang bertanya kepadanya, “Semoga Allah melindungi Anda dari siksa kubur.” 'Aisyah pun menanyakan hal itu kepada Rasulullah, “Apakah manusia akan disiksa dalam kubur mereka?” Beliau menjawab sembari berlindung kepada Allah dari siksa kubur.” (HR. Al-Bukhari)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَعَوَّذُ مِنْ جَهْدِ الْبَلَاءِ، وَدَرَكِ الشَّقَاءِ، وَسُوءِ الْقَضَاءِ، وَشَمَاتَةِ الْأَعْدَاءِ

Abu Hurairah berkata, Rasulullah selalu berdoa meminta perlindungan (kepada Allah) dari cobaan yang memayahkan, kesengsaraan yang menderitakan, takdir yang buruk dan cacian musuh.” (HR. Al-Bukhari)

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، يَقُولُ: كَانَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْعَجْزِ وَالْكَسَلِ، وَالْجُبْنِ وَالْهَرَمِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ

Anas bin Malik berkata, Nabi biasa berdoa, “Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari sikap lemah, malas, pengecut dan kepikunan, serta aku berlindung kepada-Mu dari siksa kubur, dan aku berlindung kepada-Mu dari cobaan kehidupan dan kematian.” (HR. Al-Bukhari)

عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعَلِّمُنَا هَؤُلَاءِ الْكَلِمَاتِ كَمَا تَعَلَّمُ الْكِتَابَةَ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْبُخْلِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ الْجُبْنِ، وَأَعُوذُ بِكَ أَنْ نُرَدَّ إِلَى أَرْذَلِ الْعُمُرِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الدُّنْيَا، وَعَذَابِ الْقَبْرِ

Sa'ad bin Abu Waqqash berkata, Nabi pernah mengajari para sahabat beberapa kalimat (doa) sebagaimana beliau kamu belajar menulis, “Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari sifat kikir, aku berlindung kepada-Mu dari sifat pengecut, aku berlindung kepada-Mu dari kepikunan, aku berlindung kepada-Mu dari fitnah dunia dan siksa kubur.” (HR. Al-Bukhari)

عَنْ خَوْلَةَ بِنْتِ حَكِيمِ السُّلَمِيَّةِ، تَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ نَزَلَ مِنْزِلًا ثُمَّ قَالَ: أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ. لَمْ يَضُرَّهُ شَيْءٌ حَتَّى يَرْتَحِلَ مِنْ مَنْزِلِهِ ذَلِكَ

Khaulah binti Hakim As-Sulamiyah mendengar Rasulullah bersabda, “Siapa saja yang singgah pada suatu tempat, kemudian dia berdoa, ‘Aku

berlindung dengan kalimat Allah yang sempurna dari kejelekan apa saja yang Dia ciptakan, niscaya tidak akan ada yang membahayakannya hingga di pergi dari tempat itu.” (HR. Muslim)

APA SAJA KEUTAMAAN MEMBACA BASMALAH, DAN KAPAN DIANJURKAN UNTUK MEMBACANYA?

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَوْ أَنَّ أَحَدَكُمْ إِذَا أَتَى أَهْلَهُ قَالَ: بِسْمِ اللَّهِ اللَّهُمَّ جَنِّبْنَا الشَّيْطَانَ وَجَنِّبِ الشَّيْطَانَ مَا رَزَقْتَنَا. فَقَضَى بَيْنَهُمَا وَلَدٌ، لَمْ يَضُرَّهُ

Ibnu Abbas menyampaikan dari Nabi, beliau bersabda, “Jika salah seorang dari kalian (suami) ingin menggauli istrinya, dan dia membaca, ‘Dengan nama Allah. Ya Allah, jauhkanlah kami dari setan, dan jauhkanlah setan dari kenikmatan yang Engkau berikan kepada kami’, kemudian dari hubungan itu ditakdirkan lahir anak, maka setan tidak akan bisa mencelakakan anak tersebut.” (HR. Al-Bukhari)

عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: سَتَرُ مَا بَيْنَ أَعْيُنِ الْجِنِّ وَعَوْرَاتِ بَنِي آدَمَ إِذَا دَخَلَ أَحَدُهُمُ الْخَلَاءَ أَنْ يَقُولَ: بِسْمِ اللَّهِ

Ali bin Abu Thalib berkata bahwa Rasulullah bersabda, “Penghalang antara mata jin dengan aurat bani Adam adalah apabila kalian masuk kamar kecil, ucapkanlah basmalah.” (HR. At-Tirmidzi)

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا أَكَلَ أَحَدُكُمْ فَلْيَذْكُرْ اسْمَ اللَّهِ تَعَالَى فَإِنْ نَسِيَ أَنْ يَذْكُرَ اسْمَ اللَّهِ تَعَالَى فِي أَوَّلِهِ فَلْيَقُلْ: بِسْمِ اللَّهِ أَوَّلَهُ وَآخِرَهُ

’Aisyah berkata bahwa Rasulullah bersabda, “Jika salah seorang dari kalian makan, hendaklah ia menyebut nama Allah, jika lupa menyebut nama-Nya di awal, hendaklah ia mengucap, ‘Dengan nama Allah pada awal dan akhirnya.’” (HR. Abu Dawud)

عَنْ حُذَيْفَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الشَّيْطَانَ لَيَسْتَحِلُّ
الطَّعَامَ الَّذِي لَمْ يَذْكُرِ اسْمُ اللَّهِ عَلَيْهِ

Hudzaifah berkata, Rasulullah bersabda, "Sesungguhnya setan dibolehkan memakan makanan yang tidak dibacakan nama Allah ketika hendak dimakan." (HR. Abu Dawud)

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا وُضُوءَ لِمَنْ لَمْ يَذْكُرِ اسْمَ
اللَّهِ عَلَيْهِ

Abu Sa'id berkata bahwa Nabi bersabda, "Tidak sempurna wudu bagi orang yang tidak menyebut nama Allah (membaca basmalah)." (HR. Ibnu Majah)

APA KEUTAMAAN DARI MEMBACA ISTIGHFAR?

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: وَاللَّهِ إِنِّي لَأَسْتَغْفِرُ
اللَّهَ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ فِي الْيَوْمِ أَكْثَرَ مِنْ سَبْعِينَ مَرَّةً

Abu Hurairah mendengar Rasulullah bersabda, "Demi Allah, sesungguhnya aku beristighfar dan bertobat kepada Allah dalam sehari lebih dari tujuh puluh kali." (HR. Al-Bukhari)

عَنِ الْأَعْرَابِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّهُ لَيَغَانُ عَلَى قَلْبِي
وَإِنِّي لَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ فِي الْيَوْمِ مِائَةً مَرَّةً

Aghar Al-Muzani berkata bahwa Rasulullah bersabda, "Sesungguhnya kadang terdapat sesuatu yang melekat pada hatiku maka saya pun beristighfar kepada Allah sebanyak seratus kali dalam sehari." (HR. Muslim)

عَنْ شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَهُ: أَلَا
أَدُلُّكَ عَلَى سَيِّدِ الْإِسْتِغْفَارِ؟ اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّي لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ خَلَقْتَنِي وَأَنَا عَبْدُكَ
وَأَنَا عَلَى عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ مَا اسْتَطَعْتُ أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْتُ وَأَبُوءُ إِلَيْكَ

يَنْعِمَتِكَ عَلَيَّ وَأَعْتَرِفُ بِذُنُوبِي فَأَغْفِرْ لِي ذُنُوبِي إِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ. لَا يَقُولُهَا أَحَدُكُمْ حِينَ يُمَسِّي فَيَأْتِي عَلَيْهِ قَدَرٌ قَبْلَ أَنْ يُصْبِحَ إِلَّا وَجَبَتْ لَهُ الْجَنَّةُ وَلَا يَقُولُهَا حِينَ يُصْبِحُ فَيَأْتِي عَلَيْهِ قَدَرٌ قَبْلَ أَنْ يُمَسِّي إِلَّا وَجَبَتْ لَهُ الْجَنَّةُ

Syaddad bin Aus berkata bahwa Nabi bersabda kepadanya, "Maukah aku tunjukkan kepadamu sayyidul istighfar? Yaitu, 'Ya Allah, Engkau adalah Tuhanku, tidak ada tuhan kecuali Engkau. Engkau telah menciptakanku. Aku adalah hamba-Mu, dan berada dalam perjanjian dan janji-Mu semampuku. Aku berlindung kepada-Mu dari keburukan apa yang telah aku perbuat, dan aku mengakui kenikmatan-Mu yang Engkau berikan kepadaku dan mengakui dosa-dosaku, maka ampunilah dosaku, sesungguhnya tidak ada yang dapat mengampuni dosa kecuali Engkau.' Tidak ada seorang pun di antara kalian yang mengucapkannya ketika sore hari kemudian takdir menentukan ia meninggal sebelum datang pagi hari melainkan ia berhak masuk surga. Dan tidaklah ia mengucapkannya ketika pagi hari kemudian takdir menentukan ia meninggal sebelum datang sore hari melainkan ia berhak masuk surga." (HR. At-Tirmidzi)

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: قَالَ اللَّهُ: يَا ابْنَ آدَمَ إِنَّكَ مَا دَعَوْتَنِي وَرَجَوْتَنِي غَفَرْتُ لَكَ عَلَى مَا كَانَ فِيكَ وَلَا أُبَالِي يَا ابْنَ آدَمَ لَوْ بَلَغَتْ ذُنُوبُكَ عَنَانَ السَّمَاءِ ثُمَّ اسْتَغْفَرْتَنِي غَفَرْتُ لَكَ وَلَا أُبَالِي يَا ابْنَ آدَمَ إِنَّكَ لَوْ أَتَيْتَنِي بِقُرَابِ الْأَرْضِ خَطَايَا ثُمَّ لَقِيتَنِي لَا تَشْرِكُ بِي شَيْئًا لَأَتَيْتَكَ بِقُرَابِهَا مَغْفِرَةً

Anas bin Malik mendengar Rasulullah bersabda, "Allah berfirman, 'Hai anak Adam, sesungguhnya selama kamu mau berdoa kepada-Ku dan berharap kepada-Ku, maka Aku akan mengampuni dosamu yang lalu, dan Aku tidak peduli. Hai anak Adam, seandainya dosa-dosamu mencapai sebanyak awan di langit, kemudian kamu memohon ampun kepada-Ku maka Aku akan mengampunimu, dan Aku tidak peduli. Hai anak Adam, sesungguhnya seandainya kamu datang kepada-Ku dengan membawa dosa hampir memenuhi bumi, kemudian kamu menemui-Ku dengan tidak menyekutukan-Ku dengan apa pun, niscaya Aku menyambutmu dengan ampunan sebanyak itu pula." (HR. At-Tirmidzi)

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ لَزِمَ الْإِسْتِغْفَارَ جَعَلَ اللَّهُ لَهُ مِنْ كُلِّ ضِيقٍ مَخْرَجًا وَمِنْ كُلِّ هَمٍّ فَرَجًا وَرَزَقَهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ

Ibnu Abbas berkata, Rasulullah bersabda, "Siapa saja yang senantiasa beristighfar niscaya Allah akan menjadikan baginya kelapangan dari segala kegundahan yang menderanya, jalan keluar dari segala kesempitan yang dihadapinya, dan Allah memberinya rezeki dari arah yang tidak ia sangka-sangka." (HR. Abu Dawud)

عَنْ بِلَالِ بْنِ يَسَارٍ بْنِ زَيْدٍ مَوْلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبِي يُحَدِّثُنِي عَنْ جَدِّي أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ قَالَ: أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ غُفِرَ لَهُ وَإِنْ كَانَ كَانَ فَرَّ مِنَ الرَّحْفِ

Bilal bin YAsar bin Zaid, mantan pelayan Nabi, mendengar ayahnya berkata dari kakeknya bahwa Rasulullah bersabda, "Siapa saja yang membaca, 'Aku memohon ampun kepada Allah yang tidak ada tuhan kecuali Dia, Yang Mahahidup dan Maha Mengurus makhluk-Nya, serta aku bertobat kepada-Nya', akan diampunilah dosa-dosanya walaupun dia lari dari medan perang." (HR. Abu Dawud)

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بُسْرِ، يَقُولُ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: طُوبَى لِمَنْ وَجَدَ فِي صَحِيفَتِهِ اسْتِغْفَارًا كَثِيرًا

Abdullah bin Busr berkata, Nabi bersabda, "Sangat beruntung orang yang menemukan bahwa pada catatan amalnya terdapat banyak istighfar." (HR. Ibnu Majah)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ الْمُؤْمِنَ إِذَا أَذْنَبَ كَانَتْ نُكْتَةً سَوْدَاءَ فِي قَلْبِهِ فَإِنْ تَابَ وَتَرَعَّ وَاسْتَغْفَرَ صُقِلَ قَلْبُهُ فَإِنْ زَادَ زَادَتْ فَذَلِكَ الرَّانُ الَّذِي ذَكَرَهُ اللَّهُ فِي كِتَابِهِ: كَلَّا بَلْ رَانَ عَلَى قُلُوبِهِمْ مَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

Abu Hurairah berkata bahwa Rasulullah bersabda, “Sesungguhnya seorang mukmin jika melakukan sebuah dosa, muncullah satu titik hitam dalam hatinya. Jika dia bertobat, berhenti (melakukan dosa), lalu beristighfar, hatinya akan kembali bersih. Jika dia mengulangi dosanya, bertambahlah titik hitam itu sampai menutupi hatinya. Jika hatinya sudah tertutup (sepenuhnya), itulah yang dimaksud dengan ran dalam Al-Qur’an, ‘Sekali-kali tidak! Bahkan apa yang mereka kerjakan itu telah menutupi hati mereka.’ (QS. Al-Muthaffifin [83]: 14).” (HR. Ibnu Majah)

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ إِبْلِيسَ قَالَ لِرَبِّهِ: بِعِزَّتِكَ وَجَلَالِكَ لَا أَبْرَحُ أُغْوِي بَنِي آدَمَ مَا دَامَتِ الْأَرْوَاحُ فِيهِمْ. فَقَالَ اللَّهُ: فَبِعِزَّتِي وَجَلَالِي لَا أَبْرَحُ أَغْفِرُ لَهُمْ مَا اسْتَغْفَرُونِي

Abu Sa'id Al-Khudri mendengar Rasulullah bersabda, “Iblis berkata, ‘Demi kemuliaan dan keagungan-Mu, aku tidak henti-hentinya menyesatkan hamba-hamba-Mu selamanya merekadikandung badan.’ Allah berfirman, ‘Demi kemuliaan dan keagungan-Ku, Aku akan selalu mengampuni mereka selama mereka mohon ampun kepada-Ku.’” (HR. Ahmad)

عَنِ الزُّبَيْرِ بْنِ الْعَوَّامِ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ أَحَبَّ أَنْ تَسْرُهُ صَحِيفَتُهُ فَلْيَكْثِرْ فِيهَا مِنَ الْإِسْتِغْفَارِ

Zubair bin Al-Awwam berkata bahwa Rasulullah bersabda, “Siapa saja yang ingin bahagia dengan catatan amalnya (pada hari kiamat), perbanyaklah beristighfar kepada Allah.” (HR. Ath-Thabrani)

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَلَا أَدُلُّكُمْ عَلَى دَائِكُمْ وَدَوَائِكُمْ؟ أَلَا إِنَّ دَاءَكُمْ الذُّنُوبُ وَدَوَاءُكُمْ الْإِسْتِغْفَارُ

Anas bin Malik berkata, Rasulullah bersabda, “Maukah aku tunjukkan kepada kalian tentang penyakit kalian dan obatnya? Ketahuilah, sesungguhnya penyakit kalian adalah dosa-dosa, adapun obatnya adalah istighfar.” (HR. Al-Baihaqi)

عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ لِلْقُلُوبِ صَدَأً كَصَدَأِ
الشُّحَايِسِ وَجَلَاؤُهَا الْإِسْتِغْفَارُ

Anas berkata bahwa Rasulullah bersabda, "Sesungguhnya hati itu mempunyai kotoran seperti kotoran pada kuningan, dan pembersihnya adalah istighfar." (HR. Al-Baihaqi)

APA KEUTAMAAN DARI DOA DAN ZIKIR SETELAH SALAT? APA BENTUK DOA DAN ZIKIR ITU?

عَنْ ثَوْبَانَ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا انْصَرَفَ مِنْ صَلَاتِهِ
اسْتَغْفَرَ ثَلَاثًا وَقَالَ: اللَّهُمَّ أَنْتَ السَّلَامُ وَمِنْكَ السَّلَامُ تَبَارَكْتَ ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ.
قَالَ الْوَلِيدُ: فَقُلْتُ لِلْأَوْزَاعِيِّ: كَيْفَ الْإِسْتِغْفَارُ؟ قَالَ: تَقُولُ: أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ أَسْتَغْفِرُ
اللَّهُ

Tsauban berkata, apabila Rasulullah selesai salat, beliau membaca istighfar tiga kali dan mengucapkan, "Ya Allah, Engkaulah Yang Mahasejahtera dan dari-Mu segala keselamatan. Mahaberkah Engkau, ya Allah Yang mempunyai keagungan dan kemuliaan." Walid bertanya kepada Auza'i, "Bagaimanakah bentuk istighfar itu?" Ia menjawab, "Kamu mengucapkan, 'Aku memohon ampun kepada Allah. Aku memohon ampun kepada Allah.'" (HR. Muslim)

عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ، أَنَّهُ كَتَبَ إِلَى مُعَاوِيَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
كَانَ إِذَا فَرَغَ مِنَ الصَّلَاةِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ
وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ اللَّهُمَّ لَا مَانِعَ لِمَا أَعْطَيْتَ وَلَا مُعْطِيَ لِمَا
مَنْعْتَ وَلَا يَنْفَعُ ذَا الْجَدِّ مِنْكَ الْجَدُّ

Mughirah bin Syu'bah pernah menulis surat kepada Mu'awiyah bahwasanya Rasulullah apabila selesai salat dan telah mengucapkan salam, beliau membaca, "Tiada tuhan selain Allah Yang Maha Esa, tiada sekutu bagi-Nya, bagi-Nya kerajaan, milik-Nya segala pujian, dan Dia Mahakuasa atas segala sesuatu. Ya Allah, tidak ada yang dapat menahan apa pun yang Engkau berikan dan tidak ada yang dapat memberi apa pun yang Engkau tahan. Dan tidaklah berguna di sisi-Mu kekayaan bagi pemiliknya." (HR. Muslim)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ سَبَّحَ اللَّهَ فِي دُبُرِ كُلِّ صَلَاةٍ ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ وَحَمِدَ اللَّهَ ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ وَكَبَّرَ اللَّهَ ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ فَتِلْكَ تِسْعَةٌ وَتِسْعُونَ وَقَالَ تَمَامَ الْمِائَةِ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ غُفِرَتْ خَطَايَاهُ وَإِنْ كَانَتْ مِثْلَ زَبَدِ الْبَحْرِ

Abu Hurairah berkata, Rasulullah bersabda, "Siapa saja yang bertasbih, bertahmid, dan bertakbir sebanyak 33 kali setelah melaksanakan salat fardhu sehingga berjumlah 99, kemudian menggenapkannya untuk yang keseratus dengan ucapan 'Tidak ada tuhan kecuali Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya, milik-Nya segala kerajaan dan bagi-Nya pujian. Dia Mahakuasa atas segala sesuatu.' Maka kesalahannya akan diampuni meskipun sebanyak buih di lautan." (HR. Muslim)

عَنِ ابْنِ الزُّبَيْرِ، كَانَ يَقُولُ فِي دُبُرِ كُلِّ صَلَاةٍ حِينَ يُسَلِّمُ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَلَا نَعْبُدُ إِلَّا إِيَّاهُ لَهُ النِّعْمَةُ وَلَهُ الْفَضْلُ وَلَهُ الثَّنَاءُ الْحَسَنُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ وَلَوْ كَرِهَ الْكَافِرُونَ. وَقَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَهْلِلُ بَيْنَ دُبُرِ كُلِّ صَلَاةٍ

Ibnu Zubair pada setiap selesai salat setelah salam membaca, "Tidak ada Tuhan selain Allah semata, tiada sekutu bagi-Nya, kepunyaan-Nya segenap kerajaan dan milik-Nya segala pujian, Dia Mahakuasa atas segala sesuatu. Tiada daya dan upaya serta kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah. Tidak ada tuhan selain Allah semata dan kami tidak beribadah kecuali kepada Allah. Milik-Nya segala kenikmatan, karunia, dan sanjungan yang baik. Tidak ada tuhan selain Allah semata. Kami ikhlas memeluk agama-Nya walaupun orang-orang kafir benci." Kemudian, ia berkata, "Demikianlah kalimat-kalimat yang diucapkan Rasulullah setiap selesai salat." (HR. Muslim)

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَلَّتَانِ لَا يُخْصِيهِمَا رَجُلٌ مُسْلِمٌ إِلَّا دَخَلَ الْجَنَّةَ أَلَا وَهُمَا يَسِيرٌ وَمَنْ يَعْمَلْ

بِهِمَا قَلِيلٌ: يُسَبِّحُ اللَّهَ فِي دُبُرِ كُلِّ صَلَاةٍ عَشْرًا وَيُحَمِّدُهُ عَشْرًا وَيُكَبِّرُهُ عَشْرًا ...

Abdullah bin Amr berkata, Rasulullah bersabda, "Dua perkara yang jika dilakukan setiap muslim secara konsisten maka ia akan masuk surga. Keduanya sangatlah mudah, namun sangat jarang yang mampu konsisten mengamalkannya. Pertama, bertasbih, bertahmid, dan bertakbir masing-masing sebanyak sepuluh kali sesudah menunaikan salat fardhu..." (HR. At-Tirmidzi)

عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ، قَالَ: أَمَرَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ أَقْرَأَ بِالْمُعَوِّذَاتِ دُبُرَ كُلِّ صَلَاةٍ

Uqbah bin Amir berkata, "Rasulullah memerintahkanku agar membaca surah Al-Mu'awwidzat (surah Al-Falaq dan An-Nâs) setiap selesai menunaikan salat." (HR. Abu Dawud)

عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ إِذَا صَلَّى الصُّبْحَ حِينَ يُسَلِّمُ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ عِلْمًا نَافِعًا وَرِزْقًا طَيِّبًا وَعَمَلًا مُتَقَبَّلًا

Ummu Salamah berkata bahwa Nabi apabila telah selesai salat Subuh dan mengufapkan salam, beliau berdoa, "Ya Allah, sesungguhnya aku meminta kepada-Mu ilmu yang bermanfaat, rezeki yang baik dan amal yang diterima." (HR. Ibnu Majah)

عَنْ حَسَنِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَرَأَ آيَةَ الْكُرْسِيِّ فِي دُبُرِ الصَّلَاةِ الْمَكْتُوبَةِ كَانَ فِي ذِمَّةِ اللَّهِ إِلَى الصَّلَاةِ الْآخَرَى

Hasan berkata, Rasulullah bersabda, "Siapa saja yang membaca ayat Kursi pada setiap selesai salat fardhu, maka ia akan berada dalam jaminan Allah hingga salat berikutnya." (HR. Ath-Thabrani)

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَرَأَ آيَةَ الْكُرْسِيِّ دُبُرَ كُلِّ صَلَاةٍ مَكْتُوبَةٍ لَمْ يَمْنَعْهُ مِنْ دُخُولِ الْجَنَّةِ، إِلَّا الْمَوْتُ

Abu Umamah berkata, Rasulullah bersabda, "Siapa saja yang membaca ayat Kursi setiap selesai menunaikan salat fardhu (wajib), maka tidak ada yang menghalanginya masuk surga selain kematian." (HR. Ath-Thabrani)

APA DOA KETIKA MASUK DAN KELUAR RUMAH?

عَنْ أَبِي مَالِكٍ الْأَشْعَرِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا وَلَجَ الرَّجُلُ فِي بَيْتِهِ فَلْيَقُلْ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ خَيْرَ الْمَوَاجِزِ وَخَيْرَ الْمَخْرَجِ بِسْمِ اللَّهِ وَلَجْنَا وَبِسْمِ اللَّهِ خَرَجْنَا وَعَلَى اللَّهِ رَبِّنَا تَوَكَّلْنَا ثُمَّ لِيُسَلِّمْ عَلَى أَهْلِهِ

Abu Malik Al-Asy'ari berkata, Rasulullah bersabda, "Jika seorang laki-laki masuk ke dalam rumahnya hendaklah ia membaca doa, 'Ya Allah, sesungguhnya aku minta kepada-Mu kebaikan tempat masuk dan tempat keluar. Dengan menyebut nama Allah, kami masuk (rumah) dan dengan menyebut nama Allah kami keluar). Dan kepada Allah kami bertawakal.' Setelah itu hendaklah mengucapkan salam kepada keluarganya." (HR. Abu Dawud)

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَخْرُجُ مِنْ بَيْتِهِ يُرِيدُ سَفَرًا أَوْ غَيْرَهُ فَقَالَ حِينَ يَخْرُجُ: بِسْمِ اللَّهِ آمَنْتُ بِاللَّهِ اعْتَصَمْتُ بِاللَّهِ تَوَكَّلْتُ عَلَى اللَّهِ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ إِلَّا رُزِقَ خَيْرَ ذَلِكَ الْمَخْرَجِ وَصُرِفَ عَنْهُ شَرُّ ذَلِكَ الْمَخْرَجِ

Utsman bin Affan berkata, Rasulullah bersabda, "Tidaklah seorang muslim keluar dari rumahnya dengan maksud bepergian atau lainnya, lalu ia berdoa ketika keluar, 'Dengan nama Allah (aku keluar). Aku beriman kepada Allah, belindung kepada Allah, bertawakal kepada Allah, dan tiada daya dan kekuatan kecuali karena pertolongan Allah', melainkan ia dianugerahkan kebaikan pada tempat keluarnya dan dihindarkan darinya keburukan tempat keluarnya itu." (HR. Ahmad)

APA DOA AGAR DIBERI REZEKI YANG MELIMPAH, HALAL, DAN MENGANDUNG BERKAH?

عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ مُكَاتَّبًا جَاءَهُ فَقَالَ: إِنِّي قَدْ عَجَزْتُ عَنْ كِتَابَتِي

فَأَعِنِّي. قَالَ: أَلَا أَعْلِمُكَ كَلِمَاتٍ عَلَّمْنِيهِنَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَوْ
كَانَ عَلَيْكَ مِثْلُ جَبَلٍ صَبِيرٍ دَيْنًا أَدَّاهُ اللَّهُ عَنْكَ؟ قَالَ: «قُلِ: اللَّهُمَّ اكْفِنِي بِحَلَالِكَ
عَنْ حَرَامِكَ وَأَغْنِنِي بِفَضْلِكَ عَمَّنْ سِوَاكَ

Ali berkata bahwa seorang budak mukatab (yang mengadakan perjanjian pembebasan dengan tuannya) datang kepadanya dan berkata, "Aku tidak mampu membayar pembebasanku, maka tolonglah aku!" Ali berkata, "Maukah aku ajarkan kepadamu beberapa kalimat yang telah Rasulullah ajarkan kepadaku, yang seandainya engkau memiliki utang sebesar gunung Shir niscaya Allah akan membayarkannya untukmu?" Ali berkata, "Ucapkanlah, 'Ya Allah, cukupkanlah aku dengan kehalalan-Mu sehingga tidak memerlukan keharaman-Mu, dan jadikanlah aku kaya sehingga tidak membutuhkan kepada selain-Mu.'" (HR. At-Tirmidzi)

APA DOA AGAR BAHAGIA DI DUNIA DAN DI AKHIRAT?

عَنْ قَتَادَةَ، أَنَّهُ سَأَلَ أَنَسًا: أَيُّ دَعْوَةٍ كَانَ يَدْعُو بِهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
أَكْثَرَ؟ قَالَ: كَانَ أَكْثَرَ دَعْوَةٍ يَدْعُو بِهَا يَقُولُ: اللَّهُمَّ آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي
الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Qatadah pernah bertanya kepada Anas, "Doa apakah yang paling sering dibaca Nabi?" Ia menjawab bahwa beliau sering membaca doa, "Ya Allah, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, serta selamatkanlah kami dari siksa api neraka." (HR. Muslim)

APA DOA MASUK DAN KELUAR JAMBAN (WC)?

عَنْ أَنَسٍ، يَقُولُ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا دَخَلَ الْخُلَاءَ قَالَ: اللَّهُمَّ إِنِّي
أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْخُبْثِ وَالْخُبَائِثِ

Anas berkata, Rasulullah apabila masuk ke tempat buang hajat (WC) membaca doa, "Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari godaan setan laki-laki dan setan perempuan." (HR. Al-Bukhari)

APA DOA AKAN TIDUR DAN BANGUN TIDUR?

عَنْ حُذَيْفَةَ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَوَى إِلَى فِرَاشِهِ قَالَ: اللَّهُمَّ بِاسْمِكَ أَحْيَا وَأَمُوتُ. وَإِذَا أَصْبَحَ قَالَ: الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَحْيَانَا بَعْدَ مَا أَمَاتَنَا وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Hudzaifah berkata, apabila Nabi hendak naik ke tempat tidurnya (untuk tidur), beliau mengucapkan doa, “Ya Allah, dengan nama-Mu aku hidup dan aku mati.” Dan pagi harinya (bangun tidur), beliau membaca doa, “Segala puji bagi Allah yang telah menghidupkan kami setelah mematikan kami, dan hanya kepada-Nya kami kembali.” (HR. Al-Bukhari)

APA DOA MENGENAKAN PAKAIAN?

عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ لَبَسَ ثَوْبًا جَدِيدًا فَقَالَ: الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي كَسَانِي مَا أُوَارِي بِهِ عَوْرَتِي وَأَتَجَمَّلُ بِهِ فِي حَيَاتِي ثُمَّ عَمَدَ إِلَى الثَّوْبِ الَّذِي أَخْلَقَ فَتَصَدَّقَ بِهِ كَانَ فِي كَنْفِ اللَّهِ وَفِي حِفْظِ اللَّهِ وَفِي سِتْرِ اللَّهِ حَيًّا وَمَيِّتًا

Umar bin Al-Khaththab pernah mendengar Rasulullah bersabda, “Siapa saja yang memakai baju baru, lalu mengucapkan doa, ‘Segala puji bagi Allah, yang telah memberiku pakaian yang dapat aku gunakan untuk menutupi auratku, dan berhias dalam hidupku’, kemudian ia mengambil baju yang telah usang dan ia menyedekahkannya maka ia berada dalam perlindungan dan penjagaan Allah, serta aibnya ditutupi Allah baik ketika masih hidup maupun setelah mati.” (HR. At-Tirmidzi)

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا اسْتَجَدَّ ثَوْبًا سَمَّاهُ بِاسْمِهِ إِمَّا قَمِيصًا أَوْ عِمَامَةً ثُمَّ يَقُولُ: اللَّهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ كَسَوْتَنِيهِ أَسْأَلُكَ مِنْ خَيْرِهِ وَخَيْرِ مَا صُنِعَ لَهُ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّهِ وَشَرِّ مَا صُنِعَ لَهُ

Abu Sa’id Al-Khudri berkata, Rasulullah jika mencoba baju baru beliau memulai dengan menyebutkan namanya (baju tersebut), baik itu kemeja atau imamah (semacam surban yang diikatkan pada kepala). Kemudian

beliau membaca doa, “Ya Allah, hanya milik-Mu segala puji. Engkaulah yang memberikan pakaian ini kepadaku. Aku memohon kepada-Mu untuk memperoleh kebbaikannya dan kebaikan yang terbuat karenanya (untuk beribadah dan ketaatan kepada Allah). Dan aku berlindung kepada-Mu dari kejahatannya dan kejahatan yang terbuat karenanya (untuk bermaksiat kepada Allah).” (HR. Abu Dawud)

عَنْ مُعَاذِ بْنِ أَنَسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ لَبَسَ ثَوْبًا فَقَالَ: الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي كَسَانِي هَذَا وَرَزَقَنِيهِ مِنْ غَيْرِ حَوْلٍ مِنِّي وَلَا قُوَّةٍ غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ

Mu'adz bin Anas berkata, Rasulullah bersabda, “Siapa saja yang memakai pakaian, lalu ia berdoa, ‘Segala puji bagi Allah Yang telah memberikan pakaian ini kepadaku sebagai rezeki dari-Nya tanpa daya dan kekuatan dari-ku’, maka dosanya yang telah lalu akan diampuni.” (HR. Ad-Darimi)

APA DOA PERGI KE MASJID UNTUK MENGERJAKAN SALAT BERJEMAAH?

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ، أَدَّنَ الْمُؤَذِّنُ فَخَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى الصَّلَاةِ وَهُوَ يَقُولُ: اللَّهُمَّ اجْعَلْ فِي قَلْبِي نُورًا وَفِي لِسَانِي نُورًا وَاجْعَلْ فِي سَمْعِي نُورًا وَاجْعَلْ فِي بَصَرِي نُورًا وَاجْعَلْ مِنْ خَلْفِي نُورًا وَمِنْ أَمَامِي نُورًا وَاجْعَلْ مِنْ فَوْقِي نُورًا وَمِنْ تَحْتِي نُورًا. اللَّهُمَّ أَعْظِنِي نُورًا

Abdullah bin Abbas berkata, seorang muazin mengumumkan azan (Subuh), maka Rasulullah keluar menuju ke tempat salat sambil berdoa, “Ya Allah, jadikanlah cahaya di hatiku, cahaya di lidahku, cahaya di pendengaranku, cahaya di penglihatanku, cahaya dari belakangku, cahaya dari hadapanku, cahaya dari atasku, dan cahaya dari bawahku. Ya Allah, berilah aku cahaya.” (HR. Muslim)

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ خَرَجَ مِنْ بَيْتِهِ إِلَى الصَّلَاةِ فَقَالَ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ بِحَقِّ السَّائِلِينَ عَلَيْكَ وَأَسْأَلُكَ بِحَقِّ مَنْشَأَى هَذَا فَإِنِّي لَمْ أَخْرُجْ أَشْرًا وَلَا بَطْرًا وَلَا رِيَاءً وَلَا سُمْعَةً وَخَرَجْتُ اتِّقَاءَ

سُخْطِكَ وَابْتِغَاءَ مَرْضَاتِكَ فَأَسْأَلُكَ أَنْ تُعِيدَنِي مِنَ النَّارِ وَأَنْ تَغْفِرَ لِي ذُنُوبِي إِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ - أَقْبَلَ اللَّهُ عَلَيْهِ بِوَجْهِهِ وَاسْتَغْفَرَ لَهُ سَبْعُونَ أَلْفَ مَلَكٍ

Abu Sa'id Al-Khudri berkata, Rasulullah bersabda, "Siapa saja yang keluar dari rumahnya menuju tempat salat, lalu ia mengucapkan doa, 'Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu dengan hak (perantara) orang-orang yang memohon kepada-Mu. Aku memohon kepada-Mu dengan perantara berjalannya aku menuju-Mu. Sesungguhnya aku tidak keluar karena keangkuhan atau kesombongan atau riya ataupun sum'ah (mencari reputasi). Tetapi aku keluar karena ingin menghindari kemurkaan-Mu dan mengharap keridaan-Mu. Maka aku memohon kepada-Mu, lindungilah aku dari neraka dan ampunilah dosa-dosaku. Sesungguhnya tidak ada yang dapat mengampuni dosa-dosaku kecuali Engkau', maka Allah akan menghadap kepadanya dengan wajah-Nya dan tujuh puluh ribu malaikat memohonkan ampunan untuknya." (HR. Ibnu Majah)

APA DOA MASUK DAN KELUAR MASJID?

عَنْ فَاطِمَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا دَخَلَ الْمَسْجِدَ صَلَّى عَلَى مُحَمَّدٍ وَسَلَّمَ وَقَالَ: رَبِّ اغْفِرْ لِي ذُنُوبِي وَافْتَحْ لِي أَبْوَابَ رَحْمَتِكَ. وَإِذَا خَرَجَ صَلَّى عَلَى مُحَمَّدٍ وَسَلَّمَ وَقَالَ: رَبِّ اغْفِرْ لِي ذُنُوبِي وَافْتَحْ لِي أَبْوَابَ فَضْلِكَ

Fathimah berkata, apabila Rasulullah masuk ke dalam masjid, beliau membaca shalawat dan salam untuk dirinya, lalu mengucapkan doa, "Ya Allah, ampunilah dosa-dosaku dan bukannya pintu-pintu rahmat-Mu untukku." Apabila keluar dari masjid, beliau juga membaca shalawat dan salam untuk dirinya, lalu mengucapkan doa, "Ya Allah, ampunilah dosa-dosaku dan bukanlah pintu-pintu karunia-Mu untukku." (HR. At-Tirmidzi)

عَنْ حَيَوَةَ بْنِ شُرَيْحٍ، قَالَ: لَقِيتُ عُقْبَةَ بْنَ مُسْلِمٍ فَقُلْتُ لَهُ: بَلَّغْنِي أَنَّكَ حَدَّثْتَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ كَانَ إِذَا دَخَلَ الْمَسْجِدَ قَالَ: أَعُوذُ بِاللَّهِ الْعَظِيمِ وَبِوَجْهِهِ الْكَرِيمِ وَسُلْطَانِهِ الْقَدِيمِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ. قَالَ: أَقْطُ؟ قُلْتُ: نَعَمْ. قَالَ: فَإِذَا قَالَ ذَلِكَ قَالَ الشَّيْطَانُ: حُفِظَ مِنِّي سَائِرَ الْيَوْمِ

Haiwah bin Syuraih pernah bertemu Uqbah bin Muslim, lalu ia bertanya kepada Uqbah, “Aku dengar Anda menceritakan hadis dari Abdullah bin Amr bin Al-Ash dari Nabi, bahwasanya beliau apabila masuk ke masjid mengucapkan doa, ‘Aku berlindung kepada Allah Yang Mahaagung dan kepada wajah-Nya yang Mahamulia dan kepada kekuasaan-Nya yang qadim, dari gangguan setan yang terkutuk.’” Uqbah bertanya, “Apakah itu saja?” Haiwah menjawab, “Ya.” Uqbah kemudian meneruskan, “Siapa saja yang membaca itu, maka setan akan berkata kepadanya, ‘Dia terjaga dariku sehari ini penuh.’” (HR. Abu Dawud)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا دَخَلَ أَحَدُكُمْ الْمَسْجِدَ فَلْيُسَلِّمْ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلْيَقُلْ: اللَّهُمَّ افْتَحْ لِي أَبْوَابَ رَحْمَتِكَ وَإِذَا خَرَجَ فَلْيُسَلِّمْ عَلَى النَّبِيِّ وَلْيَقُلْ: اللَّهُمَّ اعْصِنِي مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

Abu Hurairah berkata bahwa Rasulullah bersabda, “Apabila salah seorang dari kalian masuk masjid, hendaknya ia menyampaikan salam kepada Nabi dan mengucapkan doa, ‘Ya Allah bukakanlah untukku pintu-pintu rahmat-Mu.’ Apabila keluar darinya, hendaknya ia menyampaikan salam kepada Nabi dan mengucapkan doa, ‘Ya Allah, lindungilah aku dari godaan setan yang terkutuk.’” (HR. Ibnu Majah)

APA DOA SETELAH AZAN SELESAI DIKUMANDANGKAN?

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ قَالَ حِينَ يَسْمَعُ التَّيْدَاءَ: اللَّهُمَّ رَبِّ هَذِهِ الدَّعْوَةُ التَّامَّةُ وَالصَّلَاةُ الْقَائِمَةُ آتِ مُحَمَّدًا الْوَسِيلَةَ وَالْفَضِيلَةَ وَابْعَثْهُ مَقَامًا مُحَمَّدًا الَّذِي وَعَدْتَهُ، حَلَّتْ لَهُ شَفَاعَتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ

Jabir bin Abdullah berkata bahwa Rasulullah bersabda, “Siapa saja yang setelah mendengar azan berdoa, ‘Ya Allah, Tuhan Pemilik panggilan yang sempurna (azan) ini dan salat (wajib) yang didirikan. Berilah wasilah (derajat di surga, yang tidak akan diberikan selain kepada Nabi) dan fadhilah kepada Muhammad. Dan bangkitkanlah beliau sehingga bisa menempati maqam terpuji yang telah Engkau janjikan’, maka ia akan mendapatkan syafaatku pada hari kiamat.” (HR. Al-Bukhari)

عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ قَالَ حِينَ يُنَادِي الْمُنَادِي:
اللَّهُمَّ رَبِّ هَذِهِ الدَّعْوَةُ التَّامَّةُ وَالصَّلَاةُ التَّافِيعَةُ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَارْضَ عَنْهُ رِضًا لَا
تَسْخُطُ بَعْدَهُ اسْتَجَابَ اللَّهُ لَهُ دَعْوَتُهُ

Jabir berkata bahwa Rasulullah bersabda, "Siapa saja yang berdoa setelah muazin mengumandangkan azan, 'Ya Allah, Tuhan Pemilik panggilan yang sempurna ini dan salat yang akan ditegakkan, curahkanlah shalawat atas Muhammad dan ridailah beliau dengan keridaan yang tidak akan membuat-Mu murka setelahnya', maka Allah mengabulkan doanya." (HR. Ahmad)

APA DOA SETELAH IQAMAT SALAT DIKUMANDANGKAN?

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ أَوْ عَنْ بَعْضِ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ بِلَالَ أَخَذَ
فِي الْإِقَامَةِ فَلَمَّا أَنْ قَالَ: قَدْ قَامَتِ الصَّلَاةُ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَقَامَهَا
اللَّهُ وَأَدَامَهَا

Abu Umamah atau sebagian sahabat Nabi menuturkan bahwa ketika Bilal telah mengundang iqamat dan sampai pada kalimat, "Salat akan ditegakkan", Nabi berucap, "Semoga Allah tetap (memberikan kekuatan kepada kami untuk bisa) salat dan melanggengkannya." (HR. Abu Dawud)

APA DOA KETIKA MERASA SEDIH DAN GUNDAH GULANA?

عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ
الْهَمِّ وَالْحَزَنِ، وَالْعَجْزِ وَالْكَسَلِ، وَالْجُبْنِ وَالْبُخْلِ، وَضَلَعِ الدِّينِ، وَغَلَبَةِ الرِّجَالِ

Anas berkata, Nabi pernah berdoa, "Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari rasa susah dan duka. Aku berlindung kepada-Mu dari sifat lemah dan malas. Aku berlindung kepada-Mu dari sifat pengecut, kikir, utang yang tak terbayar, dan dari belenggu orang lain." (HR. Al-Bukhari)

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا أَصَابَ أَحَدًا قُطْرُهُمْ وَلَا حَزَنٌ فَقَالَ: اللَّهُمَّ إِنِّي عَبْدُكَ وَابْنُ عَبْدِكَ وَابْنُ أَمَتِكَ نَاصِيَتِي بِيَدِكَ مَا ضِيقَ حُكْمِكَ عَدْلٌ فِي قَضَاؤِكَ أَسْأَلُكَ بِكُلِّ اسْمٍ هُوَ لَكَ سَمِيَتْ بِهِ نَفْسُكَ أَوْ عَلِمَتْهُ أَحَدًا مِنْ خَلْقِكَ أَوْ أَنْزَلَتْهُ فِي كِتَابِكَ أَوْ اسْتَأْثَرَتْ بِهِ فِي عِلْمِ الْغَيْبِ عِنْدَكَ أَنْ تَجْعَلَ الْقُرْآنَ رَيْعَ قَلْبِي وَنُورَ صَدْرِي وَجَلَاءَ حُزْنِي وَذَهَابَ هَمِّي. إِلَّا أَذْهَبَ اللَّهُ هَمَّهُ وَحُزْنَهُ وَأَبْدَلَهُ مَكَانَهُ فَرَجًا

Abdullah berkata, Rasulullah bersabda, "Tidaklah keresahan atau kesedihan menimpa seseorang, lalu ia membaca doa, 'Ya Allah, sesungguhnya aku adalah hamba-Mu, anak dari hamba-Mu. Uzun-ubunku (nasibku) ada di tangan-Mu. Telah berlalu hukum-Mu atasku. Ketetapan-Mu atasku adil. Aku memohon kepada-Mu dengan perantara semua nama milik-Mu yang Engkau namakan sendiri, atau Engkau turunkan dalam kitab-Mu, atau Engkau ajarkan seseorang dari hamba-Mu, atau Engkau rahasiakan dalam ilmu gaib di sisi-Mu. Jadikanlah Al-Qur'an sebagai penawar hatiku, cahaya dalam dadaku, penghapus dukaku dan pengusir keluh kesahku', melainkan Allah akan menghilangkan keresahan dan kesedihannya, dan menggantikannya dengan kelapangan (jalan keluar)." (HR. Ahmad)

APA DOA AGAR BISA MELUNASI ATAU TERBEBAS DARI UTANG?

عَنْ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَدْعُو فِي الصَّلَاةِ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَسِيحِ الدَّجَالِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَفِتْنَةِ الْمَمَاتِ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْمَأْتَمِ وَالْمَغْرَمِ

'Aisyah istri Nabi berkata bahwa Rasulullah dalam shalatnya berdoa, "Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari siksa kubur, aku berlindung kepada-Mu dari ujian Dajjal, aku berlindung kepada-Mu dari ujian kehidupan dan kematian. Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari perbuatan dosa dan (terlilit) utang." (HR. Al-Bukhari)

عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ
الْهَمِّ وَالْحَزَنِ، وَالْعَجْزِ وَالْكَسَلِ، وَالْجُبْنِ وَالْبُخْلِ، وَضَلَعِ الدِّينِ، وَغَلَبَةِ الرِّجَالِ

Anas berkata, Nabi pernah berdoa, “Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari rasa susah dan duka. Aku berlindung kepada-Mu dari sifat lemah dan malas. Aku berlindung kepada-Mu dari sifat pengecut, kikir, utang yang tak terbayar, dan dari belenggu orang lain.” (HR. Al-Bukhari)

APA DOA KETIKA MENGALAMI KESULITAN DALAM HIDUP?

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدْعُو
عِنْدَ الْكَرْبِ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ الْعَظِيمُ الْحَلِيمُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ رَبُّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ،
رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ

Ibnu Abbas berkata, Nabi ketika mengalami kesusahan berdoa, “Tidak ada tuhan selain Allah Yang Mahaagung dan Maha Penyantun. Tidak ada tuhan selain Allah Yang Memiliki ‘Arsy yang agung. Tidak ada tuhan selain Allah, Tuhan segenap langit, Tuhan bumi serta Tuhan ‘Arsy yang mulia.” (HR. Al-Bukhari)

عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: اللَّهُمَّ لَا سَهْلَ إِلَّا مَا جَعَلْتَهُ
سَهْلًا وَأَنْتَ تَجْعَلُ الْحَزْنَ إِذَا شِئْتَ سَهْلًا

Anas berkata bahwa Rasulullah pernah berdoa, “Ya Allah, tidak ada kemudahan kecuali apa yang Engkau jadikan mudah. Apabila Engkau berkehendak, Engkau akan menjadikan kesusahan menjadi kemudahan.” (HR. Ibnu Hibban)

APA DOA AGAR TERHINDAR DARI GANGGUAN DAN GODAAN SETAN?

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
كَانَ يُعَلِّمُهُمْ مِنَ الْفَرْعِ كَلِمَاتٍ: أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّةِ مِنْ غَضَبِهِ وَشَرِّ
عِبَادِهِ وَمِنْ هَمَزَاتِ الشَّيَاطِينِ وَأَنْ يَحْضُرُونِ

Kakek dari Amr bin Syu'aib berkata bahwa Rasulullah pernah mengajari para sahabat beberapa kalimat karena adanya rasa takut, yaitu: "Aku berlindung kepada kalimat-kalimat Allah yang sempurna dari kemurkaan-Nya serta kejahatan para hamba-Nya, dan dari bisikan setan serta kedatangan mereka kepadaku." (HR. Abu Dawud)

APA DOA YANG DIUCAPKAN KETIKA MENGALAMI HAL YANG TAK DIINGINKAN?

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ وَفِي كُلِّ خَيْرٍ آخِرُضٌ عَلَى مَا يَنْفَعُكَ وَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ وَلَا تَعْجِزْ وَإِنْ أَصَابَكَ شَيْءٌ فَلَا تَقُلْ: لَوْ أَنِّي فَعَلْتُ كَانَ كَذَا وَكَذَا. وَلَكِنْ قُلْ: قَدَّرَ اللَّهُ وَمَا شَاءَ فَعَلَ فَإِنَّ لَوْ تَفْتَحُ عَمَلَ الشَّيْطَانِ

Abu Hurairah berkata, Rasulullah bersabda, "Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allah daripada mukmin yang lemah. Namun masing-masing ada kebaikan. Semangatlah meraih apa yang bermanfaat untukmu dan mohonlah pertolongan kepada Allah, dan jangan bersikap lemah. Jika engkau tertimpa suatu musibah, janganlah mengatakan, 'Seandainya aku berbuat begini dan begitu, niscaya hasilnya akan lain.' Akan tetapi katakanlah, 'Allah telah mentakdirkannya, dan apa yang Dia kehendaki pasti akan dia realisasikan.' Sebab, mengandai-andaikan seperti itu membuka pintu masuk setan." (HR. Muslim)

APA DOA UNTUK ANAK?

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعَوِّذُ الْحَسَنَ وَالْحُسَيْنَ وَيَقُولُ: إِنَّ أَبَاكُمَا كَانَ يُعَوِّذُ بِهَا إِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ: أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّةِ مِنْ كُلِّ شَيْطَانٍ وَهَامَّةٍ، وَمِنْ كُلِّ عَيْنٍ لَامَةٍ

Ibnu Abbas berkata, Nabi berdoa memohon perlindungan kepada Allah untuk Hasan dan Husain, dan bersabda, "Sesungguhnya nenek moyang kalian memohonkan perlindungan kepada Allah dengan doa ini untuk Isma'il dan Ishaq, 'Aku berlindung kepada Allah dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna, dari setiap setan, binatang yang berbisa dan dari kejahatan tatapan mata jahat.'" (HR. Al-Bukhari)

APA DOA UNTUK ORANG SAKIT?

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ عَلَى أُعْرَابِيٍّ يَعُودُهُ قَالَ: وَكَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا دَخَلَ عَلَى مَرِيضٍ يَعُودُهُ قَالَ: لَا بَأْسَ ظُهُورٌ إِنْ شَاءَ اللَّهُ. فَقَالَ لَهُ: لَا بَأْسَ ظُهُورٌ إِنْ شَاءَ اللَّهُ. قَالَ: قُلْتَ ظُهُورٌ كَلَّا بَلْ هِيَ حُمَّى تَفُورُ - أَوْ تَشُورُ - عَلَى شَيْخٍ كَبِيرٍ، تُزِيرُهُ الْقُبُورَ. فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَنَعَمْ إِذَا

Ibnu Abbas berkata bahwa Nabi datang menjenguk seorang Arab badui yang sedang sakit. Biasanya, beliau apabila datang menjenguk orang sakit, beliau berucap, "Tidak apa-apa, semoga menjadi penghapus dosa, jika Allah menghendakinya." Maka beliau berkata kepada orang Arab badui tersebut, "Tidak apa-apa, semoga menjadi penghapus dosa, jika Allah menghendakinya." Ibnu Abbas berkata, "Anda mengatakan sakitnya sebagai penghapus dosa, justru sekarang dia sedang demam yang menimpa orangtua lemah tanpa daya yang segera masuk ke dalam kubur." Maka beliau bersabda, "Kalau begitu, benar apa yang kamu katakan (akan terjadi)." (HR. Al-Bukhari)

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا أَتَى مَرِيضًا - أَوْ أَتَى بِهِ - قَالَ: أَذْهَبِ الْبَاسُ رَبِّ النَّاسِ، أَشْفِ وَأَنْتَ الشَّافِي لَا شِفَاءَ إِلَّا شِفَاؤُكَ، شِفَاءٌ لَا يُعَادِرُ سَقَمًا

'Aisyah berkata bahwa apabila Rasulullah menjenguk orang sakit atau didatangi orang sakit, beliau berdoa, "Hilangkanlah penyakitnya, ya Tuhan manusia! Berilah kesembuhan, karena Engkau Maha Penyembuh (segala penyakit). Tiada kesembuhan kecuali berasal dari-Mu, yaitu kesembuhan yang tidak meninggalkan penyakit." (HR. Al-Bukhari)

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ أَبِي الْعَاصِ الثَّقَفِيِّ، أَنَّهُ شَكَاَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَجَعًا يَجِدُهُ فِي جَسَدِهِ مُنْذُ أَسْلَمَ. فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: صُغْ يَدَكَ عَلَى الَّذِي تَأَلَّمَ مِنْ جَسَدِكَ وَقُلْ: بِاسْمِ اللَّهِ. ثَلَاثًا. وَقُلْ سَبْعَ مَرَّاتٍ: أَعُوذُ بِاللَّهِ وَقُدْرَتِهِ مِنْ شَرِّ مَا أَحْدُ وَأُحَادِرُ

Utsman bin Abul Ash Ats-Tsaqafi berkata bahwa dia mengadukan kepada Rasulullah suatu penyakit yang dideritanya sejak ia masuk Islam. Maka beliau bersabda kepadanya, "Letakkan tanganmu di tubuhmu yang terasa sakit, kemudian ucapkan basmallah tiga kali, sesudah itu baca tujuh kali doa ini, 'Aku berlindung kepada Allah dan kekuasaan-Nya dari penyakit yang aku derita dan aku cemaskan.'" (HR. Muslim)

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ عَادَ مَرِيضًا لَمْ يَحْضُرْ أَجَلُهُ فَقَالَ عِنْدَهُ سَبْعَ مَرَّاتٍ: أَسْأَلُ اللَّهَ الْعَظِيمَ رَبَّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ أَنْ يَشْفِيكَ إِلَّا عَافَاهُ اللَّهُ مِنْ ذَلِكَ الْمَرَضِ

Ibnu Abbas berkata, Nabi bersabda, "Tidak ada seorang muslim pun yang menjenguk orang sakit yang belum ditakdirkan meninggal, lalu ia membaca doa berikut ini sebanyak tujuh kali, 'Aku memohon kepada Allah Yang Mahaagung, Tuhan Pemilik 'Arsy yang agung, agar menyembuhkanmu', kecuali orang yang sakit akan dikaruniai kesembuhan dari penyakitnya itu." (HR. Abu Dawud)

APA DOA SAAT TERKENA MUSIBAH AGAR SEGERA LEPAS DARI MUSIBAH ITU?

عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، أَنَّهَا قَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَا مِنْ مُسْلِمٍ تُصِيبُهُ مُصِيبَةٌ فَيَقُولُ مَا أَمَرَهُ اللَّهُ: إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ اللَّهُمَّ أَجِرْنِي فِي مُصِيبَتِي وَأَخْلِفْ لِي خَيْرًا مِنْهَا. إِلَّا أَخْلَفَ اللَّهُ لَهُ خَيْرًا مِنْهَا

Ummu Salamah mendengar Rasulullah bersabda, "Tidaklah seorang muslim ditimpa musibah, lalu ia mengucapkan apa yang diperintahkan Allah, yaitu membaca, 'Sesungguhnya kita milik Allah, dan kita akan kembali kepada-Nya. Ya Allah, berilah aku pahala atas musibah yang menimpaku dan gantilah untukku dengan yang lebih baik darinya', melainkan Allah akan menggantikannya dengan sesuatu yang lebih baik daripadanya." (HR. Muslim)

APA DOA KETIKA DAN SETELAH TURUN HUJAN?

عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا أُمْطِرَ قَالَ: اَللّٰهُمَّ اجْعَلْهُ صَيِّبًا نَافِعًا

'Aisyah berkata bahwa Rasulullah apabila turun hujan beliau berdoa, "Ya Allah jadikanlah hujan ini sebagai curahan yang bermanfaat." (HR. An-Nasa'i)

APA DOA AGAR HUJAN YANG SANGAT DERAS BERHENTI?

عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: بَيْنَمَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ إِذْ جَاءَ رَجُلٌ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَحَطَ الْمَطَرُ فَادْعُ اللَّهَ أَنْ يَسْقِيَنَا. فَدَعَا فَمُطِرْنَا، فَمَا كِدْنَا أَنْ نَصِلَ إِلَى مَنْازِلِنَا فَمَا زِلْنَا نُمَطِّرُ إِلَى الْجُمُعَةِ الْمُقْبِلَةِ. قَالَ: فَقَامَ ذَلِكَ الرَّجُلُ أَوْ غَيْرُهُ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ ادْعُ اللَّهَ أَنْ يَضْرِفَهُ عَنَّا. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اللَّهُمَّ حَوَالَيْنَا وَلَا عَلَيْنَا

Anas berkata, ketika Rasulullah sedang berkhotbah pada hari Jumat, tiba-tiba seorang laki-laki menemui beliau kemudian berkata, "Rasulullah, hujan sudah lama tidak turun, berdoalah kepada Allah agar menurunkan hujan buat kita." Maka beliau pun berdoa hingga hujan pun turun, dan hampir-hampir para sahabat tidak bisa pulang ke rumah mereka. Dan hujan terus turun hingga hari Jumat berikutnya. Laki-laki itu atau laki-laki lain kemudian berdiri lalu berkata, "Rasulullah, berdoalah kepada Allah agar hujan segera dialihkan dari kami." Maka beliau pun berdoa, "Ya Allah, turunkanlah hujan di sekitar kami saja dan jangan membahayakan kami." (HR. Al-Bukhari)

APA DOA KETIKA ADA ANGIN KENCANG?

عَنْ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهَا قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا عَصَفَتِ الرِّيحُ قَالَ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ خَيْرَهَا وَخَيْرَ مَا فِيهَا وَخَيْرَ مَا أُرْسِلَتْ بِهِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّهَا وَشَرِّ مَا فِيهَا وَشَرِّ مَا أُرْسِلَتْ بِهِ

'Aisyah, istri Nabi, berkata, Nabi apabila ada angin bertiup sangat kencang, beliau berdoa, "Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu kebaikan angin ini dan kebaikan yang dikandungnya, serta kebaikan yang dibawanya. Aku juga berlindung kepada-Mu dari kejelekannya, dan kejelekan yang dikandungnya, dan kejelekan yang dibawanya." (HR. Muslim)

عَنْ أَبِي بِنِ كَعْبٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تَسُبُّوا الرِّيحَ فَإِذَا رَأَيْتُمْ مَا تَكْرَهُونَ فَقُولُوا: اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ مِنْ خَيْرِ هَذِهِ الرِّيحِ وَخَيْرِ مَا فِيهَا وَخَيْرِ مَا أَمَرْتُ بِهِ وَنَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ هَذِهِ الرِّيحِ وَشَرِّ مَا فِيهَا وَشَرِّ مَا أَمَرْتُ بِهِ

Ubay bin Ka'ab berkata, Rasulullah bersabda, "Janganlah kalian mencela angin. Jika kalian melihat yang tidak kalian suka, bacalah doa, 'Ya Allah, kami meminta kebaikan angin ini pada-Mu, kebaikan yang ada padanya, dan kebaikan yang diperintahkan kepadanya. Kami juga berlindung kepada-Mu dari keburukan angin ini, keburukan yang ada padanya, dan keburukan yang diperintahkan kepadanya.'" (HR. At-Tirmidzi)

APA DOA SEBELUM DAN SESUDAH MAKAN?

عَنْ عُمَرَ بْنِ أَبِي سَلَمَةَ، يَقُولُ: كُنْتُ غُلَامًا فِي حَجْرِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَكَانَتْ يَدِي تَطِيشُ فِي الصَّحْفَةِ فَقَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا غُلَامُ سَمِّ اللَّهَ، وَكُلْ بِيَمِينِكَ وَكُلْ مِمَّا يَلِيكَ

Umar bin Abu Salamah berkata, waktu dia masih kecil dan berada di bawah asuhan Rasulullah, tangannya bersileweran di nampan saat makan. Maka beliau bersabda, "Hai ananda, bacalah basmallah, makanlah dengan tangan kananmu dan makanlah makanan yang ada di hadapanmu." (HR. Al-Bukhari)

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا فَرَغَ مِنْ طَعَامِهِ - وَقَالَ مَرَّةً: إِذَا رَفَعَ مَائِدَتَهُ - قَالَ: الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي كَفَانَا وَأَرْوَانَا، غَيْرَ مَكْفِيٍّ، وَلَا مَكْفُورٍ - وَقَالَ مَرَّةً: الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّنَا، غَيْرَ مَكْفِيٍّ، وَلَا مُودِّعٍ - وَلَا مُسْتَغْنَى، رَبَّنَا

Abu Umamah berkata bahwa Nabi jika selesai dari makan, atau mengangkat lambungnya (selesai makan), beliau mengucapkan doa, "Segala puji hanya milik Allah yang telah memberi kecukupan pada kami dan menghilangkan rasa haus, bukan nikmat yang tidak dianggap atau dikufuri." Atau, beliau membaca doa, "Segala puji hanya milik Allah, Tuhan kami, bukan pujian yang tidak dianggap dan tidak dibutuhkan Tuhan kami." (HR. Al-Bukhari)

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا أَكَلَ أَحَدُكُمْ طَعَامًا فَلْيَقُلْ: اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِيهِ وَأَطْعِمْنَا خَيْرًا مِنْهُ. وَإِذَا سَقَى لَبَنًا فَلْيَقُلْ: اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِيهِ وَزِدْنَا مِنْهُ. فَإِنَّهُ لَيْسَ شَيْءٌ يُجْزَى مِنَ الطَّعَامِ وَالشَّرَابِ إِلَّا اللَّبَنُ

Ibnu Abbas berkata, Rasulullah bersabda, "Jika salah seorang dari kalian makan, maka bacalah doa, 'Ya Allah, berilah kami berkah dengan makan ini, dan berilah kami makanan yang lebih baik.' Apabila ia diberi rezeki berupa air susu, hendaklah ia membaca doa, 'Ya Allah, berilah kami berkah padanya dan tambahkanlah kepada kami (berkah) darinya.' Karena sesungguhnya, tidak ada yang lebih mencukupi sebagai makanan dan minuman kecuali air susu." (HR. Abu Dawud)

عَنْ مُعَاذِ بْنِ أَنَسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ أَكَلَ طَعَامًا ثُمَّ قَالَ: الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَطْعَمَنِي هَذَا الطَّعَامَ وَرَزَقَنِيهِ مِنْ غَيْرِ حَوْلٍ مِنِّي وَلَا قُوَّةَ غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ وَمَا تَأَخَّرَ

Mu'adz bin Anas berkata bahwa Rasulullah bersabda, "Siapa saja yang telah memakan makanan, kemudian dia berucap, 'Segala puji bagi Allah Yang telah memberi makan ini kepadaku dan memberiku rezeki tanpa daya dan kekuatanku', maka dosanya yang telah lalu dan yang akan datang diampuni Allah." (HR. Abu Dawud)

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا أَكَلَ أَحَدُكُمْ فَلْيَذْكُرِ اسْمَ اللَّهِ تَعَالَى فَإِنْ نَسِيَ أَنْ يَذْكُرَ اسْمَ اللَّهِ تَعَالَى فِي أَوَّلِهِ فَلْيَقُلْ بِسْمِ اللَّهِ أَوَّلَهُ وَآخِرَهُ

'Aisyah berkata bahwa Rasulullah bersabda, "Apabila salah seorang dari kalian ingin makan, hendaknya dia menyebut nama Allah (membaca basmallah). Jika ia lupa membaca di awal, hendaknya ia membaca, 'Dengan nama Allah pada awal dan akhirnya.'" (HR. Abu Dawud)

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا فَرَغَ مِنْ طَعَامِهِ قَالَ: الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَطْعَمَنَا وَسَقَانَا وَجَعَلَنَا مُسْلِمِينَ

Abu Sa'id Al-Khudri berkata bahwa Nabi apabila telah selesai makan, beliau berdoa, "Segala puji bagi Allah yang telah memberikan makan dan minum kepada kami dan menjadikan kami sebagai kaum muslimin." (HR. Abu Dawud)

APA DOA UNTUK PENGANTIN BARU?

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا رَفَأَ الْإِنْسَانَ إِذَا تَزَوَّجَ قَالَ:
بَارَكَ اللَّهُ لَكَ وَبَارَكَ عَلَيْكَ وَجَمَعَ بَيْنَكُمَا فِي خَيْرٍ

Abu Hurairah berkata bahwa Nabi apabila memberikan ucapan selamat kepada pasangan yang menikah, beliau berdoa, "Mudah-mudahan Allah memberkahimu, baik ketika senang maupun susah, dan selalu mengumpulkan kamu berdua dalam kebaikan." (HR. Abu Dawud)

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَوْ أَنَّ أَحَدَكُمْ إِذَا أَتَى
أَهْلَهُ قَالَ: بِسْمِ اللَّهِ اللَّهُمَّ جَنِّبْنَا الشَّيْطَانَ وَجَنِّبِ الشَّيْطَانَ مَا رَزَقْتَنَا فَقَضَى
بَيْنَهُمَا وَلَدٌ، لَمْ يَضُرَّهُ

Ibnu Abbas mendengar Nabi bersabda, "Apabila salah seorang dari kamu akan menggauli istrinya, kemudian membaca doa, 'Dengan nama Allah. Ya Allah, jauhkanlah kami dari setan dan jauhkanlah setan dari apa yang Engkau karuniakan kepada kami', lalu dari hubungan intim itu mereka dianugerahi anak, maka setan tidak akan membahayakan anak itu selamanya." (HR. Al-Bukhari)

APA UCAPAN ATAU DOA KETIKA MARAH?

عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ صُرَدٍ، قَالَ: اسْتَبَّ رَجُلَانِ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَخَنُ
عِنْدَهُ جُلُوسٌ، وَأَحَدُهُمَا يَسُبُّ صَاحِبَهُ مُغَضَّبًا قَدْ احْمَرَّتْ وَجْهُهُ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنِّي لَا أَعْلَمُ كَلِمَةً لَوْ قَالَهَا لَذَهَبَ عَنْهُ مَا يَجِدُ لَوْ قَالَ: أَعُوذُ بِاللَّهِ
مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

Sulaiman bin Surd menceritakan, ketika dirinya bersama Nabi, ada dua orang yang saling memaki. Salah satunya telah merah wajahnya dan urat lehernya menegang. Kemudian, beliau bersabda, "Sungguh saya mengetahui ada satu kalimat, yang jika dibaca orang ini, marahnya akan hilang. Jika dia membaca, 'Aku berlindung kepada Allah dari segan yang terkutuk', marahnya akan hilang." (HR. Al-Bukhari)

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوْ يَقُولُ أَحَدُهُمْ: أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ ذَهَبَ غَضَبُهُ أَوْ سَكَنَ غَضَبُهُ

Abdullah bin Mas'ud berkata, Rasulullah bersabda, "Seandainya salah seorang dari mereka mengucap, 'Aku berlindung kepada Allah dari setan', niscaya marahnya akan hilang, atau marahnya akan reda." (HR. Ath-Thabrani)

APA DOA KETIKA MELIHAT COBAAN TENGAH MENIMPA ORANG LAIN?

عَنْ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ رَأَى صَاحِبَ بَلَاءٍ فَقَالَ: الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي عَاقَانِي مِمَّا ابْتَلَاكَ بِهِ وَفَضَّلَنِي عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقَ تَفْضِيلًا إِلَّا عُوفِيَ مِنْ ذَلِكَ الْبَلَاءِ كَأَنَّا مَا كَانَمَا عَاشَ

Umar berkata bahwa Rasulullah bersabda, "Siapa saja melihat orang yang tertimpa musibah, kemudian mengucapkan doa, 'Segala puji bagi Allah yang telah menyelamatkanmu dari musibah yang diberikan kepadamu, dan melebihkanku atas kebanyakan orang yang Dia ciptakan', kecuali ia akan diselamatkan dari ujian tersebut, apa pun hal tersebut, selama ia masih hidup." (HR. At-Tirmidzi)

APA DOA UNTUK MENOLAK FIRASAT BURUK?

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ رَدَّتْهُ الطَّيْرَةُ مِنْ حَاجَةٍ فَقَدْ أَشْرَكَ. قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا كَفَّارَةُ ذَلِكَ؟ قَالَ: أَنْ يَقُولَ أَحَدُهُمْ: اللَّهُمَّ لَا خَيْرَ إِلَّا خَيْرُكَ وَلَا طَيْرَ إِلَّا طَيْرُكَ وَلَا إِلَهَ إِلَّا غَيْرُكَ

Abdullah bin Amr berkata, Rasulullah bersabda, "Siapa saja yang mengurungkan niatnya untuk pergi memenuhi keperluannya karena ramalan yang membuatnya pesimis, maka ia telah berbuat syirik." Para sahabat bertanya, "Rasulullah, apa kafaratnya?" Beliau bersabda, "Hendaknya mereka berdoa, 'Ya Allah, tidak ada kebaikan kecuali kebaikan-Mu, tidak ada kesialan kecuali kesialan yang Engkau tentukan, serta tiada tuhan selain Engkau.'" (HR. Ahmad)

APA DOA NAIK KENDARAAN?

عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا اسْتَوَى عَلَى بَعِيرِهِ خَارِجًا إِلَى سَفَرٍ كَبَّرَ ثَلَاثًا ثُمَّ قَالَ: سُبْحَانَ الَّذِي سَخَّرَ لَنَا هَذَا وَمَا كُنَّا لَهُ مُقْرِنِينَ وَإِنَّا إِلَى رَبِّنَا لَمُنْقَلِبُونَ اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ فِي سَفَرِنَا هَذَا الْبِرَّ وَالتَّقْوَى وَمِنَ الْعَمَلِ مَا تَرْضَى اللَّهُمَّ هَوِّنْ عَلَيْنَا سَفَرَنَا هَذَا وَاطْوِ عَنَّا بُعْدَهُ اللَّهُمَّ أَنْتَ الصَّاحِبُ فِي السَّفَرِ وَالْخَلِيفَةُ فِي الْأَهْلِ اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ وَعْثَاءِ السَّفَرِ وَكَآبَةِ الْمُنْظَرِ وَسُوءِ الْمُنْقَلَبِ فِي الْمَالِ وَالْأَهْلِ

Ibnu Umar berkata bahwa Nabi apabila sudah menaiki kendaraannya untanya bersiap-siap pergi jauh (safar), beliau bertakbir tiga kali, kemudian berdoa, "Mahasuci Allah Yang menundukkan kendaraan ini untuk kami, padahal kami sebelumnya tidak mampu menguasainya. Dan sesungguhnya kami akan kembali kepada Tuhan kami (di hari kiamat). Ya Allah, kami memohon kepada-Mu kebajikan dan ketakwaan dalam perjalanan kami, serta amal yang Engkau ridai. Ya Allah, mudahkanlah perjalanan kami dan dekatkanlah jaraknya. Ya Allah, Engkaulah pendamping dalam perjalanan, dan pelindung keluarga yang ditinggalkan. Ya Allah, kami berlindung kepada-Mu dari sulitnya perjalanan, jeleknya pemandangan, dan keburukan akibat pada keluarga dan harta." (HR. Muslim)

APA DOA KETIKA SEDANG MERASA TAKUT?

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُعَلِّمُهُمْ مِنَ الْفَزَعِ كَلِمَاتٍ: أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّةِ مِنْ غَضَبِهِ وَشَرِّ عِبَادِهِ وَمِنْ هَمَزَاتِ الشَّيَاطِينِ وَأَنْ يَحْضُرُونَ

Kakek dari Amr bin Syu'aib berkata bahwa Rasulullah mengajarkan para sahabat doa apabila mereka tengah dicekam rasa takut, "Aku berlindung dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna, dari kemurkaan-Nya, dari kejahatan hamba-hamba-Nya, dan dari gangguan bangsa setan serta kehadiran mereka." (HR. Abu Dawud)

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا خَافَ قَوْمًا قَالَ: اَللّٰهُمَّ اِنَّا نَجْعَلُكَ فِيْ نُحُوْرِهِمْ وَنَعُوْذُ بِكَ مِنْ شُرُوْرِهِمْ

Abdullah berkata bahwa Nabi apabila merasa takut pada suatu kaum, beliau berdoa, "Ya Allah, sesungguhnya kami menyerahkan mereka kepada kekuasaan-Mu, dan kami berlindung kepada-Mu dari kejahatan-kejahatan mereka." (HR. Abu Dawud)

APA DOA PERLINDUNGAN DARI SIFAT LEMAH DAN MALAS?

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، يَقُولُ: كَانَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: اَللّٰهُمَّ اِنِّىْ اَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْعَجْزِ وَالْكَسَلِ، وَالْجُبْنِ وَالْهَرَمِ، وَاَعُوْذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، وَاَعُوْذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ

Anas berkata, Nabi biasa mengucapkan doa, "Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari sifat lemah dan malas, pengecut dan pikun, serta sifat kikir. Aku juga memohon perlindungan kepada-Mu dari siksa kubur. Aku berlindung pula kepada-Mu dari fitnah hidup dan mati." (HR. Al-Bukhari)

APA DOA AGAR DILINDUNGI DARI PERBUATAN BURUK?

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُوْلَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ: اَللّٰهُمَّ لَكَ اَسْلَمْتُ وَبِكَ اَمْنْتُ وَعَلَيْكَ تَوَكَّلْتُ وَإِلَيْكَ اَنْتَبْتُ وَبِكَ خَاصَمْتُ اَللّٰهُمَّ اِنِّىْ اَعُوْذُ بِعِزَّتِكَ لَا اِلٰهَ اِلَّا اَنْتَ اَنْتَ اَنْ تَضِلَّنِيْ اَنْتَ الْحَيُّ الَّذِى لَا يَمُوْتُ وَالْحَيُّ وَالْاِنْسُ يَمُوْتُوْنَ

Ibnu Abbas berkata bahwa Rasulullah pernah berdoa, "Ya Allah, kepada-Mulah aku berserah diri dan kepada-Mulah aku beriman. Terhadap-Mu aku bertawakal dan kepada-Mu aku kembali serta dengan pertolongan-Mu

aku berperang. Ya Allah, sesungguhnya aku berindung dengan kemuliaan-Mu. Tidak ada tuhan selain Engkau. Agar Engkau tidak menyesatkanku. Engkaulah Yang Mahahidup dan tidak akan mati, sedang jin dan manusia semuanya akan mati." (HR. Muslim)

APAKAH BISA BERDOA DENGAN MELALUI PERANTARAAN AMAL SALEH?

عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: بَيْنَمَا ثَلَاثَةُ نَفَرٍ يَتَمَشَوْنَ أَخَذَهُمُ الْمَطَرُ، فَمَالُوا إِلَى غَارٍ فِي الْجَبَلِ، فَانْحَطَّتْ عَلَى فَمِ غَارِهِمْ صَخْرَةٌ مِنَ الْجَبَلِ، فَأُطْبِقَتْ عَلَيْهِمْ، فَقَالَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ: انْظُرُوا أَعْمَالًا عَمِلْتُمُوهَا لِلَّهِ صَالِحَةً، فَادْعُوا اللَّهَ بِهَا لَعَلَّهُ يَفْرُجُهَا. فَقَالَ أَحَدُهُمْ: اللَّهُمَّ إِنَّهُ كَانَ لِي وَالِدَانِ شَيْخَانِ كَبِيرَانِ، وَلِي صَبِيَّةٌ صَغِيرٌ كُنْتُ أُرْعَى عَلَيْهِمْ، فَإِذَا رُحْتُ عَلَيْهِمْ فَحَلَبْتُ بَدَأْتُ بِوَالِدَيَّ أَسْقِيهِمَا قَبْلَ وَلَدِي، وَإِنَّهُ نَاءٌ بِي الشَّجَرُ فَمَا أَتَيْتُ حَتَّى أُمْسَيْتُ، فَوَجَدْتُهُمَا قَدْ نَامَا، فَحَلَبْتُ كَمَا كُنْتُ أَحْلُبُ، فَجِئْتُ بِالْحِلَابِ فَقُمْتُ عِنْدَ رُءُوسِهِمَا، أَكْرَهُ أَنْ أُوقِظَهُمَا مِنْ نَوْمِهِمَا، وَأَكْرَهُ أَنْ أَبْدَأَ بِالصَّبِيَّةِ قَبْلَهُمَا، وَالصَّبِيَّةُ يَتَضَاعَوْنَ عِنْدَ قَدَمَيَّ، فَلَمْ يَزَلْ ذَلِكَ دَائِي وَدَأْبُهُمْ حَتَّى طَلَعَ الْفَجْرُ، فَإِنْ كُنْتُ تَعْلَمُ أَيْ فَعَلْتُ ذَلِكَ ابْتِغَاءَ وَجْهِكَ، فَافْرُجْ لَنَا فُرْجَةً نَرَى مِنْهَا السَّمَاءَ، فَفَرَجَ اللَّهُ لَهُمْ فُرْجَةً حَتَّى يَرَوْنَ مِنْهَا السَّمَاءَ. وَقَالَ الثَّانِي: اللَّهُمَّ إِنَّهُ كَانَتْ لِي ابْنَةٌ عِمٌّ، أَحَبُّهَا كَأَشَدِّ مَا يُحِبُّ الرِّجَالُ النِّسَاءَ، فَطَلَبْتُ إِلَيْهَا نَفْسَهَا، فَأَبَتْ حَتَّى آتَيْهَا بِمِائَةِ دِينَارٍ، فَسَعَيْتُ حَتَّى جَمَعْتُ مِائَةَ دِينَارٍ، فَلَقَيْتُهَا بِهَا، فَلَمَّا قَعَدْتُ بَيْنَ رِجْلَيْهَا قَالَتْ: يَا عَبْدَ اللَّهِ اتَّقِ اللَّهَ، وَلَا تَفْتَحِ الْخَاتَمَ. فَقُمْتُ عَنْهَا، اللَّهُمَّ فَإِنْ كُنْتُ تَعْلَمُ أَيْ قَدْ فَعَلْتُ ذَلِكَ ابْتِغَاءَ وَجْهِكَ فَافْرُجْ لَنَا مِنْهَا فَرَجَ لَهُمْ فُرْجَةً. وَقَالَ الْآخَرُ: اللَّهُمَّ إِنِّي كُنْتُ اسْتَأْجَرْتُ أَجِيرًا بِفَرَقِ أَرْزٍ فَلَمَّا قَضَى عَمَلَهُ قَالَ: أَعْطِنِي حَقِّي. فَعَرَضْتُ عَلَيْهِ حَقَّهُ، فَتَرَكَهُ وَرَغِبَ عَنْهُ، فَلَمْ أَزَلْ أَرْزَعُهُ حَتَّى جَمَعْتُ مِنْهُ بَقَرًا وَرَاعِيَهَا، فَجَاءَنِي فَقَالَ: اتَّقِ اللَّهَ وَلَا تَظْلِمْنِي،

وَأَعْطِنِي حَقِّي. فَقُلْتُ: اذْهَبْ إِلَى ذَلِكَ الْبَقَرِ وَرَاعِيهَا. فَقَالَ: اتَّقِ اللَّهَ وَلَا تَهْزَأْ بِي. فَقُلْتُ: إِنِّي لَا أَهْزَأُ بِكَ، فَخُذْ ذَلِكَ الْبَقَرِ وَرَاعِيهَا. فَأَخَذَهُ فَأَنْطَلَقَ بِهَا، فَإِنْ كُنْتُ تَعْلَمُ أَنِّي فَعَلْتُ ذَلِكَ ابْتِغَاءَ وَجْهِكَ فَافْرُجْ مَا بَقِيَ، فَقَرَجَ اللَّهُ عَنْهُمْ

Ibnu Umar berkata, Rasulullah bersabda, "Suatu ketika tiga orang laki-laki sedang berjalan, tiba-tiba hujan turun hingga mereka berlindung ke dalam suatu gua yang terdapat di gunung. Tanpa diduga sebelumnya, ada seongkah batu besar jatuh menutup mulut gua dan mengurung mereka di dalamnya. Kemudian salah seorang dari mereka berkata kepada temannya yang lain, 'Ingat-ingatlah amal saleh yang pernah kalian lakukan hanya karena mengharap rida Allah semata. Setelah itu, berdoa dan memohonlah pertolongan kepada Allah dengan perantaraan amal saleh tersebut, mudah-mudahan Allah akan menghilangkan kesulitan kalian.' Kemudian, salah seorang dari mereka berkata, 'Ya Allah, ya Tuhanku, dulu saya mempunyai dua orangtua yang sudah lanjut usia. Selain itu, saya juga mempunyai seorang istri dan beberapa orang anak yang masih kecil. Saya menghidupi mereka dengan menggembalakan ternak. Apabila pulang dari menggembala, saya pun segera pemerah susu dan saya dahulukan untuk kedua orangtua saya. Lalu saya memberikan air susu tersebut kepada kedua orangtua saya sebelum saya memberikan kepada anak-anak saya. Pada suatu ketika, tempat penggembalaan saya jauh, hingga saya baru pulang pada sore hari. Ternyata, saya dapati kedua orangtua saya sedang tertidur pulas. Lalu, seperti biasa, saya segera pemerah susu. Saya berdiri di dekat keduanya karena tidak mau membangunkan tidur mereka. Akan tetapi, saya juga tidak ingin memberikan air susu tersebut kepada anak-anak saya sebelum diminum kedua orangtua saya, meskipun mereka, anak-anak saya, telah berkerumun di telapak kaki saya untuk meminta minum karena merasa sangat lapar. Hal seperti itu saya dan anak-anak saya jalankan dengan sepenuh hati hingga terbit fajar. Ya Allah, jika Engkau tahu bahwa saya melakukan perbuatan tersebut hanya untuk mengharap rida-Mu, maka bukakanlah celah untuk kami hingga kami dapat melihat langit!' Akhirnya, Allah membuka celah lubang gua tersebut, hingga mereka dapat melihat langit. Orang yang kedua dari mereka berdiri sambil berkata, 'Ya Allah, dulu saya mempunyai seorang sepupu perempuan (anak perempuan paman) yang saya cintai sebagaimana cintanya kaum laki-laki yang menggebu-gebu terhadap wanita. Pada suatu ketika saya pernah mengajaknya untuk berbuat mesum, tetapi ia menolak hingga saya dapat

memberinya uang seratus dinar. Setelah bersusah payah mengumpulkan uang seratus dinar, akhirnya saya pun mampu memberikan uang tersebut kepadanya. Ketika saya berada diantara kedua pahanya (telah siap untuk menggaulinya), tiba-tiba ia berkata, 'Hai hamba Allah, takutlah kepada Allah dan janganlah kamu membuka cincin (menggauliku) kecuali setelah menjadi hakmu (halal dengan menikah).' Lalu, saya bangkit dan meninggalkannya. Ya Allah, sesungguhnya Engkau pun tahu bahwa saya melakukan hal itu hanya untuk mengharap rida-Mu. Oleh karena itu, bukakanlah suatu celah lubang untuk kami!' Akhirnya, Allah membukakan sedikit celah lubang lagi untuk mereka bertiga. Seorang lagi berdiri dan berkata, 'Ya Allah, ya Tuhanku, dahulu saya pernah menyuruh seseorang untuk mengerjakan sawah saya dengan cara bagi hasil. Ketika ia telah menyelesaikan pekerjaannya, ia pun berkata, 'Berikanlah hak saya kepada saya!' Namun saya tidak dapat memberikan kepadanya haknya tersebut hingga ia merasa sangat jengkel. Setelah itu, saya pun menanam sawah saya sendiri hingga hasilnya dapat saya kumpulkan untuk membeli beberapa ekor sapi dan menggaji beberapa penggembalanya. Selang berapa lama kemudian, orang yang haknya dahulu tidak saya berikan datang kepada saya dan berkata, 'Takutlah kamu kepada Allah dan janganlah berbuat zalim terhadap hak orang lain!' Lalu saya berkata kepada orang tersebut, 'Pergilah ke beberapa ekor sapi beserta para penggembalanya itu, dan ambillah semuanya untukmu!' Orang tersebut menjawab, 'Takutlah kepada Allah dan janganlah kamu mengolok-olok saya!' Kemudian saya katakan lagi kepadanya, 'Saya benar-benar tidak bermaksud mengolok-olokmu. Oleh karena itu, ambillah semua sapi itu beserta para penggembalanya untukmu!' Akhirnya, orang tersebut memahaminya dan membawa pergi semua sapi itu. Ya Allah, sesungguhnya Engkau telah mengetahui bahwa apa yang telah saya lakukan dahulu adalah hanya untuk mencari rida-Mu. Oleh karena itu, bukalah bagian pintu gua yang belum terbuka!' Akhirnya Allah pun membukakan sisanya untuk mereka." (HR. Al-Bukhari)

APA KEUTAMAAN MENGHAFAAL ASMAUL HUSNA?

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لِلَّهِ تِسْعَةٌ وَتِسْعُونَ اسْمًا مَنْ حَفِظَهَا دَخَلَ الْجَنَّةَ وَإِنَّ اللَّهَ وَتَرُّ يُحِبُّ الْوِتْرَ

Abu Hurairah berkata, dari bersabda, "Allah mempunyai 99 nama, ssiapa saja yang menghafalnya, ia akan masuk surga. Sesungguhnya Allah Mahaganjil dan Dia menyukai yang ganjil." (HR. Muslim)

عَنْ أَنَسٍ، أَنَّهُ كَانَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَالِسًا وَرَجُلٌ يُصَلِّي
ثُمَّ دَعَا: اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ بِأَنَّ لَكَ الْحَمْدَ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ الْمَنَّانُ بَدِيعُ السَّمَوَاتِ
وَالْأَرْضِ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ. فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
لَقَدْ دَعَا اللَّهُ بِاسْمِهِ الْعَظِيمِ الَّذِي إِذَا دُعِيَ بِهِ أَجَابَ وَإِذَا سُئِلَ بِهِ أُعْطِيَ

Anas pernah duduk bersama Nabi, sementara itu ada seorang laki-laki yang salat dan membaca doa, “Ya Allah, aku memohon kepada-Mu dengan menyatakan bahwa segala puji bagi-Mu, tiada tuhan selain Engkau, Sang Pemberi karunia, Pencipta langit dan bumi, Pemilik keagungan dan kemuliaan. Ya Allah, Yang Mahahidup dan Maha Mengurusi makhluk-Nya.” Maka beliau bersabda, “Dia telah berdoa kepada Allah dengan menggunakan nama-Nya yang paling agung, yang apabila dimohon dengannya Dia akan mengabulkan, dan apabila diminta dengannya Dia akan memberikan.” (HR. Abu Dawud)

ILMU PENGETAHUAN

APA HUKUM MENUNTUT ILMU PENGETAHUAN?

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Anas bin Malik berkata, Rasulullah bersabda, “Menuntut ilmu wajib hukumnya bagi setiap muslim (laki-laki dan perempuan).” (HR. Ibnu Majah)

APA KEUTAMAAN MENUNTUT ILMU?

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Abu Hurairah berkata, Rasulullah bersabda, “Siapa saja yang menempuh suatu jalan untuk mencari ilmu, maka Allah mempermudah baginya jalan menuju ke surga.” (HR. Muslim)

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ، قَالَ: إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَطْلُبُ فِيهِ عِلْمًا سَلَكَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا مِنْ طُرُقِ الْجَنَّةِ وَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ لَتَضَعُ أجنحتَها رِضًا لِطَالِبِ الْعِلْمِ وَإِنَّ الْعَالِمَ لَيْسْتَغْفِرَ لَهُ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ وَالْحَيَّتَانِ فِي جَوْفِ الْمَاءِ وَإِنَّ فَضْلَ الْعَالِمِ عَلَى الْعَابِدِ كَفَضْلِ الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ عَلَى سَائِرِ الْكَوَاكِبِ وَإِنَّ الْعُلَمَاءَ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ وَإِنَّ الْأَنْبِيَاءَ لَمْ يُوْرَثُوا دِينَارًا وَلَا دِرْهَمًا وَرَثُوا الْعِلْمَ فَمَنْ أَخَذَهُ أَخَذَ بِحِطِّ وَافِرٍ

Abu Darda' mendengar Rasulullah bersabda, “Siapa saja yang meniti jalan untuk menuntut ilmu, maka Allah akan mempermudah jalannya menuju surga. Sungguh, para malaikat merendahkan sayapnya sebagai bentuk keridaan kepada penuntut ilmu. Orang yang berilmu akan dimintakan maaf oleh penduduk langit dan bumi hingga ikan yang ada di dasar laut.

Kelebihan seorang alim (orang berilmu) dibandingkan ahli ibadah seperti keutamaan rembulan pada malam purnama atas seluruh bintang. Para ulama adalah pewaris para nabi, dan para nabi tidak mewariskan dinar dan dirham, mereka hanyalah mewariskan ilmu. Siapa saja yang mengambilnya maka ia telah mengambil bagian yang banyak.” (HR. Abu Dawud)

APA YANG SEHARUSNYA MENJADI TUJUAN MENUNTUT ILMU?

عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ تَعَلَّمَ عِلْمًا لِغَيْرِ اللَّهِ أَوْ أَرَادَ بِهِ غَيْرَ اللَّهِ فَلْيَتَّبِعْهُ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ

Ibnu Umar berkata, Nabi bersabda, “Siapa saja yang belajar ilmu karena selain Allah, atau dengan ilmu itu dia menginginkan selain Allah, maka persiapkanlah tempatnya di neraka.” (HR. At-Tirmidzi)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ تَعَلَّمَ عِلْمًا مِمَّا يُبْتَغَى بِهِ وَجْهُ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ لَا يَتَعَلَّمُهُ إِلَّا لِيُصِيبَ بِهِ عَرَضًا مِنَ الدُّنْيَا لَمْ يَجِدْ عَرَفَ الْجَنَّةَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

Abu Hurairah berkata, Rasulullah bersabda, “Siapa saja yang mempelajari suatu ilmu yang seharusnya karena Allah, namun ia tidak mempelajarinya kecuali untuk mendapatkan sebagian harta dunia, maka ia tidak akan mendapatkan baunya surga pada hari kiamat.” (HR. Abu Dawud)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ تَعَلَّمَ الْعِلْمَ لِيُبَاهِيَ بِهِ الْعُلَمَاءَ وَيُمَارِيَ بِهِ السُّفَهَاءَ وَيُضْرَفَ بِهِ وَجُوهَ النَّاسِ إِلَيْهِ أَدْخَلَهُ اللَّهُ جَهَنَّمَ

Abu Hurairah berkata, Rasulullah bersabda, “Siapa saja yang menuntut ilmu untuk berbangga-bangga di hadapan para ulama atau berdebat dengan orang-orang bodoh, atau agar orang-orang kagum melihatnya; Allah akan memasukkannya dalam neraka Jahanam.” (HR. Ibnu Majah)

عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ طَلَبَ الْعِلْمَ لِيُمَارِيَ بِهِ السُّفَهَاءَ أَوْ لِيُبَاهِيَ بِهِ الْعُلَمَاءَ أَوْ لِيُضْرَفَ وَجُوهَ النَّاسِ إِلَيْهِ فَهُوَ فِي النَّارِ

Ibnu Umar berkata, Nabi bersabda, “Siapa saja yang menuntut ilmu untuk meremehkan orang-orang bodoh, atau untuk mendebat para ulama, atau

untuk menarik perhatian manusia, maka ia akan masuk ke dalam neraka.”
(HR. Ibnu Majah)

APA KEUTAMAAN ORANG BERILMU?

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ، قَالَ: إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَطْلُبُ فِيهِ عِلْمًا سَلَكَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا مِنْ طُرُقِ الْجَنَّةِ وَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ لَتَضَعُ أجنحتَها رِضا لِطالِبِ العِلْمِ وَإِنَّ العالِمَ لَيَسْتَغْفِرُ لَهُ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ وَالْحَيَّاتِ فِي جَوْفِ الْمَاءِ وَإِنَّ فَضْلَ الْعَالِمِ عَلَى الْعَابِدِ كَفَضْلِ الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ عَلَى سَائِرِ الْكَوَاكِبِ وَإِنَّ الْعُلَمَاءَ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ وَإِنَّ الْأَنْبِيَاءَ لَمْ يُوْرَثُوا دِينَارًا وَلَا دِرْهَمًا وَرَثُوا الْعِلْمَ فَمَنْ أَخَذَهُ أَخَذَ بِحِطِّ وَافِرٍ

Abu Darda' mendengar Rasulullah bersabda, "Siapa saja yang meniti jalan untuk menuntut ilmu, maka Allah akan mempermudah jalannya menuju surga. Sungguh, para malaikat merendahkan sayapnya sebagai bentuk keridaan kepada penuntut ilmu. Orang yang berilmu akan dimintakan maaf oleh penduduk langit dan bumi hingga ikan yang ada di dasar laut. Kelebihan seorang alim (orang berilmu) dibandingkan ahli ibadah seperti keutamaan rembulan pada malam purnama atas seluruh bintang. Para ulama adalah pewaris para nabi, dan para nabi tidak mewariskan dinar dan dirham, mereka hanyalah mewariskan ilmu. Siapa saja yang mengambilnya maka ia telah mengambil bagian yang banyak." (HR. Abu Dawud)

APA KEUTAMAAN BELAJAR DAN MENGAJARKAN ILMU?

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Utsman berkata, Nabi bersabda, "Orang terbaik di antara kalian adalah yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya." (HR. Al-Bukhari)

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ أَفْضَلَكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Utsman bin Affan berkata, Nabi bersabda, "Sesungguhnya orang paling utama di antara kalian adalah yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya." (HR. Al-Bukhari)

APA YANG TERJADI KETIKA ILMU DIANGKAT? BAGAIMANAKAH BENTUKNYA ILMU DIANGKAT?

عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ مِنْ أَشْرَاطِ السَّاعَةِ أَنْ يُرْفَعَ الْعِلْمُ، وَيَثْبُتَ الْجَهْلُ، وَيُشْرَبَ الْخَمْرُ، وَيُظْهَرَ الزَّنا

Anas berkata, Rasulullah bersabda, "Di antara tanda-tanda hari kiamat ialah diangkatnya ilmu, munculnya kebodohan, banyak yang meminum minuman keras, dan merebaknya perzinaan secara terang-terangan." (HR. Al-Bukhari)

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ اللَّهَ لَا يَقْبِضُ الْعِلْمَ انْتِزَاعًا، يَنْتَزِعُهُ مِنَ الْعِبَادِ، وَلَكِنْ يَقْبِضُ الْعِلْمَ بِقَبْضِ الْعُلَمَاءِ، حَتَّى إِذَا لَمْ يَبْقَ عَالِمًا، اتَّخَذَ النَّاسُ رُءُوسًا جُهَالًا فَسُئِلُوا، فَأَفْتَوْا بِغَيْرِ عِلْمٍ، فَضَلُّوا وَأَضَلُّوا

Abdullah bin Amr bin Al-Ash pernah mendengar Rasulullah bersabda, "Sesungguhnya Allah tidak mengambil ilmu dengan cara mencabutnya begitu saja dari manusia, tetapi Dia akan mengambil ilmu dengan cara mencabut (nyawa) para ulama. Sehingga ketika Allah tidak meninggalkan seorang ulama pun, manusia akan mengangkat pemimpin-pemimpin yang bodoh, yang mana apabila ditanya mereka akan memberikan fatwa tanpa didasarkan ilmu, lalu mereka pun sesat serta menyesatkan orang lain." (HR. Muslim)

APA KEUTAMAAN DARI MENYAMPAIKAN ILMU DAN TIDAK MENYEMBUNYIKANNYA?

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ سِئِلَ عَنْ عِلْمٍ فَكْتَمَهُ أَلْجَمَهُ اللَّهُ بِلِجَامٍ مِنْ نَارٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

Abu Hurairah berkata, Rasulullah bersabda, "Siapa saja yang ditanya suatu ilmu, kemudian dia tidak mau menyampaikannya, maka Allah akan menyumbat mulutnya dengan besi kekang dari api neraka kelak di hari kiamat." (HR. Abu Dawud)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَثَلُ الَّذِي يَتَعَلَّمُ الْعِلْمَ، ثُمَّ لَا يُحَدِّثُ بِهِ، كَمَثَلِ الَّذِي يَكْنِزُ الْكَثْرَ، فَلَا يُنْفِقُ مِنْهُ

Abu Hurairah berkata bahwasannya Rasulullah bersabda, "Perumpamaan orang yang mempelajari ilmu kemudian tidak menyampaikannya seperti orang yang menyimpan harta namun tidak menafkahnnya." (HR. Ath-Thabrani)

APA KEUTAMAAN DARI MEMANFAATKAN ILMU UNTUK KEBAIKAN?

عَنْ أَبِي مُوسَى، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَثَلُ مَا بَعَثَنِي اللَّهُ بِهِ مِنَ الْهُدَى وَالْعِلْمِ كَمَثَلِ الْغَيْثِ الْكَثِيرِ أَصَابَ أَرْضًا، فَكَانَ مِنْهَا نَقِيَّةٌ قَبِلَتِ الْمَاءَ، فَأَنْبَتَتِ الْكَلَّا وَالْعُشْبَ الْكَثِيرَ، وَكَانَتْ مِنْهَا أَجَادِبُ أَمْسَكَتِ الْمَاءَ، فَنَفَعَ اللَّهُ بِهَا النَّاسَ، فَشَرِبُوا وَسَقَوْا وَزَرَعُوا، وَأَصَابَتْ مِنْهَا طَائِفَةٌ أُخْرَى، إِنَّمَا هِيَ قِيعَانٌ لَا تُمْسِكُ مَاءً، وَلَا تُنْبِتُ كَلًّا، فَذَلِكَ مَثَلُ مَنْ فَقِهَ فِي دِينِ اللَّهِ وَنَفَعَهُ مَا بَعَثَنِي اللَّهُ بِهِ، فَعَلِمَ وَعَلَّمَ، وَمَثَلُ مَنْ لَمْ يَرْفَعْ بِذَلِكَ رَأْسًا، وَلَمْ يَقْبَلْ هُدَى اللَّهِ الَّذِي أُرْسِلْتُ بِهِ

Abu Musa berkata, Nabi bersabda, "Perumpamaan petunjuk dan ilmu yang dengannya Allah mengutusku adalah seperti air hujan yang jatuh menimpa tanah. Di antara tanah itu ada yang subur, yang dapat menyerap air dengan baik lalu menumbuhkan rerumputan dan tanaman yang banyak. Ada pula tanah gersang yang dapat menampung air. Allah membuatnya bermanfaat bagi orang-orang. Mereka minum, memberi minum ternak, dan bercocok tanam dengan air itu. Selain itu, ada juga tanah yang keras, yang tidak dapat menampung air dan tidak bisa mengeluarkan tumbuh-tumbuhan. Demikianlah perumpamaan orang yang memahami agama Allah dan mengambil manfaat dari yang aku bawa, maka dia belajar dan

mengajarkannya. Demikian pula perumpamaan orang yang tidak mau menerima hal itu sama sekali, yakni tidak menerima petunjuk Allah yang aku bawa.” (HR. Al-Bukhari)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَنْهُ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ: إِلَّا مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

Abu Hurairah berkata bahwa Rasulullah bersabda, “Apabila manusia meninggal dunia, terputuslah amalnya kecuali dari tiga hal: sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, atau anak saleh yang mendoakannya.” (HR. Muslim)

APA KEUTAMAAN DARI Mencari dan mengamalkan ilmu?

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ رَجُلٍ يَسْلُكُ طَرِيقًا يَطْلُبُ فِيهِ عِلْمًا لَا سَهْلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقَ الْجَنَّةِ وَمَنْ أَبْطَأَ بِهِ عَمَلُهُ لَمْ يُسْرِعْ بِهِ نَسَبُهُ

Dari Abu Hurairah, berkata: Rasulullah SAW bersabda: tidaklah seorang laki-laki menempuh perjalanan untuk menuntut ilmu melainkan Allah akan memudahkan baginya jalan ke Surga. Dan barang siapa yang lamban beramal dengan ilmunya, maka kemuliaan nasabnya tidak dapat mempercepatnya. (Abu Dawud)

MAKANAN DAN MINUMAN

APA KEUTAMAAN DARI MEMERHATIKAN MASALAH HALAL, HARAM DAN SYUBHAT DALAM SEGALA HAL?

عَنِ الثُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ، يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: الْحَلَالُ بَيِّنٌ وَالْحَرَامُ بَيِّنٌ، وَبَيْنَهُمَا مُشَبَّهَاتٌ لَا يَعْلَمُهَا كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ، فَمَنْ اتَّقَى الْمُشَبَّهَاتِ اسْتَبْرَأَ لِدِينِهِ وَعَرْضِهِ، وَمَنْ وَقَعَ فِي الشُّبُهَاتِ كَرَّاجٍ يَزْعَى حَوْلَ الْحِمَى، يُوشِكُ أَنْ يُوَاقِعَهُ. أَلَا وَإِنَّ لِكُلِّ مَلِكٍ حِمًى، أَلَا إِنَّ حِمَى اللَّهِ فِي أَرْضِهِ مَحْرَمُهُ

Nu'man bin Basyir mendengar Rasulullah bersabda, "Perkara yang halal sudah jelas, yang haram pun telah jelas. Di antara keduanya ada perkara-perkara yang masih syubhat (belum jelas halal haramnya) yang tidak diketahui (kebenaran hukumnya) oleh kebanyakan orang. Maka siapa saja menghindari perkara syubhat, berarti ia telah memelihara agama dan kehormatannya (darinya). Dan siapa saja yang mengerjakan perkara syubhat, kedudukannya seperti hewan penggembala yang menggembalakan ternaknya di sekitar area terlarang, karena ia nyaris akan masuk ke dalam area tersebut." (HR. Al-Bukhari)

APA KEUTAMAAN MEMAKAN ATAU MEMINUM YANG HALAL?

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَكَلَ طَيِّبًا وَعَمِلَ فِي سُنَّةٍ وَأَمِنَ النَّاسُ بِوَائِقِهِ دَخَلَ الْجَنَّةَ

Abu Sa'id Al-Khudri berkata, Rasulullah bersabda, "Siapa saja yang memakan makanan yang halal, beramal sesuai sunah, dan orang lain selamat dari perbuatan buruknya, maka ia akan masuk surga." (HR. At-Tirmidzi)

APA KEUTAMAAN Mencari REZEKI YANG HALAL?

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ تَصَدَّقَ بِعَدْلِ تَمْرَةٍ مِنْ كَسْبٍ طَيِّبٍ وَلَا يَقْبَلُ اللَّهُ إِلَّا الطَّيِّبَ وَإِنَّ اللَّهَ يَتَقَبَّلُهَا

بِيَمِينِهِ، ثُمَّ يُرِيهَا لِصَاحِبِهِ كَمَا يُرِيّ أَحَدُكُمْ فَلُوَّهُ حَتَّى تَكُونَ مِثْلَ الْجَبَلِ

Abu Hurairah berkata, Rasulullah bersabda, "Siapa saja yang bersedekah dengan seharga kurma dari harta yang baik, sesungguhnya Allah tidak menerima kecuali yang baik, dan sesungguhnya Allah akan menerima sedekah itu dengan tangan kanan-Nya dan menambah baginya (melipatgandakan pahalanya) sampai menjadi lebih besar dari gunung." (HR. Al-Bukhari)

APA KEUTAMAAN Mencari Rezeki di Pagi Hari?

عَنْ صَخْرٍ الْغَامِدِيِّ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: اللَّهُمَّ بَارِكْ لِأُمَّتِي فِي بُكُورِهَا

Shakhr Al-Ghamidi berkata, Nabi pernah berdoa, "Ya Allah, berilah keberkahan bagi umatku pada waktu paginya." (HR. Abu Dawud)

APA KEUTAMAAN BEKERJA KERAS Mencari Rezeki yang Halal?

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لِأَنْ يُحْتَطَبَ أَحَدُكُمْ حُزْمَةً عَلَى ظَهْرِهِ خَيْرٌ مِنْ أَنْ يَسْأَلَ أَحَدًا، فَيُعْطِيَهُ أَوْ يَمْنَعَهُ

Abu Hurairah berkata, Rasulullah bersabda, "Jika seseorang pergi mencari kayu, lalu seikat kayu diangkat di atas punggungnya (yakni untuk dijual di pasar) maka itu lebih baik baginya daripada meminta-minta kepada seseorang, baik ia diberi maupun ditolak." (HR. Al-Bukhari)

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنْ قَامَتِ السَّاعَةُ وَبَيْدَ أَحَدُكُمْ فِسِيلَةً فَإِنْ اسْتَطَاعَ أَنْ لَا يَقُومَ حَتَّى يَغْرِسَهَا فَلْيَفْعَلْ

Anas bin Malik berkata, Rasulullah bersabda, "Jika hari kiamat terjadi, sedang di tanganmu terdapat bibit tanaman, jika ia bisa duduk hingga dapat menanamnya, maka tanamlah." (HR. Al-Bukhari)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اخْرِصْ عَلَى مَا يَنْفَعُكَ
وَاسْتَعِنْ بِاللَّهِ وَلَا تَعْجِزْ

Anas bin Malik berkata, Rasulullah bersabda, "Bersemangatlah melakukan hal yang bermanfaat untukmu dan mintalah tolong pada Allah, serta janganlah engkau malas." (HR. Muslim)

BAGAIMANA NASIB REZEKI SETIAP MANUSIA?

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّ
أَحَدَكُمْ لَنْ يَمُوتَ حَتَّى يَسْتَكْمِلَ رِزْقَهُ فَلَا تَسْتَبِطُوا الرِّزْقَ وَاتَّقُوا اللَّهَ يَا أَيُّهَا
النَّاسُ وَأَجْمِلُوا فِي الطَّلَبِ خُذُوا مَا حَلَّ وَدَعُوا مَا حَرَّمَ

Jabir bin Abdullah berkata, Rasulullah bersabda, "Sungguh, seorang dari kalian tidak akan meninggal hingga rezekinya disempurnakan, maka janganlah kalian menganggap lambat datangnya rezeki, dan bertakwalah kepada Allah, wahai manusia, dan perbaguslah permohonan kalian; ambillah yang halal dan tinggalkanlah yang haram." (HR. Al-Hakim)

APA ANJURAN DAN DORONGAN UNTUK MENJADI PEKERJA YANG PROFESIONAL?

عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ
عَمَلًا أَنْ يُتْقِنَهُ

'Aisyah berkata, Nabi bersabda, "Sesungguhnya Allah menyukai orang yang melakukan pekerjaannya dengan sempurna (profesional)." (HR. Abu Ya'la)

APA KEUTAMAAN DARI BERUSAHA ATAU BEKERJA DENGAN TANGAN SENDIRI?

عَنِ الْمِقْدَامِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا أَكَلَ
أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ، وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ
كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ

Miqdam berkata, Rasulullah bersabda, "Tidak ada seseorang yang memakan makanan yang lebih baik daripada seseorang yang makan dari hasil usahanya sendiri. Dan sesungguhnya Nabi Dawud makan dari hasil usahanya sendiri." (HR. Al-Bukhari)

عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ، قَالَ: قِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّ الْكَسْبِ أَطْيَبُ؟ قَالَ: عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٍ

Rafi' bin Khadij berkata, Rasulullah ditanya, "Rasulullah, mata pencaharian (kasb) apakah yang paling baik?" Beliau menjawab, "Pekerjaan seorang laki-laki dengan tangannya sendiri dan setiap jual-beli yang mabrur (diberkahi)." (HR. Ahmad)

APA HUKUM MEMAKAN DAGING BINATANG LAUT?

عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: بَعَثَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَمَرَ عَلَيْنَا أَبَا عُبَيْدَةَ نَتَلَقَى عِيرًا لِقُرَيْشٍ وَرَوَدَنَا جِرَابًا مِنْ تَمَرٍ لَمْ يَجِدْ لَنَا غَيْرَهُ فَكَانَ أَبُو عُبَيْدَةَ يُعْطِينَا تَمْرَةً تَمْرَةً قَالَ: فَقُلْتُ: كَيْفَ كُنْتُمْ تَصْنَعُونَ بِهَا؟ قَالَ: نَمَصُّهَا كَمَا يَمَصُّ الصَّيُّ ثُمَّ نَشْرَبُ عَلَيْهَا مِنَ الْمَاءِ فَتَكْفِينَا يَوْمَنَا إِلَى اللَّيْلِ وَكُنَّا نَضْرِبُ بِعَصِينَا الْحَبْطَ ثُمَّ نَبْلُهُ بِالْمَاءِ فَنَأْكُلُهُ قَالَ وَانْطَلَقْنَا عَلَى سَاحِلِ الْبَحْرِ فَرَفَعَ لَنَا عَلَى سَاحِلِ الْبَحْرِ كَهَيْئَةِ الْكَثِيبِ الضَّخْمِ فَأَتَيْنَاهُ فَإِذَا هِيَ دَابَّةٌ تُدْعَى الْعَنْبَرُ قَالَ: قَالَ أَبُو عُبَيْدَةَ: مَيْتَةٌ ثُمَّ قَالَ: لَا بَلْ نَحْنُ رُسُلُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَقَدْ اضْطَرَرْتُمْ فَكُلُوا قَالَ: فَأَقَمْنَا عَلَيْهِ شَهْرًا وَنَحْنُ ثَلَاثُ مِائَةٍ حَتَّى سَمِينَا قَالَ: وَلَقَدْ رَأَيْنَا نَعْتَرِفُ مِنْ وَقْبٍ عَيْنِهِ بِالْقِلَالِ الدُّهْنِ وَنَقْتَطِعُ مِنْهُ الْفِدَرَ كَالثَّوْرِ - أَوْ كَقَدْرِ الثَّوْرِ - فَلَقَدْ أَخَذَ مِنَّا أَبُو عُبَيْدَةَ ثَلَاثَةَ عَشَرَ رَجُلًا فَأَقْعَدَهُمْ فِي وَقْبٍ عَيْنِهِ وَأَخَذَ ضِلْعًا مِنْ أَضْلَاعِهِ فَأَقَامَهَا ثُمَّ رَحَلَ أَعْظَمَ بَعِيرٍ مَعَنَا فَمَرَّ مِنْ تَحْتِهَا وَتَرَوَدْنَا مِنْ لَحْمِهِ وَشَائِقٍ فَلَمَّا قَدِمْنَا الْمَدِينَةَ أَتَيْنَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرْنَا ذَلِكَ لَهُ فَقَالَ: هُوَ رِزْقُ اللَّهِ لَكُمْ فَهَلْ مَعَكُمْ مِنْ لَحْمِهِ شَيْءٌ فَتُطْعِمُونَا؟ قَالَ: فَأَرْسَلْنَا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْهُ فَأَكَلَهُ

Jabir berkata, Rasulullah mengutus para sahabat dan mengangkat Abu Ubaidah sebagai pemimpin untuk mencegat kafilah dagang Quraisy. Beliau membekali mereka dengan sekarung kurma karena tidak menemukan bekal lain. Abu Ubaidah kemudian memberikan kepada masing-masing orang sebuah kurma. Jabir bertanya, "Apakah yang kalian perbuat dengan sebuah kurma itu?" Abu Ubaidah menjawab, "Kami mengisapnya seperti anak kecil mengisap kemudian kami meminum air yang ada di dalamnya hingga cukuplah bagi kami dari siang sampai malam. Kemudian kami memukulkan tongkat-tongkat kami ke daun-daunan, lalu kami basahi dengan air untuk kami minum. Selanjutnya, kami menuju tepi laut, di sana kami melihat seperti ada bukit pasir yang besar sekali. Lalu kami pun segera mendatangnya dan ternyata itu adalah seekor binatang laut yang disebut ikan paus." Abu Ubaidah berkata bahwa ikan ini sudah menjadi bangkai (kita tidak dapat memakannya). Menurutny, tidak apa-apa, karena mereka adalah utusan Rasulullah yang sedang berada di jalan Allah sedangkan mereka dalam keadaan terpaksa. Karena itu, ia menyuruh mereka untuk memakannya. Ketika itu, mereka berjumlah 300 orang. Mereka menetap di sana selama sebulan hingga mereka pun menjadi gemuk (karena memakan daging ikan tadi). Jabir menyaksikan sendiri, mereka menampung minyak ikan yang keluar dari lubang matanya dengan tempat air, serta memotong-motong dagingnya sebesar kijing atau banteng. Lalu Abu Ubaidah mengambil 13 orang di antara mereka dan diperintahkan khusus untuk melubangi matanya. Ia sendiri juga mengambil salah satu tulang rusuk ikan tersebut. Selanjutnya, ia membebani unta yang paling besar yang ada pada mereka untuk mengangkutnya, dan ia pun berjalan di bawahnya (sambil menuntun) serta mereka dapat berbekal dengan dagingnya yang telah direbus setengah matang. Ketika tiba di Madinah, mereka segera menemui Rasulullah untuk menceritakan kejadian itu kepada beliau. Beliau bersabda, "Itu adalah rezeki yang diberikan Allah kepada kalian. Apakah masih ada sisa dagingnya untuk diberikan kepada kami?" Lalu mereka pun mengirimkan sebagian dagingnya kepada beliau, dan beliau memakannya. (HR. Muslim)

APA BACAAN YANG DIANJURKAN SEBELUM MAKAN ATAU MINUM

عَنْ عُمَرَ بْنِ أَبِي سَلَمَةَ، يَقُولُ: كُنْتُ غُلَامًا فِي حَجَرِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَكَانَتْ يَدِي تَطِيشُ فِي الصَّحْفَةِ فَقَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:

يَا غَلَامُ سَمِ اللَّهَ، وَكُلْ بِيَمِينِكَ وَكُلْ مِمَّا يَلِيكَ. فَمَا زَالَتْ تِلْكَ طِعْمَتِي بَعْدُ

Umar bin Abu Salamah berkata, "Waktu aku masih kecil dan berada di bawah asuhan Rasulullah, tanganku bersileweran di nampan saat makan. Maka beliau bersabda, 'Wahai ananda, bacalah basmalah, makanlah dengan tangan kananmu dan makanlah makanan yang ada di hadapanmu.' Maka seperti itulah gaya makanku setelah itu." (HR. Al-Bukhari)

TANGAN MANA YANG DIANJURKAN UNTUK DIPAKAI MAKAN?

عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا أَكَلَ أَحَدُكُمْ فَلْيَأْكُلْ بِيَمِينِهِ وَإِذَا شَرِبَ فَلْيَشْرَبْ بِيَمِينِهِ فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَأْكُلُ بِشِمَالِهِ وَيَشْرَبُ بِشِمَالِهِ

Ibnu Umar berkata bahwa Rasulullah bersabda, "Apabila salah seorang dari kalian makan, maka makanlah dengan tangan kanannya, dan apabila minum, minumlah dengan tangan kanannya; karena setan makan dan minum dengan tangan kirinya." (HR. Muslim)

APA MANFAAT DARI MAKAN HIDANGAN YANG PALING DEKAT DALAM SATU JAMUAN MAKAN?

عَنْ عُمَرَ بْنِ أَبِي سَلَمَةَ، يَقُولُ: كُنْتُ غُلَامًا فِي حَجْرِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَكَانَتْ يَدِي تَطِيشُ فِي الصَّخْفَةِ فَقَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا غَلَامُ سَمِ اللَّهَ، وَكُلْ بِيَمِينِكَ وَكُلْ مِمَّا يَلِيكَ. فَمَا زَالَتْ تِلْكَ طِعْمَتِي بَعْدُ

Umar bin Abu Salamah berkata, "Waktu aku masih kecil dan berada di bawah asuhan Rasulullah, tanganku bersileweran di nampan saat makan. Maka beliau bersabda, 'Wahai ananda, bacalah basmalah, makanlah dengan tangan kananmu dan makanlah makanan yang ada di hadapanmu.' Maka seperti itulah gaya makanku setelah itu." (HR. Al-Bukhari)

APA MANFAAT DARI TIDAK MENIUP MAKANAN?

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: لَمْ يَكُنْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنْفُخُ فِي طَعَامٍ وَلَا شَرَابٍ وَلَا يَتَنَفَّسُ فِي الْإِنَاءِ

Ibnu Abbas berkata, "Rasulullah tidak pernah meniup makanan atau minuman (yang panas) dan tidak bernapas di dalam gelas (saat minum)." (HR. Ibnu Majah)

APA MANFAAT MAKAN DARI PINGGIR PIRING, TIDAK DARI BAGIAN TENGAHNYA?

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا أَكَلَ أَحَدُكُمْ طَعَامًا فَلَا يَأْكُلُ مِنْ أَعْلَى الصَّحْفَةِ وَلَكِنْ لِيَأْكُلْ مِنْ أَسْفَلِهَا فَإِنَّ الْبَرَكَهَ تَنْزِلُ مِنْ أَعْلَاهَا

Ibnu Abbas berkata, Nabi bersabda, "Apabila salah seorang di antara kalian makan makanan maka janganlah ia makan dari atas piring, tetapi hendaknya ia makan dari bawahnya, sesungguhnya berkah turun dari atasnya." (HR. Abu Dawud)

عَنْ سَلَمَى، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَكْرَهُ أَنْ يُؤْخَذَ مِنْ رَأْسِ الطَّعَامِ

Salma berkata, "Rasulullah tidak suka jika ada yang (mulai) mengambil makanan dari bagian tengah." (HR. Ath-Thabrani)

APA MANFAAT DARI MENCUCI TANGAN SESUDAH MAKAN (DALAM KONDISI MAKAN DENGAN TANGAN)?

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ نَامَ وَفِي يَدِهِ غَمَرٌ وَلَمْ يَغْسِلْهُ فَأَصَابَهُ شَيْءٌ فَلَا يَلُومَنَّ إِلَّا نَفْسَهُ

Abu Hurairah berkata, Rasulullah bersabda, "Siapa saja yang tidur dalam keadaan tangannya masih bau daging kambing dan belum dicuci, lalu terjadi sesuatu, maka janganlah dia menyalahkan kecuali dirinya sendiri." (HR. Ahmad)

APA MANFAAT DARI MAKAN TIDAK SAMBIL DUDUK BERSANDAR?

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: مَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْكُلُ مُتَّكِئًا قَطُّ وَلَا يَطَأُ عَقِبَهُ رَجُلَانِ

Abdullah bin Amr berkata, “Rasulullah sama sekali tidak pernah terlihat makan sambil bersandar.” (HR. Abu Dawud)

APA YANG HARUS DILAKUKAN KETIKA MAKANAN TELAH TERSEDIA, SEMENTARA AZAN SALAT SUDAH DIKUMANDANGKAN?

عَنْ عَائِشَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: إِذَا وُضِعَ الْعِشَاءُ وَأُقِيمَتِ الصَّلَاةُ فَأَبْدَءُوا بِالْعِشَاءِ

'Aisyah berkata, Nabi bersabda, “Apabila makan malam sudah disiapkan sedangkan iqamat salat telah dikumandangkan, maka dahulukanlah makan malam.” (HR. Al-Bukhari)

APA KEUTAMAAN DARI TIDAK MENCELA MAKANAN?

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: مَا عَابَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَعَامًا قَطُّ، إِنْ اشْتَهَاهُ أَكَلَهُ، وَإِنْ كَرِهَهُ تَرَكَهُ

Abu Hurairah berkata, Rasulullah tidak pernah mencela makanan sama sekali. Apabila beliau menyukai maka beliau memakannya, dan kalau tidak menyukai maka beliau tidak memakannya (tanpa mencela).” (HR. Al-Bukhari)

APA KEUTAMAAN DARI MAKAN BERSAMA?

عَنْ وَحْشِيِّ بْنِ حَرْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ أَنَّ أَصْحَابَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّا نَأْكُلُ وَلَا نَشْبَعُ. قَالَ: فَلَعَلَّكُمْ تَفْتَرِقُونَ؟ قَالُوا: نَعَمْ. قَالَ: فَاجْتَمِعُوا عَلَى طَعَامِكُمْ وَادْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ عَلَيْهِ يُبَارِكْ لَكُمْ فِيهِ

Kakek dari Wahsyi bin Harb menuturkan bahwa para sahabat berkata, “Rasulullah, kami makan namun tidak merasa kenyang.” Beliau menanggapi, “Barangkali kalian makan sambil berpencar-pencar?” Mereka berkata, “Benar.” Beliau bersabda, “Berkumpullah ketika makan dan sebutlah nama Allah atasnya, niscaya kalian akan mendapat keberkahan di dalamnya.” (HR. Abu Dawud)

APA YANG DIANJURKAN KETIKA MAKAN ATAU MINUM? DUDUK ATAU BERDIRI?

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: سَقَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ زَمْزَمَ فَشَرِبَ وَهُوَ قَائِمٌ

Ibnu Abbas mengatakan, "Aku pernah memberikan air zamzam kepada Rasulullah, dan beliau lantas minum dalam keadaan berdiri." (HR. Al-Bukhari)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يَشْرَبَنَّ أَحَدٌ مِنْكُمْ قَائِمًا فَمَنْ نَسِيَ فَلْيَسْتَقِئْ

Abu Hurairah berkata, Rasulullah bersabda, "Janganlah salah seorang dari kamu minum sambil berdiri. Jika dia lupa, maka muntahkanlah." (HR. Muslim)

عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَجَرَ عَنِ الشُّرْبِ قَائِمًا

Anas berkata, "Nabi mencela orang minum sambil berdiri." (HR. Muslim)

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ الشُّرْبِ قَائِمًا

Abu Sa'id Al-Khudri berkata bahwa Rasulullah melarang terhadap minum sambil berdiri." (HR. Muslim)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، يَقُولُ: عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ رَأَى رَجُلًا يَشْرَبُ قَائِمًا فَقَالَ لَهُ: قِم. قَالَ: لِمَهُ؟ قَالَ: أَيْسُرُكَ أَنْ يَشْرَبَ مَعَكَ الْهَرُّ؟ قَالَ: لَا. قَالَ: فَإِنَّهُ قَدْ شَرِبَ مَعَكَ مَنْ هُوَ شَرُّ مِنْهُ: الشَّيْطَانُ

Abu Hurairah berkata, Nabi pernah melihat seorang laki-laki minum dengan berdiri. Kemudian beliau bersabda kepadanya, "Muntahkanlah!" Orang itu bertanya, "Mengapa?" Beliau menjawab, "Apakah kamu suka jika minum bersama dengan kucing?" Orang laki-laki itu menjawab, "Tidak." Beliau bersabda lagi, "Sesungguhnya telah minum bersamamu sesuatu yang lebih buruk daripada itu, yaitu setan." (HR. Ahmad)

عَنْ زَادَانَ، أَنَّ عَلِيَّ بْنَ أَبِي طَالِبٍ شَرِبَ قَائِمًا فَنَظَرَ إِلَيْهِ النَّاسُ كَأَنَّهُمْ أَنْكَرُوهُ فَقَالَ: مَا تَنْظُرُونَ إِنْ أَشْرَبَ قَائِمًا؟ فَقَدْ رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَشْرَبُ قَائِمًا وَإِنْ أَشْرَبَ قَاعِدًا فَقَدْ رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَشْرَبُ قَاعِدًا

Zadzan menuturkan bahwa Ali bin Abu Thalib pernah minum sambil berdiri. Kemudian orang-orang memandangnya, seakan-akan tidak suka. Kemudian, Ali berkata, "Kenapa kalian melihatku seperti itu? Seakan-akan kalian tidak suka aku minum sambil berdiri? Padahal aku melihat Nabi minum sambil berdiri. Bila aku minum sambil duduk, itu karena aku juga melihat beliau minum sambil duduk." (HR. Ahmad)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوْ يَعْلَمُ الَّذِي يَشْرَبُ وَهُوَ قَائِمٌ مَا فِي بَطْنِهِ لَأَسْتَقَاءَهُ

Abu Hurairah berkata, Rasulullah bersabda, "Jika orang yang minum sambil berdiri itu mengetahui apa yang ada dalam perutnya, tentu dia akan memuntahkannya." (HR. Ahmad)

عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: كُنَّا عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَأْكُلُ وَنَخْنُ نَمْشِي وَنَشْرَبُ وَنَخْنُ قِيَامًا

Ibnu Umar berkata, "Dahulu, pada masa Rasulullah, kami makan sambil berjalan, dan kami minum sambil berdiri." (HR. Ibnu Majah)

APAKAH KITA BOLEH BERNAPAS KETIKA MINUM? LANTAS, BAGAIMANA CARA JIKA INGIN BERNAPAS?

عَنْ أَبِي قَتَادَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا شَرِبَ أَحَدُكُمْ فَلَا يَتَنَفَّسُ فِي الْإِنَاءِ

Abu Qatadah berkata, Rasulullah bersabda, "Apabila seorang dari kalian minum, janganlah ia bernapas di dalam gelas (bejana/kendi tempat air)." (HR. Al-Bukhari)

عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَتَنَفَّسُ فِي الْإِنَاءِ ثَلَاثًا

Anas berkata bahwa Rasulullah biasa menarik napas tiga kali di dalam gelas (ketika minum). (HR. Muslim)

APA KEUTAMAAN MEMINUM JINTAN HITAM (HABBATUSSAUDA')?

عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّهَا سَمِعَتِ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ هَذِهِ الْحَبَّةَ السَّوْدَاءَ شِفَاءٌ مِنْ كُلِّ دَاءٍ إِلَّا مِنَ السَّامِ

'Aisyah pernah mendengar Nabi bersabda, "Sesungguhnya di dalam jintan hitam ini terdapat obat bagi segala penyakit, kecuali kematian." (HR. Al-Bukhari)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا مِنْ دَاءٍ إِلَّا فِي الْحَبَّةِ السَّوْدَاءِ مِنْهُ شِفَاءٌ إِلَّا السَّامِ

Abu Hurairah berkata bahwa Rasulullah bersabda, "Tidak ada penyakit melainkan jintan hitam dapat menyembuhkannya, kecuali kematian." (HR. Muslim)

APA KEUTAMAAN DAN ANJURAN MEMINUM MADU?

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعْجِبُهُ الْخَلْوَاءُ وَالْعَسَلُ

'Aisyah berkata, "Nabi suka memakan makanan yang manis-manis dan meminum madu." (HR. Al-Bukhari)

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنَّ أَخِي اسْتَطْلَقَ بَطْنَهُ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اسْقِهِ عَسَلًا. فَسَقَاهُ ثُمَّ جَاءَهُ فَقَالَ: إِنِّي سَقَيْتُهُ عَسَلًا فَلَمْ يَزِدْهُ إِلَّا اسْتِطْلَاقًا. فَقَالَ لَهُ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ ثُمَّ

جَاءَ الرَّابِعَةَ فَقَالَ: اسْقِهِ عَسَلًا. فَقَالَ: لَقَدْ سَقَيْتُهُ فَلَمْ يَزِدْهُ إِلَّا اسْتِظْلَاقًا. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: صَدَقَ اللَّهُ وَكَذَبَ بَطْنُ أَخِيكَ فَسَقَاهُ فَبَرَأَ

Abu Sa'id Al-Khudri berkata, seorang laki-laki datang kepada Nabi, lalu berkata, "Saudaraku merasa mulas-mulas perutnya." Beliau memberi saran, "Minumkanlah madu!" Setelah orang itu memberi minum madu kepada saudaranya, dia datang lagi kepada beliau dan melapor, "Aku telah meminumkannya madu tetapi dia malah bertambah mual." Kejadian itu berulang sampai tiga kali. Pada kali yang keempat, beliau tetap menyarankan, "Minumkanlah madu!" Ia masih saja melapor, "Aku telah meminumkannya madu tetapi dia malah bertambah mulas." Maka beliau bersabda, "Mahabener Allah, dan ada yang tidak beres dengan perut saudaramu itu." Akhirnya beliau sendiri yang meminumkannya madu dan saudara orang itu pun sembuh. (HR. Muslim)

APA HUKUM MINUM SUSU?

عَنِ الْبَرَاءِ، قَالَ: قَالَ أَبُو بَكْرٍ الصِّدِّيقُ: لَمَّا خَرَجْنَا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ مَكَّةَ إِلَى الْمَدِينَةِ مَرَرْنَا بِرَاعٍ وَقَدْ عَطِشَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: فَحَلَبْتُ لَهُ كُثْبَةً مِنْ لَبَنٍ فَأَتَيْتُهُ بِهَا فَشَرِبَ حَتَّى رَضِيَ

Bara' menuturkan, Abu Bakar Ash-Sidik berkata, "Pada waktu kami keluar bersama Rasulullah dari Mekah menuju Madinah, kami melewati seorang penggembala kambing. Ketika itu beliau benar-benar merasa haus. Lalu aku memerahkan sedikit susu untuk beliau. Susu itu kemudian aku bawa kepada beliau dan beliau meminumnya hingga aku merasa lega." (HR. Muslim)

HARTA KEKAYAAN

APA KEUTAMAAN DARI SIKAP TIDAK AMBISIUS Mencari KEKAYAAN?

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَوْ أَنَّ لِابْنِ آدَمَ مِלَّةً وَادٍ مَالًا لَأَحَبَّ أَنْ يَكُونَ إِلَيْهِ مِثْلُهُ وَلَا يَمْلَأُ نَفْسَ ابْنِ آدَمَ إِلَّا التُّرَابُ وَاللَّهُ يَتُوبُ عَلَى مَنْ تَابَ

Ibnu Abbas mendengar Rasulullah bersabda, "Seandainya anak cucu Adam mempunyai harta sepenuh lembah, tentu ia masih ingin memiliki yang semisalnya lagi. Padahal yang mengisi perut anak cucu Adam itu hanyalah tanah. Dan Allah selalu menerima tobat orang-orang yang mau bertobat." (HR. Muslim)

APA KEUTAMAAN DARI Mencari KEKAYAAN DENGAN JALAN YANG HALAL?

عَنْ حَكِيمِ بْنِ حِزَامٍ، قَالَ: سَأَلْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَعْطَانِي ثُمَّ سَأَلْتُهُ فَأَعْطَانِي ثُمَّ سَأَلْتُهُ فَأَعْطَانِي ثُمَّ قَالَ: إِنَّ هَذَا الْمَالَ خَضِرَةٌ حُلْوَةٌ فَمَنْ أَخَذَهُ بِطَيْبِ نَفْسٍ بُورِكَ لَهُ فِيهِ وَمَنْ أَخَذَهُ بِإِشْرَافِ نَفْسٍ لَمْ يُبَارَكْ لَهُ فِيهِ وَكَانَ كَالَّذِي يَأْكُلُ وَلَا يَشْبَعُ وَالْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى

Hakim bin Hizam pernah meminta sesuatu kepada Nabi, lalu beliau memberinya. Ia meminta lagi, kemudian beliau memberinya lagi. Ia meminta lagi, lalu beliau memberinya lagi. Selanjutnya, beliau bersabda, "Sesungguhnya harta ini hijau (menyejukkan mata) dan manis (nikmat). Siapa saja yang mengambilnya dengan hati bersih, dia akan diberkahi di dalamnya, dan siapa saja yang mengambilnya dengan hati tamak, dia tidak akan diberkahi di dalamnya. Ia seperti orang yang makan namun tidak pernah kenyang. Tangan di atas lebih baik daripada tangan yang di bawah." (HR. Muslim)

عَنْ أَبِي ذَرٍّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْأَكْثَرُونَ هُمُ الْأَسْفَلُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِلَّا مَنْ قَالَ بِالْمَالِ هَكَذَا وَهَكَذَا وَكَسَبَهُ مِنْ طَيِّبٍ

Abu Dzar berkata, Rasulullah bersabda, "Orang yang paling banyak hartanya adalah yang paling rendah kedudukannya di hari kiamat, kecuali orang yang berkata dengan (mendermakan) hartanya, 'Sekian (ke kiri) dan sekian (ke kanan)', dan ia memperoleh hartanya itu dengan cara yang halal." (HR. Ibnu Majah)

APA SESUNGGUHNYA HAKIKAT DARI KEKAYAAN?

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَيْسَ الْغِنَى عَنْ كَثْرَةِ الْعَرَضِ، وَلَكِنَّ الْغِنَى غِنَى النَّفْسِ

Abu Hurairah berkata, Nabi bersabda, "Kaya itu bukanlah lantaran banyak harta. Tetapi, kaya itu adalah kaya hati." (HR. Al-Bukhari)

APA KEUTAMAAN ORANG MISKIN DIBANDINGKAN ORANG KAYA DI AKHIRAT NANTI?

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَدْخُلُ فَقَرَاءُ الْمُؤْمِنِينَ الْجَنَّةَ قَبْلَ الْأَغْنِيَاءِ بِنِصْفِ يَوْمٍ خَمْسِمِائَةِ عَامٍ

Abu Hurairah berkata, Rasulullah bersabda, "Kaum fakir mukminin setengah hari lebih dahulu masuk surga dibandingkan kaum yang kaya, jaraknya yaitu lima ratus tahun." (HR. Ibnu Majah)

APA ANJURAN UNTUK TIDAK MENYOMBONGKAN PAKAIAN?

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: بَيْنَمَا رَجُلٌ يَمْشِي قَدْ أَعْجَبَتْهُ جُمَّتُهُ وَبُرْدَاهُ إِذْ خُسِفَ بِهِ الْأَرْضُ فَهُوَ يَتَجَلْجَلُ فِي الْأَرْضِ حَتَّى تَقُومَ السَّاعَةُ

Abu Hurairah berkata, Nabi bersabda, "Ketika seorang laki-laki sedang berjalan dengan sisiran rambut dan pakaian yang dikaguminya, tiba-tiba saja ia ditenggelamkan ke dalam tanah, maka ia terbenam di dalamnya sampai hari kiamat." (HR. Muslim)

APA YANG DIANJURAN KETIKA MEMAKAI SANDAL?

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا
انْتَعَلَ أَحَدُكُمْ فَلْيَبْدَأْ بِالْيَمِينِ وَإِذَا نَزَعَ فَلْيَبْدَأْ بِالشِّمَالِ، لِتَكُنَ الْيُمْنَى أَوَّلَهُمَا
تُنْعَلُ وَآخِرُهُمَا تُنْزَعُ

Abu Hurairah berkata bahwa Rasulullah bersabda, "Apabila kalian memakai sandal, maka pakailah yang kanan lebih dahulu. Dan apabila melepaskannya, maka lepaskanlah yang kiri lebih dahulu. Pakailah dari yang kanan dulu, dan lepaskanlah dari yang kiri dulu." (HR. Al-Bukhari)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا يَمْشِي أَحَدُكُمْ فِي
النَّعْلِ الْوَاحِدَةِ لِيَنْتَعِلَهُمَا جَمِيعًا أَوْ لِيُخْلَعَهُمَا جَمِيعًا

Abu Hurairah berkata bahwa Rasulullah bersabda, "Janganlah seorang dari kalian berjalan dengan satu sandal, pakailah keduanya (sepasang) atau lepaskanlah keduanya." (HR. Abu Dawud)

KESEHATAN

APA ANJURAN UNTUK MENJAGA KESEHATAN?

عَنْ مُعَاذِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ خُبَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَمِّهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا بَأْسَ بِالْغِنَى لِمَنِ اتَّقَى اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ وَالصِّحَّةَ لِمَنِ اتَّقَى اللَّهَ خَيْرٌ مِنَ الْغِنَى وَطَيِّبُ النَّفْسِ مِنَ النَّعَمِ

Paman dari Mu'adz bin Abdullah bin Khubaib berkata, Rasulullah bersabda, "Tidak apa-apa kekayaan bagi orang yang bertakwa kepada Allah. Tetapi, kesehatan bagi orang yang bertakwa kepada Allah lebih baik daripada kekayaan. Kebersihan hati adalah sebagian dari nikmat (Allah). (HR. Ahmad)

APA ANJURAN DAN KEUTAMAAN DARI MENJAGA KEBERSIHAN?

عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ يُحِبُّ الطَّيِّبَ، نَظِيفٌ يُحِبُّ النَّظَافَةَ

Sa'ad bin Abu Waqqash berkata bahwa Nabi bersabda, "Sesungguhnya Allah Mahabaik dan menyukai yang baik, Mahabersih dan menyukai kebersihan." (HR. Abu Ya'la)

APA HIKMAH DI BALIK SAKIT SEORANG MUKMIN?

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ مُصِيبَةٍ تُصِيبُ الْمُسْلِمَ إِلَّا كَفَّرَ اللَّهُ بِهَا عَنْهُ، حَتَّى الشَّوْكَةُ يُشَاكُهَا

'Aisyah isteri Nabi berkata, Nabi bersabda, "Tidaklah suatu musibah yang menimpa seorang muslim bahkan duri yang melukainya sekalipun melainkan Allah akan menghapus (kesalahannya)." (HR. Al-Bukhari)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ اللَّهَ لَيَبْتَلِي عَبْدَهُ بِالسَّقَمِ حَتَّى يُكْفِرَ ذَلِكَ عَنْهُ كُلَّ ذَنْبٍ

Abu Hurairah mendengar Rasulullah bersabda, "Sesungguhnya Allah memberikan musibah kepada hamba-Nya berupa rasa sakit, sehingga dengan sakit itu Dia menghapus setiap dosanya." (HR. Al-Hakim)

APA KEUTAMAAN DARI RIDA MENGHADAPI UJIAN ALLAH?

عَنْ أَنَسٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ عِظَمَ الْجُزَاءِ مَعَ عِظَمِ الْبَلَاءِ وَإِنَّ اللَّهَ إِذَا أَحَبَّ قَوْمًا ابْتَلَاهُمْ فَمَنْ رَضِيَ فَلَهُ الرِّضَا وَمَنْ سَخِطَ فَلَهُ السَّخَطُ

Anas berkata, Nabi bersabda, "Sesungguhnya besarnya pahala sesuai dengan besarnya ujian. Dan sesungguhnya Allah jika mencintai suatu kaum, Dia akan menguji mereka. Siapa saja yang menerimanya dengan penuh keridaan, maka rida Allahlah yang akan diraihinya. Namun siapa saja yang menerimanya dengan kemurkaan, maka murka Allahlah yang akan diperolehnya." (HR. At-Tirmidzi)

APA KEUTAMAAN DARI MENGUNJUNGI ORANG SAKIT?

عَنْ ثَوْبَانَ مَوْلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ عَادَ مَرِيضًا لَمْ يَزَلْ فِي خُرْفَةِ الْجَنَّةِ حَتَّى يَرْجِعَ

Tsauban, mantan pelayan Rasulullah berkata, Rasulullah bersabda, "Siapa saja yang menjenguk orang sakit maka ia senantiasa berada di kebun surga yang berbuah sampai dia pulang." (HR. Muslim)

APA HUKUM MENJENGUK SAUDARANYA YANG SAKIT?

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَمْسٌ تَحِبُّ لِلْمُسْلِمِ عَلَى أَخِيهِ: رَدُّ السَّلَامِ وَتَشْمِيتُ الْعَاطِسِ وَإِجَابَةُ الدَّعْوَةِ وَعِيَادَةُ الْمَرِيضِ وَاتِّبَاعُ الْجَنَائِزِ

Abu Hurairah berkata, Rasulullah bersabda, “Ada lima kewajiban bagi seorang muslim terhadap sesama muslim lainnya: menjawab salam, mendoakan orang yang bersin, memenuhi undangan, menjenguk orang sakit dan mengiring jenazah.” (HR. Muslim)

APA HUKUM BEROBAT KETIKA SAKIT?

عَنْ جَابِرٍ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءٌ فَإِذَا أُصِيبَ دَوَاءُ الدَّاءِ بَرَأَ بِإِذْنِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ

Jabir berkata, Rasulullah bersabda, “Setiap penyakit ada obatnya; apabila penyakit seseorang diobati dengan obatnya, ia akan sembuh dari penyakitnya dengan izin Allah.” (HR. Muslim)

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ أَنْزَلَ الدَّاءَ وَالِدَوَاءَ وَجَعَلَ لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءً فَتَدَاوَوْا وَلَا تَدَاوَوْا بِحَرَامٍ

Abu Darda' berkata, Rasulullah bersabda, “Sesungguhnya Allah menurunkan penyakit dan obat, dan menjadikan setiap penyakit ada obatnya, maka berobatlah kalian dan jangan berobat dengan yang haram.” (HR. Abu Dawud)

APA KEUTAMAAN DARI TIDAK MENGHARAPKAN KEMATIAN KETIKA SEDANG SAKIT?

عَنْ أُمِّ الْفَضْلِ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ عَلَى الْعَبَّاسِ وَهُوَ يَشْتَكِي فَتَمَنَّى الْمَوْتَ فَقَالَ: يَا عَبَّاسُ يَا عَمَّ رَسُولِ اللَّهِ لَا تَتَمَنَّ الْمَوْتَ إِنْ كُنْتَ مُحْسِنًا تَزْدَادُ إِحْسَانًا إِلَى إِحْسَانِكَ خَيْرٌ لَكَ وَإِنْ كُنْتَ مُسِيئًا فَإِنْ تَوَخَّرَ تَسْتَعْتِبُ خَيْرٌ لَكَ فَلَا تَتَمَنَّ الْمَوْتَ

Ummul Fadhl berkata, Nabi menemui Abbas yang sedang mengeluh (sakit) sehingga ia mengharapkan kematian. Beliau bersabda, “Wahai pamanku, janganlah mengharap kematian. Sesungguhnya jika engkau orang baik, niscaya akan bertambah kebaikanmu dan itu baik untukmu. Adapun jika engkau termasuk orang yang buruk dan ditunda kematianmu, niscaya

itu juga baik untukmu (karena engkau bisa memperbaiki keburukanmu). Karena itu, janganlah mengharap kematian.” (HR. Ahmad)

APA KEUTAMAAN DARI MATI HUSNUL KHATIMAH?

عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ كَانَ آخِرُ كَلَامِهِ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ دَخَلَ الْجَنَّةَ

Mu'adz bin Jabal berkata, Rasulullah bersabda, “Siapa saja yang akhir perkataannya adalah la ilaha illallah (tiada tuhan selain Allah), maka dia akan masuk surga.” (HR. Abu Dawud)

APA YANG DIANJURKAN UNTUK DILAKUKAN SAAT MENGHADAPI SAKARATUL MAUT?

عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَمُوتُ وَعِنْدَهُ قَدَحٌ فِيهِ مَاءٌ فَيَدْخُلُ يَدَهُ فِي الْقَدَحِ ثُمَّ يَمْسَحُ وَجْهَهُ بِالْمَاءِ ثُمَّ يَقُولُ: اللَّهُمَّ أَعِنِّي عَلَى سَكَرَاتِ الْمَوْتِ

Aisyah melihat Rasulullah menjelang wafat beliau; di sisinya ada bejana berisi air, lalu ia memasukkan tangannya ke dalam bejana kemudian mengusap wajahnya dengan air, lalu berdoa, “Ya Allah, tolonglah aku dalam menghadapi sakaratul maut.” (HR. Ibnu Majah)

APA KEUTAMAAN DARI BANYAK MENINGAT MATI, TERUTAMA KETIKA SEDANG SAKIT?

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَجُلًا قَالَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّ الْمُؤْمِنِينَ أَفْضَلُ؟ قَالَ: أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا قَالَ: فَأَيُّ الْمُؤْمِنِينَ أَكْيَسُ؟ قَالَ: أَكْثَرُهُمْ لِلْمَوْتِ ذِكْرًا، وَأَحْسَنُهُمْ لَهُ اسْتِعْدَادًا، أُولَئِكَ الْأَكْيَاسُ

Abdullah bin Umar berkata, seorang laki-laki bertanya kepada Nabi, “Siapakah orang mukmin yang paling utama?” Beliau menjawab, “Yang paling baik akhlaknya.” Ia bertanya lagi, “Siapakah mukmin yang paling cerdas?” Beliau menjawab, “Mereka yang paling sering mengingat kematian

serta mempersiapkan diri untuk menghadapinya. Merekalah orang-orang mukmin yang paling cerdas.” (HR. Al-Baihaqi)

UMUR DAN AMAL MANUSIA YANG BAGAIMANAKAH YANG TERBAIK?

عَنْ أَبِي بَكْرَةَ، أَنَّ رَجُلًا قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّ النَّاسِ خَيْرٌ؟ قَالَ: مَنْ طَالَ عُمُرُهُ وَحَسَنَ عَمَلُهُ. قَالَ: فَأَيُّ النَّاسِ شَرٌّ؟ قَالَ: مَنْ طَالَ عُمُرُهُ وَسَاءَ عَمَلُهُ

Abu Bakrah berkata bahwa seorang laki-laki bertanya, “Rasulullah, siapakah orang yang terbaik itu?” Beliau menjawab, “Orang yang panjang umurnya dan baik amalnya.” Ia bertanya lagi, “Siapakah orang yang paling buruk?” Beliau menjawab, “Orang yang panjang umurnya dan buruk amalnya.” (HR. Ahmad)

APA HUKUM MENDATANGI DUKUN PERAMAL?

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، قَالَتْ: سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَاسٌ عَنِ الْكُهَّانِ. فَقَالَ: لَيْسَ بِشَيْءٍ. فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّهُمْ يُحَدِّثُونَ أَحْيَانًا بِشَيْءٍ فَيَكُونُ حَقًّا. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تِلْكَ الْكَلِمَةُ مِنَ الْحَقِّ، يَخْطُفُهَا مِنَ الْحَقِّ، فَيَقْرُهَا فِي أُذُنِ وَلِيِّهِ، فَيَخْلِطُونَ مَعَهَا مِائَةَ كَذِبَةٍ

Aisyah berkata, orang-orang bertanya kepada Rasulullah tentang para dukun. Beliau menanggapi, “Mereka bukan apa-apa.” Mereka berkata, “Rasulullah, sesungguhnya beberapa dukun pernah menceritakan sesuatu kepada kami dan kami mendapati apa yang mereka ceritakan itu benar.” Beliau bersabda, “Itu adalah kalimat benar yang dicuri jin lalu dengan cepat dilemparkan ke telinga walinya (pengabdinya) tetapi di dalamnya sudah dia tambahi dengan seratus kedustaan.” (HR. Al-Bukhari)

عَنْ صَفِيَّةَ، عَنْ بَعْضِ أَزْوَاجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ أَتَى عَرَافًا فَسَأَلَهُ عَنْ شَيْءٍ لَمْ تُقْبَلْ لَهُ صَلَاةُ أَرْبَعِينَ لَيْلَةً

Shafiyah mendengar sebagian istri-istri Nabi berkata, Nabi bersabda, “Siapa saja yang mendatangi peramal, lalu menanyakan sesuatu kepadanya, maka shalatnya tidak akan diterima selama 40 malam.” (HR. Muslim)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ وَالْحَسَنِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ أَتَى كَاهِنًا أَوْ عَرَّافًا فَصَدَّقَهُ بِمَا يَقُولُ فَقَدْ كَفَرَ بِمَا أُنْزِلَ عَلَى مُحَمَّدٍ

Abu Hurairah dan Hasan berkata, Nabi bersabda, "Siapa saja yang mendatangi dukun atau peramal, lalu ia membenarkan apa yang dikatakannya, maka dia telah mengkufuri apa yang diturunkan kepada Muhammad (Al-Qur'an)." (HR. Ahmad)

عَنْ وَائِلَةَ بْنِ الْأَسْقَعِ، يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: مَنْ أَتَى كَاهِنًا فَسَأَلَهُ عَنْ شَيْءٍ حُجِبَتْ عَنْهُ التَّوْبَةُ أَرْبَعِينَ لَيْلَةً، فَإِنْ صَدَّقَهُ بِمَا قَالَ كَفَرَ

Watsilah bin Al-Asqa' mendengar Rasulullah bersabda, "Siapa saja yang mendatangi dukun menanyakan sesuatu kepadanya, maka tertutup tobat darinya selama 40 malam, dan jika ia memercayai perkataan dukun itu, ia telah mengkufuri Allah." (HR. Ath-Thabrani)

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ثَلَاثٌ مَنْ كُنَّ فِيهِ لَمْ يَسْكُنِ الدَّرَجَاتِ الْعُلَا، وَلَا أَقُولُ لَكُمْ الْجَنَّةَ: مَنْ تَكَهَّنَ، أَوْ اسْتَقْسَمَ، أَوْ رَدَّهُ مِنْ سَفَرٍ تَطْيِيرٌ

Abud Darda' berkata, Rasulullah bersabda, "Tiga hal yang apabila dimiliki seseorang, niscaya dia tidak akan mencapai derajat yang tinggi, dan aku tidak mengatakan kepada kalian bahwa ia bakal masuk surga; pertama, orang yang percaya kepada dukun. Kedua, orang yang percaya kepada ramalan nasib. Ketiga, orang yang tidak jadi pergi karena percaya bahwa waktu itu adalah hari sial." (HR. Ath-Thabrani)

APA KEUTAMAAN DARI MENJAUHI PRAKTIK PERDUKUNAN?

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: اجْتَنِبُوا السَّبْعَ الْمُوبِقَاتِ قِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ وَمَا هُنَّ؟ قَالَ: الشِّرْكُ بِاللَّهِ وَالسِّحْرُ وَقَتْلُ النَّفْسِ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ لَا بِالْحَقِّ وَأَكْلُ مَالِ الْيَتِيمِ وَأَكْلُ الرِّبَا وَالتَّوَلَّى يَوْمَ الرَّحْفِ وَقَذْفُ الْمُحْصَنَاتِ الْغَافِلَاتِ الْمُؤْمِنَاتِ

Abu Hurairah berkata bahwa Rasulullah bersabda, "Jauhilah tujuh hal yang merusak." Beliau ditanya, "Rasulullah, apa saja itu?" Beliau menjawab, "Menyekutukan Allah, berpraktik sihir, membunuh jiwa yang diharamkan Allah kecuali dengan alasan yang benar, makan harta anak yatim, makan riba, lari dari medan pertempuran dan menuduh berzina wanita-wanita yang terjaga (dari berzina) yang lalai dan beriman." (HR. Muslim)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ عَقَدَ عُقْدَةً ثُمَّ نَفَثَ فِيهَا فَقَدْ سَحَرَ وَمَنْ سَحَرَ فَقَدْ أَشْرَكَ وَمَنْ تَعَلَّقَ شَيْئًا وَكَلَّ إِلَيْهِ

Abu Hurairah berkata, Rasulullah bersabda, "Siapa saja yang membuat ikatan buhul kemudian meniupnya, maka sungguh ia telah berbuat sihir. Siapa saja yang berbuat sihir, sungguh ia telah menyekutukan Allah. Siapa saja yang menggantungkan jimat, maka berarti dirinya diserahkan kepada jimat itu (Allah tidak akan menolongnya)." (HR. An-Nasa'i)

عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ، يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ تَعَلَّقَ تَمِيمَةً فَلَا أَتَمَّ اللَّهُ لَهُ وَمَنْ تَعَلَّقَ وَدْعَةً فَلَا وَدَعَ اللَّهُ لَهُ

Uqbah bin Amir mendengar Rasulullah bersabda, "Siapa saja yang memakai jimat, maka Allah tidak akan menyempurnakannya. Siapa saja yang memakai rumah siput (sebagai jimat juga), maka Allah tidak akan menyelamatkannya." (HR. Ahmad)

عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ، قَالَ: رَأَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي عَصْدٍ رَجُلٍ حَلَقَةً، فَقَالَ: مَا هَذَا؟ قَالَ: الْوَاهِنَةُ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَنْ تَرُدَّكَ إِلَّا وَهْنًا انْبُذَهَا عَنْكَ إِنْ مِتَّ وَهِيَ عَلَيْكَ وَكَلَّتْ إِلَيْهَا

Imran bin Hushain berkata, Rasulullah pernah melihat seorang laki-laki memakai gelang jimat, maka beliau bertanya, "Apa ini?" Ia menjawab, "Ini adalah jimat." Beliau bersabda, "Itu tidak menambah kepadamu kecuali beban berat. Buang saja jimat itu. Karena sesungguhnya jika kamu mati masih memakai jimat, maka kamu akan diserahkan kepadanya (Allah tidak akan menolongmu)." (HR. Ath-Thabrani)

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ لَمْ يَكُنْ فِيهِ
وَاحِدَةٌ مِنْهُنَّ فَإِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ لَهُ مَا سِوَى ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ: مَنْ مَاتَ لَا يُشْرِكُ بِاللَّهِ
شَيْئًا، وَلَمْ يَكُنْ سَاحِرًا يَتَّبِعُ السَّحَرَةَ وَلَمْ يَحْقِدْ عَلَى أَخِيهِ

Ibnu Abbas berkata, Rasulullah bersabda, "Ada tiga perkara apabila seseorang tidak mempunyai satu pun dari tiga perkara tersebut, maka Allah akan mengampuni dosa-dosa selain itu bagi siapa yang Dia kehendaki. Pertama, siapa saja yang mati dalam keadaan tidak menyekutukan Allah dengan sesuatu. Kedua, seseorang yang tidak melakukan sihir ataupun mengikuti tukang sihir. Ketiga, orang yang tidak mempunyai dendam kepada saudaranya." (HR. Ath-Thabrani)

PENUTUP

Alhamdulillah, segala puji kita panjatkan ke hadirat Allah yang telah memberikan kita kesehatan, kekuatan, dan kemampuan, sehingga buku ini dapat kita pelajari dalam rangka meningkatkan kedekatan kita kepada Allah. Mudah-mudahan, setelah kita mempelajari isi buku ini dengan saksama, kita akan temukan jawaban bagi pelbagai pertanyaan kita tentang bagaimana cara menjalani kehidupan yang baik sebagai seorang muslim agar kita dapat menjadi pribadi muslim yang berkualitas.

Tujuan dari buku ini tiada lain menyampaikan kebenaran yang termaktub dalam ajaran-ajaran Nabi sehingga kita dapat menjadi saleh di hadapan Allah dan di tengah-tengah manusia dengan menjaga sikap santun, rendah hati, tawadhu, penuh welas asih terhadap sesama, dan seterusnya. Akhir kata, hanya kepada Allah kita mengharapkan pahala dan ganjaran terbaik di akhirat kelak, juga di dunia.

Buku ini tentu saja tidak sempurna. Namun, semangat tawakal kita adalah memberikan usaha maksimal dalam usaha untuk menjadi dekat kepada Allah dan menjadi hamba yang baik dari hari ke hari. Hal-hal yang benar, tiada lain itu adalah karena petunjuk Allah, dan kita memohon karunia-Nya karena hal itu. Adapun hal-hal yang keliru, itu murni dari kekurangan dan ketidaksempurnaan kami. Semoga Allah menjadikan buku ini bermanfaat bagi sebanyak mungkin orang, terkhusus kaum muslimin, Amin. *Wallahu a'lam.*

Lingkar Kalam

DAFTAR ISTILAH

(Terangkum dari Keseluruhan Tiga
Kitab Tanya & Jawab Bersama Nabi ﷺ)

- **IMAN:** Percaya kepada Allah, membenarkan dengan hati dan melakukan dengan amal perbuatan; ada 6 rukun iman: iman kepada Allah, iman kepada malaikat Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada rasul-rasul Allah, iman kepada hari kiamat, serta iman kepada qadha dan qadar Allah
- **ISLAM:** Pasrah dan patuh kepada Allah; ada 5 rukun Islam: membaca syahadat, mengerjakan salat, membayar zakat, melaksanakan puasa (Ramadan), dan berhaji ke Baitullah
- **IHSAN:** Keyakinan bahwa seakan-akan kita melihat Allah, jika kita tidak bisa melihat-Nya, kita yakin bahwa Allah melihat
- **ISTIBDHA':** Praktik perkawinan yang bertujuan mencari bibit unggul sebagai keturunan; caranya, suami memerintahkan istrinya untuk tidur seranjang dengan laki-laki yang gagah perkasa, kaya dan pandai, dengan harapan agar anak yang dilahirkannya nanti dari hasil hubungan dengannya menjadi sama atau setidaknya meniru jejak dan karakter sang ayah, meskipun, ayahnya itu bukanlah suaminya yang sah
- **MUKHADANAH:** Perkawinan seorang perempuan dengan banyak suami; ini tak ubahnya dengan poliandri, yakni seorang wanita memiliki banyak suami
- **SYIGHAR:** Jenis perkawinan di mana seorang laki-laki menikahkan putrinya kepada orang lain dengan syarat orang itu menikahnya dengan putrinya tanpa mahar di antara keduanya
- **MUT'AH:** Semacam kawin kontrak; dalam perkawinan ini ditentukan waktunya dan syaratnya; perkawinan ini akan berakhir apabila waktunya habis berdasarkan syarat yang ditentukan sebelumnya
- **WALIMAH:** Pesta pernikahan, dengan tujuan selain memberitahukan perihal pernikahan juga untuk berbagi kebahagiaan dengan para tetangga; dan ini sangat dianjurkan diadakan oleh orang yang menikah
- **NIKAH MUHALIL:** Seorang laki-laki mengawini seorang wanita yang sudah ditalak tiga setelah berakhir masa idahnya, kemudian dia (suami kedua) mentalaknya lagi supaya menjadi halal kawin lagi dengan mantan suaminya yang pertama; atau pernikahan antara seorang laki-laki dengan seorang wanita yang telah ditalak tiga oleh suaminya dengan

tujuan untuk menghalalkan si wanita tadi untuk dikawin kembali oleh bekas suaminya

- **RADHAAH:** Perbuatan yang dilakukan untuk mendapatkan susu seseorang perempuan, atau susu yang masuk ke dalam perut dan mengesani otak seorang anak; dengan kata lain, penyusuan seorang wanita terhadap seorang anak
- **TALAK:** Pemutusan tali pernikahan dengan lafal-lafal talak yang jelas; ada dua jenis talak jika dilihat dari bagaimana suami menjatuhkannya, yaitu talak sunni dan talak bid'i
- **TALAK SUNNI:** Talak yang dijatuhkan suami pada istrinya dan istri dalam keadaan suci atau tidak bermasalah secara hukum syariat, seperti haid dan selainnya
- **TALAK BID'I:** Talak yang dijatuhkan suami pada istrinya dan istrinya dalam keadaan haid, atau bermasalah dalam pandangan syariat
- **TALAK RAJ'I:** Talak yang dijatuhkan suami kepada istrinya (talak 1 dan 2) yang belum habis masa idahnya; dalam hal ini suami boleh rujuk pada istrinya kapan saja selama masa idah istri belum habis
- **TALAK BA'IN:** Talak yang dijatuhkan suami pada istrinya yang telah habis masa idahnya; talak ini terbagi menjadi dua, yaitu: talak ba'in sughra dan talak ba'in kubra
- **TALAK BA'IN SUGHRA:** Talak yang dijatuhkan suami pada istrinya (talak 1 dan 2) yang telah habis masa idahnya; suami boleh rujuk lagi dengan istrinya, tetapi dengan akad nikah dan mahar yang baru
- **TALAK BA'IN KUBRA:** Talak yang dijatuhkan suami pada istrinya bukan lagi talak 1 dan 2 tetapi telah talak 3; dalam hal ini, suami juga masih boleh kembali dengan istrinya, tetapi dengan catatan, setelah istrinya menikah dengan orang lain dan bercerai dengan suami keduanya itu secara wajar
- **IDAH:** Menurut Imam Hanafi, idah adalah batasan-batasan waktu yang ditentukan menurut syariat karena ada waktu yang tersisa, atau waktu menunggu yang diwajibkan bagi perempuan untuk melanjutkan atau memutuskan pernikahan; sedangkan menurut Imam Malik, Syafi'i, dan Hanbal, idah adalah waktu menanti bagi seorang wanita untuk memastikan apakah ada janin yang dikandungnya atau tidak, juga sebagai tanda pengabdian diri kepada Allah, dan berkabung karena ditinggal mati suami; dapat disimpulkan bahwa idah adalah waktu yang ditentukan oleh syariat sesudah perceraian atau ditinggal mati suaminya yang wajib bagi seorang wanita untuk menunggu dengan tidak menikah sebelum habis masa idahnya

- **LI'AN:** Sumpah dengan redaksi tertentu yang diucapkan suami bahwa istrinya telah berzina, atau ia menolak bayi yang lahir dari istrinya sebagai anak kandungnya, kemudian sang istri pun bersumpah bahwa tuduhan suaminya yang dialamatkan kepada dirinya itu bohong
- **MULAMASAH:** Keharusan membeli jika seorang pembeli telah menyentuh barang dagangan
- **MUNABADZAH:** Sistem barter antara dua orang dengan melemparkan barang dagangan masing-masing tanpa memeriksanya
- **NAJASY:** Meninggikan harga untuk menipu pembeli
- **MUSHARRAH:** Hewan yang tidak diperah susunya agar disangka subur
- **KHIYAR:** Hak yang dimiliki orang yang melakukan perjanjian usaha untuk memilih antara dua hal yang disukainya, meneruskan perjanjian tersebut atau membatalkannya; tidak hanya pada perjanjian, tapi juga dalam jual beli, yakni hak pembeli untuk memilih, antara membeli atau tidak; menurut ulama mazhab Syafi'i, khiyar terbagi dua, yaitu khiyar tasyahhi dan khiyar naqhisah
- **KHIYARTASYAHHI:** Khiyar yang menyebabkan pembeli memperlakukan transaksi sesuai dengan seleranya terhadap barang, baik dalam majelis maupun syarat
- **KHIYAR NAQHISAH:** Khiyar yang disebabkan adanya perbedaan dalam lafal atau adanya kesalahan dalam pembuatan atau pergantian
- **KHIYAR MAJELIS:** Hak pilih bagi pihak-pihak yang melakukan perjanjian atau transaksi untuk membatalkan perjanjian/transaksi atau untuk melanjutkannya selama belum beranjak dari lokasi perjanjian
- **KHIYAR SYARAT:** Kedua orang yang sedang melakukan perjanjian atau transaksi jual beli mengadakan kesepakatan menentukan syarat, atau salah satu di antara keduanya menentukan hak khiyar sampai waktu tertentu; ini dibolehkan meskipun rentang waktu berlakunya hak khiyar tersebut cukup lama
- **MUZABANAH:** Menjual satu jenis buah dengan jenis yang sama tapi berbeda kadar, misalnya jenis kering dengan jenis basah
- **ARIYAH:** Satu atau dua buah pohon kurma diambil oleh suatu keluarga dengan cara ditaksir dengan kurma kering lalu mereka makan buahnya yang masih setengah matang
- **MUAMALAT:** Semua hukum syariat yang bersangkutan dengan urusan dunia, dengan memandang kepada aktivitas hidup seseorang, seperti jual beli, tukar-menukar, pinjam-meminjam dan sebagainya
- **RIBA:** Menetapkan bunga/melebihkan jumlah pinjaman saat

pengembalian berdasarkan persentase tertentu dari jumlah pinjaman pokok, yang dibebankan kepada peminjam; dalam pengertian lain, riba berarti pengambilan tambahan dari harta pokok atau modal secara batil; pendek kata, riba adalah pengambilan tambahan, baik dalam transaksi jual beli maupun pinjam-meminjam secara batil atau bertentangan dengan prinsip muamalat dalam Islam; ada empat jenis riba, dua dalam hal utang-piutang (pinjam-meminjam) dan dua dalam jual beli; dalam utang-piutang adalah riba qaradh dan riba jahiliyah; sedangkan dalam jual beli adalah riba fadhal dan riba nasi'ah

- **RIBA QARADH:** Suatu manfaat atau tingkat kelebihan tertentu yang disyaratkan terhadap orang yang berutang
- **RIBA JAHILIYAH:** Utang dibayar lebih dari pokoknya, karena si peminjam tidak mampu membayar utangnya pada waktu yang ditetapkan
- **RIBA FADHAL:** Pertukaran antarbarang sejenis dengan kadar atau takaran yang berbeda, sedangkan barang yang dipertukarkan itu termasuk dalam jenis barang ribawi
- **RIBA NASIAH:** Penangguhan penyerahan atau penerimaan jenis barang ribawi yang dipertukarkan dengan jenis barang ribawi lainnya; riba dalam nasi'ah muncul karena adanya perbedaan, perubahan, atau tambahan antara yang diserahkan saat ini dengan yang diserahkan kemudian
- **SALAM:** Dalam istilah muamalat, diartikan sebagai jual beli dalam bentuk memesan
- **SYUF'AH:** Berpindahnya bagian seorang sekutu (serikat) kepada sekutu (serikat) yang lain setelah sebelumnya berpindah kepada orang asing (orang yang tidak termasuk sekutu) dengan pengganti yang sama yang telah ditentukan
- **FARAI DH:** Pembagian harta seorang Islam yang telah meninggal dunia dan tidak meninggalkan wasiat sebelum kematiannya; harta peninggalannya akan dibagikan kepada ahli warisnya (seperti anak, isteri, suami, ibu dll), menurut hukum Islam, dan harta yang dibagikan kepada ahli waris adalah sisa harta yang ditinggalkan setelah dikeluarkan segala pembiayaan pengurusan jenazah, utang pewaris dan wasiat yang dibenarkan menurut syariat
- **KALALAH:** Orang mati yang tidak meninggalkan ayah atau anak
- **HIBAH:** Pemberian seseorang akan hartanya kepada orang lain di masa hidupnya dengan cuma-cuma, tanpa imbalan balik
- **HADIAH:** Pemberian sesuatu kepada seseorang dengan maksud untuk memuliakan atau memberikan penghargaan

- **WASIAT:** Pesan terakhir yang diucapkan dengan lisan atau disampaikan dengan tulisan oleh seseorang yang akan wafat berkenaan dengan harta benda yang ditinggalkannya
- **WAKAF:** Melepas kepemilikan atas harta yang dapat bermanfaat dengan tanpa mengurangi bendanya untuk diserahkan kepada perorangan atau kelompok (organisasi) agar dimanfaatkan untuk tujuan-tujuan yang tidak bertentangan dengan syariat
- **NAZAR:** Mewajibkan sesuatu yang tadinya tidak wajib karena terjadi suatu hal
- **SUMPAH:** menguatkan sesuatu dengan menyebut nama Allah, seperti wallâhi, billâhi, tallâhi (semua kata ini artinya demi Allah)
- **QISHASH:** Balasan (pemberian hukuman) yang diberikan kepada pelaku kejahatan (kriminal) sesuai dengan perbuatan atau pelanggaran yang telah dilakukan
- **DIYAT:** Denda pengganti jiwa yang tidak berlaku atau tidak dilakukan padanya hukuman bunuh
- **HUDUD:** Hukuman-hukuman kejahatan yang telah ditetapkan syariat untuk mencegah dari terjerumusnya seseorang kepada kejahatan yang sama
- **JINAYAH:** Perbuatan yang diharamkan karena dapat menimbulkan kerugian atau kerusakan agama, jiwa, akal atau harta benda
- **QADZAF:** Menuduh orang lain melakukan perzinahan
- **MUHARABAH:** Aksi bersenjata dari seseorang atau sekelompok orang untuk menciptakan kekacauan, menumpahkan darah, merampas harta, merusak harta benda, ladang pertanian dan peternakan serta menentang aturan perundang-undangan
- **ZINA:** Melakukan hubungan intim (seksual) di luar ikatan pernikahan yang sah, baik dilakukan secara sukarela maupun paksaan
- **SARIQAH:** Mengambil sesuatu milik orang lain secara diam-diam dan rahasia dari tempat penyimpanannya yang terjaga dan rapi dengan maksud untuk dimiliki
- **GHASAB:** Memanfaatkan milik orang lain tanpa izin
- **JARIMAH:** Perbuatan-perbuatan yang dilarang syariat, dan Allah mengancamnya dengan hukuman had atau ta'zir
- **TA'ZIR:** Hukuman yang tidak ditentukan Al-Qur'an dan hadis yang berkaitan dengan kejahatan yang melanggar hak Allah dan hak hamba yang berfungsi untuk memberi pelajaran kepada si terdakwa dan mencegahnya untuk tidak mengulangi kejahatan yang serupa, dan penentuan jenis pidana ta'zir ini diserahkan sepenuhnya kepada penguasa sesuai dengan kemaslahatan manusia itu sendiri

- **RAJAM:** Hukuman mati dengan cara dilempari batu
- **JILID:** Hukuman dengan cara dicambuk
- **LUQATHAH:** Harta/barang yang didapat atau ditemukan di suatu tempat dan tidak diketahui pemiliknya, untuk disimpan dan dimiliki sesudah diumumkan terlebih dahulu; bagi orang yang menemukan barang hendaknya ia mengamankan dan menyimpannya dan menjadi pemiliknya apabila ternyata setelah diumumkan dalam jangka waktu tertentu tidak ada yang mengakuinya atau tidak diketahui pemiliknya
- **KHIANAT:** Perbuatan orang yang diberi kepercayaan untuk (merawat/mengurusi) suatu/barang dengan akad sewa-menyewa, dan barang titipan, tetapi sesuatu itu diambilnya, kemudian dia mengaku kalau barang itu hilang, atau dia mengingkari barang titipan itu ada padanya
- **GHANIMAH:** Harta yang diambil dari musuh Islam dengan cara perang
- **SALAB:** Barang berupa pakaian, senjata, dan sebagainya yang diperoleh dari serdadu musuh yang berhasil dibunuhnya di medan perang dan didupakannya tanpa paksaan
- **FAI':** Harta yang diperoleh kaum muslimin dari musuh tanpa melalui peperangan, karena ditinggal lari pemiliknya
- **IMAMAH:** Kepemimpinan yang berkaitan dengan urusan keagamaan dan urusan dunia sebagai pengganti fungsi Rasulullah (penerus beliau)
- **IMARAH:** Keamiran yaitu pemerintahan; pengertian ini tidak jauh berbeda dengan imamah, hanya saja perbedaannya ditinjau dari segi penggunaannya; imarah merupakan sebutan untuk jabatan amir dalam suatu negara kecil yang berdaulat untuk melaksanakan pemerintahannya oleh seorang amir
- **KHILAFAH:** Tanggung jawab umum yang dikehendaki peraturan syariat untuk mewujudkan kemaslahatan dunia dan akhirat bagi umat dengan merujuk kepadanya
- **SULTHAN:** Kata benda abstrak yang berarti kekuasaan atau pemerintah
- **BAIAT:** Janji untuk taat kepada pemimpin; seakan-akan orang yang berbaiat itu berjanji kepada pemimpinnya untuk menyerahkan kepadanya segala kebijaksanaan tentang urusan dirinya dan urusan kaum muslimin, tanpa sedikit pun menentangnya; serta taat kepada perintah pimpinan yang dibebankan kepadanya, suka atau tidak suka
- **BALIGH:** Istilah dalam hukum Islam yang menunjukkan seseorang telah mencapai kedewasaan, yang tandanya adalah dia mengetahui, memahami, dan mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, serta telah mencapai usia 15 tahun ke atas dan atau sudah

mengalami mimpi basah (bagi laki-laki) dan telah mencapai usia 9 tahun ke atas dan atau sudah mengalami menstruasi (bagi perempuan)

- **KURBAN:** Aktivitas penyembelihan atau menyembelih hewan ternak yang dilakukan pada tanggal hari raya Idul Adha (10 Dzul Hijjah), hingga hari tasyrik (11, 12 dan 13 Dzul Hijjah) dengan niat untuk beribadah kepada Allah
- **FARA':** Anak unta pertama yang disembelih untuk berhala-berhala
- **ATIRAH:** Hewan ternak yang disembelih pada sepuluh hari pertama bulan Rajab
- **HIBARAH:** Pakaian bercorak terbuat dari kain katun
- **ISBAL:** Memanjangkan atau menjulurkan pakaian hingga melewati batas tumit
- **TAHNIK:** Mengolesi mulut anak bayi dengan makanan manis
- **MAHRAM:** Semua orang yang haram untuk dinikahi selama-lamanya karena sebab nasab, persusuan dan pernikahan; mahram laki-laki bagi perempuan adalah ayah (seterusnya ke atas), anak laki-laki (seterusnya ke bawah), saudara laki-laki kandung baik itu seayah atau seibu, anak laki-laki saudara (keponakan) dan paman; sementara mahram perempuan bagi laki-laki adalah ibu, anak yang perempuan, saudara kandung yang perempuan, saudara-saudara dari ayah ataupun ibu yang perempuan (bibi), anak-anak perempuan dari saudara-saudara yang laki-laki ataupun perempuan (keponakan)
- **SIHIR:** Ikatan-ikatan, jampi-jampi, perkataan yang dilontarkan secara lisan maupun tulisan, atau melakukan sesuatu yang mempengaruhi badan, hati atau akal orang yang terkena sihir tanpa berinteraksi langsung dengannya; sihir ini mempunyai hakikat, di antaranya ada yang bisa mematikan, membuat sakit, membuat seorang suami tidak dapat mencampuri istrinya atau memisahkan pasangan suami istri, atau membuat salah satu pihak membenci lainnya atau membuat kedua belah pihak saling mencintainya
- **RUQYAH:** Jampi-jampi atau mantera yang dibacakan seseorang untuk mengobati penyakit atau menghilangkan gangguan jin atau sihir, atau untuk perlindungan dan sebagainya, dengan hanya menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an dan doa-doa yang bersumber dari hadis-hadis Rasulullah yang dapat dipahami maknanya selama tidak mengandung unsur kesyirikan
- **TAMIMAH:** Sesuatu yang dikalungkan di leher anak-anak untuk menangkal atau menolak ain; bisa disebut dengan jimat

- **AIN:** Penyakit yang disebabkan oleh tatapan mata jahat atau hasud dari seseorang
- **LADUD:** Obat yang diletakkan pada salah satu sisi mulut seseorang
- **TALBINAH:** Air jelai (sejenis sereal untuk ternak, penghasil malt, dan sebagai makanan kesehatan, termasuk anggota suku padi-padian) yang mendidih, yang kandungan gizinya lebih besar dibandingkan dengan tepungnya
- **THIYARAH:** Merasa bernasib sial atau meramal nasib buruk karena melihat burung, binatang lainnya, atau apa saja
- **ADWA:** Penjangkitan atau penularan penyakit
- **HAMAH:** Burung hantu; orang-orang jahiliyah merasa bernasib sial dengan melihatnya; apabila ada burung hantu hinggap di atas rumah salah seorang di antara mereka, dia merasa bahwa burung ini membawa berita kematian tentang dirinya sendiri atau salah satu anggota keluarganya; bagi seorang muslim, anggapan seperti ini harus tidak ada, semua adalah dari Allah dan sudah ditentukan oleh-Nya
- **NAU':** Bintang; arti asalnya adalah tenggelam atau terbitnya suatu bintang; orang-orang jahiliyah menisbatkan hujan turun kepada bintang ini, atau bintang itu; Islam datang mengikis anggapan seperti ini, bahwa tidak ada hujan turun karena suatu bintang tertentu, tetapi semua itu adalah ketentuan dari Allah
- **GHUL:** Hantu, salah satu makhluk jenis jin; orang-orang jahiliyah beranggapan bahwa hantu ini dengan perubahan bentuk maupun warnanya dapat menyesatkan seseorang dan mencelakakannya
- **MUKJIZAT:** Suatu peristiwa yang terjadi di luar kebiasaan yang digunakan untuk mendukung kerasulan seorang rasul, sekaligus melamahkan lawan-lawan para rasul, serta membuktikan bahwa ia adalah seorang rasul.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quranul Karim
- Al-Bukhari, *Shahih Al-Bukhari*
- Muslim, *Shahih Muslim*
- At-Tirmidzi, *Sunan At-Tirmidzi*
- Abu Dawud, *Sunan Abi Dawud*
- An-Nasa'i, *Sunan An-Nasa'i*
- Ibnu Majah, *Sunan Ibni Majah*
- Ahmad, *Al-Musnad*
- Ad-Darimi, *Sunan Ad-Darimi*
- Ibnu Khuzaimah, *Shahih Ibni Khuzaimah*
- Ibnu Hibban, *Shahih Ibni Hibban*
- Al-Hakim, *Al-Mustadrak*
- Al-Baihaqi, *Sunan Al-Baihaqi*
- Abd bin Humaid, *Al-Musnad*
- Abu Awanah, *Al-Mustakhraj*
- Ath-Thabrani, *Al-Mu'jam Al-Kabir*
- Ath-Thabrani, *Al-Mu'jam Al-Ausath*
- Ath-Thabrani, *Al-Mu'jam Ash-Shaghir*
- Malik, *Al-Muwaththa'*
- Ath-Thayalisi, *Al-Musnad*
- Asy-Syafi'i, *Al-Musnad*
- Ishaq bin Rahawaih, *Al-Musnad*
- Abu Ya'la, *Al-Musnad*
- Ad-Daruquthni, *Sunan Ad-Daruquthni*
- Abdurrazzaq, *Al-Mushannaf*
- Ibnu Abi Syaibah, *Al-Mushannaf*
- Ath-Thahawi, *Musykil Al-Atsar*
- Al-Bazzar, *Al-Musnad*
- Ibnu Asakir, *Al-Mu'jam*
- Abu Nu'aim, *Hilyah Al-Auliya'*



Apa keutamaan dari murah senyum?

Doa apa yang perlu diucapkan agar dianugerahi akhlak yang baik oleh Allah?

Apa keutamaan dari majelis ilmu?

Dikemas dan disajikan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang seolah dijawab langsung oleh beliau, seri Tanya & Jawab Bersama Nabi ini memiliki daya tarik tersendiri yang dapat memudahkan kita semua untuk memahami apa arti sesungguhnya dari Iman, Islam, dan Ihsan secara lebih utuh.

Buku yang pembaca pegang ini adalah kitab ketiga yang membahas tentang ihsan. Di dalamnya pembaca akan diajak untuk menyelami pembahasan menarik seputar fikih muamalah, kehidupan sosial, hingga cara memperbaiki akhlak.

Semoga kita semua diberi kesabaran dan keteguhan hati agar mau dan mampu belajar tentang ajaran islam secara lebih baik lagi. Sehingga nikmat agama islam yang telah ada dalam diri kita akan terasa semakin nikmat dari hari ke hari. Amin.

Semoga bermanfaat



@quantabooks



Quanta Emk



PT LLEX MEDIA KOMPUTINDO
Kompas Ramedia Building
Jl. Palmeria No. 29-37, Jakarta 1027
Telp. 021 53650110-53650111, Ext 320 3202
Webpage www.elexmedia.id

MOTIVASI ISLAM

154



Harga P. Jawa Rp94.800